



<b>NIM</b>	2020041014	<b>Nama Mahasiswa</b>	ERIKA DIAN HAPSARI
<b>Program Studi</b>	Ilmu Komunikasi	<b>Jenis TA</b>	Skripsi
<b>Periode Mulai</b>	2023/2024 Genap	<b>SKS Lulus</b>	<b>145 SKS</b>
<b>Tgl. Mulai</b>	25 April 2024	<b>Judul Tugas Akhir</b>	PEMAKNAAN KESETARAAN GENDER KARAKTER SANTRIWATI DI PESANTREN PADA FILM HATI SUHITA (Analisis Resepsi Karakter Alina Suhita di Kalangan Santriwati)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	7 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan Bab 1	✓	
2	23 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bab 2	✓	
3	28 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan Alat Ukur	✓	
4	15 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan Progress wawancara	✓	
5	27 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan Ke-5	✓	
6	17 April 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Progress dan Revisi	✓	
7	14 Mei 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Progress wawancara dan penyajian data	✓	
8	6 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bab 4 dan Bab 5	✓	
9	10 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Abstrak dan Bab 5	✓	

## Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup



### ERIKA DIAN HAPSARI

0895376911984 | erikadiann36@gmail.com | <https://www.linkedin.com/in/erika-dian-hapsari-71265022b>

Jl. Raya arinda permai RT 06/01, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. 15224.

I am a Public Relations student with a current GPA of 3.61. I am very motivated to channel my skills and also develop professionally in the field of communications and event planning. I am hardworking, disciplined and punctual. Can work individually or in a team. I quickly learn new things and easily socialize with new work environments.

#### Work Experiences

---

<b>PT. Realfood Winta Asia</b> - Jakarta	Jun 2023 - Sep 2023
<i>KOL Management Internship</i>	
<ul style="list-style-type: none"><li>Recap data for KOL PAYDAY and Double Date</li><li>Achieve 40 Micro KOLs per day for barter cooperation</li><li>Deal for Twitter KOLs to prepare for product launch</li><li>Create a brief for the Elora product Instagram social media campaign</li><li>Handling KOL Visit Jakarta X Beauty 2023 for the Realfood, Elora and Skindoze brands</li></ul>	
<b>Pembangunan Jaya University</b> - Tangerang Selatan	Sep 2021 - Nov 2021
<i>Administrative Internship in the Communication Science Study</i>	
<ul style="list-style-type: none"><li>Assist various administrative activities in the study program</li><li>Helped several study program events, such as the UPJ Decade event</li><li>Assist in collecting Internship reports (Professional Work)</li></ul>	
<b>Pembangunan Jaya University</b>	Oct 2020 - Jan 2021
<i>Social Media Internship</i>	
<ul style="list-style-type: none"><li>Marketing activities through social media</li><li>Like, comment and share content made by UPJ</li></ul>	
	- Present
<i>KOL Freelancer for Campaign and Beauty Brand</i>	
<ul style="list-style-type: none"><li>Create product promotion content</li><li>Wardah, Emina, Nobb, MakeOver, and Scarlett</li><li>Editing and Making Video Concept</li></ul>	
<b>Pembangunan Jaya University</b>	Dec 2023 - Jan 2024
<i>Lecturer Assistant</i>	
<ul style="list-style-type: none"><li>Input and Recap student data</li><li>Provide notes related to assignments</li><li>Become the Master of Ceremonies for the course performance</li></ul>	

#### Education Level

---

**Communication Science Minor Public Relation Pembangunan Jaya University**  
Undergraduate in

**05 Senior High School TANGSEL**

#### Organisational Experience

---

<b>CREATURE 2023</b>	Jan 2023 - May 2023
<i>Media Partner in Marketing Communication Division</i>	
<ul style="list-style-type: none"><li>Get 20 media partners for event publication</li><li>Big media obtained such as Tempo, Vindes and Prambors</li><li>Create MOU and be responsible for broadcasting TVC</li><li>Create press releases before and after the event</li></ul>	

Lampiran 2. Sertifikat LDK



### Lampiran 3. Surat Pernyataan Informan

#### Surat Pernyataan Informan 1

#### SURAT PERNYATAAN

#### BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reiyisa Widyadana Syafrani

Profesi : Pelajar

Domisili : Ciputat, Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian skripsi oleh mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Erika Dian Hapsari. Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Kesetaraan Gender Karakter Santriwati Di Pesantren Pada Film Hati Suhita (Analisis Resepsi Karakter Alina Suhita Di Kalangan Santriwati).

Saya juga ~~\*(menyetujui/tidak menyetujui)~~ penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 22 April  
2024



Reiyisa Widyadana

## Surat Pernyataan Informan 2

### SURAT PERNYATAAN

#### BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Novia Stefanie  
Profesi : Mahasiswi  
Domisili : Pamulang, Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian skripsi oleh mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Erika Dian Hapsari. Penelitian ini berjudul "Pemaknaan Kesetaraan Gender Karakter Santriwati Di Pesantren Pada Film Hati Suhita (Analisis Resepsi Karakter Alina Suhita Di Kalangan Santriwati).

Saya juga ~~\*(menyetujui/tidak menyetujui)~~ penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 14 April 2024



Cindy Novia

### Surat Pernyataan Informan 3

#### SURAT PERNYATAAN

#### BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah Diningtyas

Profesi : Pelajar

Domisili : Pondok Aren, Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian skripsi oleh mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Erika Dian Hapsari. Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Kesetaraan Gender Karakter Santriwati Di Pesantren Pada Film Hati Suhita (Analisis Resepsi Karakter Alina Suhita Di Kalangan Santriwati).

Saya juga ~~\*(menyetujui/tidak menyetujui)~~ penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 02 Mei 2024



Siti Fatimah Diningtyas

#### Surat Pernyataan Informan 4

### SURAT PERNYATAAN

#### BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulu Aliya Ahmad  
Profesi : -  
Domisili : Pondok Jaya, Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian skripsi oleh mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Erika Dian Hapsari. Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Kesetaraan Gender Karakter Santriwati Di Pesantren Pada Film Hati Suhita (Analisis Resepsi Karakter Alina Suhita Di Kalangan Santriwati).

Saya juga ~~\*(menyetujui/tidak menyetujui)~~ penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 09 Mei 2024



Lulu Aliya Ahmad



## Surat Pernyataan Informan 5

### SURAT PERNYATAAN

#### BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anindia Setiangingsih  
Profesi : Mahasiswi  
Domisili : Semarang, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian skripsi oleh mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Erika Dian Hapsari. Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Kesetaraan Gender Karakter Santriwati Di Pesantren Pada Film Hati Suhita (Analisis Resepsi Karakter Alina Suhita Di Kalangan Santriwati).

Saya juga **\*(menyetujui/tidak menyetujui)** penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

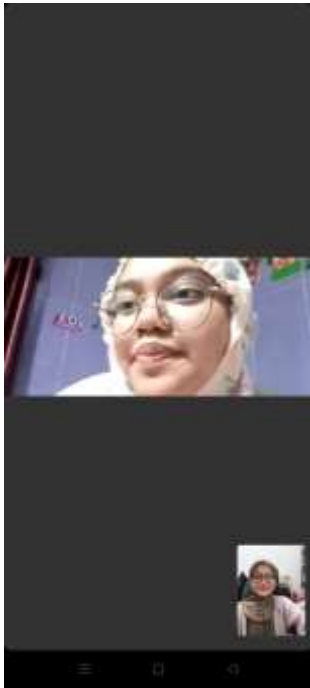
Tangerang Selatan, 12 Mei 2024



Anindia Setiangingsih

Lampiran 4. Foto Bersama Informan

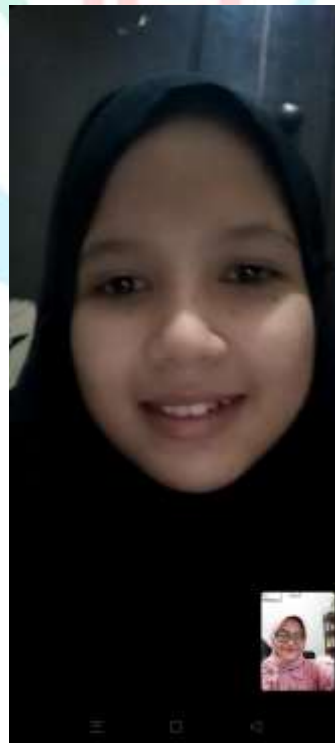
Informan 1



Informan 2



Informan 3



Informan 4



Informan 5



## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

No.	Konsep	Pertanyaan
1.	Identitas Informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama Lengkap</li> <li>- Usia</li> <li>- Suku</li> <li>- Status Sosial Ekonomi (Terlihat dari Pesantrennya nanti)</li> <li>- Sudah berapa lama menjalani pendidikan di pesantren? Atau pernah belajar di pesantren berapa lama (Alumni)</li> <li>- Latar belakang keluarga seperti apa? keluarga agamis dan moderat</li> <li>- Dalam keluargamu berapa orang apakah pernah ada keluarga yang pesantren?</li> <li>- Ketika Masuk pesantren apakah kamu dipaksa atau kemauan sendiri?</li> </ul>
2.	Pengetahuan Tentang Film	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah berapa kali anda menonton Film Hati Suhita sampai selesai (Frekuensi)</li> <li>- Terakhir kali menonton film Hati Suhita kapan ? (terkait dengan recalling memory)</li> <li>- Ceritakan tentang film tersebut Sinopsis (Pemeran Utama/Karakter dan jalan cerita)(alina, gus birru, rengganis, org tua gus birru) dikatakan paham cerita kalo mereka bisa menceritakan tokoh tersebut.</li> <li>- Apakah tahu film ini adaptasi dari apa?</li> <li>- Berapa lama durasi film tersebut?</li> </ul>
3.	Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamu kan udah nonton Alina posisinya sebagai apa menurut kamu? Memancing audiens kaya istrinya gus birru (peran alina dalam film)</li> <li>- Karakter paling menonjol dari Alina Suhita?</li> <li>- Scene apa yang paling menunjukkan kesetaraan gender yang ingin disampaikan melalui Alina Suhita dalam film Ini?</li> <li>- Peran Alina sebagai apa yang paling menonjol (Santriwati/pemimpin pesantren, Istri atau Menantu?)</li> </ul>
4.	Pengetahuan Tentang Pesantren dan Santriwati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut kamu pesantren kamu tradisional atau modern</li> <li>- Menurut kamu pemahaman ponpes tradisional atau modern seperti apa?</li> <li>- Sistem Pembelajaran di pesantren seperti apa?</li> <li>- Aturan Pesantren terhadap santriwati seperti apa?</li> </ul>

- Ada tidak perbedaan paling menonjol dari aturan santriwati dan santri laki-laki?
  - Bagaimana lingkungan pesantren kamu selama menjadi santriwati apakah sama dengan pesantren yang digambarkan dalam film hati suhita?
  - Bagaimana proses belajar santriwati dan santri laki-laki di pesantren kamu, sama seperti dalam film yaitu digabung atau ada pemisahan?
  - Bagaimana kondisi Dalam penggunaan fasilitas sebagai santriwati seperti teknologi informasi dan gadget?
  - Alasan memilih pesantren tersebut?
5.            Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita
- Pemahaman kesetaraan gender menurut kamu seperti apa dan bagaimana?
  - Bagaimana tindakan atau perilaku Alina untuk pesan Kesetaraan Gender pada film ini?
  - Apakah itu digambarkan melalui karakter alina?
  - Menurut kamu apa yang karakter alina perjuangannya (apakah menganggap laki-laki dan perempuan setara)
  - Kamu setuju gak dengan pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis (perempuan bisa semuanya) tapi bisa dengan penggambaran karakter alina Suhita
7.            Posisi Pesan Gender Pemaknaan Kesetaraan
- Sebagai perempuan bagaimana pendapat kamu tentang perempuan dapat bekerja secara seimbang di peran privat dan publik seperti Alina Suhita?
  - Menurut kamu kesempatan perempuan untuk bekerja harusnya seperti apa?
  - Bagaimana pendapat kamu, apakah kamu setuju bahwa perempuan tetap harus menghormati orang tua, keluarga dan suami seperti Alina Suhita?
  - Sebagai perempuan apakah kamu yakin bahwa perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas?
  - Menurut kamu apakah perempuan harus bersikap santun, patuh dan lembut namun dapat tegas di situasi tertentu?
  - Menurut kamu perilaku seperti apa yang menggambarkan rasa hormat alina sama keluarga suami

- Pesan moral dalam film hati suhita menurut kamu?



## Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan

### Transkrip Wawancara Informan 1

Reiysa

E : Erika (Peneliti)

R : Reiysa (Informan 1)

E : hai reiysa sebelumnya terimakasih banget yah udah bersedia jadi informan penelitian aku, jadi penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang pesan kesetaraan gender yang disampaikan melalui film yang dikemas dalam lingkungan yang cukup menarik banget di Indonesia yaitu pesantren. Dimana kan sebenarnya pesantren itu kerap kali berhubungan sama sistem yang lumayan patriarki karena aku denger dari temen-temen aku juga yang dulunya santri. Mereka cerita punya pengalaman yang cukup diskriminatif di pesantren gitu.. nah ee gitu aja intronya. Langsung kita mulai ke pertanyaan pertama yah. Aku akan bantu kamu kalo kamu kesusahan jawab gitu.... pertama kalo boleh tahu kamu berasal dari suku mana nih..

R : suku.. ee campuran ya Sunda melayu kalimantan barat.

E : nah kalo menurut kamu nih pesantren kamu itu modern atau tradisional?

R : secara sistem itu dua-duanya modern yah, Cuma ada beberapa perbedaan antara santri putra dan putri. Tetep ada perbedaanya ya seperti peraturan dan hukuman dari sebuah kasus, tapi kalo untuk pembelajaran kita dicampur. Walupun kita dipisah tapi kalo saat dikelas tapi kalo soal kegiatan dikelas dan ngaji itu selalu bareng kan. Gitu deh pokoknya.

E : kalo boleh tahu perbulan kamu di pesantren itu biayanya berapa banyak ?

R : perbulan ehehe berapa yaa... tergantung sih beda-beda kadang kita ada jajan dan minta kiriman paket dari orang tua juga..sejuta kalo di total untuk biaya jajan...

E : berarti kamu belajar di pesantren dari SMP sampe kelas 2 SMA?

R : iya betul pertengahan SMA itu pindah

E : kenapa kamu memutuskan untuk pindah ke SMA biasa ?

R : nah jadi gini, jadi di pesantren aku ini nih kan modern nah tapi dia nih Cuma ada 1 jurusan yaitu IPA doang, aku kan kurang cocok gitu ya di IPA karena aku maunya IPS. Sebenarnya dari segi temen dan lingkungan mah oke-oke aja dan bagus malah. Cuma dari akademis masih belum oke jadi akhirnya mutusin buat pindah dari pesantren.

E : oke berarti dilatarbelakangi oleh perbedaan visi dalam pembelajaran gitu yaa, nah dari latar belakang keluarga nih. Kamu ini berasal dari keluarga yang memang agamis kaya dituntut harus masuk pesantren atau keluarga biasa aja nih agamanya gitu..

R : sebenarnya dibidang agamis iya juga kebetulan alhamdulillah papa bunda lumayan fokus ya soal hal terkait dengan agama tapi juga disisi lain santai aja gak terlalu memaksa, kalo emang gak mau pesantren ya kita carilah sekolah yang bagus gitu asal kita mau belajar soal agama lagi gitu...

E : berarti kamu awalnya masuk pesantren itu karena kemauan sendiri atau memang dari saran orang tua gitu?

R : kemauan sendiri hehehe...kan orang kan kebanyakan dipaksa kalo masuk pesantren Cuma itu mah enggak.

E : kebanyakan dipaksa ya kaya anaknya bandel dimasukin pesantren jadi anaknya takut duluan

R : padahal mah oke-oke aja..

E : berarti menurut kamu masuk pesantren tuh hal biasa dan oke-oke aja gitu ya?

R : iya sih karena pada dasarnya kan ya gak beda jauh dari, beda mungkin tetep ada bedanya dari sekolah di luar cuman ya itu kalo udah keluar pasti kerasa beda banget..

E : hmm okee, nah kita lanjut ke pertanyaan terkait filmnya. Nah sudah berapa kali sih kamu menonton film hati suhita ini?

R : kayanya 2 kali deh soalnya kalo dipikir-pikir waktu itu pernah nonton film itu cuman dari bagian tengahnya ajaa kaya yang ngga dari awal gitu jadi gak terlalu paham gitu sama konfliknya. Nah kemarin aku baru-bener-bener nonton dan rewatch dari awal sampe akhir....

E : berarti 2 kali yaa tapi yang pertama ga terlalu jelas gituu, nonton di netflix yaaa?

R : iyaa di netflix kakk... soalnya yang nonton pertama itu aku ngikut aja kaya ada yang play di TV gituu gak terlalu paham cerita dari awalnya gitu

E : okeh, nah boleh dong aku minta kamu ceritain tentang sinopsis film itu mulai dari pemeran utamanya, karakter nya siapa aja, jalan ceritanya itu bagaimana gituu..

R : jadi di pesantren itu kita tau yang namanya gus itu sama ning, kaya di pesantren aku itu juga ada yang masih muda-muda kaya belum nikah gitu, nah disitu kaya pas udah ngebahas kaya pernikahan terus di filmnya itu sering banget ngebahas tentang persetujuan sama kyai dan uminya. Dari sini tuh kaya salah satu beban gitu kan. Misalnya kaya si gus nya ini tuh kaya dia sayang banget sama orang

tuanya tapi walaupun dia tuh gak suka kan sama perjodohan dan pernikahan itu dan masih suka sama orang lain.. dan si istrinya itu alina suhita itu sebenarnya keren banget sih kalo dipikir emang dari waktu aku kelas 11 di pesantren itu juga bilang kaya walaupun di pesantren itu gus tuh kaya idaman banget buat para santri terutama santri putri. Tapi kalo misalnya dipaksa nikah sama gus atau apa bukan sesuatu yang diharapin. Soalnya tau juga namanya kehidupan anak kyai dan keluarga kyai itu kan pasti mereka punya peraturannya sendiri dan standar sendiri. Jadi kaya kalian jangan terlalu berharap banget lah sama gus itu mau sebaik apapun paham agamanya gimana tapi tetep aja. Dan setelah nonton film itu tuh kayak emang kaya gitu keluarga kyai itu pasti punya standar, mereka pasti punya harapan yang lebih sama menantunya dan si Alina itu kan emang bisa dibilang wanita yang keren banget lah dia. Dari segi ilmu dia bagus, dari segi adab pokoknya wajarlah kalo dia disayang sama mertuanya, karena emang dia cocoklah gitu dan dia bisa sabar sama ujian apapun yang ada di keluarga kyainya. Contohnya dari suaminya sendiri dan kenapa dia masih bertahan karena dia sayang sama abah sama uminya kan, kalo misalnya engga kan itu suatu hal yang berat gitu. Apalagi gus nya rada-rada gitu hehehe... kalo misalnya dari pribadi beneran kalo ada gus kaya gini di real life mah parag sih..

E : oh iyaa hahaha..

R : karena emang image nya tuh tinggi banget di pesantren, pasti kaya harus paham agama terus adab itu pasti selalu dijaga dan kita kan gak ada yang tau rumah tangganya mereka gimana kan sebagai santri, dari pandangan seorang santri. Dan sebenarnya kalo misalnya mba suhita ini pengen mengakhiri hubungan itu karena sebenarnya berat banget ya. Dan si gus ini ada kalanya kaya dia tuh udah gak ketolong kaya yaudah sih tinggalin aja gitu gak usah terlalu sabar gitu jadi kesel sendiri kan..gak pantes gitu jadinya walaupun dia gus kek, kalo sikapnya kaya gitu kan kaya gak mencerminkan yang dia punya. Secara ilmunya kan banyak, minimal dia menghargai istrinya gitu tapi ini kan engga gitu malah dimarah-marahin kan sebagai penonton kaya apa ini...soalnya gus di pesantren saya itu seumuran juga sama saya, jadi kaya lebih paham dari perspektifnya itu.. ya gitulah. Si alina itu emang keren banget ya bisa dibilang keren banget sih pokoknya.

E : oke ternyata aku baru tau pandangan gus itu sepowerful itu ya maksudnya kaya idola gitu di pesantren, berarti memang gus itu dituntut untuk memiliki image yang super bagus yang bener-bener bisa mencerminkan image tersebut. Tapi gus yang di film ini bertolak belakang nih sama pengalaman kamu atau ekspektasi kamu sebagai santriwati

R : iyaa heeh.. walaupun bisa dibilang pandangannya modern, tapi kyai reiyasa gitu dia modern juga Cuma dari segi seharusnya punya ilmu agama ya minimal dia menghargai orang yang disampingnya, Cuma kalo kaya gini ya alina nya juga kena padahal dia gak salah apa-apa, padahal dia udah berbaik hati sama gus yang tingkahnya kaya gitu.. kaya gak pantes aja. Mau dia gus atau engga tetep aja gak pantes gitu kan ke orang, bisa dipahami mungkin mereka nikah terpaksa terus kaya mereka juga mikirin pandangan abi umi tapi kalo sampe kaya gitu, bahkan dari pandangan saya yang masih remaja itu gak pantes gitu apalagi kakak juga gitu kan pasti nangepnya...

E : iyaa heeh bener-bener, oke kita lanjut ke pertanyaan berikutnya. Kamu tau gak sih film ini tuh diadaptasi dari apa?

R : hmmm enggak

E : berarti kamu belum tahu ya, ini tuh based on novel yaah. Nah penulis novelnya ini dia itu anak kyai atau ning ya. Selama nonton film ini kamu perhatiin gak sih berapa lama durasinya?

R : ee 2 jam berapa menit gitu

E : oke selanjutnya pengetahuan kamu tentang karakter alina suhita, nah kamu udah nonton nih dan kamu kaya semangat banget menceritakan dia. Menurut kamu nih posisi peran alina suhita di film itu tuh peran apa sih yang paling menonjol dan dominan alina dalam film misal sebagai menantu, istri atau apa gitu ...

V : hmm sebagai menantu dan sebagai istri yang kuat, jujur kalau misalnya dari film tadi mungkin gak semua kuat ada di posisi alina kalau dipikir-pikir. Tapi yang paling reiyasa salut itu kan padahal ada ustadz lain yang suka atau tertarik juga sama dia, dan si alina tau dan kerennya walaupun ada laki-laki yang bisa lebih baik buat dia tapi karena dia tahu posisinya sudah sebagai istri dan bersuami dia masih kayak menghargai suaminya dan gak deket lebih jauh sama si ustadz ini. Padahal di satu sisi dia juga berhak buat itu gitu, tapi dia tetep menghargai suaminya walaupun suaminya udah bersikap kaya gitu ke dia. Dan itu kelihatan dia kuat banget kalo menurut reiyasa. Kaya dia tuh self respectnya bener-bener keren banget gitu,

E : lebih ke bisa menjaga aib rumah tangganya, rumah tangganya gitu yah?



R : iya yaitu tetep menjaga nama baik suaminya, walaupun dia di perlakukan kaya gitu dan dia gak mau orang lain tau. Padahal kalo orang tau kan bakal ngebantuin kan, tapi dia mnejaga nama baik suaminya sama martabat mertuanya gitu. Dia kasihan banget sih kalau dipikir-pikir.

E : oke pertanyaan selanjutnya, tadi kamu kan udah tahu ni kalau alina itu menurut kamu sosok yang kuat, cerdas juga nah dari semua karakter tersebut yang paling menonjol tuh karakter yang mana?

R : pas kan si alina udah tahu kalau si gus itu belum move on dari mantannya, tapi kaya di sisi lain dia bisa nunjukin dia itu kaya layak gitu buat di posisi ini. Jadi kaya dia tetep nunjukin sosok yang berani walaupun dia udah tahu mantannya gimana tapi dia bukan malah menunduk atau merasa kurang. Tapi dia malah nunjukin kalau dia tuh lebih kuat daripada rengganis, dia bisa nunjukin kalau dia gak bakal kalah. Dia gak takut untuk nunjukin itu walaupun posisinya lagi gak baik-baik aja, dia gak pengen orang lain tahu apalagi mantannya. Dia gak mau terlihat kaya gitu dia mau terlihat oke-oke aja. Itu sih keren banget sih

E : berarti kayamemperjelas posisinya bahwa dia berhak dan memiliki value yang lebih daripada rengganis,

R : pokoknya ada satu scene dimana si gus birru minta tolong ambilin buku terus dia bilang kaya dia udah baca semua bukunya, itu kan nunjukin kalau dia tuh wanita yang cerdas dan dia gak bisa diremehin kaya gitu aja sama si gus nya. Kesel banget sama gus nya

E : oke-oke menarikkk, detail banget kamu. Good balik lagi terkait pesan kesetaraan gender yang mau disampaikan alina suhita bahwa wanita tuh berhak dipandang dan dihormati tapi wanita tetep tahu diri bahwa punya kodrat seperti rasa emosi yang mudah nangis, membutuhkan orang lain. Kaya alina itu curhat sama temennya, kakeknya orang tuanya. Itu menunjukkan bahwa kodrat wanita bisa menunjukkan sisi emosionalnya melalui hal tadi. Menurut kamu scene apa sih yang paling menunjukkan kesetaraan gender yang pengen disampaikan alina dalam film ini?

R : disini alina itu walaupun dalam posisi kurang baik tapi dia gak pernah takut buat nunjukin apa yang dia rasain kaya dia kesel sama suaminya dia gak takut buat nunjukin opininya dia. Pas dia lagi ngomong sama abah dan uminya dia pasti dengan segala hormat dia tetep berpendapat gitu jadi dia gak pernah takut untuk bilang apa yang dia rasain terus opini-opininya dia soal hal-hal tertentu itu kan suatu keberanian ya bisa dibilang. Apalagi kalau untuk sama mertuanya dan gus nya juga, pas alina itu minta cerai itu kan bisa dibilang berani ngomong ke gusnya kalau misalnya dia tuh udah gak kuat gitu dan membuat gus nya kepikiran. Itu kan gak semua orang bisa ngelakuin apalagi buat yang sudah menikah pasti susah kan apa-apa di tangan suami, tapi si alina itu keren banget karena dia berani buat nunjukin buat bilang apa yang dia rasain kelanjutannya bakal gimana dan bisa ngasih saran ke gus harus begini gitu tuh..

E : berarti scene-scene saat alina menyuarkan suaranya dan berani berpendapat dan mempertanggungjawabkan perkataan dia gitu yaa. Oke lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu tentang pengetahuan kamu soal pesantren dan santriwati. Nah menurut kamu pesantren kamu itu tipe tradisional atau modern?

R : bisa dibilang modern sama tradisional ya soalnya kan jadi dari segi sistem kita emang modern Cuma kita tuh masih memperlihatkan sisi salafinya kaya misalkan dari segi kebiasaan pokoknya gitu deh.

E : aku baru denger, soalnya disini tuh kebanyakan kaya bener-bener modern gitu kann kaya di daerah BSD. Kalo salafi aku jarang denger ada Cuma terpencil gitu..

R : dari sistem itu kalo modern lebih ke segi bahasa kaya bahasa arab dan bahasa inggris. Tapi kalo salafi itu mereka lebih fokus ke kitab kuning. Kayanya kalo pondok alina itu salafi karena dia sistemnya lebih ke kitab tapi dari segi bahasa dia juga udah modern. Pondok salafi itu mereka lebih mentingin segi bahasa sehari-hari bahasa jawa tapi kalau misalnya pondok modern itu mereka pake bahasa arab atau inggris gitu..bedanya dari sistem bahasa sama kitab ajasih. Sama kalo dari segi fasilitas modern itu lebih lengkap. Kaya dari asrama aja deh modern itu mereka udah mulai pake kasur tingkat, sedangkan di salafi itu mereka masih pake kasur yang tipis terus fasilitasnya gak selengkap yang di modern.

E : oke-oke, berarti kalo salafi itu di daerah jawa aja kalo pake logat-logat jawa itu?

R : ya kebanyakan sih, kebanyakan di jawa walaupun ada juga modern gontor di daerah jawa timur. Dar el qalam juga modern. Yang terkenal itu gontor kan di daerah jawa timur tapi dia gak pake bahasa jawa sehari-harinya.

E : tergantung berarti ya itu, pertanyaan selanjutnya tadi kan aku sempet denger kalo misalnya kamu itu laki-laki dan perempuannya kalo lagi belajar jadi satu berarti kaya di film tersebut gitu jadi satu ruangan? Itu sistem pembelajarannya seperti apa

R : contohnya yaah di pesantren aku itu kan ada 2 area ya area putra sama putri, tapi kalau kita ada pengajian, belajar kitab, sekolah biasa hari-hari gitu kita kelasnya selalu bareng jadi kaya dicampur gitu lah kelasnya. Walaupun emang duduknya gak nyampur kaya cowok-cowok cewek cewe tapi satu kelas. Buat area sama-sama beda tapi kalo buat sekolah belajar bareng dan ngaji kitab bareng kyai itu bareng.

E : nah tadi kamu bilang aturan terhadap santriwati itu ada perbedaannya sama santri laki-laki nah perbedaan dan aturannya itu seperti apa sih?

R : kalo SMP kan waktu itu di BSD ya kalo dari segi peraturan itu yang laki-laki itu lebih longgar daripada yang santri putri gak terlalu ketat gitu loh. Misalnya kita pengen izin keluar kalo cewe tuh ribet banget tapi kalo cowo itu lebih gampang. Dulu tuh SMP kita boleh main hp seminggu sekali kan, yang cewe itu main hp nya lebih sebentar dibandingkan yang cowok. Walaupun juga beda hari ya tetep beda lah. Walaupun dari segi hukuman cewek lebih enak karena kadang cowo itu sering hukuman fisiknya terlalu gimana gitu soalnya kalo santri putra itu kan agak susah diatur, jadi supaya mereka jera emang harus pake kekerasan dikit lah kalo dari pengalaman aku. Soalnya katanya santri putra bakalan jera ya kalo pake hukuman fisik

E : lebih terprotek santri cewenya lah ya kalau mau izin keluar tapi soal punishment kesalahannya jelas lebih berat yang santri laki-lakinya gitu yaa.

R : makanya kadang ada kasus santri meninggal karena kekerasan fisik, karena buat santri putraukul-pukulan itu hal biasa gitu walaupun gak sampe sebegitunya juga sih. Minimal cowok kalo mau keluar dari hukumannya dia harus ada satu bekas luka gitu itu kata gurunya reiyasa dari pesantren sebelumnya yang dia ajar.

E : mungkin beda pesantren beda juga ya hukumannya, nah untuk lingkungan pesantrennya selama kamu jadi santri apakah penggambaran lingkungan pesantren kamu sama gak sih sama yang digambarkan di film hati suhita, kan ada fasilitasnya jadi satu kelas gitu berarti kurang lebih sama gitu ya?

R : iya kurang lebih sama kalo dari itu yang beda paling dari pakaian santri mereka lumayan panjang-panjang kalo reiyasa gak sepanjang itu pakaiannya. Seragam adaa iya itu aja yang membedakan sisanya mirip lah

E : bagaimana proses belajarnya ?

R : iya tadi kalo ngaji bareng atau ada pelajaran tertentu itu nyampur kalo lagi gak belajar itu dipisah

E : dalam hal penggunaan fasilitas di pesantren itu seperti apa untuk santriwati beda gak santri putra dari segi waktu akses mungkin?

R : waktu SMP sih seinget reiyasa kalo cewe pegang hp hari sabtu nah yang cowok minggu dan cewe itu main hape dari jam 8 sampe sore, sedangkan yang cowo main sampe jam 4. Mungkin karena perbedaan aturan dari asrama beda-beda ya.

E : kalo lab komputer ada gak kaya di film itu?

R : ada kita punya, kalo fasilitas komputer kita gak terlalu bebas gitu tetep harus izin.

E : alasan kamu memilih pesantren itu apa sih?

R : agak lucu gitu loh kak waktu SMP pesantrennya punya temennya papah bunda jadi udah familiar dari kecil dekat rumah juga di BSD. Pas SMA keputusan pesantren di Cirebon karena takut masuk SMA luar atau MAN Negeri, katanya anak SMA tuh gini sekolah diluar tuh gini ada aja jadi takut yaudahlah pesantren aja. Tadinya mau di Jawa timur yang salafi tapi kitabnya kuat banget kan ya takutnya susah buat ngejar materi gitu kitab kan harus dihafalin bener-bener. Akhirnya nemu pesantren Bina Insan Mulia di Cirebon.

E : pemahaman kamu terkait kesetaraan gender itu seperti apa sih?

R : sebenarnya reiyasa tuh lumayan pengen dan tertarik soal hal itu kaya ini tuh perlu, walaupun ada beberapa hal yang tetep dominan laki-laki tapi contohnya kaya satu sisi perempuan itu gak harus nikah, kan ada yang bilang cowo cewe harus nikah kalau misalkan udah gede nanti keburu tua apa itu perawan tua hmm gak usah. Kalo menurutku bukan hal yang harus dipaksakan untuk sekarang apalagi kalo zaman dulu perempuan itu kan mau gak mau harus nikah mereka juga gak bisa bebas untuk kasih opini mereka. Misal KDRT tapi mereka gak bisa ngapa-ngapain karena gak punya hak buat bersuara gitu zama dulu mereka mau gak mau harus selalu dirumah ngerasa gak bisa ngapa-ngapain. Misal suaminya nih kerjanya kurang bagus jadinya mereka gak punya kekuatan untuk bantu mereka, kalau misal kita gak mau nikah akan jadi omongan yang kurang baik padahal kaya emang kenapa kita sebagai perempuan gak mau menikah, karena gak semua orang punya opini yang sama soal pernikahan dan kita gak ada yang tau apakah bisa jadi orang tua yang baik atau kita punya anak suami kita bukan ayah yang baik kita kan gak mau tanggung resiko itu, apalagi harus ngorbanin anak-anak. Ini karena reiyasa juga si punya pikiran gak mau nikah, itu sih pokonya.

E : menurut kamu kesetaraan gender berarti dimana perempuan boleh untuk menentang stigma dan stereotipe di masyarakat yang negatif ke perempuan bahwa bisa loh menentukan jalan hidupnya sendiri gak papa kok hidup tanpa laki-laki yang penting kita bisa jadi orang baik gitu kan. Kenapa kamu punya pemikiran gak mau menikah?

R : jadi banyak sih alasannya, satu karena standar saya tinggi ya heheh kedua banyak laki-laki yang gak bisa dipercaya walaupun masih banyak laki-laki baik, takutnya sebenarnya lebih ke pikiran sendiri gimana-gimana. Tapi gak ada salahnya wanti-wanti takutnya nikah sama orang yang salah. Buat apa gitu nikah ya walau sunnah di agama takutnya dia gak bisa jadi ayah yang baik gak bisa ngasih kita keperluan dan sesuatu yang kita butuhin, namanya perempuan semandiri-mandirinya pengen kan nikah tapi gak mau kerja ada masanya gitu kan. Kaya capek gak sih kak pengen juga bergantung sama suami gitu tapi dipikir-pikir kalo mereka gak bisa ngasih apa yang kita perlu apa yang kita pengen ya kaya bunda saya sendiri. Jadi bunda papa itu kan kerja dan bunda gak dibolehin kerja Cuma satu sisi ada masanya. Bukan gak boleh sih tapi kalo kerja berat gitu gak perlu, sebagai istri bunda kan pengen bantu suami dalam hal ekonomi tap gak dibolehin gitu. Alasannya kenapa kita harus ngebebanin orang lain sedangkan menopang diri sendiri aja belum bisa takutnya. Bisa dibalang suami istri itukan sama-sama jadi gak bisa lah pokonya aku ngebebanin orang lain cukup kita aja gitu pokonya gitu kan.

E : iyaa apalagi banyak kasus perselingkuhan di twitter itu makin membuat kita takut

R : iyaa betul overthinking duluan, ada yang bilang cewe itu gak perlu cowo kalo udah punya semuanya itu menurut reiya bener kaya udah punya kerjaan, rumah sendiri, bisa kemana-mana sendiri ngelindungin diri sendiri. Betul sih kita pengen punya tempat bersandar, tempat curhar.tapi kalo ada masalah kita malah berantem jangan sampe kalian ada di dalam hubungan jadi gak bahagia sedangkan sendiri aja bisa seneng, buat apa dalam hubungan malah menderita, malah sedih sendiri aja kan bisa senengg buat apaa kan takut ya kalo jodohnya kurang baik kaya ada cerai terus nikah lagi sama orang lain itukan namanya bukan jodoh. Kan takut nemu dan suka sama pria yang salah gak pengen kaya gitu.

E : menurut aku pandangan kamu berbeda nih dari film kalo di film ini tuh sebenarnya, dari pandangan kamu tadi ada gak sih yang digambarkan alina dalam film?

R : kaya cewe bisa kerja kok walau menikah nah itu digambarkan alina dengan jadi pemimpin pesantren, berani buat ngutarain opini soal yang dia rasain, pendapat sama mertua. Di satu sisi itu sangat secure sama drinya sendiri gitu kaya dia tuh tau cara ngejaga dirinya sendiri gitu biar gak kenapa-kenapa dan dia bisa nunjukin kalo oke-oke aja dan bisa ngejaga diri sendiri. Kalo ngikutin hati kita tau suami kita punya mantan yang dia cinta kan bisa aja kita labrak orangnya tapi dia alina itu gak mau kaya gitu dia malah mencoba baik-baik aja sama mantannya yang masih dicintai sama suaminya tapi di real life gak semua orang bakal kaya gitu. Ada aja ngelabrak marah-marahin gitu, dia ngejaga dirinya dengan baik pokonya dia tuh bertingkah dengan kepala dingin keren sih itu. Karena image santri dan sesuai dikemas dengan karakter santri

E : apakah pemahaman kamu tadi terkait kesetaraan gender digambarkan melalui Alina?

R : digambarkan banget sih kak karena alina sering banget membuat keputusan yang sebenarnya diragukan oleh banyak orang kaya abahnya itu sempet ragu sama projectnya alina terus akhirnya sukses kan nah kaya gitu sih

E : dari karakter tersebut apa sih kesetaraan gender yang alina perjuangkan misal menganggap laki-laki perempuan setara atau kita boleh loh mengambil kesempatan apapun dan peluang tapi tetep memperhatikan batasan dan perlu masukan dari orang lain seperti orang tua sahabat dan lain lain? Dalam pesantren karena santri laki-laki dan perempuan dia ngomong harus adil dalam mendapatkan pendidikan, fasilitas

R : sebenarnya dari dulu pesantren itu udah setara ya dari segi pendidikan pasti semua dapet kaya cowo dan cewe dapet hal yang sama walaupun udah setara kalo dipikir-pikir tetep ada perbedaan lah antara kita, bisa nih setara dengan lain apapun sendiri tapi tetep butuh orang lain bisa powerfull tapi gak menggebu-gebu kaya gua nih setara dengan cowo tapi dia menunjukkan. Ada istilah maskulin dan feminim ya kalo dipikir-pikir itu feminim itu kaya mau sekuat apapun kita tapi tetep butuh orang disamping kita suaminta dia itu harusnya sahabat dia. Contohnya saat alina ngebantu ustadzah buat ngomong ke suaminya dimana biasanya si ustadzah ini selalu takut sama suaminya tapi alina itu ngebantu buat ngomong semuanya. Dalam hal komunikasi rumah tangga itukan hal yang perlu diperjuangin pernikahan gak ada yang mudah dan itu 2 orang jadi kita butuh saling berjuang dari segi suami dan istri. Walaupun kerennya alina dia bisa bntu orang sedangkan rumah tangga sendirinya aja gak baik baik aja suatu hal yang keren banget ya. Dari segi kehidupan rumah tangga lebih utama dari segi pendidikan sistemnya udah bagus yaa gak ada perbedaannya semuanya

dapat apa yang perlu didapat dan bukan suatu hal yang perlu difokusin dan dibahas lah kalo menurut reiyisa. Karena aku relate dengan keadaan aku di pesantren yang adil dan gak ada perbedaan.

51.51

E : kamu setuju gak sih pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis yang perempuan bisa segalanya, perempuan gak butuh laki-laki tapi bisa loh melalui karakter alina suhita yang sebagai santri dengan attitude dan adab yang baik sebagai santri?

R : jujur setuju sih karena kalo kita lihat alhamdulillahnya hak-hak kita mirip laki-laki walaupun secara fakta gak semirip itu tetep ada perbedaan tapi kita gak terlalu ngerasain perbedaannya gitu loh masih bisa tetep maju dan bersuara walau tetep beda. Kita gak bisa maksain lebih baik dari laki-laki mungkin secara emosional iya walaupun dari segi tenaga fisik kita gak bisa setara sama mereka pasti masih ada titik lemahnya kan itu suatu hal yang gak bisa beerubah mau kita perjuangan apapun segi fisik kita gak bakal bisa lebih kuat dari laki-laki. Ya karena kita diciptain dua gender mau sesama apapun kita tetep ada bedanya, tapi yang gak boleh ada bedanya ya kita bebas beropini, bersuara gak dibeda-bedain. Dari segi pakaian kita, terutama di sosial media kita tuh sering banget dikritik dari segi hal apapun dan hal kecil, kaya di tiktok yang lagi rame bikin template skincare jaga penampilan dan kerennya dari perempuan itu bisa ngejaga diri mereka sendiri dari cowo-cowo di indonesia itu mereka bisa dibilang kurang peduli sama penampilan dibandingkan kita perempuan. Bisa dibilang itu kelebihanannya kita dan bisa dibilang kita bisa bersuara lawan balik jangan sampe mau diinjak sama mereka dan kerennya kita bisa ngebales mereka itu keren banget.

E : kamu udah lama jadi santri berarti penggambaran pesantren tersebut sama pesantren kamu sesuai yaah?

R : iyaa dari segi proses belajar, paling gak relate pas sosok gus yaa itu tadi hehehe. Selama ini pesantren yang aku datengin itu gus sama ning nya masih muda gitu loh kak jadi belum pada nikah. Gapernah liat pernikahan mereka

E : topik terakhir selanjutnya yaitu sebagai perempuan nih gimana pendapat kamu tentang perempuan yang bisa bekerja seimbang antara privat dan publik seperti alina peran privat sebagai istri dan menantu peran publik sebagai pemimpin pesantren?

R : aaaaa keren bangettt heheh jujur bisa mengatur waktunya dia terus mungkin itu jalan dia biar lupain masalahnya sama gusnya yaah suatu hal keren banget sih gak semua orang bisa memanage keduanya hehe...

E : selanjutnya kesempatan perempuan dalam bekerja harusnya seperti apa, bunda kamu kan sempet fokus mengurus rumah tangga dan gak terlalu diizinkan bekerja. Menurut kamu gimana sih, tentang limit bekerja?

R : satu hal yang bikin aku mikir keputusan bapak gak begitu oke dengan gak mengizinkan ibu bekerja, aku kan 3 bersaudara perempuan ya kak dan cewe itu ribetnya kaya apa kadang kita tuh banyak pengeluaran udah gede sampe awalnya bunda kan kenapa sih papah gak ngebolehkan kerja mikirnya pasti capek, ada masanya papah juga bilang kenapa pengeluaran kita banyak banget padahal baru dikasih uang sampe bunda di titik teteh kalo misalkan udah nikah jangan sampe bergantung sama uangnya suami, bahkan bunda tuh kaya mengakui itu. Aku jadi makin semangat kan makanya kalo udah nikah jangan sampe ekonominya terpaku sama suami karena, bunda reiyisa kemarin kan sempet nyalon jadi dprd dari segi pendapatan kan Cuma dari papah dan ya banyak pengeluaran segala macem dan kita Cuma bisa doain semoga papa selalu ada pemasukan. Ya akhirnya kerasa gitu ketika kita bergantung sama pendapatan suami karena, aku jadi mikir kalo udah nikah jangan terlalu membebani lah buat kebutuhan diri sendiri udah bisa beli sendiri jadi dari suami bisa buat anak-anak aja. Daripada kalo kaya gini dari pandangan bunda gak pengen membebani suami tapi ya kita pengeluarannya banyak sedangkan kita aja gak bisa kerja, jadi menurut reiyisa itu perlu based on experience yaa heheh...udah gitu aku anak pertama hal-hal debat gitu aku ngerti apalagi bunda kalo ada apa-apa curhatnya ke reiyisa. Ada kalanya reiyisa mikir gak usah kuliah lah pengen punya penghasilan sendiri mau kerja. Kaya mikir kalo kuliah ngerantau dikirimin orang tua masa dari pesantren dikirimin orang tua terus aku mikirrr..hehehe, tapi kalo mau kerja kerja apa

E : selanjutnya gimana sih pendapat kamu bahwa perempuan harus menghormati orang tua dan suami seperti alina?

R : iya dong itumah harus gak sih kak tapi kerennya alina ini masih ngejaga hati orang tuanya, bisa aja curhat ke mertuanya tentang rumah tangganya tapi dia mikir mungkin masih bisa diperbaiki dan masalahnya bakal selesai, menghormati mungkin kadang mertuanya bahas suatu hal yang kurang perlu kaya kapan hamil lah itukan suatu hal yang kurang nyaman dibahas sih. Kerennya dia bisa hormat dan sayang sama mertuanya.

E : sebagai perempuan apakah kamu yakin kalo perempuan bisa loh mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas yang dimiliki sebagai perempuan?

R : emm betul karena contohnya gak semua pekerjaan itu bisa disamakan ada beberapa pekerjaan yang gak aman untuk perempuan seperti perusahaan kimia karena beresiko dan bahaya ngefek ke kitanya, nah itu suatu hal yang bisa dipahami terus juga kuli bangunan gak mungkin kita cewek bisa nguli, jadi emang ada beberapa hal mau sesetara apapun kita laki-laki sama perempuan tetep ada batasnya. Kaya lagi hamil di kereta kita gak mungkin berdiri, bayar persalinan mesti pakai uang semuanya. Tapi ya setidaknya kita gak beda-beda banget lah.

E : selanjutnya menurut kamu perempuan tuh harus bersikap santun dan patuh dan tegas di situasi tertentu gak sih seperti alina?

R : iyaa hehehe setuju banget soal alina jangan sampe kita dipojokin sama situasi, jujur waktu suaminya marahin alina itu kaya apa sih kesel. Kerennya dia berani dan tindakannya pantas untuk dilakuin. Jangan sampe kita direndahin sama suami sendiri ya kasihan lah, kita semua pantas untu bela diri sendiri. Jangan sampe terpuruk dan diinjek-injek dan harus bisa bangkit.

E : menurut kami perilaku apa yang digambarkan alina suhita dalam menunjukkan rasa hormat kepada suami dan keluarganya?

R : kaya ngebikinin masaakan mertuanya, nyiapin obat buat mertuanya, jagain suaminya pas lagi tipes. Jujur menurut reiyasa alina itu deserve better berhak dapet lebih dari si gus itu. Film kaya gitu tuh reiyasa berharap alina tuh gak maafin suaminya, dia berhak dapet yang lebih dari si gus yang udah nyakitin dia berbulan-bulan. Nah itu yang bikin takut buat nikah, gak memilih bertahan sama orang katya gitu.

E : memilih another ending buat alina ya dia deserve better gitu

R : siapa sih yang mau digituin sama suaminya sendiri bukan pacar si suami, minimal hargain lah istrinya gausah dimarah-marahin gausah dbentak-bentak jujur reiyasa gakuat kalo jadi alina. Reiyasa paling gak setuju di hubungan kalo salah satu dari mereka nge treat salah satunya dengan gak baik karena gak banget atau masih selingkuh dan masih sayang sama orang lain. Udah mending pergi kita tuh jangan menanganin dia dari masa lalunya karena itu gak bakal bisa, Allah kan maha membolak-balikan hati manusia kan kaya di scene akhir itu kaya terpaksa gitu ihhhh gamau gitu mending pergi sejauh-jauhnya. Kalo bisa reiyasa yang ngurus surat cerainya ihh kalo perlu

E : pesan moral menurut kamu dalam film ini?

R : jangan pernah menikah sama orang yang belum selesai sama masa lalunya, kaya adakalanya kita perlu egois sama diri sendiri. Sahabatnya aja sampe bilang kamu cerai aja tapi alina tuh masih mikirin hati dan suka sama gus itu terus dia masih mikirin abi uminya!!! Dia gak mikir perasaanya sendiri padahal udah diinjek-injek sama suaminya tapi masih aja mikirin orang lain udah egois aja!!!! Hadeuh kaya wajar kurangnya perempuan tuh kalo udah sayang suka gak bisa mikir. Makanya sekarang aku mikir kalo misal suka sama orang jangan sampe hati lebih dominan dari pikiran karena bakal bodoh banget pokonya. Karena yang bikin alina itu ragu karena dia udah mulai sayang suka sama gus itu sayang sama mertuanya padahal dia tahu dia gak baik-baik aja menderita sendiri nangis-nangis. Kenapa sih harus happy ending ya Allah.

E : kamu nangeknya highlight ke sisi romancenya yaa, okeiii thanku yaa udah mau cerita panjang lebar udah selesai wawancaranya. Makasih banget udah ngebantu aku

R : iya kak sama-samaa semangatt yaaa

Transkrip Informan 2

Via Creature

Wawancara dilakukan di student Lounge

E : Peneliti (Erika)

V : Via (Informan 2)

E : okee haloo via, sebelumnya udah aku jelaskan yaa bahwa wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas skripsi aku dan kamu sebagai informan memenuhi kriteria tersebut untuk memberikan pemaknaan terhadap kesetaraan gender di pesantren melalui karakter Alina Suhita dalam Film Hati Suhita yaaa. Sebelumnya terimakasih yaa karena sudah bersedia untuk jadi informan akuu via

V : iyaa kak sama-sama okee kak

E : oke langsung aja kita mulai wawancaranya yaaa.. untuk usia dan suku dari suku mana via?

V : aku 21 tahun aku orang jakarta asli betawi.

E : nah kamu pesantrennya tipe pesantren yang boarding school atau gimana

V : boarding kalo aku, lebih ke modern si jadi maksudnya gak terlalu ngikutin budaya dan adat pesantren yang dulu banget gitu loh yang kaya di salafi gitu-gitu engga. Tapi lebih ke modern jadi ngikutin perkembangan zaman juga.

E : itu kalo boleh tahu nama pesantrennya apaa?

V : al-salam islamic boarding school di sukabumi jawa barat

E : boleh tahu ngga di pesantren itu kamu biaya masuknya berapa dari awal sampe kaya perbulannya berapa?

V : kalo waktu aku masuk 5 juta kalo perbulannya naik terus sih jadi dari awal itu 600 kalo gak salah terus terakhir aku bayaran tuh udah 900

E : tapi itu udah include kaya makan tempat tinggalnya gitu

V : udahh tapi kaya pertahun tuh ada biaya daftar ulang gitu loh, biayanya 2 sampai 3 jutaan lah kaya buat sewa ranjang

E : okee, kamu tuh masuk pesantren dari SMP sampai SMA, berarti total berapa tahun ya?

V : 6 tahun

E : kamu masuk pesantren ini apakah karena keluarga kamu ada yang pernah di pesantren sebelumnya atau emang kamu jadi orang pertama yang masuk pesantren di keluarga kamu?

V : sebelumnya udah ada tapi minoritas sih kaya Cuma 5-6 orang doang di keluarga besar, terus aku terakhir sih yang masuk pesantren karena udah pada enggak ada yang lagi sekolah gitu..

E : kamu masuk pesantren dipaksa atau dari kemauan sendiri gitu..

V : awalnya dipaksa tapi lama kelamaan jadi mau sendiri..

E : dipaksanya itu karena apa? Mungkin orang tua kamu masukin kamu ke pesantren karena ini..

V : itu karena mama kan single mom jadi kaya mama kerja terus takut kalo aku di sekolah umum nanti takut dibawa-bawa pergaulan yang kesana gitu jadi mama tuh lebih percaya yaudahlah di pondok aja gitu jadi ada yang ngurusin terus agamanya juga bisa lebih diperdalam lagi gitu..

E : ooh gitu yaaaah, nah sekarang kita lanjut ke konsep nomor 2 yaitu pengetahuan tentang film. Nah emang penelitian aku tentang film Hati Suhita ini kan yang membahas tentang dunia pesantren nah udah berapa kali sih kamu nonton film ini?

V : 2 kali sih itu pertama 2023 kalo gak salah di netflix terakhir nonton 2024 bulan Januari kalo gak salah.

E : boleh gak aku minta kamu untuk ceritain film tersebut gitu dari sinopsisnya gimana, karakter utamanya siapa aja jalan ceritanya tuh gimana?

V : karakternya yang aku inget banget kan ada Gus Birru, Alina Suhita sama rengganis yah terus sama ada orang tuanya gus birru juga. Itu kan jadi alina ini kan nikah sama gus birru kan karena dijodohin karena si gus birru ini ee anak dari yang punya pesantren terus si alina ini kaya udah jadi orang kepercayaan gitu kan karena dia sholehah, alim kaya gitu terus akhirnya dijodohin dan ternyata waktu nikah si gus birrunya ini udah punya pacar sebelumnya si rengganis jadi satu kuliah terus kalo apa-apa juga selalu bareng sama gus birru kaya ikut kepanitiaan, organisasi gitu kan. Terus si gus birrunya jadinya gak cinta gitu kan sama alina, jadi di film itu alina berusaha semaksimal mungkin gimana caranya biar gus birru itu bisa cinta sama dia gitu. Terus ternyata eee apa namanya dia tuh sampe ngorbanin harga dirinya, kaya waktu itu aku sempet inget scene dimana dia kaya pake baju seksi gitu buat mancing si gus birru tapi ternyata gus birrunya malah kaya gak peduli gitu loh. Itu kaya udah nurunin harga dirinya tapi suaminya malah kaya gitu. Terus endingnya ya walaupun. Di film itu tuh gak menceritakan si rengganisnya engga jadi cewek yang gatel ke suami orang atau bahkan dia mau ngehancurin rumah tangganya si alina sama gus birru tapi malah kaya

oh yaudah kalo misalnya emang gus birru udah nikah ya udah dia nggak yang gimana-gimana. Malah dia lanjut studi di london kan waktu itu. Itu si yang aku lihat..

E : so far yang kamu tangkep tema utama film ini tuh berarti tentang si percintaanya itu ya?

V : iyaa

E : nah kamu tahu gak sih kalo film ini dadaptasi dari apa?

V : novel ya kalo gak salah...

E : seingat kamu berapa lama durasi film tersebut?

V : 2 jam kayanya ada yaa..

E : nah sekarang kita lanjut tentang pengetahuan karakter si Alina Suhita, nah kamu kan udah nonton si alina ini nih. Posisinya sebagai apa sih menurut kamu, mempunyai peran yang lebih ke apa sebagai istri kah, sebagai pemimpin pesantren kah atau sebagai menantu kah karena itu kan peran yang dominan disitu yaa

V : kalo aku nontonnya sih si alina nih lebih menonjolnya waktu jadi peran istri yah, karena waktu dia mimpin pesantren kaya Cuma beberapa scene doang. Menantu juga sama kaya cuman waktu gus birrunya pergi dari rumah, kaya gitu sih..

E : jadi lebih menonjol si peran istri itu yaa, peran privatnya si alina, nah karakter apa sih yang kamu tangkep yang dimiliki alina itu?

V : alina ini cewe-cewe kalem gitu ya sholehah, nurut juga bener-bener besar hati gitu loh terus wanita independen aja gitu yang aku lihat dari film itu yaa.

E : nah tadi kamu bilang kan independen, independen disini tuh digambarkan saat scene apa?

V : waktu yang dia bikin project untuk pesantren itu kan maksudkan logikanya kan gus birru itu kan anaknya yang harusnya meneruskan itu gus birrunya, tapi ini malah si alina nya gitu loh. Dia bikin project gimana caranya supaya pesantrennya ini berkembang gitu tapi di sisi lain dia juga sebenarnya lagi ada masalah sama suaminya tapi dia tuh nggak membuat dia jadi cuek atau gimana gitu loh sama pesantren yang dimiliki sama orang tuanya gus birru. Yang padahal jelas-jelas anaknya tuh udah nyakitin si alina gitu.

E : berarti kalau dari pemahaman kamu tadi tentang karakter dan sifatnya alina itu sifat atau karakter apa gitu yang paling dominan salah satunya gitu..

V : berbesar hati itu sih yaa lebih kaya ya sabar aja

E : lebih ke ikhlas dan sifat sabarnya itu yaa, nah sekarang kita masuk ke kesetaraan gender. pengertian kesetaraan gender menurut kamu itu apa?

V : jadi menurut aku sebenarnya kesetaraan gender itu gak melulu harus laki-laki yang jadi pemimpin, gak melulu laki-laki yang harus ngerjain. Kita sebagai perempuan pun juga bisa gitu jadi pemimpin, jadi menurut aku orang-orang gak seharusnya bilang cewe tuh gak bisa jadi pemimpin, cewe gak bisa jadi ketua gitu loh karena udah dicontohin dalam film hati suhita ini. Kalo alina bisa kok jadi pemimpin pesantren gitu.

E : berarti lebih ke kepemimpinan bahwa sebenarnya pekerjaan itu bisa dilakuin sama laki-laki dan perempuan dengan sama bagusnya. Perempuan juga bisa kok melakukan pekerjaan itu bahkan lebih baik dari laki-laki. Nah terus scene apa sih yang paling menunjukkan kesetaraan gender yang ingin disampaikan alina suhita dalam film ini?

V : emm mungkin waktu scene project itu sih gus birrunya malah sibuk fokus mikirin caffe yang dia punya , nah dia malah sibuk ngurusin caffenya dan malah gak peduli pesantren yang dimiliki sama ayah dan ibunya. Malah alina yang maju, alina yang mimpin gitu

E : berarti yang paling menunjukkan itu ketika alina mengambil alih pesantren tersebut, gitu jadi setiap alina memimpin rapat, mengajar yang paling menunjukkan kalau kesetaraan gender seeperti ini nih yang mau disampaikan gitu..

E : oke selanjutnya tadi peran alina yang paling menonjol itu sebagai istri

E : masuk ke topik keempat yaitu tentang pengetahuan kamu tentang pesantren dan juga santriwati, menurut kamu pesantren kamu tadi kan pesantren modern ya. Kenapa kamu bisa bilang pesantren tersebut pesantren modern?

V : eee karena kan kalau misalnya salafi itu lebih belajar tentang kitab-kitab gitu yaa, yang old banget dulu. Karena di pesantren aku tuh gaada yang namanya, ada Cuma jarang banget yang namanya belajar kitab-kitab gitu loh. Jadi lebih banyak belajar tentang pengetahuan umum, tentang jaman sekarang. Bener-bener ngikutin perkembangan zama gitu jadi santri-santrinya gak ketinggalan zaman. Yang old kan kaya udah belajarnya agama aja .

E : ooh kalo menurut kamu pesantren tradisonal itu yang lebih belajar kitab-kitab yang tua gitu, terus untuk kepengurusannya ada gak sih yang membedakan pesantren kamu sama pesantren tradisonal.

Misalnya pesantren tradisional lebih ke sentral doang pemimpinnya , pesantren kamu lebih kaya di film tersebut misalnya pengajarnya bisa leluasa dan banyak.

V : kalo tradisional aku dulu sempet denger-denger doang dari temen-temen aku kalo tradisional tuh tetep ada organisasinya tapi, kayak kalo di pesantren aku tuh bener-bener 1 angkatan ngejabat jadi kepanitiaan organisasi ada ketua, wakil pokoknya banyak bagiannya gitu loh di sektor santrinya. Tapi kalo di tradisional itu kaya Cuma ketua, wakil udah gitu loh. Itu juga gak berjalan banget gitu itu setingkat sama OSIS.

E : ooh tetep ada kaya OSIS nya gitu..

V : tetep adaaa

E : kalo kepala sekolahnya kaya kyai

V : iyaah, satu kyai. Kalo misalkan aku satu ustad bukan kyai sih. Kalo yang di putranya baru kyai.

E : berarti dipisah yaa, berarti proses kepemimpinan santri laki-laki dan santriwati itu juga beda yaa

V : mm bedaa, kalo putra itu kyai kalo aku ustadz.

E : tapi kalo yang tradisional kamu tahu gak yang mimpin siapa?

V : kyai sih biasanya.

E : okee, sistem pembelajaran di pesantren kamu tuh seperti apa?

V : belajarnya sama sih kaya anak sekolah, ada pelajaran umumnya juga tapi ya namanya pondok pasti lebih banyak pelajaran agamanya lah ya kayak fiqih gitu-gitu. Jadi kalo pelajaran umum tetep sama sih.

E : kalo belajar begitu di dalam ruang kelas dan pisah gak putra-putri?

V : iya dikelass dan dipisah, putra tuh jauh. Jadi putra tuh ada di sebenarnya sama-sama di jawa barat tapi ujung ketemu ujung gitu loh.

E : berarti kalo di film kan dijadiin satu, di kamu gak kaya gitu?

V : engga sih gak kaya gitu.

E : nah ada gak sih aturan pesantren terhadap santriwati tuh seperti apa yang kaya menyeramkan atau diskriminatif?

V : pasti kita tuh ada yang namanya SP, Sampe SP 3. Nah kalo udah SP 3 DO. Jadi pokoknya yang kaya pacaran atau misalnya ngambil barang orang terus pokoknya kaya dosa-dosa yang berat dihukumnya itu dengan SP 1 sampai SP 3. Nanti setelah mendapatkan SP3 masih gitu lagi udah di drop out gitu sih..

E : nah kalau untuk jam keluar gitu kamu boleh keluar gak sih?

V : boleh Cuma hari Jumat, cowo juga sama di hari jumat juga.

E : berarti untuk aturan keluar tuh sama aja Cuma di hari jumat doang

V : tapi itu tuh Cuma untuk OSIS doang, jadi kalau misalnya adek kelas ada yang mau titip barang harus ke anak OSIS. Gak semua walaupun adik kelas yang bukan anak OSIS mau keluar harus sama orang tua biasanya kaya gitu.

E : orang tuanya dateng dulu kesana gitu?

V : iya jadi gak boleh sendiri

E : ooh berarti misalkan kamu pernah gak ada nitip atau beli apa?

V : kalo aku waktu itu misalnya nitip jajanan atau apa juga boleh tapi bilang dulu ke kakak kelasnya, kak aku mau nitip ini ini gitu. Pas keluar nanti dibeliin sama dia karena anak OSIS biasanya beli beli kebutuhan gitu kan.

E : berarti kalo di pesantren kamu tuh gak ada perbedaan aturan kaya laki-laki lebih bebas keluar gitu?

V : sebenarnya kalo anak laki tuh lebih bebas sih jadi mungkin karena anak cowok kayak yaudah di lepas aja, kalo misalnya anak putri lebih riskan kali yaa karena perempuan gitu .

E : lebih bebasnya tuh gimana, misal dia boleh keluar buat ngapain gitu?

V : gak ada batasan dia jadi adik kelas mau keluar ya keluar aja, gak harus OSIS kalo aku diwakilin sama OSIS tadi karena ketat kalo di putri

E : ooh berarti kalo cowo gak perlu ada OSIS bisa keluar gitu ya itu pembedanya.

E : selanjutnya apakah lingkungan pesantren yang digambarkan di film hati suhita sesuai gak atau sama gak sih sam pesantren yang pernah kamu alamin?

V : enggak sih, gak nyampur gitu kalo yang aku liat dari sistem pembelajaran tetep sama sih. Kegiatan sehari-harinya kaya bangun subuh, ngaji kaya gitu-gitu sama.

E : tapi kamu boleh pegang HP gak?

V : enggak boleh, kalo ada orang tua boleh



E : oke berarti kalau pengajarnya ada kaya ustadz dan ustadzah yang cewe yaa. Sama ya kalau pengajarnya. Paling yang membedakan kamu gak bisa nyampur cewe cowo. Terus gapegang hp. Pake seragam gak?

V : pake seragam SMA, tetep.

E : gak boleh ngakses gadget HP tapi teknologi fasilitas gitu disediakan?

V : ada kaya wartel terus laptop juga ada, komputer kaya gitu

E : tapi kalo ketemu sama orang tua itu dibatesin gak maksudnya?

V : dibatesin biasanya dari jam 4 sampe jam 5 sore tiap hari boleh lewat wartel telepon doang.

E : berarti kamu untuk koordinasi sama santri laki-laki bener bener gak ada sama sekali interaksi atau ada gak acara yang mengharuskan kamu ketemu gitu?

V : ada, jadi kalau misalnya di pondok itu kelas 6 kan kelas 12 ya banyak banget acara kan dan memang harus koordinasi sama yang putranya juga gitu loh kaya temanya gak boleh sama. Terus kaya pembuatan baju, jaket itu juga kita harus koordinasi semua sama yang putra. Jadi ada komunikasi ya untuk kepentingan gitu. Dan biasanya ketua doang yang jadi misalnya anggotanya kalian gimana nih temanya per divisi nanti kita yang nyempein gituloh

E : berarti anggotanya kaya yaudah ikut aja gitu ya, tetp diajak diskusi tapi yang komunikasi tetep si OSIS itu yang jadi perantara kalian

V : iyaaa

E : berarti terbatas dong ya kalian gak interaksi langsung,

V : dan tetep ada ustadz sama ustadzah yang mendampingi, jadi gak yang bener-bener kitanya doang

E : lanjut ke pemahaman kesetaraan gender karakter alina suhita, pemahaman kesetaraan gender menurut kamu itu tadi ?

V : perempuan bisa mengerjakan apapun baik pekerjaan pria juga.

E : terus menurut kamu bagaimana tindakan atau perilaku alina untuk kesetaraan gender misal tadi kamu bilang saat dia memimpin pesantren , mengambil tanggung jawab pemimpin dengan sikap sabarnya dia gitu-gitu kan. Apakah hal tersebut digambarkan melalui karakter alina? Karakter seperti apa yang menunjukkan itu?

V : ketika dia memimpin dengan sabar, maksudnya kalo misalkan dia egois harusnya mikirnya suamin yang harusnya memimpin gitu kan karena ini kan pondoknya dia bukan pondoknya alina. Berarti itu tuh lebih ke sifat legowonya aja sih, kaya dia rela untuk berkorban masa depannya dia.

E : berarti menurut kamu apakah pemahaman kesetaraan gender tadi digambarkan gak melalui karakter alina?

V : iya sih digambarkan.

E : terus menurut kamu kesetaraan gender apa yang alina perjuangkan dalam film itu?

V : kalo ini filmnya yang aku tangkep lebih dominan gimana caranya dia mempertahankan rumah tangganya ini gitu kan, jadi gimana caranya dia harus bisa menenangkan hati suaminya kan hati suaminya tuh udah buat rengganis sebelumnya kalo kesetaraannya gak melulu perempuan itu dibawah laki-laki bisa aja perempuan itu memimpin menjadi ketua dengan karakter alina

E : oke, kamu setuju gak sih bahwa pesan dalam film itu kesetaraan gender itu gak harus ditunjukkan kaya menggebu-gebu tapi bisa melalui penggambaran karakter alina suhita ?

V : iyaa aku setuju sih yaa tapi gak semua film kayanya works dengan model karakter Alina gitu deh. Karena budaya Indonesia sendiri masih banyak yang patriarki gitu. Jadi boleh boleh aja sih kesetaraan gender dikemas dengan jelas gitu kaya gadis kretrek gitu kan. Kalo menurut aku yang kaya gitu lebih ngena sih. Terus karena film tersebut kan adat jawa ya kayanya kalo pake POV perempuan dari suku lain atau strata ekonomi yang lebih beragam itu kan juga berpengaruh yaa.

E : topik terakhir yaitu pemaknaan pesan kesetaraan gender, pesan moral apa sih yang ingin disampaikan dalam film ini?

V : jadi kan kebanyakan orang mikirnya yang bisa ngelakuin pekerjaan berat sebagai ketua lah pemimpin itu Cuma laki-laki padahal perempuan juga bisa tapi sesuai batasan dan juga kemampuan diri kita gitu loh.

E : berarti tetep kaya wanita bisa tapi tetep tahu diri

V : iya udah pasti kan tenaganya beda ya

E : nah apakah kamu setuju nih kalau perempuan dapat bekerja seimbang antara peran privat sebagai istri menantu dan peran publik sebagai pemimpin tadi

V : setuju sih

E : menurut kamu kesempatan perempuan untuk bekerja itu seperti apa?

V : sebenarnya menurut aku harus tetep bisa kerja ya , karena kalau namanya laki-laki kan Cuma diambil sama dua hal kalo gak sama tuhan ya sama perempuan lain kan. Gimana pun caranya si istri

ini harus kerja biar pas ditengah jalan ada kejadian kaya gitu dia punya pegangan atau backup uang untuk anak-anaknya nanti.

E : iyaah apalagi kamu bilang tadi single mom ya mama kamu

V : iya aku belajar dari pengalaman mamah sih

E : karena ada background kehidupan pribadi berarti kamu setuju bahwa perempuan harus lebih independen kesempatan kerja yang sama dan bebas.

V : iya gak harus ketergantungan dan mengandalkan laki-laki

E : apakah kamu setuju perempuan harus tetep mengormati orang tua dan keluarga suami seperti alina itu?

V : iya setuju

E : apakah kamu setuju bahwa perempuan dapat mengambil peluang apapun tapi tetap memperhatikan batasan dan kapasitas

V : iyah setuju, karena memang kadang kemampuan fisik kita terbatas harus tetap tahu diri dan kapasitas kita sekiranya gak mampu yaa jangan diambil.

E : menurut kamu apakah perempuan harus bersikap santun dan tegas di saat bersamaan?

V : iya harus jadi maksudnya jangan yang terlalu lembek jangan juga terlalu keras sesuaiin aja sama kondisi dan situasi yang lagi dialami

E : terus juga menurut kamu apasih yang menggambarkan rasa hormat alina sama keluarga suaminya?

V : eee mungkin pengorbanan dia untuk pesantrennya itu kali yaa itu kan anaknya udah nyakitin alina banget kan, suaminya udah dzalim kan sama istrinya tapi dia tuh gak bawa-bawa masalah pribadi dia ke publik gitu loh jadi ya tetep hormat sama orang tua suaminya, tetep ngejalanin amanahnya gitu

E : oke berarti rasa hormatnya dengan berpura-pura baik aja padahal engga dan melayani dengan patuh

E : terakhir nih pesan moral dalam film ini menurut kamu apa?

V : pesan moral dari film hati suhita ini aku liat dari dua sisi yang pertama dari percintaan juga rumah tangga yang dialami dalam film. Alina suhita sebagai istrinya gus birru dia seorang istri yang sabar dan juga berbesar hati menghadapi suaminya yang kenyataannya belum cinta dan move on dari mantannya rengganis. Kalo dilihat dari sudut pandang kesetaraan gender gak selamanya yang memimpin itu laki-laki, perempuan juga bisa tapi harus sesuai juga sama kemampuan dan juga kapasitasnya jadi kalau misalnya jaman sekarang orang mikirnya yang mimpin itu harus laki-laki padahal perempuan juga bisa loh pegang kendali atas kerjaan yang biasanya dilakukan laki-laki.

E : okeii udah sih thank you yaa viaa atas waktunya

V : iya kak maaf kalo aku jawabnya agak gimana gitu yaa

E : oke-oke gak papaaa. Amannn

Transkrip informan 3

Tyas Pondok Pesantren Gontor Mantingan Ngawi Jawa Timur

T : Tyas (Informan 3)

E : Erika (Peneliti)

E : sebelumnya terimakasih ya tyas sudah bersedia jadi informan penelitian aku, sebelumnya udah aku jelaskan yaa bahwa wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas skripsi aku dan kamu sebagai informan memenuhi kriteria tersebut untuk memberikan pemaknaan terhadap kesetaraan gender di pesantren melalui karakter Alina Suhita dalam Film Hati Suhita yaaa. Karena kamu santriwati dan pernah menonton film hati suhita yaa..

E : sebelumnya untuk usia kamu berapa nih dan berasal dari suku apa?

T : 19 dan jawa asli kakk

E : nah kamu ini sudah berapa lama menjalani pendidikan di pesantren?

T : 7 tahun habis SD mau masuk SMP

E : kamu ini berasal dari keluarga seperti apa agamis atau yang termasuk biasa aja?

T : biasa aja sih

E : okee sebelumnya udah ada yang pernah masuk pesantren atau baru kamu aja nih?

T : saudara adaa  
E : kalo boleh tau untuk biaya di gontor itu kira-kira perbulan mengeluarkan berapa banyak?  
T : SPP sih 700 itu udah semuanya biasanya orang-orang di jatahnya sebulan dijatahnya 1 juta untuk uang jajan  
E : masuk pesantren itu berdasarkan kemauan sendiri atau emang disuruh orang tua?  
T : diri sendiri sih alasannya pergaulan  
E : berarti kamu memiliki pandangan bahwa pergaulan di pesantren itu lebih baik dibandingkan sekolah biasa ?  
T : iya lebih terarah  
E : kalo untuk nonton film hati suhita kira-kira udah berapa kali nih?  
T : udah dua kali kak yang terakhir kemarin sekitar sebulan yang lalu aku rewatch  
E : oke sekarang aku minta tolong untuk kamu ceritain sinopsis dan tokoh serta karakter di film hati suhita yang kamu tangkep?  
T : kalo menurut aku dari film hati suhita dia lebih mengistimewakan perempuan yang mana perempuan itu bisa lebih dari laki-laki, bisa jadi pemimpin buat di pondoknya itu kan. Kalo alina sebenarnya pejuang yaa tapi masih banyak gak pedenya. Untuk gus birrunya terlalu egois.  
E : nah kamu tahu gak sih sebelumnya film ini adaptasi dari apa?  
T : enggak tahu kak  
E : aku jelasin ya film ini tuh adaptasi dari novel dan penulisnya tuh anaknya kyai gitu, nah di pesantren kamu ada gak sih anak kyai yang istimewa gitu?  
T : kalo di gontor semuanya sama mau dia anak kyai, anak presiden mau siapa aja itu semuanya di gontor sama gak ada pengistimewaan gitu  
E : kalo gus anak kyai berarti enggak menonjol diistimewakan gitu?  
T : enggak kalo misalkan dia gak bisa apa-apa ya gak bisa apa-apa  
E : berarti kamu sependapat sama karakter gus birru di film itu kan disitu gus birru kaya belum layak mimpin pesantren menurut kamu wajar aja ya gitu?  
T : wajar sih iya kalo di pondok aku anak kyai itu gak harus jadi penerus pondok jadi dia gak diwajibkan jadi penerus  
E : kalo untuk durasi film kira-kira kamu inget gak berapa lama?  
T : sekitar 2 jam lebih ya aku lupa persisnya.  
E : pertanyaan selanjutnya pengetahuan tentang karakter alina, kamu kan udah nonton si alina ini dan posisinya menurut kamu lebih ke apa nih perannya istri kah, menantu kah atau pemimpin gitu?  
T : dalam peran waktu mengajar sih di pesantren saat jadi pengajar  
E : karakter alina paling menonjol menurut kamu apa nih?  
T : dia ikhlas ya dan bertanggung jawab sama amanah orang tuanya, dia juga istri yang patuh dan hormat sama suaminya  
E : kalo di pesantren kamu pengajar perempuan banyak gak jumlahnya dibanding pengajar laki-laki?  
T : kalo di gontor putra putri dipisah jadi santriwati itu bener-bener gak ada ustadz guru laki-lakinya jadi semuanya guru perempuan jadi balance.  
E : kalo di putra juga gak ada guru perempuannya?  
T : gak adaa  
E : scene apa nih yang menunjukkan kesetaraan gender model apa yang mau disampaikan alina suhita?  
T : kalo misalkan dibidang perempuan sama laki-laki kan derajatnya tinggian laki-laki tapi perempuan juga gak bisa dibatasi karena dalam islam juga gak dilarang buat perempuan itu berkarir atau berkiprah di masyarakat. di film itu menunjukkan bahwa perempuan juga bisa jadi sosok yang jago buat karirnya berkiprah nah sama aja kaya laki-laki sebenarnya. Tapi lebih baik kalo masih ada laki-laki kenapa gak laki-laki gitu. Untuk scene nya Waktu dia shoot untuk promosi pesantren yang ngomongin tentang hak perempuan itu yang sama rengganis.  
E : oke nah menurut kamu tipe pesantren kamu tradisional atau modern?  
T : kalo gontor modern karena dari pelajarannya gak Cuma yang agamis tapi pelajaran umum juga ada, terus dari sistemnya udah diajarin buat debat, public speaking dah modern gitu  
E : pemahaman kamu tentang ponpes tradisional itu kaya apa?  
T : salafi ya yang bahas kitab kuning doang, kaya pedoman isinya hadist hadist gitu  
E : nah untuk sistem pembelajaran di gontor asrama cewe cowo dipisah dan jaraknya jauh gak?

T : Kita cewe cowok gak digabung sih kak dan memang gak pernah bersinggungan. Untuk sistem pembelajaran dari siang kita belajar pelajaran umum gitu nanti malemnya kita ada aktivitas lagi gitu lumayan padat. Jauh

E : oh tapi ada gak sih satu moment yang membuat kalian ketemu gitu kaya wisuda?

T : gak pernah sih emang sengaja dijauhin biar gak saling kenal

E : oh berarti untuk aturan di asrama laki-laki kamu gak tau ya seperti apa?

T : kurang tau deh karena kan jauh yaa gak pernah ketemu jadi gak tahu sistemnya gimana

E : kalo kamu dibatesinnya gimana aturan pesantren misalkan pegang hp gitu atau izin komunikasi sama keluarga?

T : untuk komunikasi disediakan tempat buat nelfon tapi pake hape kentang jadi gak pake hape android

E : okee menurut kamu ada gak si aturan di ponpes perempuan yang kaya ini gak perlu deh atau sangat membatasi dan keras gitu dan gak teralu perlu?

T : insyaallah gak ada soalnya kita di pesantren dijelasin kenapa ada peraturan ini karena ini, dijelasin sebab akibat contohnya kita gak boleh kenal sama santri putra soalnya akibatnya nanti gak fokus belajarnya.

E : kalo izin keluar buat beli sesuatu gitu kalian bisa gak atau perwakilan doang?

T : kalo keluar gak boleh soalnya semua udah tersedia di dalam pondok kaya jajanan kebutuhan harian udah ada jadi gak boleh keluar kecuali sama orang tua

E : menurut kamu lingkungan pesantren gontor yang kamu jalani sama gak sih sama pesantren yang digambarkan dalam film hati suhita?

T : beda sih kalo di film hati suhita kan perempuan laki-laki dicampur terus bebas gitu waktunya Cuma di belajarnya aja. Kalo kita di gontor dari pagi sampe malem ada acara jadi gak ada waktu buat jalan-jalan gitu

E : seharian itu padat ya aktivitasnya?

T : iyaa selain sekolah masih banyak lagi

E : alasan kamu pilih gontor apa sih?

T : kalo dari aku yaa karena aku mau disitu dan bagus emang dari segi pendidikannya, udah terkenal jugaa jadi orang tua yakin.

E : oke sekarang aku mau tanya pemahaman kesetaraan gender menurut kamu itu apa sih?

T : menurutku kesetaraan gender tuh penyamaan perempuan sama laki-laki, menurutku kesetaraan gender di pondok aku itu gak bisa dibandingin soalnya kita gak bisa bandingin sama laki-lakinya gitu. Kita juga sering dikasih tahu jihad sama ustadz disana kalo misalkan **“ketika masih ada laki-laki ya yang pantas jadi pemimpin ya laki-lakinya kenapa harus kita dalil islam”** tapi sebenarnya dalam islam gak ada larangan buat kita seorang perempuan untuk jadi pemimpin, tapi sebaiknya kalo masih ada laki-laki ya kenapa gak laki-laki gitu .

E : kalo di islam memang kaya gitu ya ajarannya contohnya kaya imam solat analoginya gitu yaa

T : iya iyaa

E : kalo menurut kamu tindakan atau perilaku alina yang menunjukkan pesan kesetaraan gender di film ini itu saat apa?

T : saat mengkampanyekan pesan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan kak

E : pengertian kesetaraan gender kamu tadi tergambaran gak sih melalui alina?

T : tergambar sih kak iya

E : menurut kamu dengan karakter alina yang sebanyak itu perannya kan menunjukkan bahwa perempuan bisa loh jadi pemimpin tapi tetep punya kelemahan yang memang dimiliki dan jadi kodrat wanita seperti sensitif, emosional ditunjukkan dengan nangis itu tadi. Nah menurut kamu nih apa sih yang karakter alina itu perjuangin dalam kesetaraan gender?

T : menurutku karena dia dipercaya buat mimpin pondoknya jadi karena dia dikasih kepercayaan jadinya dia harus menjalaninya nah disamping itu juga gak mempermasalahkan posisi suaminya mau suaminya ikut atau enggak dalam pesan tersebut tersirat kalo misalkan suaminya harusnya peka kok bisa membiarkan istrinya jadi pemimpin pondok padahal dia seorang perempuan gitu lebih ke harusnya suaminya bisa lebih ngertiin dia.

E : kamu setuju gak sih pesan kesetaraan gender dalam film itu tuh kesetaraan gender itu tidak harus ditunjukkan dengan feminis keras dan menggebu-gebu tapi bisa juga loh melalui karakter alina yang tetpa santun lembut dan hormat tanpa memojokan posisi laki-laki?

T : ya bisa yaa itu karena dia juga pesanya perempuan juga bisa jadi publik figur

E : penggambaran pesantren di film itu sesuai gak sama pesantren kamu?

T : gak sesuai karena pondok laki-laki dan putrinya dipisah jauh, kalo di pesantren aku setiap cabang ada kepalanya sendiri-sendiri jadi kyai pusat kalo gontor cabang ada perwakilannya

E : tetep laki-laki semua tapi ya

T : ya laki-laki

E : sebagai perempuan nih bagaimana pendapat kamu tentang perempuan yang dapat bekerja seimbang di berbagai aspek?

T : harusnya emang bisa handle semuanya sih mau jadi wanita karir handle keluarganya juga

E : menurut kamu kesempatan bekerja untuk perempuan harusnya seperti apa sih?

T : kalo kesempatan bekerja sebenarnya dalam islam wajibnya mengurus anak tapi ketika sudah kepepet atau emang diperbolehkan sama suaminya ya gak papa tetp harus dalam izin suami kalo sudah menikah

R : pendapat kamu tentang perempuan yang harus selalu menghormati orang tua dan keluarga seperti alina kamu setuju gak?

T : setuju sih pasti itu

E : sebagai perempuan apakah kamu yakin dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas yang memang dimiliki/

T : ya apa aja bisa kita ambil tapi balik lagi ke tadi itu sebenarnya gak dibatasi ya dikira-kira aja dalam islam gak dibatasi sebenarnya juga

E : menurut kamu apakah perempuan nih harus bersikap santun san tegas di situasi tertentu?

T : iyaap sih karena kita juga punya hak ya untuk itu selagi konteks dan situasinya benar.

E : menurut kamu perilaku yang dilakukan alina suhita yang menggambarkan rasa hormat kepada suaminya dan keluarganya?

T : kalo rasa hormatnya sih dia itu dipercaya ngejalani itu dengan baik dan tanggung jawab itu salah satu rasa hormat

E : nah terakhir pesan moral dalam film ini menurut kamu ?

T : pesannya yaitu tadi untuk kita perempuan ini sebenarnya ya gapapa untuk melanjutkan bisnis keluarga usaha keluarga tapi ya kalo misalkan masih ada laki-laki ya itu tadi lebih baik laki-laki

Fasilitas lengkap ada warnetnya buat cari berita kecuali sosmed, peraturan laki-laki dan perempuan sama aja, musik juga gak ada

#### Transkrip Informan 4

L : Lulu (Informan 4)

E : Erika (Peneliti)

E : okee aku mulai yaa kak, sebelumnya terimakasih banget sudah bersedia menjadi informan untuk penelitian skripsi aku. Topiknya sendiri memang mengenai kesetaraan gender di pesantren yang katanya pesantren itu sering dibidang patriarki dan segala macam, tapi di film hati suhita ini ada loh pesantren yang menyetarakan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Dari jurnal yang aku riset

juga ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan pesantren masih pilih kasih terhadap aturan santri putri dan laki-laki.

L : hmm iya iyaa

E : oke aku mulai yaa pertanyaan pertama nama lengkapnya, usia dan berasal dari suku apa?

L : nama lengkap aku lulu aliya ahmad, umur 23 tahun terus aku dari suku campuran jawa dan betawi sih

E : nah sudah berapa lama nih kakak menjalani pendidikan di pesantren?

L : 7 sih, kan 3 tahun SMP, 3 tahun SMA sama 1 tahun kuliah. Karena kalo kuliah wajib setahun di pesantren.

E : ooh gitu, nah pesantrennya pesantren apa kak namanya?

L : SMP di darul quran cikarang daku punya ustadz yusuf mansur, sma di bekasi darul hikmah terus kalo kuliahnya aku di IIKI depannya UI.

E : okee nah untuk latar belakang keluarga itu keluarga kakak tipe yang agamis atau yang biasa-biasa aja nih?

L : kalo menurut aku yaa biasa aja ya Cuma emang rata-rata keluarga besar aku agamis gitu Cuma kalo menurut aku orang tuaku biasa aja gitu gak yang agamis banget.

E : nah untuk di keluarga kakak dan keluarga besar ada gak sih orang yang pernah di pesantren sebelumnya atau baru kakak aja?

L : adek-adek aku sih pesantren ya sama sepupu aku juga tapi pelopornya aku gitu

E : berarti dimulai dari kakak ya

L : nah kakak masuk pesantren ini apakah kemauan sendiri atau dipaksa nih?

L : enggak ada paksaan sih emang pengen aja

E : alasannya kenapa tuh kak?

L : kalo smp yaa sirkel aku kan pada pengennya masuk pesantren ya jadi dibawa pengen pesantren gitu, kalo sma gak tau emang pengen aja gitu udah nyaman sama pesantren, kuliah karena dapetnya itu yaah gak ada pilihan lagi gitu..

E : tapi enjoy ya selama menjalani kehidupan di pesantren?

L : enjoy iyaa

E : nah untuk film hati suhita sendiri sudah berapa kali nonton kak?

L : kebetulan udah 2 kali sih dan terakhir nonton itu february kemarin kayanya

E : oke nah sekarang aku minta tolong sama kakak untuk ceritain sinopsis film tersebut mulai dari pemainnya, karakter dan jalan ceritanya seperti apa?

L : kalo menurut aku yaa lebih ke highlightnya tuh cerita tentang kehidupan weddingnya yaa, ini kalo aku ringkas ya ceritanya tentang perempuan yang dijodohin dari kecil yaa terus langsung di didik sama mertuanya terus pas kuliah ini ternyata anaknya si kyai punya jalannya sendiri dan punya tambatan hatinya sendiri. Sifatnya kalo si alina menurut aku dia anaknya pintar, sabar terus kuat gitu ya karena dia menghadapi suami yang begitu gitu ya. Suaminya lebih modern kalo menurut aku ya nah kalo gus birru ini dia orangnya kokoh pendirian ya, sebenarnya jadi jurnalis dan pemilik caffe ditentang sama orang tuanya tapi dia tetap menjalani itu. Terus kalo rengganis itu ya dia pintar juga sih terus sabar karena dia ditinggal nikah dan kokoh pendirian juga karena dia masih kokoh sama yang jurnalis itu lah pekerjaan jurnalis itu meskipun dia kerjanya harus sama gus birru cowoknya karena satu komunitas mau gak mau. Orang tua birru ini baik, tegas terus penyayang yaa. Menurut aku sih itu

E : berarti untuk highlight ceritanya menurut kakak ini lebih ke romance nya yang kelihatan yaah?

L : iya betull

E : oke, kakak tahu gak sih film ini tuh adaptasi dari apa?

L : novel yaa sempet lihat tadi

E : nah untuk durasinya kira-kira kakak inget gak sih berapa lama?

L : 2 jam an yaa 17 menit

E : untuk selanjutnya pengetahuan tentang karakternya si alina nih, posisinya ini menurut kakak di film tersebut tuh lebih seperti apa, sebagai istri kah atau sebagai menantu atau sebagai pemimpin pesantren?

L : menurut aku lebih ke highlightnya sebagai istri dan menantu, kalo pesantrennya kurang gitu kurang ke highlight.

E : berarti memang lebih sebagai istri dan menantu. Nah dari peran istri dan menantu itu yang paling menonjol karakter apa sih kak yang paling kelihatan dari si alina?

L : dia kan pintar ya, hormat sama mertuanya, hormat sama suaminya ya dia juga sabar menghadapi suaminya yang begitu gitu. Terus dia pintar juga di highlight nya tuh kalo menurut aku pas dia berpendapat tentang pilot project itu sih.

E : oke pertanyaan selanjutnya scene apa yang paling menunjukkan kesetaraan gender yan pengen disampaikan alina suhita dalam film ini?

L : pas yang bahas tentang pilot project sih, itukan si alina ini berpendapat ya tentang gimana kalo pilot projectnya tentang ini-ini gitu terus diadain disini aja gitu terus semuanya kan pada setuju menurut aku disitu kesetaraan gender ada sih .

E : nah selanjutnya itu pengetahuan tentang pesantren dan juga santriwati nih kak, menurut kakak pesantren yang kakak jalani tipe tradisional atau modern?

L : menurut aku kalo smp nya modern ya soalnya kita tuh, kalo aku nagkepnya tradisional tuh ke makam-makam wali, kyai. Kalo di smp aku tuh enggak gitu. Sma aku pun juga enggak sih sama jadi menurut aku modern juga. Karena kita juga campur juga sama yang fullday gitu, kalo kuliah ini menurut aku tradisional karena masih ke makam-makam kyai lah terus masih beberapa temen aku menjalani hal-hal yang di pesantren dulu gitu. Banyak istilah anak pesantren yang adanya di tradisional dan aku gak tau juga gitu.

E : hmm oke, nah dari segi bangunan tipe bangunannya udah yang modern kah atau masih tradisional kaya tidur masih pake kasur tipis gitu

L : kalo SMP aku tuh termasuk udah bangunan modern Cuma masih pake kasur tipis itu, kalo sma dia modern juga udah pake ranjang. Kalo kuliah modern gak juga sih tradisional juga enggak modern kali ya jatohnya.

E : tradisional katanya pake kitab kuning gitu kan

L : iya iya

E : okeh untuk sistem pembelajaran di pesantren terkait santri laki-laki dan perempuan apakah asramanya dipisah atau jadi satu gitu?

L : kalo asrama pasti dipisah lah, smp tuh asrama laki-laki dan perempuan jauh banget ujung ke ujung antara cikarang dan tangerang. Kalo sma tetangaan kita tapi belajarnya sendiri-sendiri juga cewe-cewe yang santrivan santrivan gitu, Cuma kalo ada event biasanya bareng join panitianya. Terus kalo kuliah ini dipisah juga. Semua kalo untuk pembelajarannya dan asrama pasti dipisah gitu

E : berarti gak seperti di film itu ya dimana santri putra dan putri bisa interaksi bareng dan belajar di satu ruangan, kalo di kakak gak pernah ya?

L : gak pernah, tapi ada beberapa pesantren yang menerapkan itu di sepupuku begitu. Di insan cendekia madani pembelajarannya di gabung tuh tapi kalo asrama enggak setahu aku gitu. Insan cendekia sentul juga gitu

E : nah Aturan pesantren untuk santriwati itu seperti apa sih kak yang paling kakak inget selama jadi santriwati?

L : yang jelas gak boleh pacaran itu paling mainstream semua pesantren lah, gak boleh bawa gadget di smp sma.

E : untuk komunikasi sama orang tua berarti lewat telepon umum pesantren gitu ya kak?

L : kalo smp iya lewat telfon umum, kalo sma lewat wali asramanya, kalo kuliah boleh bawa gadget.

E : oo oke oke, ada gak sih kak aturan yang paling menonjol menurut kakak dan membatasi gerak santri perempuan gitu atau larangan yang diskriminatif?

L : jam keluar kalo di smp bener-bener gak boleh keluar kecuali ada hal mendesak kaya harus ke dokter gitu itupun dokternya juga harus dokter terdekat gak boleh pulang. Kalo sma ada sih jam keluarnya biasanya abis ashar sampe jam 5 setiap hari, terus kuliah jam keluar kapan aja bisa asal jangan sampe maghrib lah karena abis maghrib ada pembelajaran lagi gitu.

E ; nah selama aturan tersebut kakak ada masalah gak sih atau fine-fine aja sama hal tersebut?

L : kalo aku fine-fine aja sih enjoy ajaa gitu

E : oke gak merasa gimana-gimana dan keberatan ya sama aturan tersebut. Karena gak pernah bersinggungan sama santri laki-lakinya berarti gak tahu nih gimana aturan di asrama laki-laki apakah sama atau lebih longgar

L : kurang tau sih kalo asrama cowonya gimana.

E : nah untuk lingkungan pesantren selama menjadi santri berarti berbeda ya sama di film hati suhita?

L : iya karena gak pernah bersinggungan

E : tapi kalo teknologi dan fasilitas gitu sama gak kak kaya di film modern gitu?

L : kalo teknologinya smp gak tau sih kalo di cowonya ada apa aja Cuma kalo yang aku tahu cowonya lebih berkembang ya karena mereka duluan gitu pendiriannya pembangunan. Kalo yang

cewenya ini angkatan aku termasuk baru aku aja angkatan kedua gitu. Nah kalo di sma ada beberapa fasilitas yang digabung gitu antara cewe dan cowo salah satunya lab komputer Cuma untuk jadwal penggunaannya dibedakan dan dipisah. Terus kalo kuliah kita kan dipisah kayanya gak ada bedanya ya.

E : kalo smp tadi berbeda karena asrama putrinya baru ya dibanding asrama putranya

L : betul-betul dari segi fasilitasnya kelengkapannya

E : topik selanjutnya yaitu pemahaman kesetaraan gender karakter alina dalam film tersebut. Nah pemahaman kesetaraan gender menurut kakak itu seperti apa dan bagaimana?

L : kesetaraan gender menurutku semua orang punya hak dan kesempatan tanpa membedakan gender baik untuk berpendapat salah satunya itu.

E : oke bagaimana tindakan atau perilaku alina untuk kesetaraan gender pada film ini, tindakan yang oh ini nih kesetaraan gender alina

L : yang di film itu menurutku tentang pendapat pilot projectnya si alina, kan si alina ini akhirnya yang memimpin pesantren kan bukan si gus birru kalo menurut aku itu juga sih kesetaraan gender kan cewe boleh memimpin gitu kalo aku ingetnya itu

E : oke nah kalo dari segi rumah tangganya nih ada gak sih yang kakak nangkep oh ternyata dalam rumah tangganya alina tetep loh bisa menjadi istri dan menjadi pemimpin pesantren kaya balance antara peran dirumah dan diluar gitu kak menurut kakak gimana itu kesetaraan gender juga atau bukan?

L : kalo menurut aku iya juga sih bisa handle semuanya, pesantren iya keluarga iya gitu.

E : berarti apaka pengertian kesetaraan gender itu digambarkan melalui karakter alina?

L : iya tergambar sih dari peran-peran dia di film itu

E : di film ini apa sih yang karakter alina perjuangkan dalam hal kesetaraan gender? apakah menganggap laki-laki dan perempuan itu setara atau perempuan bisa melakukan ini itu melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan laki-laki

L : dia memperjuangkan rumah tangganya, terus memperjuangkan pesantrennya juga ya kan memimpin juga terus hmm kehidupan pernikahannya.

E : dalam alina itu sesuai gak sih sama definisi kesetaraan gender menurut kakak?

L : kalo menurut aku iyaa

E : kakak setuju gak sih bahwa pesan di film tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender itu tidak harus ditunjukkan dengan feminis menggebu-gebu kaya perempuan bisa kok semuanya, bisa kok menggantikan laki-laki. Tapi bisa juga dengan karakter si alina suhita ini dengan perempuan juga punya kelemahan yang memang jadi kodratnya kaya perempuan bisa loh emosi nangis dan tetap membutuhkan orang lain dalam mengambil keputusan seperti alina, menurut kakak itu bentuk kesetaraan gender juga gak sih?

L : iyaa kalo menurut aku sih setuju ya

E : selanjutnya pertanyaan mengenai pengalaman menjadi santriwati, kakak kan udah lama ya jadi santri penggambaran pesantren itu sesuai gak sama kakak? Untuk pengajar ada kyai nya atau ustadzah semua?

L : enggak ya gak sesuai karena gak pernah bersinggungan sama laki-laki, gak semua ustadzah ada ustadz nya juga.

E : kakak melihat posisi mereka gimana antara kyai dan ustadzah, apakah salah satunya lebih dihormati atau bagaimana?

L : kalo sih sama aja semua kan sama-sama guru yaa

E : kalo untuk pimpinan pusat berarti tetep kyai ya kak?

L : iyaa

E : untuk topik terakhir yaitu posisi pemaknaan pesan kesetaraan gender, sebagai perempuan nih bagaimana pendapat kakak tentang perempuan yang bisa bekerja seimbang antara peran sebagai istri dan menantu sama peran publik seperti alina?

L : kalo menurut aku perempuan kaya gitu keren sih bisa menyeimbangkan kehidupan pribadinya sama kehidupan pekerjaannya gitu ya. Amaze aja gitu bisa handle semuanya.

E : menurut kakak nih kesempatan perempuan untuk bekerja harusnya seperti apa sih?

L : kalo sekarang banyak yang kerja di kantor kan ya, kalo menurut aku gak papa kerja di kantor selama dia masih single oke kalo diizinkan sama oran tuanya. Kalo sudah menikah itu selama dia diizinkan sama suaminya selama dia bekerja. Kalo menurut aku mah gak papa kerja di kantor gitu selama dapet izin kaya gitu, kerja dirumah juga banyak ya sekarang wfh kaya jualan

E : nah bagaimana pendapat kakak tentang perempuan yang harus mengormati orang tua, suami dan keluarga seperti alina?



L : kalo aku setuju ya kerena kalo orang tua kewajiban kita untuk menghormati beliau ya, kalo sama orang yang lebih tua keluarga om dan tante kan kita memang harus menghormati orang lebih tua sebagai orang yang lebih muda. Kalo suami ya sama kita juga harus menghormati suami kalo misalkan kita udah bersuami kewajiban kita untuk menghormati orang tambah lagi selama itu tidak melanggar syariat islam.

E : nah sebagai perempuan bagaimana pendapat kakak tentang perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas?

L : setuju sih yaa karena setiap orang punya kapasitas dan batasan juga yaa beda-beda

E : nah menurut kakak perempuan tuh harus bersikap santun dan tegas di situasi bersamaan gak si tertentu kaya alina?

L : kalo menurut aku iya sih dan menurut aku gak Cuma perempuan sih, cowok juga sama harus seperti itu

E : menurut kakak perilaku seperti apa sih yang digambarkan alina sebagai bentuk rasa hormat sama keluarga dan suaminya?

L : dia kaya masakin buat keluarganya masakin buat semuanya, terus ngerawat ibunya birru terus dia menjaga amanah orang tuanya mengurus pesantren gitu kalo ke keluarga dan orang tuanya. Kalo ke birru disitu kebanyakan konfliknya sama si birru ini jadi menurut aku kurang ada gitu ya rasa hormat ke birru nya karena lebih ke konfliknya lah ya. Lebih ke hormat ke keluarganya lah ya

E : selanjutnya pertanyaan terakhir pesan moral menurut kakak dalam film itu apaa?

L : Menurutku karakter alina dan rengganis itu cerdas mau terus belajar, jadi menurutku kita harus terus belajar biar ilmu luas. Kedua kita harus belajar untuk mengontrol emosi kita kaya karakter alina dan rengganis. Kalo alina dia sabar sama si birru yang masih suka sama rengganis. Dan rengganis juga bisa mengontrol emosi dengan cara tidak mengganggu hubungan alina dan birru, emang birrunya aja yang masi demen sama rengganis. Ketiga berani menentukan pilihannya sendiri dan mengaplikasikannya gak sekedar ngomong doang kan birru mau jadi jurnalis ikut organisasi komunitas meskipun dtentang sama abahnya. Kalo menurut abahnya kan sukses diliat kalo pesantrennya maju. Terakhir sebelum menikah periksa dulu latar belakang pasangan kita takutnya masih ada rasa dengan pihak ketiga.

E : berarti kakak bener-bener gak pernah merasakan diskriminasi gender di pesantren ya gak pernah dicampur juga dan gak pernah merasa dibatasi gitu ya?

L : iya kalo menurut aku gak ada pembatasan sih, paling peraturan keluar itu karena kurang tau kalo yang cowoknya gimana

E : okee kak sudah selesai terimakasih banyak atas kesempatan dan waktunya, sekali lagi terimakasih banyakk

L : iya sama-sama yaa

Transkrip Informan 5

A : Anin (Informan 5)

E : Erika (Peneliti)

E : sebelumnya terimakasih banget ya anin sudah bersedia menjadi informan penelitian aku, nah tujuannya ini untuk melihat nih bagaimana pandangan santriwati terkait pesan kesetaraan gender dalam film hati suhita melalui karakter alina suhita. karena yang sering aku denger dan data yang aku temukan dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kalo terdapat diskriminasi seperti peraturan di pondok pesantren antara santri laki-laki dan perempuan, sedangkan ada loh film hati suhita yang membongkai pesantren melalui sudut pandang berbeda dan modern.

A : iya-iya benerr

E : oke kita mulai ya untuk nama lengkap siapa dan usia berapa serta berasal dari suku mana?

A : Anindia Setianingsih usianya 22 tahun aku orang jawa tengah

E : untuk kesibukan saat ini apa nih?

A : skripsi sambil kerja aku sastra prancis UNNES

E : Sebelumnya udah berapa lama sih kamu menjalani pendidikan di pesantren?

A : dari SMP sih sampe lulus itu 3 tahunan lanjut SMA berbasis madrasah

E : untuk nama pesantrennya apaa dan didaerah mana?

A : pesantren daerah Jakarta Selatan Pesanggerahan Al-Musyarofah

E : nah untuk latar belakang keluarga kamu ini berasal dari keluarga yang agamis atau biasa-biasa aja?

A : engga engga yang biasa aja

E : nah dalam keluarga kamu ini ada gak sih sebelumnya yang pesantren atau kamu orang pertama yang masuk pesantren?

A : kalo keluarga besar itu ada 4 termasuk aku

E : nah waktu masuk pesantren kamu kemauan sendiri apa disuruh orang tua nih?

A : lebih ke disuruh orang tua sih karena sepupuku pada disana kan jadi katanya biar barengan aja disana

E : oke karena biar barengan aja gitu ya, tapi kamu enjoy gak menjalani pendidikan di pesantren itu?

A : kalo awal-awal tentu gak enjoy yaa say terus makin kesini oh seru gitu meskipun ada slek-sleknya dikit gitu

E : nah topik kedua pengetahuan tentang film, untuk frekuensi sendiri udah berapa kali nih kamu nonton film hati suhita?

A : udah 2 kali sih yang pertama nontonnya di netflix

E : alasan kamu nonton film itu awalnya apa?

A : alasannya karena tertarik sih kaya seru deh film ini soalnya dari pesantren kan biasanya relate nih gitu

E : nah sekarang aku minta tolong ke kamu untuk ceritain sinopsis film tersebut nih mulai dari pemain sampai jalan ceritanya dan karakternya seperti apa?

A : kalau menurut aku sih kalo dari perannya alina dia awalnya kan pesantren disitu terus habis itu dijodohin sama anaknya pemilik pesantren, kalau rengganis kan ketemunya sama gus birru di perkuliahan terus satu organisasi dan jadinya saling suka terus kalo gus birru nya anak yang punya pesantren. Kalo orang tuanya gus birru sih kaya apa ya baik buat ngarahin perjodohan sama alina tuh biar gak melenceng kemana-mana tapi gus birrunya belum bisa menerima itu.

E : berarti kamu lebih nangkap si filmnya ini genre romance nya ya?

A : iya lebih ke perjodohan si percintaanya

E : kamu tahu gak sih sebelumnya film ini adaptasi dari apa?

A : dari kisah nyata yaa novel tapi gak tau pas aku baca pdf bukunya katanya kisah nyata

E : berarti kamu tahu ya ini dari novel

E : selama kamu nonton kemarin kamu inget gak sih berapa lama durasi film tersebut?

A : sekitar 2 jam lebih 17 menit kalau gak salah ya

E : topik ketiga pengetahuan tentang karakter si alina nih, kamu udah nonton nih alina sebagai peran utama nah posisinya itu lebih ke apa sih menurut kamu apakah sebagai istri, menantu atau apa nih?

A : kalo dari film tersebut sih jadi istri yaa istri gus birru, tapi di sisi lain dia juga jadi pemimpin lah kepala pondok

E : nah untuk karakter yang paling menonjol dari si alina ini apa nih misal sabarnya kah atau apa?

A : lebih ke kuat sih dewasanya dapet banget sih.

E : nah scene-scene apa sih yang paling menunjukkan kesetaraan gender yang pengen disampaikan alina melalui film ini?

A : itu sih pas dia ngajar tuh kan rata-rata perempuan semua ya dipisah cewe-cowo si bagian itu sih menurut aku ya

E : peran alina paling menonjol sebagai istri kenapa sih alasannya?

A : karena di film ini kan mengenai perjodohan kan kan diawal neneknya itu bilang sama ibu nyai apakah aku bisa menjadi istri yang baik gitu.

E : oke berarti kamu nangkapnya dari dialog yang awal itu ya?

A : iyaaa

E : oke selanjutnya pengetahuan tentang pesantren dan santriwati, menurut kamu pesantren kamu ini modern atau tradisional?

A : yang modern karena dari kurikulumnya ngikutin yang sekarang terus dari segi lingkungannya sama pelajarannya sih

E : kalo menurut kamu pondok pesantren yang tradisional itu yang kaya apa?

A : menurut aku tradisional tuh lebih ke salafi belajar kitab-kitab kuning, untuk mata pelajaran biasa itu engga ada

E : nah sistem pembelajaran si pesantren kamu tuh seperti apa?

A : sistemnya tuh kita digabung tapi dipakein sekat gitu pembatas, gurunya di tengah-tengah iya jadi satu ruangan

E : untuk asramanya jauh atau deketan?

A : gak begitu jauh juga sih

E : berarti kamu sering bersinggungan sama santri laki-lakinya ya?

A : iya betull

E : untuk aturan pesantren kamu terhadap santriwati itu seperti apa?

A : lebih ke gak boleh bawa hp, ya gak boleh main surat-suratan gitu sama santri laki-laki, lebih ke peraturan sholat sih kalau misalkan telat sholat itu dihukum

E : berarti pengajarnya campur yaa ada ustadz ada ustadzahnya?

A: iya betull

E : nah ada gak sih perbedaan peraturan antara santri laki-laki dan perempuan yang paling menonjol contohnya masalah jam keluar?

A : ada bangett misalnya jam keluar tuh anak laki-laki biasanya dikasih waktu sampe jam 9 atau 10 malem buat beli makan atau apa. Kalau yang perempuan mentoknya jam 8 dan itu izin keluar pun harus seminggu Cuma bisa 2 x doang. Kalo santri laki-lakinya bisa setiap hari bebas.

E : nah kalo tujuan pesantren kamu menerapkan aturan tersebut kamu tahu gak?

A : nah itu aku gak tau Cuma emang dari sistem ketepatan perempuan sama laki-laki tuh beda gitu

E : menurut kamu adil gak sih kaya gitu atau membatasi gerak kamu?

A : enggak adil ya say kita keluar mau beli pop ice seblak dan jajan biasa gitu mau keluar dari lingkungan pesantren.

E : selanjutnya bagaimana lingkungan pesantren kamu selama jadi santriwati apakah sama dengan film hati suhita?

A : enggak sama sih beda karena kalo di alina pesantrennya bener-bener pesantren kalo aku tuh lebih kaya kasih unjuk ke ininya aja sih metode-metodenya. Alina suhita sih lebih dikasih pemahaman tentang metode-metodenya pelajarannya.

E : perbedaanya berarti di materi dan cara pembelajarannya gitu ya

E : kalo bangunan ruangan itu sama gak

A : engga sih beda banget

E : oke selanjutnya kamu ada gak sih satu acara atau event yang mengaruskan kamu berkoordinasi atau kerjasama sama santri laki-laki?

A : ohh ada biasanya kita tuh ada acara muhadoroh atau pidato kaya setiap minggu ada seleksi untuk pidato lanjut ke event yang besarnya gitu, setelah itu ngobrol gitu kaya rapat lebih ke kaya gitu aja sih

E : tapi kalo di kamu dalam kepanitaan gitu santri putrinya boleh memimpin atau jadi ketua gitu gak?

A : boleh bolehh

E : selanjutnya kondisi dalam penggunaan fasilitas kaya gadget di pesantren berarti kamu gak boleh bawa gadget sama sekali ya?

A : enggak boleh sama sekali, walaupun ketawan bakal disita untuk aturan cewe cowo juga

E : kalo fasilitas pesantren kaya lab komputer gitu ada gak?

A : ada tapi Cuma satu doang gitu diruangan ustadzahnya untuk hak dalam mengakses itu sama aja cewe cowok

E : untuk komunikasi sama orang tua kamu lewat apa kalo gak pake gadget?

A : kita biasanya sms sama ustadzahnya minta tolong ditelponin atau di wa in suruh bawain ini gitu sama orang tuanya.

E : selanjutnya alasan kamu kenapa pilih pesantren tersebut?

A : mungkin karena gak terlalu jauh ya dari rumah terus karena saudara juga disitu

E : selanjutnya pemahaman kesetaraan gender dan karakter alina suhita dalam film hati suhita, pemahaman kesetaraan gender menurut kamu seperti apa sih?

A : mungkin kaya lebih ke mendapatkan hak nya sesama manusia untuk berpartisipasi di masyarakat dalam pendapat dan peluang

E : bagaimana sih tindakan atau perilaku alina untuk pesan kesetaraan gender dalam film ini?

A : lebih ceramah ke pas lagi pembelajaran gitu untuk karakter santriwati, kalo sama rengganis itu dia lebih ke jurnalis kalo alina lebih fokus ke pesantrennya.

E : apakah pemahaman kesetaraan gender menurut kamu sesuai dengan penggambaran karakter alina suhita?

A : kalo menurut aku ada tapi kayanya sedikit deh karena dari alina nya sendiri kaya terlalu diem gitu loh kaya yaudah manut aja gitu, tapi di sisi lain juga bisa ngutarain itu.

E : okeh, menurut kamu nih dengan yang kamu tonton kesetaraan gender seperti apa sih yang mau diperjuangkan oleh alina?

A : lebih ke mengedukasi perempuan di pesantren kali ya yang ditunjukkan melalui kepemimpinannya itu

E : selanjutnya yaitu nah kamu setuju gak sih bawa pesan kesetaraan gender itu tidak harus ditunjukkan dengan feminis menggebu-gebu tapi bisa juga melalui karakter alina yang tetep mengangkat derajat perempuan tanpa memojokan laki-laki?

A : aku sih setuju yaa karena gak selalu harus terburu-buru kita juga pelan-pelan gitu kan kalo di pesantren lebih ke sopan santunya yaa karena gak boleh ngelawan sama atasannya atau yang lebih tua gitu..

E : berarti penggambaran pesantren di film itu sama pesantren kamu beda ya ?

A : di bagian pembelajaran dan tipe bangunan tapi sama di bagian kelas yang nyampur cewe-cowo

E : untuk berpendapat di kelas gitu juga bebas?

A : iyaa kita bebas dan pesantrennya dimulai dari abis ashar sih karena kita dari pagi ke sore jam 3 sekolah biasa dulu. Kalo sekolah biasa belajar biasa kaya SMP Mts nah setelah itu baru kita belajar kitab-kitab hadist hadist kaya gitu.

E : nah selanjutnya posisi pemaknaan pesan kesetaraan gender dalam film, sebagai perempuan gimana sih pendapat kamu tentang perempuan yang dapat bekerja seimbang dalam peran privat dan publik?

A : itu keren banget sih di sisi lain menjadi istri dari pemilik pesantren di sisi lain jadi kepala pesantren gitu kan. Jadi tuh di pesantren aku tadinya kyainya langsung yang jadi kepala pondoknya itu menantu pertama kyai tersebut terus beliau lengser jadinya anak keberapa itu ya laki-laki sampe sekarang terus jadi kepala pondoknya..

E : berarti kalo pesantren diwarisin ke keturunan gitu ya?

A : iyaa bener itu gus itu

E : nah menurut kamu kesempatan perempuan untuk bekerja itu seharusnya seperti apa sih?

A : bisa bekerja apa aja sih gak harus menjadi kepala pondok kan sekarang udah yang kaya modern banget kan bisa jadi jurnalis juga, bisa jadi pengusaha atau apa gitu

E : nah kalo dalam pesantren kamu ada gak sih pembelajaran kaya posisi perempuan dan laki-laki gitu dalam islam?

A : ada ada tapi biasanya itu dipelajari pas SMK ada kitabnya sendiri yang mengatur tentang kedudukan laki-laki dan perempuan dalam islam

E : oke-oke selanjutnya gimana pendapat kamu apakah kamu setuju perempuan harus tetap mengormati orang tua dan suami seperti alina walaupun dia udah disakitin banget nih?

A : kalo menurut aku iya setuju karena kan itu orang tua kita dan orang tuanya gus birru kan sangat baik banget sama alina.

E : sebagai perempuan kamu terima gak sih kalo diperlakukan kaya alina sama gus birru dan masih bisa berhati besar serta sabar?

A : kayanya gak bisa deh itu perempuan mana ya yang gak disentuh sama suaminya hehehe gak bisa sih kalo aku.

E : nah sebagai perempuan apakah kamu yakin nih bahwa perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan?

A : kalo menurut aku bisa sama batasan laki-laki ya ini

E : alasan perempuan bisa berkarir dan apa motivasinya menurut kamu?

A : karena perempuan gak harus bergantung sama laki-laki terus gak sih karena mandiri dan harus ada achievement yang mau diraih, peningkatan kualitas diri. lebih ke mandiri dan gak mau bergantung sama laki-laki

E : apakah perempuan harus dapat bersikap santun patuh dan tegas di situasi tertentu?

A : menurut aku perlu bersikap seperti itu karena kalau engga kita bisa diremehin mungkin ya

E : menurut kamu perilaku seperti apa sih yang digambarkan melalui karakter alina yang memperlihatkan rasa hormatnya sama keluarga dan suaminya?

A : pas posisi capek banget ya alina udah capek banget sama gus birru dan udah pisah tapi alina masih ngobrol sama orang tua gus birru dan ngomong baik baik sih. Kalo sama suaminya gak pernah ngelawan malah kaya yaudah nurut aja paling ya ngeberontak dikit pas gus birru sama rengganis kalo gak salah

E : nah sebagai perempuan menurut kamu perlu gak sih kalo pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan perempuan di bidang pekerjaan?

A : menurut aku perlu ya kan perempuan itu kaya bisa jadi kaya alina memimpin perusahaan misalnya

E : oke terakhir pesan moral dalam film hati suhita menurut kamu?

A : lebih ke kaya intinya gak papa loh kalo misalkan dijodohin lebih ke ketulusan wanita kalo menurut aku. gitu pesantren tempat yang oke buat perempuan dalam pendidikan dan rata-rata

Lampiran 11. Open Coding

**OPEN CODING INFORMAN 1 (REIYSA)**

**Data Informan**

Nama Lengkap : Reiyasa Widyadana Syafrani

Alamat : Ciputat, Tangerang Selatan

Usia : 18 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : Lulusan SMA Pesantren Bina Insan Mulia dan Pesantren Jagat Arsy

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 22 April 2024 pukul 19.10 – 20.26 WIB dengan wawancara Online melalui Zoom dan Video Call WhatsApp dikarenakan ketidakstabilan jaringan dan limit zoom. Wawancara dilakukan setelah informan selesai Shalat Isya dibuktikan dengan informan yang memakai mukena selama wawancara. Wawancara dilakukan secara santai dengan peneliti berada di ruang tamu sedangkan informan di dalam kamar tidurnya.

**Keterangan :**

E : Erika Dian Hapsari (Peneliti)

R : Reiyasa Widyadana Syafrani (Informan 1)

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Wawancara	Transkrip	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan dirinya terkait usia, suku, Nama Pesantren, lamanya waktu pendidikan di pesantren dan latar belakang keluarga.	E : hai reiyasa sebelumnya terimakasih banget yah udah bersedia jadi informan penelitian aku, jadi penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang pesan kesetaraan gender yang disampaikan melalui film yang dikemas dalam lingkungan yang cukup menarik banget di Indonesia yaitu pesantren. Dimana kan sebenarnya pesantren itu kerap kali berhubungan sama sistem yang lumayan patriarki karena aku denger dari temen-temen aku juga yang dulunya santri. Mereka cerita punya pengalaman yang cukup diskriminatif di pesantren gitu.. nah ee gitu aja intronya. Langsung kita mulai ke pertanyaan pertama yah. Aku akan bantu kamu kalo kamu kesusahan	Informan mulai menjawab pertanyaan dengan santai, posisi kamera HP diletakan dibawah sehingga hanya terlihat setengah badan. Jawaban jelas dan fokus sambil sesekali tertawa.	Penjelasan Mengenai identitas informan : Nama Lengkap Usia Suku Latar Belakang Keluarga Lamanya waktu belajar di pesantren Alasan masuk pesantren	Identitas Informan	

jawab gitu.... pertama  
kalo boleh tahu kamu  
berasal dari suku  
mana nih..

R : suku.. ee  
campuran ya Sunda  
melayu kalimantan  
barat.

E : nah kalo menurut  
kamu nih pesantren  
kamu itu modern atau  
tradisional?

R : secara sistem itu  
dua-duanya modern  
yah, Cuma ada  
beberapa perbedaan  
antara santri putra dan  
putri. Tetep ada  
perbedaanya ya  
seperti peraturan dan  
hukuman dari sebuah  
kasus, tapi kalo untuk  
pembelajaran kita  
dicampur. Walaupun  
kita dipisah tapi kalo  
saat dikelas tapi kalo  
soal kegiatan dikelas  
dan ngaji itu selalu  
bareng kan. Gitu deh  
pokoknya.

E : kalo boleh tahu  
perbulan kamu di  
pesantren itu  
biayanya berapa  
banyak ?

R : perbulan ehehe  
berapa yaa...  
tergantung sih beda-  
beda kadang kita **ada  
jajan dan minta  
iriman paket dari  
orang tua  
juga..sejuta kalo di  
total untuk biaya  
jajan...**

E : berarti kamu  
belajar di pesantren  
dari SMP sampe kelas  
2 SMA?

R : iya betul  
pertengahan SMA itu  
pindah

E : kenapa kamu  
memutuskan untuk  
pindah ke SMA biasa  
?

R : nah jadi gini, jadi  
di pesantren aku ini

nih kan modern nah tapi dia nih Cuma ada 1 jurusan yaitu IPA doang, aku kan kurang cocok gitu ya di IPA karena aku maunya IPS. Sebenarnya dari segi temen dan lingkungan mah oke-oke aja dan bagus malah. Cuma dari akademis masih belum oke jadi akhirnya mutusin buat pindah dari pesantren.

E : oke berarti dilatarbelakangi oleh perbedaan visi dalam pembelajaran gitu yaa, nah dari latar belakang keluarga nih. Kamu ini berasal dari keluarga yang memang agamis kaya dituntut harus masuk pesantren atau keluarga biasa aja nih agamanya gitu..

R : sebenarnya dibilang agamis iya juga kebetulan alhamdulillah papa bunda lumayan fokus ya soal hal terkait dengan agama tapi juga disisi lain santai aja gak terlalu memaksa, kalo emang gak mau pesantren ya kita carilah sekolah yang bagus gitu asal kita mau belajar soal agama lagi gitu... E : berarti kamu awalnya masuk pesantren itu karena kemauan sendiri atau memang dari saran orang tua gitu?

R : kemauan sendiri hehehe...kan orang kan kebanyakan dipaksa kalo masuk pesantren Cuma itu mah enggak.

E : kebanyakan dipaksa ya kaya anaknya bandel

dimasukin pesantren jadi anaknya takut duluan

2. Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan tentang film dan meminta informan menceritakan sinopsis film. Peneliti membantu informan dalam merangkai sinopsis dengan menyebutkan nama-nama tokoh utama
- E : hmm okee, nah kita lanjut ke pertanyaan terkait filmnya. Nah sudah berapa kali sih kamu menonton film hati suhita ini?  
 R : kayanya 2 kali deh soalnya kalo dipikir-pikir waktu itu pernah nonton film itu cuman dari bagian tengahnya ajaa kaya yang ngga dari awal gitu jadi gak terlalu paham gitu sama konfliknya. Nah kemarin aku baru-bener-bener nonton dan rewatch dari awal sampe akhir....  
 E : okeh, nah boleh dong aku minta kamu ceritain tentang sinopsis film itu mulai dari pemeran utamanya, karakternya siapa aja, jalan ceritanya itu bagaimana gitu..  
 R : jadi di pesantren itu kita tau yang namanya gus itu sama ning, kaya di pesantren aku itu juga ada yang masih muda-muda kaya belum nikah gitu, nah disitu kaya pas udah ngebahas kaya pernikahan terus di filmnya itu sering banget ngebahas tentang persetujuan sama kyai dan uminya. Dari sini tuh kaya salah satu beban gitu kan. Misalnya kaya si gus nya ini tuh kaya dia sayang banget sama orang tuanya tapi walaupun dia tuh gak suka kan sama perjodohan dan pernikahan itu dan
- Informan menjawab sambil menunjukkan gesture mengingat-ingat dan berpikir sesekali menolehkan kepala. Informan menceritakan sinopsis dengan tempo cepat dan sesekali tertawa. Informan juga menunjukkan kekesalan lewat nada suara yang tinggi ketika menceritakan karakter gus birru.
- Penjelasan Informan mengenai pengetahuanya tentang film Hati Suhita : Frekuensi menonton Sinopsis Film Adaptasi dari apa Durasi film
- Pengetahuan Tentang Film



masih suka sama orang lain.. dan si istrinya itu alina suhita itu sebenarnya keren banget sih kalo dipikir emang dari waktu aku kelas 11 di pesantren itu juga bilang kaya walaupun di pesantren itu gus tuh kaya idaman banget buat para santri terutama santri putri. Tapi kalo misalnya dipaksa nikah sama gus atau apa bukan sesuatu yang diharapin. Soalnya tau juga namanya kehidupan anak kyai dan keluarga kyai itu kan pasti mereka punya peraturannya sendiri dan standar sendiri. Jadi kaya kalian jangan terlalu berharap banget lah sama gus itu mau sebaik apapun paham agamanya gimana tapi tetep aja. Dan setelah nonton film itu tuh kayak emang kaya gitu keluarga kyai itu pasti punya standar, mereka pasti punya harapan yang lebih sama menantunya dan si Alina itu kan emang bisa dibilang wanita yang keren banget lah dia. Dari segi ilmu dia bagus, dari segi adab pokonya wajarlah kalo dia disayang sama mertuanya, karena emang dia cocoklah gitu dan dia bisa sabar sama ujian apapun yang ada di keluarga kyainya. Contohnya dari suaminya sendiri dan kenapa dia masih bertahan karena dia sayang sama abah

sama uminya kan, kalo misalnya enggak itu suatu hal yang berat gitu. Apalagi gus nya rada-rada gitu hehehe... kalo misalnya dari pribadi beneran kalo ada gus kaya gini di real life mah parag sih..

E : oh iyaa hahaha..

R : karena emang image nya tuh tinggi banget di pesantren, pasti kaya harus paham agama terus adab itu pasti selalu dijaga dan kita kan gak ada yang tau rumah tangganya mereka gimana kan sebagai santri, dari pandangan seorang santri. Dan sebenarnya kalo misalnya mba suhita ini pengen mengakhiri hubungan itu karena sebenarnya berat banget ya. Dan si gus ini ada kalanya kaya dia tuh udah gak ketolong kaya yaudah sih tinggalin aja gitu gak usah terlalu sabar gitu jadi kesel sendiri kan..gak pantes gitu jadinya walaupun dia gus kek, kalo sikapnya kaya gitu kan kaya gak mencerminkan yang dia punya. Secara ilmunya kan banyak, minimal dia menghargai istrinya gitu tapi ini kan enggak gitu malah dimarah-marahin kan sebagai penonton kaya apa ini...soalnya gus di pesantren saya itu seumuran juga sama saya, jadi kaya lebih paham dari perspektifnya itu.. ya gitulah. Si alina itu emang keren banget

ya bisa dibilang keren banget sih pokoknya.  
E : oke ternyata aku baru tau pandangan gus itu sepowerful itu ya maksudnya kaya idola gitu di pesantren, berarti memang gus itu dituntut untuk memiliki image yang super bagus yang bener-bener bisa mencerminkan image tersebut. **Tapi gus yang di film ini bertolak belakang nih sama pengalaman kamu atau ekpektasi kamu sebagai santriwati**  
R : iyaa heeh.. walaupun bisa dibilang **pandangannya modern, tapi kyai reiysa gitu dia modern juga Cuma dari segi seharusnya punya ilmu agama ya minimal dia menghargai orang yang disampingnya, Cuma kalo kaya gini ya alina nya juga kena padahal dia gak salah apa-apa, padahal dia udah berbaik hati sama gus yang tingkahnya kaya gitu.. kaya gak pantes aja. Mau dia gus atau engga tetep aja gak pantes gitu kan ke orang, bisa dipahami mungkin mereka nikah terpaksa terus kaya mereka juga mikirin pandangan abi umi tapi kalo sampe kaya gitu, bahkan dari pandangan saya yang masih remaja itu gak pantes gitu apalagi kakak juga gitu kan pasti nangkepnya...**

E : iyaa heeh bener-bener, oke kita lanjut ke pertanyaan berikutnya. Kamu tau gak sih film ini tuh diadaptasi dari apa?

R : hmmm enggak

E : berarti kamu belum tahu ya, ini tuh based on novel yaah. Nah penulis novelnya ini dia itu anak kyai atau ning ya. Selama nonton film ini kamu perhatiin gak sih berapa lama durasinya?

R : ee 2 jam berapa menit gitu

- |    |   |  |   |  |   |
|----|---|--|---|--|---|
| 3. | bertanya kepada informan tentang Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita dalam film dengan berbagai perannya. Peneliti menyebutkan beberapa peran alina dalam privat dan publik supaya informan memahami peran seperti apa yang dimaksud. | E : oke selanjutnya pengetahuan kamu tentang karakter alina suhita, nah kamu udah nonton nih dan kamu kaya semangat banget menceritakan dia. Menurut kamu nih posisi peran alina suhita di film itu tuh peran apa sih yang paling menonjol dan dominan alina dalam film misal sebagai menantu, istri atau apa gitu ...<br>R : hmm sebagai menantu dan sebagai istri yang kuat, jujur kalau misalnya dari film tadi mungkin gak semua kuat ada di posisi alina kalau dipikir-pikir. Tapi yang paling reijysa salut itu kan padahal ada ustadz lain yang suka atau tertarik juga sama dia, dan si alina tau dan kerennya walaupun ada laki-laki yang bisa lebih baik buat dia tapi karena dia tahu posisinya sudah sebagai istri dan bersuami dia masih kayak menghargai | Informan menjawab dengan nada suara kagum antusias dengan karakter alina dengan suara mengebu-gebu ketika menyebut karakter Gus Birru. Sese kali bertukar posisi dan berpindah sehingga kameranya bergerak, sehingga terkadang suaranya kabur. Informan juga menggunakan gerak tangan menutup mulut ketika percakapan tertentu. | Penjelasan Informan mengenai pengetahuan nya tentang karakter Alina Suhita Peran Alina dalam film (privat/publik) Karakter Alina Film (Scene yang paling menunjukkan kesetaraan gender) Film sebagai media sosialisasi (Kesetaraan Gender seperti apa yang ditampilkan Alina) Peran sebagai (menantu, istri atau pemimpin pesantren dsb) | Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita |
|----|---|--|---|--|---|

suaminya dan gak deket lebih jauh sama si ustadz ini. Padahal di satu sisi dia juga berhak buat itu gitu, tapi dia tetep menghargai suaminya walaupun suaminya udah bersikap kaya gitu ke dia. Dan itu kelihatan dia kuat banget kalo menurut reiyasa. Kaya dia tuh self respectnya bener-bener keren banget gitu,

E : lebih ke bisa menjaga aib rumah tangganya, rumah tangganya gitu yah?

R : iya yaitu tetep menjaga nama baik suaminya, walaupun dia di perlakukan kaya gitu dan dia gak mau orang lain tau.

Padahal kalo orang tau kan bakal ngebantuin kan, tapi dia menjaga nama baik suaminya sama martabat mertuanya gitu. Dia kasihan banget sih kalau dipikir-pikir.

E : oke pertanyaan selanjutnya, tadi kamu kan udah tahu ni kalau alina itu menurut kamu sosok yang kuat, cerdas juga nah dari semua karakter tersebut yang paling menonjol tuh karakter yang mana?

R : pas kan si alina udah tahu kalau si gus itu belum move on dari mantannya, tapi kaya di sisi lain dia bisa nunjukin dia itu kaya layak gitu buat di posisi ini. Jadi kaya dia tetep nunjukin sosok yang berani walaupun dia udah tahu mantannya gimana tapi dia bukan

malah menunduk atau merasa kurang. Tapi dia malah nunjukin kalau dia tuh lebih kuat daripada rengganis, dia bisa nunjukin kalau dia gak bakal kalah. Dia gak takut untuk nunjukin itu walaupun posisinya lagi gak baik-baik aja, dia gak pengen orang lain tahu apalagi mantannya. Dia gak mau terlihat kaya gitu dia mau terlihat oke-oke aja. Itu sih keren banget sih

R : pokoknya ada satu scene dimana si gus birru minta tolong ambilin buku **terus dia bilang kaya dia udah baca semua bukunya, itu kan nunjukin kalau dia tuh wanita yang cerdas dan dia gak bisa diremehin** kaya gitu aja sama si gus nya. Kesel banget sama gus nya

E : oke-oke menarikkk, detail bangettt kamu. Good balik lagi terkait pesan kesetaraan gender yang mau disampaikan alina suhita bahwa wanita tuh berhak dipandang dan dihormati tapi wanita tetep tahu diri bahwa punya kodrat seperti rasa emosi yang mudah nangis, membutuhkan orang lain. Kaya alina itu curhat sama temennya, kakeknya orang tuanya. Itu menunjukkan bahwa kodrat wanita bisa menunjukkan sisi emosionalnya melalui hal tadi. Menurut kamu scene apa sih

yang paling menunjukkan kesetaraan gender yang pengen disampaikan alina dalam film ini?

R : disini alina itu walaupun dalam posisi kurang baik tapi dia gak pernah takut buat nunjukin apa yang dia rasain kaya dia kesel sama suaminya dia gak takut buat nunjukin opininya dia. Pas dia lagi ngomong sama abah dan uminya dia pasti dengan segala hormat dia tetep berpendapat gitu jadi dia gak pernah takut untuk bilang apa yang dia rasain terus opininya dia soal hal-hal tertentu itu kan suatu keberanian ya bisa dibilang. Apalagi kalau untuk sama mertuanya dan gusnya juga, pas alina itu minta cerai itu kan bisa dibilang berani ngomong ke gusnya kalau misalnya dia tuh udah gak kuat gitu dan membuat gusnya kepikiran. Itu kan gak semua orang bisa ngelakuin apalagi buat yang sudah menikah pasti susah kan apa-apa di tangan suami, tapi si alina itu keren banget karena dia berani buat nunjukin buat bilang apa yang dia rasain kelanjutannya bakal gimana dan bisa ngasih saran ke gus harus begini gitu tuh..

- |    |   |  |  |  |   |
|----|---|--|--|--|---|
| 4. | Peneliti bertanya kepada informan tentang Pengetahuan Tentang Pesantren dan | Oke lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu tentang pengetahuan kamu soal pesantren dan santriwati. Nah | Informan bercerita dengan nada santai sambil menoleh ke kanan dan kiri | Penjelasan Informan mengenai pengetahuan nya tentang Pesantren | Pengetahuan an Tentang Pesantren dan Santriwati |
|----|---|--|--|--|---|

Santriwati serta menceritakan pengalaman selama menjadi santriwati. Peneliti bertanya tentang salafi menurut informan 1 guna mendapatkan perbandingan.

menurut kamu pesantren kamu itu tipe tradisional atau modern?  
R : bisa dibilang modern sama tradisional ya soalnya kan jadi dari segi sistem kita emang modern Cuma kita tuh masih memperlihatkan sisi salafinya kaya misalkan dari segi kebiasaan pokoknya gitu deh.  
E : aku baru denger, soalnya disini tuh kebanyakan kaya bener-bener modern gitu kann kaya di daerah BSD. Kalo salafi aku jarang denger ada Cuma terpencil gitu..  
R : dari sistem itu kalo modern lebih ke segi bahasa kaya bahasa arab dan bahasa inggris. Tapi kalo salafi itu mereka lebih fokus ke kitab kuning. Kayanya kalo pondok alina itu salafi karena dia sistemnya lebih ke kitab tapi dari segi bahasa dia juga udah modern. Pondok salafi itu mereka lebih mentingin segi bahasa sehari-hari bahasa jawa tapi kalau misalnya pondok modern itu mereka pake bahasa arab atau inggris gitu..bedanya dari sistem bahasa sama kitab ajasih. Sama kalo dari segi fasilitas modern itu lebih lengkap. Kaya dari asrama aja deh modern itu mereka udah mulai pake kasur tingkat, sedangkan di salafi itu mereka masih pake kasur yang tipis terus sembari mengingat-ingat aturan pesantrennya. Informan lancar berbicara dan tidak terbata-bata. Namun beberapa kali suaranya terhenti karena jaringan yang tidak stabil.

dan Pengalaman sebagai Santriwati : Tipe Pesantren Informan (Tradisional/ Modern) Pemahaman Tentang Pondok Pesantren Tradisional dan Modern Sistem pembelajaran di pesantren Aturan pesantren terhadap santriwati Perbedaan paling menonjol aturan santri laki-laki dan perempuan Kesamaan lingkungan pesantren informan dengan lingkungan pesantren dalam film hati suhita

kondisi Dalam penggunaan fasilitas sebagai santriwati seperti teknologi informasi dan gadget alasan pemilihan pesantren



fasilitasnya gak selengkap yang di modern.

**R : ya kebanyakan sih, kebanyakan di jawa walaupun ada juga modern gontor di daerah jawa timur.**

Dar el qalam juga modern.

Yang terkenal itu gontor kan di daerah jawa timur tapi dia gak pake bahasa jawa sehari-harinya.

E : tergantung berarti ya itu, pertanyaan selanjutnya tadi kan aku sempet denger kalo misalnya kamu itu laki-laki dan perempuannya kalo lagi belajar jadi satu berarti kaya di film tersebut gitu jadi satu ruangan? Itu sistem pembelajarannya seperti apa

R : contohnya yaah di pesantren aku itu kan ada 2 area ya area putra sama putri, tapi kalau kita ada pengajian, belajar kitab, sekolah biasa hari-hari gitu kita kelasnya selalu bareng jadi kaya dicampur gitu lah kelasnya. Walaupun emang duduknya gak nyampur kaya cowok-cowok cewek cewe tapi satu kelas. Buat area sama-sama beda tapi kalo buat sekolah belajar bareng dan ngaji kitab bareng kyai itu bareng.

E : nah tadi kamu bilang aturan terhadap santriwati itu ada perbedaannya sama santri laki-laki nah perbedaan dan aturannya itu seperti apa sih?

R : kalo SMP kan waktu itu di BSD ya kalo dari segi peraturan itu yang laki-laki itu lebih longgar daripada yang santri putri gak terlalu ketat gitu loh. Misalnya kita pengen izin keluar kalo cewe tuh ribet banget tapi kalo cowo itu lebih gampang. Dulu tuh SMP kita boleh main hp seminggu sekali kan, yang cewe itu main hp nya lebih sebentar dibandingkan yang cowok. Walaupun juga beda hari ya tetep beda lah. Walaupun dari segi hukuman cewek lebih enak karena kadang cowo itu sering hukuman fisiknya terlalu gimana gitu soalnya kalo santri putra itu kan agak susah diatur, jadi supaya mereka jera emang harus pake kekerasan dikit lah kalo dari pengalaman aku. Soalnya katanya santri putra bakal jera ya kalo pake hukuman fisik

R : makanya kadang ada kasus santri meninggal karena kekerasan fisik, karena buat santri putra pukul-pukulan itu hal biasa gitu walaupun gak sampe sebegitunya juga sih. Minimal cowok kalo mau keluar dari hukumannya dia harus ada satu bekas luka gitu itu kata gurunya reiyasa dari pesantren sebelumnya yang dia ajar.

E : mungkin beda pesantren beda juga ya hukumannya, nah

untuk lingkungan pesantrennya selama kamu jadi santri apakah penggambaran lingkungan pesantren kamu sama gak sih sama yang digambarkan di film hati suhita, kan ada fasilitasnya jadi satu kelas gitu berarti kurang lebih sama gitu ya?

R : iya kurang lebih sama kalo dari itu yang beda paling dari pakaian santri mereka lumayan panjang-panjang kalo reiyasa gak sepanjang itu pakaiannya. Seragam adaa iya itu aja yang membedakan sisanya mirip lah

E : bagaimana proses belajarnya ?

R : iya tadi kalo ngaji bareng atau ada pelajaran tertentu itu nyampur kalo lagi gak belajar itu dipisah

E : dalam hal penggunaan fasilitas di pesantren itu seperti apa untuk santriwati beda gak santri putra dari segi waktu akses mungkin?

R : waktu SMP sih seinget reiyasa kalo cewe pegang hp hari sabtu nah yang cowok minggu dan cewe itu main hape dari jam 8 sampe sore, sedangkan yang cowo main sampe jam 4. Mungkin karena perbedaan aturan dari asrama beda-beda ya.

E : alasan kamu memilih pesantren itu apa sih?

R : agak lucu gitu loh kak waktu SMP pesantrennya punya

temennya papah bunda jadi udah familiar dari kecil deket rumah juga di BSD. Pas SMA keputusan pesantren di Cirebon karena takut masuk SMA luar atau MAN Negeri, katanya anak SMA tuh gini sekolah diluar tuh gini ada aja jadi takut yaudahlah pesantren aja. Tadinya mau di Jawa timur yang salafi tapi kitabnya kuat banget kan ya takutnya susah buat ngejar materi gitu kitab kan harus dihafalin bener-bener. Akhirnya nemu pesantren Bina Insan Mulia di Cirebon.

5. Peneliti bertanya kepada informan terkait Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita. peneliti melakukan validasi dengan mengulang pernyataan informan, peneliti memberitahu preferred reading dalam film. Sesekali peneliti dan informan bertubrukan saat berbicara karena ada jeda yang lama, namun peneliti tetap mempersilahkan informan melanjutkan penjelasan hingga selesai.
- E : pemahaman kamu terkait kesetaraan gender itu seperti apa sih?  
 R : sebenarnya reiyasa tuh lumayan pengen dan tertarik soal hal itu kaya ini tuh perlu, walaupun ada beberapa hal yang tetep dominan laki-laki tapi contohnya kaya satu sisi perempuan itu gak harus nikah, kan ada yang bilang cowo cewe harus nikah kalau misalkan udah gede nanti keburu tua apa itu perawan tua hmm gak usah. Kalo menurutku bukan hal yang harus dipaksakan untuk sekarang apalagi kalo zaman dulu perempuan itu kan mau gak mau harus nikah mereka juga gak bisa bebas untuk kasih opini mereka. Misal KDRT tapi mereka gak bisa
- Informan menjawab sambil berpindah ruangan, nada suara antusias dan berubah-ubah kadang keras kadang sendu dan kadang tertawa. Informan menggerakkan tangan dengan ekspresif dan cepat. Informan kerap kali menjeda ucapan dengan pengulangan kata dan memanggil dirinya dengan namanya, informan bercerita panjang dan tanpa jeda juga tanpa minum.
- informan menjelaskan tentang : Pemahaman kesetaraan gender Penjelasan tindakan atau perilaku Alina Suhita dalam menyampaikan pesan kesetaraan gender dalam film Penggambaran alina terkait kesetaraan gender Pesan yang diperjuangkan Alina Kesesuaian dengan definisi kesetaraan gender menurut informan
- Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita

ngapa-ngapain karena gak punya hak buat bersuara gitu zama dulu mereka mau gak mau harus selalu dirumah ngerasa gak bisa ngapa-ngapain. Misal suaminya nih kerjanya kurang bagus jadinya mereka gak punya kekuatan untuk bantu mereka, kalau misal kita gak mau nikah akan jadi omongan yang kurang baik padahal kaya emang kenapa kita sebagai perempuan gak mau menikah, karena gak semua orang punya opini yang sama soal pernikahan dan kita gak ada yang tau apakah bisa jadi orang tua yang baik atau kita punya anak suami kita bukan ayah yang baik kita kan gak mau tanggung resiko itu, apalagi harus ngorbanin anak-anak. Ini karena reitsya juga si punya pikiran gak mau nikah, itu sih pokonya.

E : menurut kamu kesetaraan gender **berarti dimana perempuan boleh untuk menentang stigma dan streotipe di masyarakat yang negatif ke perempuan bahwa bisa loh menentukan jalan hidupnya sendiri gak papa kok hidup tanpa laki-laki** yang penting kita bisa jadi orang baik gitu kan.

E : menurut kamu pandangan kamu berbeda nih dari film kalo di film ini tuh sebenarnya, dari pandangan kamu tadi

**Preferred reading**  
pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis (perempuan bisa semuanya) tapi bisa dengan penggambaran karakter alina Suhita

ada gak sih yang digambarkan alina dalam film?

R : kaya cewe bisa kerja kok walau menikah nah itu digambarkan alina dengan jadi pemimpin pesantren, berani buat ngutarain opini soal yang dia rasain, pendapat sama mertua. Di satu sisi itu sangat secure sama drinya sendiri gitu kaya dia tuh tau cara ngejaga dirinya sendiri gitu biar gak kenapa-kenapa dan dia bisa nunjukin kalo oke-oke aja dan bisa ngejaga diri sendiri. Kalo ngikutin hati kita tau suami kita punya mantan yang dia cinta kan bisa aja kita labrak orangnya tapi dia alina itu gak mau kaya gitu dia malah mencoba baik-baik aja sama mantannya yang masih dicintai sama suaminya tapi di real life gak semua orang bakal kaya gitu. Ada aja ngelabrak marah-marahin gitu, dia ngejaga dirinya dengan baik pokonya dia tuh bertingkah dengan kepala dingin keren sih itu. Karena image santri dan sesuai dikemas dengan karakter santri

E : apakah pemahaman kamu tadi terkait kesetaraan gender digambarkan melalui Alina?

R : digambarkan banget sih kak karena alina sering banget membuat keputusan yang sebenarnya diragukan oleh banyak orang kaya

abahnya itu sempet ragu sama projectnya alina terus akhirnya sukses kan nah kaya gitu sih

E : dari karakter tersebut apa sih kesetaraan gender yang alina perjuangkan misal menganggap laki-laki perempuan setara atau kita boleh loh mengambil kesempatan apapun dan peluan tapi tetap memperhatikan

batasan dan perlu masukan dari orang lain seperti orang tua sahabat dan lain lain?

Dalam pesantren karena santri laki-laki dan perempuan dia ngomong harus adil dalam mendapatkan pendidikan, fasilitas

R : sebenarnya dari dulu pesantren itu udah setara ya dari segi pendidikan pasti semua dapet kaya cowo dan cewe dapet hal yang sama walaupun udah setara kalo dipikir-pikir tetap ada perbedaan lah antara kita, bisa nih setara dengan lain apapun sendiri tapi tetap butuh orang lain bisa powerfull tapi gak menggebu-gebu kaya gua nih setara dengan cowo tapi dia menunjukan. Ada istilah maskulin dan feminim ya kalo dipikir-pikir itu feminim itu kaya mau sekuat apapun kita tapi tetap butuh orang disamping kita

suaminta dia itu harusnya sahabat dia. Contohnya saat alina ngebantu ustazah buat ngomong ke

suaminya dimana biasanya si ustadzah ini selalu takut sama suaminya tapi alina itu ngebantu buat ngomong semuanya. Dalam hal komunikasi rumah tangga itu kan hal yang perlu diperjuangin pernikahan gak ada yang mudah dan itu 2 orang jadi kita butuh saling berjuang dari segi suami dan istri. Walaupun kerennya alina dia bisa bntu orang sedangkan rumah tangga sendirinya aja gak baik baik aja suatu hal yang keren banget ya. Dari segi kehidupan rumah tangga lebih utama dari segi pendidikan sistemnya udah bagus yaa gak ada perbedaannya semuanya dapet apa yang perlu didapat dan bukan suatu hal yang perlu difokusin dan dibahas lah kalo menurut reiysha. Karena aku relate dengan keadaan aku di pesantren yang adil dan gak ada perbedaan.

E : kamu setuju gak sih pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis yang perempuan bisa segalanya, perempuan gak butuh laki-laki tapi bisa loh melalui karakter alina suhita yang sebagai santri dengan attitude dan adab yang baik sebagai santri?

R : jujur setuju sih karena kalo kita lihat alhamdulillahnya



hak-hak kita mirip laki-laki walaupun secara fakta gak semirip itu tetep ada perbedaan tapi kita gak terlalu ngerasain perbedaannya gitu loh masih bisa tetep maju dan bersuara walau tetep beda. Kita gak bisa maksain lebih baik dari laki-laki mungkin secara emosional iya walaupun dari segi tenaga fisik kita gak bisa setara sama mereka pasti masih ada titik lemahnya kan itu suatu hal yang gak bisa beerubah mau kita perjuangan apapun segi fisik kita gak bakal bisa lebih kuat dari laki-laki. Ya karena kita diciptain dua gender mau sesama apapun kita tetep ada bedanya, tapi yang gak boleh ada bedanya ya kita bebas beropini, bersuara gak dibeda-bedain. Dari segi pakaian kita, terutama di sosial media kita tuh sering banget dikritik dari segi hal apapun dan hal kecil, kaya di tiktok yang lagi rame bikin template skincare jaga penampilan dan kerennya dari perempuan itu bisa ngejaga diri mereka sendiri dari cowo-cowo di indonesia itu mereka bisa dibilang kurang peduli sama penampilan dibandingkan kita perempuan. Bisa dibilang itu kelebihannya kita dan bisa dibilang kita bisa bersuara lawan balik jangan sampe

mau diinjek sama mereka dan kerennya kita bisa ngebales mereka itu keren banget.

6. Peneliti bertanya kepada informan untuk mengetahui Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaran Gender. peneliti tidak merasa kesulitan dalam mendapat jawaban topik ini karena informan menangkap pertanyaan dengan cepat dan tepat. Peneliti senang dengan jawaban informan karena mampu memberikan banyak contoh dan dikaitkan dengan pengalaman pribadi. Peneliti agak sedikit pegal dengan posisi duduk sehingga sesekali menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri. Peneliti juga mengulang beberapa kalimat guna mendapatkan validasi dan alasan informan lebih rinci.
- E : kamu udah lama jadi santri berarti penggambaran pesantren tersebut sama pesantren kamu sesuai yaah?  
 R : **iyaa dari segi proses belajar, paling gak relate pas sosok gus yaa itu tadi hehehe. Selama ini pesantren yang aku datengin itu gus sama ning nya masih muda gitu loh kak jadi belum pada nikah. Gapernah liat pernikahan mereka**  
 E : topik terakhir selanjutnya yaitu sebagai perempuan nih gimana pendapat kamu tentang perempuan yang bisa bekerja seimbang antara privat dan publik seperti alina peran privat sebagai istri dan menantu peran publik sebagai pemimpin pesantren?  
 R : aaaaa keren bangettt heheh jujur bisa mengatur waktunya dia terus mungkin itu jalan dia biar lupain masalahnya sama gusnya yaah suatu hal keren banget sih gak semua orang bisa memanager keduanya hehe...  
 E : selanjutnya kesempatan perempuan dalam bekerja harusnya seperti apa, bunda kamu kan sempet fokus mengurus rumah tangga dan gak terlalu diizinkan
- Informan tetap stabil dengan nada suara antusiasnya dan sangat kesal ketika menceritakan karakter gus birru sesekali mengucapkan kata “hiiih” seakan-akan sangat tidak suka. Informan juga sesekali tertawa dan tetap ekspresif sambil membenarkan posisi duduk. Beberapa bagian informan terdiam karena jeda sambil berpikir. Informan juga sangat kagum dengan karakter alina ditunjukkan dengan pengulangan kosakata tertentu “keren banget”
- Penjelasan informan terkait : Pendapat informan tentang perempuan yang bekerja seimbang antara privat dan publik Pendapat tentang kesempatan bekerja bagi perempuan Pendapat tentang perempuan yang harus menghormati keluarga dan suami Pendapat tentang perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas perempuan yang harus bersikap santun, patuh dan lembut namun dapat tegas di situasi tertentu perilaku seperti apa yang menggambarakan rasa
- Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaran Gender

bekerja. Menurut kamu gimana sih, tentang limit bekerja? R : satu hal yang bikin aku mikir keputusan bapak gak begitu oke dengan gak mengizinkan ibu bekerja, aku kan 3 bersaudara perempuan ya kak dan cewe itu ribetnya kaya apa kadang kita tuh banyak pengeluaran udah gede sampe awalnya bunda kan kenapa sih papah gak ngebolehin kerja mikirnya pasti capek, ada masanya papah juga bilang kenapa pengeluaran kita banyak banget padahal baru dikasih uang sampe bunda di titik teteh kalo misalkan udah nikah jangan sampe bergantung sama uangnya suami, bahkan bunda tuh kaya mengakui itu. Aku jadi makin semangat kan makanya kalo udah nikah jangan sampe ekonominya terpaku sama suami karena, bunda reiyza kemarin kan sempet nyalon jadi dprd dari segi pendapatan kan Cuma dari papah dan ya banyak pengeluaran segala macam dan kita Cuma bisa doain semoga papa selalu ada pemasukan. Ya akhirnya kerasa gitu ketika kita bergantung sama pendapatan suami karena, aku jadi mikir kalo udah nikah jangan terlalu membebani lah buat kebutuhan diri sendiri udah bisa beli sendiri jadi dari suami bisa

hormat  
alina  
sama  
keluarga  
suami  
**pesan  
moral  
dalam  
film  
Hati  
Suhita**

buat anak-anak aja. Daripada kalo kaya gini dari pandangan bunda gak pengen membebani suami tapi ya kita pengelurannya banyak sedangkan kita aja gak bisa kerja, jadi menurut reiysha itu perlu based on experience yaa heheh...udah gitu aku anak pertama hal-hal debat gitu aku ngerti apalagi bunda kalo ada apa-apa curhatnya ke reiysha. Ada kalanya reiysha mikir gak usah kuliah lah pengen punya penghasilan sendiri mau kerja. Kaya mikir kalo kuliah ngerantau dikirimin orang tua masa dari pesantren dikirimin orang tua terus aku mikirrr..hehehe, tapi kalo mau kerja kerja apaE : selanjutnya gimana sih pendapat kamu bahwa perempuan harus menghormati orang tua dan suami seperti alina?

R : iya dong itumah harus gak sih kak tapi kerennya alina ini masih ngejaga hati orang tuanya, bisa aja curhat ke mertuanya tentang rumah tangganya tapi dia mikir mungkin masih bisa diperbaiki dan masalahnya bakal selesai, menghormati mungkin kadang mertuanya bahas suatu hal yang kurang perlu kaya kapan hamil lah itukan suatu hal yang kurang nyaman dibahas sih. Kerennya dia bisa

hormat dan sayang  
sama mertuanya.

E : sebagai  
perempuan apakah  
kamu yakin kalo  
perempuan bisa loh  
mengambil peluang  
apapun namun tetap  
memperhatikan  
batasan dan kapasitas  
yang dimiliki sebagai  
perempuan?

R : emm betul karena  
contohnya gak semua  
pekerjaan itu bisa  
disamakan ada  
beberapa pekerjaan  
yang gak aman untuk  
perempuan seperti  
perusahaan kimia  
karena beresiko dan  
bahaya ngefek ke  
kitanya, nah itu suatu  
hal yang bisa  
dipahami terus juga  
kuli bangunan gak  
mungkin kita cewek  
bisa nguli, jadi emang  
ada beberapa hal mau  
sesetara apapun kita  
laki-laki sama  
perempuan tetep ada  
batasnya. Kaya lagi  
hamil di kereta kita  
gak mungkin berdiri,  
bayar persalinan  
mesti pakai uang  
semuanya. Tapi ya  
setidaknya kita gak  
beda-beda banget lah.

E : selanjutnya  
menurut kamu  
perempuan tuh harus  
bersikap santun dan  
patuh dan tegas di  
situasi tertentu gak sih  
seperti alina?

R : iyaa hehehe setuju  
banget soal alina  
jangan sampe kita  
dipojokin sama  
situasi, jujur waktu  
suaminya marahin  
alina itu kaya apa sih  
kesel. Kerennya dia  
berani dan  
tindakannya pantes  
untuk dilakuin.

Jangan sampe kita direndahin sama suami sendiri ya kasihan lah, kita semua pantes untu bela diri sendiri. Jangan sampe terpuruk dan diinjek-injek dan harus bisa bangkit.

E : menurut kami perilaku apa yang digambarkan alina suhita dalam menunjukan rasa hormat kepada suami dan keluarganya?

R : kaya ngebikinin masaakan mertuanya, nyiapin obat buat mertuanya, jagain suaminya pas lagi tipes. Jujur menurut reiysa alina itu deserve better berhak dapet lebih dari si gus itu. Film kaya gitu tuh reiysa berharap alina tuh gak maafin suaminya, dia berhak dapet yang lebih dari si gus yang udah nyakitin dia berbulan-bulan. Nah itu yang bikin takut buat nikah, gak memilih bertahan sama orang katya gitu.

E : memilih another ending buat alina ya dia deserve better gitu

R : siapa sih yang mau digituin sama suaminya sendiri bukan pacar si suami, minimal hargain lah istrinya gausah dimarah-marahin gausah dbentak-bentak jujur reiysa gakuat kalo jadi alina. Reiysa paling gak setuju di hubungan kalo salah satu dari mereka nge treat salah satunya dengan gak baik karena gak banget atau masih

selingkuh dan masih sayang sama orang lain. Udah mending pergi kita tuh jangan menangin dia dari masa lalunya karena itu gak bakal bisa, Allah kan maha membolak-balikan hati manusia kan kaya di scene akhir itu kaya terpaksa gitu ihhhh gamau gitu mending pergi sejauh-jauhnya. Kalo bisa reiyasa yang ngurus surat cerainya ihh kalo perlu

E : pesan moral menurut kamu dalam film ini?

R : jangan pernah menikah sama orang yang belum selesai sama masa lalunya, kaya adakalanya kita perlu egois sama diri sendiri. Sahabatnya aja sampe bilang kamu cerai aja tapi alina tuh masih mikirin hati dan suka sama gus itu terus dia masih mikirin abi uminya!!! Dia gak mikir perasaanya sendiri padahal udah diinjek-injek sama suaminya tapi masih aja mikirin orang lain udah egois aja!!!! Hadeuh kaya wajar kurangnya

perempuan tuh kalo udah sayang suka gak bisa mikir. Makanya sekarang aku mikir kalo misal suka sama orang jangan sampe hati lebih dominan dari pikiran karena bakal bodoh banget pokonya. Karena yang bikin alina itu ragu karena dia udah mulai sayang suka sama gus itu sayang sama mertuanya padahal dia tahu dia

gak baik-baik aja  
menderita sendiri  
nangis-nangis.

Kenapa sih harus  
happy ending ya  
Allah.

E : kamu nangkepnya  
highlight ke sisi  
romancenya yaa,  
okeiii thanku yaa  
udah mau cerita  
panjang lebar udah  
selesai  
wawancaranya.

Makasih banget udah  
ngebantu aku

R : iya kak sama-  
samaa semangatt yaaa



## OPEN CODING INFORMAN 2 (VIA)

### Data Informan

Nama Lengkap : Cindy Novia Stefanie

Alamat :

Usia : 21 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya

Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 5 Maret 2024 pukul 14.26 – 15.10 WIB dengan wawancara langsung.

Wawancara dilakukan setelah jam perkuliahan selesai, dilakukan dalam student lounge dengan informan menggunakan pakaian casual perkuliahan.

### Keterangan :

E : Erika Dian Hapsari (Peneliti)

V : Cindy Novia Stefanie (Informan 2)

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan kesetaraan gender di pesantren melalui karakter Alina Suhita dalam Film H. usia, nama Pesantren, lamanya pendidikan pesantren dan latar belakang keluarga.	<p>E : okee haloo via, sebelumnya ud aku jelaskan yaa bahwa wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas skripsi aku dan kamu sebagai informan memenuhi kriteria tersebut untuk memberikan pemaknaan terhadap kesetaraan gender di pesantren melalui karakter Alina Suhita dalam Film H. usia, nama Pesantren, lamanya pendidikan pesantren dan latar belakang keluarga.</p> <p>V : iyaa kak sama-sama okee kak</p> <p>E : oke langsung aja kita mu wawancaranya yaaa.. untuk usia dan suku dari suku mana via?</p> <p>V : aku 21 tahun aku orang jakarta a betawi.</p> <p>E : nah kamu pesantrennya ti pesantren yang boarding school at gimana</p> <p>V : boarding kalo aku, lebih ke mode si jadi maksudnya gak terlalu ngikut budaya dan adat pesantren yang du banget gitu loh yang kaya di sal: gitu-gitu engga. Tapi lebih ke mode jadi ngikutin perkembangan zam juga.</p> <p>E : itu kalo boleh tahu nar pesantrennya apaa?</p> <p>V : <b>al-salam islamic boarding scho di sukabumi jawa barat</b></p> <p>E : boleh tahu ngga di pesantren i kamu biaya masuknya berapa dari aw sampe kaya perbulannya berapa?</p> <p>V : kalo waktu aku masuk 5 juta ka perbulannya naik terus sih jadi dari aw itu 600 kalo gak salah terus terakhir a bayaran tuh udah 900</p> <p>E : tapi itu udah include kaya mak tempat tinggalnya gitu</p> <p>V : udahh tapi kaya pertahun tuh a biaya daftar ulang gitu loh, biayanya sampai 3 jutaan lah kaya buat sevaranjang</p> <p>E : okee, kamu tuh masuk pesantren d SMP sampai SMA, berarti total bera tahun ya?</p> <p>V : 6 tahun</p>	Informan menjawab dengan posisi duduk biasa saja dan dengan singkat, tan ekspresi wajah tertentu. Dan sedikit berpikir ketika ditanyai suku, alas masuk pesantren dan biaya selama pesantren.	Penjelasan Mengenai identitas informan Nama Lengkap Usia Suku Latar Belakang Keluarga Lamanya waktu belajar di pesantren Alasan masuk pesantren	Identitas Informan

E : kamu masuk pesantren ini apak karena keluarga kamu ada yang pern di pesantren sebelumnya atau ema kamu jadi orang pertama yang mas pesantren di keluarga kamu?

V : sebelumnya udah ada tapi minorit sih kaya Cuma 5-6 orang doang keluarga besar, terus aku terakhir s yang masuk pesantren karena udah pa enggak ada yang lagi sekolah gitu..

E : kamu masuk pesantren dipaksa at dari kemauan sendiri gitu..

V : awalnya dipaksa tapi lama kelama jadi mau sendiri..

E : dipaksanya itu karena apa? Mungk orang tua kamu masukin kamu pesantren karena ini..

V : itu karena mama kan single mc jadi kaya mama kerja terus takut ka aku di sekolah umum nanti tak dibawa-bawa pergaulan yang kesa gitu jadi mama tuh lebih perca yaudahlah di pondok aja gitu jadi a yang ngurusin terus agamanya juga bi lebih diperdalam lagi gitu..

- |    |   |   |  |   |                                 |
|----|---|---|--|---|---------------------------------|
| 2. | Penelitian bertentam kepada informan terkait pengetahuan tentang film | <p>ooh gitu yaaah, nah sekarang kita lanjut ke konsep nomor 2 yaitu pengetahuan tentang film. Nah emang penelitian a tentang film Hati Suhita ini kan ya membahas tentang dunia pesantren n udah berapa kali sih kamu nonton fil ini?</p> <p>V : 2 kali sih itu pertama 2023 kalo g salah di netflix terakhir nonton 20 bulan Januari kalo gak salah.</p> <p>E : boleh gak aku minta kamu unt ceritain film tersebut gitu d sinopsisnya gimana, karakter utaman siapa aja jalan ceritanya tuh gimana?</p> <p>V : karakternya yang aku inget bang kan ada Gus Birru, Alina Suhita sar rengganis yah terus sama ada oratuanya gus birru juga. Itu kan jadi ali ini kan nikah sama gus birru kan kare dijodohin karena si gus birru ini ee an dari yang punya pesantren terus si ali ini kaya udah jadi orang kepercayaan gitu kan karena dia sholehah, alim ka gitu terus akhirnya dijodohin d ternyata waktu nikah si gus birrunya i udah punya pacar sebelumnya rengganis jadi satu kuliah terus ka apa-apa juga selalu bareng sama g birru kaya ikut kepanitiaan, organisasi gitu kan. Terus si gus birrunya jadin gak cinta gitu kan sama alina, jadi film itu alina berusaha semaksir mungkin gimana caranya biarr gus bir itu bisa cinta sama dia gitu. Ter ternyata eee apa namanya dia tuh sam ngorbanin harga dirinya, kaya waktu i aku sempet inget scene dimana dia ka</p> | <p>Informan menjawab dengan sedikit berpikiran dan ekspresi wajah berubah-ubah sambil menjelaskan dengan santai tentang pesan yang ditangk</p> | <p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuannya tentang film Hati Suhita :<br/>Frekuensi menonton Sinopsis Film Adaptasi dari ap Durasi film</p> | <p>Pengetahuan Tentang Film</p> |
|----|---|---|--|---|---------------------------------|

pake baju seksi gitu buat mancing si g birru tapi ternyata gus birrunya mal kaya gak peduli gitu loh. Itu kaya ud nurunin harga dirinya tapi suamin malah kaya gitu. Terus endingnya walaupun. Di film itu tuh g menceritakan si rengganisnya eng jadi cewek yang gatel ke suami ora atau bahkan dia mau ngehancurin rum tangganya si alina sama gus birru ta malah kaya oh yaudah kalo misaln emang gus birru udah nikah ya udah c nggak yang gimana-gimana. Malah c lanjut studi di london kan waktu itu. I si yang aku lihat..

E : so far yang kamu tangkep ter utama film ini tuh berarti tentang percintaan itu ya?

V : iyaa

E : nah kamu tahu gak sih kalo film i dadaptasi dari apa?

V : novel ya kalo gak salah...

E : seinget kamu berapa lama dur film tersebut?

V : 2 jam kayanya ada yaa..

3. Peneliti bertanya kepada informan tentang Pengetahuan Tentang Karakter Ali Suhita, nah kamu kan udah nonton alina ini nih. Posisinya sebagai apa menurut kamu, mempunyai peran ya lebih ke apa sebagai istri kah, sebagai pemimpin pesantren kah atau sebagai Karakter Ali menantu kah karena itu kan peran ya Suhita dalam film tersebut. V : kalo aku nontonnya sih si alina r berbagai peran. Peneliti menyebutkan beberapa alina dalam film privat publik informan memahami peran apa dimaksud.
- E : nah sekarang kita lanjut tentan pengetahuan karakter si Ali Suhita, nah kamu kan udah nonton alina ini nih. Posisinya sebagai apa menurut kamu, mempunyai peran ya lebih ke apa sebagai istri kah, sebagai pemimpin pesantren kah atau sebagai Karakter Ali menantu kah karena itu kan peran ya Suhita dalam film tersebut. V : kalo aku nontonnya sih si alina r berbagai peran. Peneliti menyebutkan beberapa alina dalam film privat publik informan memahami peran apa dimaksud.
- E : jadi lebih menonjol si peran istri i supa yaa, peran privatnya si alina, n karakter apa sih yang kamu tangk yang dimiliki alina itu?
- V : alina ini cewe-cewe kalem gitu sholehah, nurut juga bener-bener bes hati gitu loh terus wanita independen : gitu yang aku lihat dari film itu yaa.
- E : nah tadi kamu bilang kan indpenden independen disini tuh digambarkan se scene apa?
- V : waktu yang dia bikin project unt pesantren itu kan maksudkan logikan kan gus birru itu kan anaknya ya harusnya meneruskan itu gus birruny tapi ini malah si alina nya gitu loh. E bikin project gimana caranya supa pesantrennya ini berkembang gitu te di sisi lain dia juga sebenarnya lagi a masalah sama suaminya tapi dia t nggak membuat dia jadi cuek at gimana gitu loh sama pesantren ya
- Informan menjawab pertanyaan dengan mimik wajah seri dan penekanan, duduk tegak dan bergerak ke kiri melihat sekitar
- Penjelasan Informan mengenai pengetahuan tentang karakter Alina Suhita dalam film (privat/publik) Karakter Alina Film (Scene yang paling menunjukkan kesetaraan gender) Film sebagai media sosialisas (Kesetaraan Gender seperti apa yang ditampilkan Alina) Peran sebagai (menantu, istri atau pemimpin pesantren dsb)
- Pengetahuan Tentang Karakter Ali Suhita

dimiliki sama orang tuanya gus biri  
Yang padahal jelas-jelas anaknya t  
udah nyakitin si alina gitu.

E : berarti kalau dari pemahaman kar  
tadi tentang karakter dan sifatnya ali  
itu sifat atau karakter apa gitu ya  
paling dominan salah satunya gitu..

V : berbesar hati itu sih yaa lebih ka  
ya sabar aja

4. Penel E : masuk ke topik keempat yai Informan menjawab Penjelasan Pengetahuan  
i bertan tentang pengetahuan kamu tenta pertanyaan dengan Informan Tentang  
kepada pesantren dan juga santriwati, menu sedikit kebingung mengenai Pesantren d  
informan kamu pesantren kamu tadi k dengan menging pengetahuannya Santriwati  
tentang pesantren modern ya. Kenapa kamu bi ingat terutama atur tentang Pesant  
Pengetahuan bilang pesantren tersebut pesant di pesantre dan Pengalam  
Tentang modern? Informan menjawab sebagai Santriw.  
Pesantren d V : modern, eee karena kan kal pertanyaan sesek :  
Santriwati sei misalnya salafi itu lebih belajar tenta sambil minuman d Tipe Pesantren  
menceritakan kitab-kitab gitu yaa, yang old bang menengok kepa Informan  
pengalaman dulu. Karena di pesantren aku tuh gaa temannya ya (Tradisional/Mc  
selama menja yang namanya, ada Cuma jarang bang menemani ern)  
santriwati. yang namanya belajar kitab-kitab gi wawancara. Na Pemahaman  
Peneliti loh. Jadi lebih banyak belajar tenta suara stabil deng Tentang Pondok  
mendapatkan pengetahuan umum, tentang jam penjelasan rir Pesantren  
pengetahuan sekarang. Bener-bener ngiku terkait sistem belaj Tradisional dan  
baru tenta perkembangan zama gitu jadi sant dan kepengurusan Modern  
salafi d santrinya gak ketinggalan zaman. Ya pesantren baik Sistem  
kondisi belaj old kan kaya udah belajarnya agama : ranah santri maup pembelajaran di  
pesantren, . pengurus pondok. pesantren  
peneliti ag E : ooh kalo menurut kamu pesant Aturan pesantre  
kebingungan tradisonal itu yang lebih belajar kita terhadap  
terkait kitab yang tua gitu, terus unt santriwati  
pertanyaan. kepengurusannya ada gak sih ya Perbedaan palin  
Peneliti pesantren kamu sar menonjol aturan  
memancing pesantren tradisonal. Misaln santri laki-laki  
informan ag pesantren tradisonal lebih ke senti dan perempuan  
mengetahui doang pemimpinya , pesantren Kesamaan  
perbedaan lebih kaya di film tersebut misaln lingkungan  
aturan terset pengajarnya bisa leluasa dan banyak. pesantren  
membatasi V : kalo tradisonal aku dulu semp informan dengai  
santriwati at denger-denger doang dari temen-tem lingkungan  
tidak. aku kalo tradisonal tuh tetep a pesantren dalam  
organisasinya tapi, kayak kalo film hati suhita  
pesantren aku tuh bener-bener kondisi Dalam  
angkatan ngejabat jadi kepanitia penggunaan  
organisasi ada ketua, wakil pokokn fasilitas sebagai  
banyak bagiannya gitu loh di sekt santriwati sepert  
santrinya. Tapi kalo di tradisonal i teknologi  
kaya Cuma ketua, wakil udah gitu lc informasi dan  
Itu juga gak berjalan banget gitu i gadget  
setingkat sama OSIS. alasan pemilihah  
E : ooh tetep ada kaya OSIS nya gitu pesantren  
V : tetep adaaa  
E : kalo kepala sekolahnya kaya kyai  
V : iyaah, satu kyai. Kalo misalkan a  
satu ustad bukan kyai sih. Kalo yang  
putranya baru kyai.  
E : berarti dipisah yaah, berarti pros  
pemimpinan santri laki-laki d  
santriwati itu juga beda yahh  
V : mm bedaa, kalo putra itu kyai ka  
aku ustadz.

E : tapi kalo yang tradisional kamu ta  
gak yang mimpin siapa?

V : kyai sih biasanya.

E : okee, sistem pembelajaran  
pesantren kamu tuh seperti apa?

V : belajarnya sama sih kaya an  
sekolah, ada pelajaran umumnya ju  
tapi ya namanya pondok pasti let  
banyak pelajaran agamanya lah  
kayak fiqih gitu-gitu. Jadi kalo pelajar  
umum tetep sama sih.

E : kalo belajar begitu di dalam rua  
kelas dan pisah gak putra-putri?

V : iyaa dikelass dan dipisah, putra t  
jauh. Jadi putra tuh ada di sebenern  
sama-sama di jawa barat tapi uju  
ketemu ujung gitu loh.

E : berarti kalo di film kan dijadiin sai  
di kamu gak kaya gitu?

V : engga sih gak kaya gitu.

E : nah ada gak sih aturan pesantr  
terhadap santriwati tuh seperti apa ya  
kaya menyeramkan atau diskriminatif

V : pasti kita tuh ada yang namanya S  
Sampe SP 3. Nah kalo udah SP 3 D  
Jadi pokoknya yang kaya pacaran at  
misalnya ngambil barang orang ter  
pokoknya kaya dosa-dosa yang be  
dihukumnya itu dengan SP 1 sampai  
3. Nanti setelah mendapatkan SI  
masih gitu lagi udah di drop out gi  
sih..

E : nah kalau untuk jam keluar gi  
kamu boleh keluar gak sih?

V : boleh Cuma hari Jumat, cowo ju  
sama di hari jumat juga.

E : berarti untuk aturan keluar tuh sar  
aja Cuma di hari jumat doang

V : tapi itu tuh Cuma untuk OSIS doar  
jadi kalau misalnya adek kelas ada ya  
mau titip barang harus ke anak OSI  
Gak semua walaupun adik kelas ya  
bukan anak OSIS mau keluar har  
sama orang tua biasanya kaya gitu.

E : orang tuanya dateng dulu kesa  
gitu?

V : iya jadi gak boleh sendiri

E : ooh berarti misalkan kamu pern  
gak ada nitip atau beli apa?

V : kalo aku waktu itu misalnya ni  
jajanan atau apa juga boleh tapi bila  
dulu ke kakak kelasnya, kak aku m  
nitip ini ini gitu. Pas keluar nai  
dibeliin sama dia karena anak OS  
biasanya beli beli kebutuhan gitu kan.

E : berarti kalo di pesantren kamu t  
gak ada perbedaan aturan kaya laki-l  
lebih bebas keluar gitu?

V : sebenarnya kalo anak laki tuh let  
bebas sih jadi mungkin karena an  
cowok kayak yaudah di lepas aja, k  
misalnya anak putri lebih riskan kali y  
karena perempuan gitu .

E : lebih bebasnya tuh gimana, misal c boleh keluar buat ngapain gitu?

V : gak ada batasan dia jadi adik kel mau keluar ya keluar aja, gak har OSIS kalo aku diwakilin sama OS tadi karena ketat kalo di putri

E : ooh berarti kalo cowo gak perlu a OSIS bisa keluar gitu ya i pembedanya.

E : selanjutnya apakah lingkung pesantren yang digambarkan di film h suhita sesuai gak atau sama gak sih se pesantren yang pernah kamu alamin?

V : enggak sih, gak nyampur gituu ka yang aku liat dari sistem pembelajar tetep sama sih. Kegiatan sehari-harin kaya bangun subuh, ngaji kaya gitu-gi sama.

E : tapi kamu boleh pegang HP gak?

V : enggak boleh, kalo ada orang t boleh

E : oke berarti kalau pengajarnya a kaya ustadz dan ustadzah yang cev yaa. Sama ya kalau pengajarnya. Pali yang membedakan kamu gak bi nyampur cewe cowo. Terus gapega hp. Pake seragam gak?

V : pake seragam SMA, tetep.

E : gak boleh ngakses gadget HP ta teknologi fasilitas gitu disediakan?

V : ada kaya wartel terus laptop ju ada, komputer kaya gitu

E : tapi kalo ketemu sama orang tua i dibatesin gak maksudnya?

V : dibatesin biasanya dari jam 4 sam jam 5 sore tiap hari boleh lewat war telepon doang.

E : berarti kamu untuk koordinasi sar santri laki-laki bener bener gak a sama sekali interaksi atau ada gak aca yang mengharuskan kamu ketemu git

V : **ada, jadi kalau misalnya pondok itu kelas 6 kan kelas 12 banyak banget acara kan di memang harus koordinasi sama ya putranya juga gitu loh kaya teman, gak boleh sama. Terus ka pembuatan baju, jaket** itu juga k harus koordinasi semua sama ya putra. Jadi ada komunikasi ya unt kepentingan gitu. Dan biasanya ket doang yang jadi misalnya anggota kalian gimana nih temanya per div nanti kita yang nyempein gituloh

E : berarti anggotanya kaya yaudah ik aja gitu ya, tetp diajak diskusi tapi ya komunikasi tetep si OSIS itu yang ja perantara kalian

V : iyaaa

E : berarti terbatas dong ya kalian g interaksi langsung,

V : **dan tetep ada ustadz san ustadzah yang mendampingi, ja gak yang bener-bener kitanya doan**

5. Peneliti E : nah sekarang kita masuk bertanya ke kesetaraan gender. pengertian informan terkait kesetaraan gender menurut kamu? Pemahaman kesetaraan gender menurut kamu?
- Informan sesek berfikir terutama sesek menjelaskan Kesetaraan Gender tentang : Karakter Ali
- Informan menjawab dengan yakin dan tegas tentang kesetaraan gender ditunjukkan dengan nada suara lancar dan tidak terbata-bata Mata informan sesekali menengok ke kiri dan kanan sedikit terdistral dengan suasana yang ramai. Tempo bicara biasa saja dan sesekali membenarkan dengan wajah yang ekspresif terutara saat bagian Gus Bir dan topik rum tangga.
- Pemahaman Kesetaraan Gender Ali Suhita Dalam Film H Suhita tindakan atau perilaku Alina Suhita dalam pesan kesetaraan gender dalam film Penggambaran alina terkait kesetaraan gender Pesanan yang diperjuangkan Alina Kesesuaian Alin dengan definisi kesetaraan gender menurut Preferred reading pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis (perempuan bisa semuanya) tapi bisa dengan penggambaran karakter alina Suhita
- Kesetaraan Gender V : jadi menurut aku sebenarnya kesetaraan gender itu gak melulu laki-laki yang jadi pemimpin, gak melulu laki-laki yang harus ngerjain. Kita sebagai perempuan pun juga bisa gitu jadi pemimpin, jadi menurut aku orang-orang gak seharusnya bila validasi dengan cewe tuh gak bisa jadi pemimpin, cewe gak bisa jadi ketua gitu loh karena udah dicontohin dalam film hati suhita ini informan, Kalo alina bisa kok jadi pemimpin pesantren gitu.
- E : berarti lebih ke kepemimpinan bahwa sebenarnya pekerjaan itu bisa dilakukan sama laki-laki dan perempuan dengan sama bagusny Perempuan juga bisa kok melakukan pekerjaan itu bahkan lebih baik dari laki-laki. Nah terus scene apa sih yang paling menunjukkan kesetaraan gender berikutnya yang ingin disampaikan alina suhita sambil sedikit dalam film ini?
- V : emm mungkin waktu scene proyek itu sih gus birrunya malah sibuk fokus mikirin cafe yang dia punya, nah cewenya malah sibuk ngurusin cafe nya dan malah gak peduli pesantren yang dimiliki sama ayah dan ibunya. Malah alina yang maju, alina yang memimpin gitu.
- E : berarti yang paling menunjukkan itu ketika alina mengambil alih pesantren tersebut, gitu jadi setiap alina memimpin rapat, mengajar yang paling menunjukkan kalau kesetaraan gender seperti ini nih yang mau disampaikan gitu..
- V : perempuan bisa mengerjakan apapun baik pekerjaan pria juga.
- E : terus menurut kamu bagaimana tindakan atau perilaku alina untuk kesetaraan gender misal tadi kar bilang saat dia memimpin pesantren mengambil tanggung jawab pemimpin dengan sikap sabarnya dia gitu-gitu kan? Apakah hal tersebut digambarkan melalui karakter alina? Karakter sepe apa yang menunjukkan itu?
- V : ketika dia memimpin dengan sabar maksudnya kalo misalkan dia enggak harusnya mikirnya suaminya yang harusnya memimpin gitu kan karena dia bukan pondoknya dia bukan pondoknya alina. Berarti itu tuh lebih ke sisi legowonya aja sih, kaya dia rela untuk berkorban masa depannya dia.
- E : berarti menurut kamu apakah pemahaman kesetaraan gender ta

digambarkan gak melalui karakter Alina?

V : iya sih digambarkan.

E : terus menurut kamu kesetaraan gender apa yang Alina perjuangkan dalam film itu?

V : kalo ini filmnya yang aku tangk lebih dominan gimana caranya mempertahankan rumah tangganya gitu kan, jadi gimana caranya dia harus bisa menenangkan hati suaminya kan? suaminya tuh udah buat renggar sebelumnya kalo kesetaraannya gimana? melulu perempuan itu dibawah laki-laki bisa aja perempuan itu memimpin menjadi ketua dengan karakter Alina.

E : oke, kamu setuju gak sih bahwa pesan dalam film itu kesetaraan gender itu gak harus ditunjukkan dengan menggebu-gebu tapi bisa melalui **melalui penggambaran karakter Alina** suh?

V : iyaa aku setuju sih yaa tapi gimana? semua film kayaknya works dengan model karakter Alina gitu deh. Karena budaya Indonesia sendiri masih banyak yang patriarki gitu. Jadi boleh-boleh aja sih kesetaraan gender dikemas dengan jelas gitu kayak gadis kretek gitu kan? Kalo menurut aku yang kayak gitu lebih ngena sih. Terus karena film tersebut kan adat Jawa ya kayaknya kalo POV perempuan dari suku lain atau strata ekonomi yang lebih beragam itu kan juga berpengaruh yaa.

6. Peneliti bertanya kepada informan untuk mengetahui posisi pemaknaan pesan kesetaraan Gender. peneliti tidak mendapat jawaban ini karena informan menangkap pertanyaan dengan cepet dan Informan kesulitan pada bagian eksplorasi beberapa jawaban diberikan secara rinci.
- E : topik terakhir yaitu pemaknaan pesan kesetaraan gender, pesan moral apa sih yang ingin disampaikan dalam film ini?
- V : jadi kan kebanyakan orang mikir sebagai ketua lah pemimpin itu Cur laki-laki padahal perempuan juga bisa Gender. peneliti sesuai batasan dan juga kemampuan diri kita gitu loh.
- E : berarti tetep kaya wanita bisa tetep tahu diri
- V : iya udah pasti kan tenaganya beda ini karena E : nah apakah kamu setuju nih kalau perempuan dapat bekerja seimbang antara peran privat sebagai istri menar dan peran publik sebagai pemimpin tetep dengan ce? V : setuju sih dan tep E : menurut kamu kesempatan perempuan untuk bekerja itu seberapa kesulitan pada bagian E : sebenarnya menurut aku harus tetep eksplorasi bisa kerja ya, karena kalau naman alasan karena laki-laki kan Cuma diambil sama beberapa hal kalo gak sama tuh ya sar jawaban tidak perempuan lain kan. Gimana diberikan alasan caranya si istri ini harus kerja biar p secara rinci. ditengah jalan ada kejadian kaya gitu c
- Informan menjawab Penjelasan dengan suara stal informan terkait Pendapat dan terdiam sebentar menceritakan latar belakang sing mom ya dialaminya. Inform meminta maaf jika jawabannya kurang pas atau tidak sesuai dengan menunduk kepala sesekali.
- Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaraan Gender
- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi pemaknaan pesan kesetaraan Gender. Peneliti tidak mendapat jawaban ini karena informan menangkap pertanyaan dengan cepet dan Informan kesulitan pada bagian eksplorasi beberapa jawaban diberikan secara rinci.



punya pegangan atau backup ua untuk anak-anaknya nanti.

E : iyaah apalagi kamu bilang tadi sing mom ya mama kamu

V : iya aku belajar dari pengalam mamah sih

E : karena ada background kehidup pribadi berarti kamu setuju bahv perempuan harus lebih independ kesempatan kerja yang sama dan beb:

V : iya gak harus ketergantungan d mengandalkan laki-laki

E : apakah kamu setuju perempu harus tetep mengormati orang tua d keluarga suami seperti alina itu?

V : iyaa setuju iyaa setuju, karena tet kita gimanapun ya seorang anak har selalu menghormati orang tua. Apala kalo kaya alina itu ke mertuanya ca banget dan kayanya gak sem perempuan bisa kaya gitu

E : apakah kamu setuju bahv perempuan dapat mengambil pelua apapun tapi tetap memperhatikan batasan dan kapasitas

V : iyah setuju, karena memang kada kemampuan fisik kita terbatas har tetap tahu diri dan kapasitas k sekiranya gak mampu yaa jang diambil.

E : menurut kamu apakah perempu harus bersikap santun dan tegas di sa bersamaan?

V : iya harus jadi maksudnya jang yang terlalu lembek jangan juga terle keras sesuaiin aja sama kondisi d situasi yang lagi dialami

E : terus juga menurut kamu apasih ya menggambarkan rasa hormat alina sar keluarga suaminya?

V : eee mungkin pengorbanan dia unt pesantrennya itu kali yaa itu k anaknya udah nyakitin alina banget k suaminya udah dzalim kan sama istrin tapi dia tuh gak bawa-bawa masal pribadi dia ke publik gitu loh jadi tetep hormat sama orang tua suaminya tetep ngejalanin amanahnya gitu

E : terakhir nih pesan moral dalam fil ini menurut kamu apa?

V : pesan moral dari film hati suhita i aku liat dari dua sisi yang pertama d percintaan juga rumah tangga ya dialami dalam film. Alina suhita sebag istrinya gus birru dia seorang istri ya sabar dan juga berbesar h menghadapi suaminya ya kenyataannya belum cinta dan move dari mantannya rengganis. Kalo dilif dari sudut pandang kesetaraan genç gak selamanya yang memimpin itu lal laki, perempuan juga bisa tapi har sesuai juga sama kemampuan dan ju kapasitasnya jadi kalau misalnya jam

lembut namun dapat tegas di situasi tertentu perilaku seperti apa yang menggambarkan rasa hormat alin sama keluarga suami

**pesan moral dalam film Hati Suhita**

sekarang orang mikirnya yang mimf itu harus laki-laki padahal perempu juga bisa loh pegang kendali at kerjaan yang biasanya dilakukan lal laki.

E : okeii udah sih thank you yaa vi atas waktunya

V : iyaa kak maaf kalo aku jawabn agak gimana gitu yaa

E : oke-oke gak papaaa. Amannn

### OPEN CODING INFORMAN 3 (TYAS)

#### Data Informan

Nama Lengkap : Siti Fatimah Dinatingtyas

Alamat : Pondok Aren, Tangerang Selatan

Usia : 19 Tahun

Latar Belakang Pendidikan :

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2024 pukul 19.25-19.50 WIB dengan wawancara tidak langsung melalui aplikasi WhatsApp fitur Video Call. Wawancara dilakukan setelah informan pulang sesudah mengantar ibunya pergi, awalnya peneliti ingin melakukan wawancara langsung namun ketika peneliti ke rumah informan, informan tidak ada dirumah dikarenakan kesalahan komunikasi. Informan menggunakan pakaian santai dengan tempat wawancara di kamarnya.

#### Keterangan :

E : Erika Dian Hapsari (Peneliti)

V : (Informan )

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan dirinya terkait usia, suku, Nama Pesantren, lamanya waktu pendidikan di pesantren dan latar belakang keluarga.	E : sebelumnya terimakasih ya tyas sudah bersedia jadi informan penelitian aku, sebelumnya udah aku jelaskan yaa bahwa wawancara ini dilakukan untuk memenuhi tugas skripsi aku dan kamu sebagai informan memenuhi kriteria tersebut untuk memberikan pemaknaan terhadap kesetaraan gender di pesantren melalui karakter Alina Suhita dalam Film Hati Suhita yaaa. Karena kamu santriwati dan pernah menonton film hati suhita yaa.. E : sebelumnya untuk usia kamu berapa nih dan berasal dari suku apa? T : 19 dan jawa asli kakk E : nah kamu ini sudah berapa lama menjalani pendidikan di pesantren?	Informan menjawab dengan sedikit lama ditambah jaringan yang buruk, informan beberapa kali tidak mendengar pertanyaan sehingga terjadi pengulangan. Informan menjawab dengan posisi tubuh menghadap kamera dan sesekali menengok ke kanan dan kiri.	Penjelasan Mengenai identitas informan : Nama Lengkap Usia Suku Latar Belakang Keluarga Lamanya waktu belajar di pesantren Alasan masuk pesantren	Identitas Informan

T : 7 tahun habis SD mau masuk SMP

E : kamu ini berasal dari keluarga seperti apa agamis atau yang termasuk biasa aja?

T : biasa aja sih

E : okee sebelumnya udah ada yang pernah masuk pesantren atau baru kamu aja nih?

T : saudara adaa

E : kalo boleh tau untuk biaya di gontor itu kira-kira perbulan mengeluarkan berapa banyak?

T : SPP sih 700 itu udah semuanya biasanya orang-orang di jatahnya sebulan dijatahnya 1 juta untuk uang jajan

E : masuk pesantren itu berdasarkan kemauan sendiri atau emang disuruh orang tua?

T : diri sendiri sih alasannya pergaulan

E : berarti kamu memiliki pandangan bahwa pergaulan di pesantren itu lebih baik dibandingkan sekolah biasa ?

T : iya lebih terarah

2. Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan tentang film

E : kalo untuk nonton film hati suhita kira-kira udah berapa kali nih?

T : udah dua kali kak yang terakhir kemarin sekitar sebulan yang lalu aku rewatch

E : oke sekarang aku minta tolong untuk kamu ceritain sinopsis dan tokoh serta karakter di film hati suhita yang kamu tangkep?

T : kalo menurut aku dari film hati suhita dia lebih mengistimewakan perempuan yang mana perempuan itu bisa lebih dari laki-laki, bisa jadi pemimpin buat di pondoknya itu kan. Kalo alina sebenarnya pejuang yaa tapi masih banyak gak pedenya. Untuk gus birrunya terlalu egois.

E : nah kamu tahu gak sih sebelumnya film ini adaptasi dari apa?

T : enggak tahu kak

E : aku jelasin ya film ini tuh adaptasi dari novel dan penulisnya tuh anaknya kyai gitu, nah di pesantren kamu ada gak sih anak kyai yang istimewa gitu?

T : kalo di gontor semuanya sama mau dia **anak kyai, anak presiden mau siapa aja itu**

Informan terdiam agak lama ketika mendapatkan pertanyaan dan memikirkan jawaban serta mengingat kembali beberapa informasi terkait film.

Informan sedikit bergerak kesana-kesini sehingga suaranya kadang putus dan gambarnya tidak jelas. Ekspresi informan tidak menunjukkan raut yang dominan dan cenderung datar.

Penjelasan Informan mengenai pengetahuannya tentang film Hati Suhita : Frekuensi menonton Sinopsis Film Adaptasi dari apa Durasi film

Pengetahuan Tentang Film

semuanya di gontor sama  
gak ada pengistimewaan gitu

E : kalo gus anak kyai berarti  
enggak menonjol  
diistimewakan gitu?

T : enggaa kalo misalkan dia  
gak bisa apa-apa ya gak bisa  
apa-apa

E : berarti kamu sependapat  
sama karakter gus birru di film  
itu kan disitu gus birru kaya  
belum layak mimpin pesantren  
menurut kamu wajar aja ya  
gitu?

T : wajar sih iya kalo di pondok  
aku anak kyai itu gak harus jadi  
penerus pondok jadi dia gak  
diwajibkan jadi penerus

E : kalo untuk durasi film kira-  
kira kamu inget gak berapa  
lama?

T : sekitar 2 jam lebih ya aku  
lupa persisnya.

3. Peneliti bertanya kepada informan tentang Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita dalam film dengan berbagai perannya. Peneliti menyebutkan beberapa peran alina dalam privat dan publik supaya informan memahami peran apa yang dimaksud. Peneliti mencoba eksplorasi pertanyaan lainnya guna mendapatkan hasil wawancara lebih banyak.
- E : pertanyaan selanjutnya pengetahuan tentang karakter alina, kamu kan udah nonton si alina ini dan posisinya menurut kamu lebih ke apa nih perannya istri kah, menantu kah atau pemimpin gitu?  
T : dalam peran waktu mengajar sih di pesantren saat jadi pengajar  
E : karakter alina paling menonjol menurut kamu apa nih?  
T : dia ikhlas ya dan bertanggung jawab sama amanah orang tuanya, dia juga istri yang patuh dan hormat sama suaminya  
E : kalo di pesantren kamu pengajar perempuan banyak gak jumlahnya dibanding pengajar laki-laki?  
T : kalo di gontor putra putri dipisah jadi santriwati itu bener-bener gak ada ustadz guru laki-laknya jadi semuanya guru perempuan jadi balance.  
E : kalo di putra juga gak ada guru perempuannya?  
T : gak adaa  
E : scene apa nih yang menunjukkan kesetaraan gender model apa yang mau disampaikan alina suhita?  
T : kalo misalkan dibidang perempuan sama laki-laki kan derajatnya tinggian laki-laki tapi perempuan juga gak bisa dibatasi karena dalam islam
- Informan tidak menjawab terlalu panjang dan cenderung singkat, informan berbicara dengan cepat dan sedikit bertanya ke peneliti untuk mengkonfirmasi pertanyaan.
- Penjelasan Informan mengenai pengetahuannya tentang karakter Alina Suhita Peran Alina dalam film (privat/publik) Karakter Alina Film (Scene yang paling menunjukkan kesetaraan gender) Film sebagai media sosialisasi (Kesetaraan Gender seperti apa yang ditampilkan Alina) Peran sebagai (menantu, istri atau pemimpin pesantren
- Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita

juga gak dilarang buat perempuan itu berkarir atau berkiprah di masyarakat. di film itu menunjukkan bahwa perempuan juga bisa jadi sosok yang jago buat karirnya berkiprah nah sama aja kaya laki-laki sebenarnya. Tapi lebih baik kalo masih ada laki-laki kenapa gak laki-laki gitu. Untuk scene nya Waktu dia shoot untuk promosi pesantren yang ngomongin tentang hak perempuan itu yang sama rengganis.

4. Peneliti bertanya kepada informan tentang Pengetahuan Tentang Pesantren dan Santriwati serta menceritakan pengalaman selama menjadi santriwati. Peneliti mencoba menggali informasi terkait pesantren gontor karena cukup terkenal di Indonesia dan sambil bertanya peneliti mencoba menerkakan pesantren tersebut seperti apa
- E : oke nah menurut kamu tipe pesantren kamu tradisional atau modern?  
T : kalo gontor modern karena dari pelajarannya gak Cuma yang agamis tapi pelajaran umum juga ada, terus dari sistemnya udah diajarin buat debat, public speaking dah modern gitu  
E : pemahaman kamu tentang ponpes tradisional itu kaya apa?  
T : salafi ya yang bahas kitab kuning doang, kaya pedoman isinya hadist hadist gitu  
E : nah untuk sistem pembelajaran di gontor asrama cewe cowo dipisah dan jaraknya jauh gak?  
T : Kita cewe cowok gak digabung sih kak dan memang gak pernah bersinggungan. Untuk sistem pembelajaran dari siang kita belajar pelajaran umum gitu nanti malemnya kita ada aktivitas lagi gitu lumayan padat. Untuk santri cowo jauh beda kota  
E : oh tapi ada gak sih satu moment yang membuat kalian ketemu gitu kaya wisuda?  
T : gak pernah sih emang sengaja dijauhin biar gak saling kenal  
E : oh berarti untuk aturan di asrama laki-laki kamu gak tau ya seperti apa?  
T : kurang tau deh karena kan jauh yaa gak pernah ketemu jadi gak tahu sistemnya gimana  
E : kalo kamu dibatesinnya gimana aturan pesantren misalkan pegang hp gitu atau izin komunikasi sama keluarga?
- Informan menjawab dengan sedikit gugup dan tersenyum serta mencoba mengingat dengan gerakan mata ke kanan dan ke kiri. Sambil sesekali tangannya diketukan ke dah
- Penjelasan Informan mengenai pengetahuannya tentang Pesantren dan Pengalaman sebagai Santriwati : Tipe Pesantren Informan (Tradisional/Moder n) Pemahaman Tentang Pondok Pesantren Tradisional dan Modern Sistem pembelajaran di pesantren Aturan pesantren terhadap santriwati Perbedaan paling menonjol aturan santri laki-laki dan perempuan Kesamaan lingkungan pesantren informan dengan lingkungan pesantren dalam film hati suhita kondisi Dalam penggunaan fasilitas sebagai santriwati seperti teknologi informasi dan gadget alasan pemilihan pesantren
- Pengetahuan Tentang Pesantren dan Santriwati

T : untuk komunikasi disediakan tempat buat nelfon tapi pake hape kentang jadi gak pake hape android

E : okee menurut kamu ada gak si aturan di ponpes perempuan yang kaya ini gak perlu deh atau sangat membatasi dan keras gitu dan gak teralu perlu?

T : insyaallah gak ada soalnya kita di pesantren dijelasin kenapa ada peraturan ini karena ini, dijelasin sebab akibat contohnya kita gak boleh kenal sama santri putra soalnya akibatnya nanti gak fokus belajarnya.

E : kalo izin keluar buat beli sesuatu gitu kalian bisa gak atau perwakilan doang?

T : kalo keluar gak boleh soalnya semua udah tersedia di dalem pondok kaya jajanan kebutuhan harian udah ada jadi gak boleh keluar kecuali sama orang tua

E : menurut kamu lingkungan pesantren gontor yang kamu jalani sama gak sih sama pesantren yang digambarkan dalam film hati suhita?

T : beda sih kalo di film hati suhita kan perempuan laki-laki dicampur terus bebas gitu waktunya Cuma di belajarnya aja. Kalo kita di gontor dari pagi sampe malem ada acara jadi gak ada waktu buat jalan-jalan gitu

E : seharian itu padet ya aktivitasnya?

T : iyaa selain sekolah masih banyak lagi

E : alasan kamu pilih gontor apa sih?

T : kalo dari aku yaa karena aku mau disitu dan bagus emang dari segi pendidikannya, udah terkenal jugaa jadi orang tua yakin.

- |    |   |   |  |   |   |
|----|---|---|--|---|---|
| 5. | <p>Peneliti bertanya kepada informan terkait Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita. peneliti</p> | <p>E : oke sekarang aku mau tanya pemahaman kesetaraan gender menurut kamu itu apa sih?<br/>T : menurutku kesetaraan gender tuh penyamaan perempuan sama laki-laki, menurutku kesetaraan gender di pondok aku itu gak bisa dibandingin soalnya kita gak bisa bandingin sama laki-lakinya gitu. Kita juga sering dikasih tahu jihad sama ustadz disana kalo misalkan “ketika</p> | <p>Informan menjawab dengan sedikit jeda dan terbata-bata, informan juga menegaskan suaranya di beberapa kalimat dan jawaban. Nada suara santai namun jelas.</p> | <p>Informan menjelaskan tentang : Pemahaman kesetaraan gender, Penjelasan tindakan atau perilaku Alina Suhita dalam menyampaikan pesan kesetaraan gender dalam film</p> | <p>Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita</p> |
|----|---|---|--|---|---|

melakukan validasi dengan mengulang pernyataan informan, peneliti memberitahu preferred reading dalam film.

**masih ada laki-laki ya yang pantas jadi pemimpin ya laki-lakinya kenapa harus kita dalil islam”** tapi sebenarnya dalam islam gak ada larangan buat kita seorang perempuan untuk jadi pemimpin, tapi sebaiknya kalo masih ada laki-laki ya kenapa gak laki-laki gitu .

E : kalo di islam memang kaya gitu ya ajarannya contohnya kaya imam solat analoginya gitu yaa

T : iya iyaa

E : kalo menurut kamu tindakan atau perilaku alina yang menunjukkan pesan kesetaraan gender di film ini itu saat apa?

T : saat mengkampanyekan pesan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan kak

E : pengertian kesetaraan gender kamu tadi tergambaran gak sih melalui alina?

T : tergambar sih kak iya

E : menurut kamu dengan karakter alina yang sebanyak itu perannya kan menunjukkan bahwa perempuan bisa loh jadi pemimpin tapi tetep punya kelemahan yang memang dimiliki dan jadi kodrat wanita seperti sensitif, emosional ditunjukkan dengan nangis itu tadi. Nah menurut kamu nih apa sih yang karakter alina itu perjuangankan dalam kesetaraan gender?

T : menurutku karena dia dipercaya buat mimpin pondoknya jadi karena dia dikasih kepercayaan jadinya dia harus menjalaninya nah disamping itu juga gak mempermasalahkan posisi suaminya mau suaminya ikut atau enggak dalam pesan tersebut tersirat kalo misalkan suaminya harusnya peka kok bisa membiarkan istrinya jadi pemimpin pondok padahal dia seorang perempuan gitu lebih ke harusnya suaminya bisa lebih ngertiin dia.

E : kamu setuju gak sih pesan kesetaraan gender dalam film itu tuh kesetaraan gender itu tidak harus ditunjukkan dengan feminis keras dan menggebu-gebu tapi bisa juga loh melalui karakter alina yang tetpa

Beberapa kali terdistraksi oleh keadaan kamarnya yang ramai oleh keluarganya

Penggambaran alina terkait kesetaraan gender Pesan yang diperjuangkan Alina

Kesesuaian Alina dengan definisi kesetaraan gender menurut

**Preferred reading** pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis (perempuan bisa semuanya) tapi bisa dengan penggambaran karakter alina Suhita

santun lembut dan hormat tanpa memojokan posisi laki-laki?

T : ya bisa yaa itu karena dia juga pesanya perempuan juga bisa jadi publik figur

E : penggambaran pesantren di film itu sesuai gak sama pesantren kamu?

T : gak sesuai karena pondok laki-laki dan putrinya dipisah jauh, kalo di pesantren aku setiap cabang ada kepalanya sendiri-sendiri jadi kyai pusat kalo gontor cabang ada perwakilannya

E : tetep laki-laki semua tapi ya

T : ya laki-laki

- |  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
| 6. Peneliti bertanya kepada informan untuk mengetahui Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaran Gender. peneliti kesulitan untuk melakukan eksplorasi pertanyaan. | E : bagaimana pendapat kamu tentang perempuan yang dapat bekerja seimbang di berbagai aspek?<br>T : harusnya emang bisa handle semuanya sih mau jadi wanita karir handle keluarganya juga<br>E : menurut kamu kesempatan bekerja untuk perempuan harusnya seperti apa sih?<br>T : kalo kesempatan bekerja sebenarnya dalam islam wajibnya mengurus anak tapi ketika sudah kepepet atau emang diperbolehkan sama suaminya ya gak papa tetp harus dalam izin suami kalo sudah menikah<br>R : pendapat kamu tentang perempuan yang harus selalu menghormati orang tua dan keluarga seperti alina kamu setuju gak?<br>T : setuju sih pasti itu karena hukumnya anak itu memang harus patuh dan hormat sama orang tuanya kan.<br>E : sebagai perempuan apakah kamu yakin dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas yang memang dimiliki/<br>T : ya apa aja bisa kita ambil tapi balik lagi ke tadi itu sebenarnya gak dibatasi ya dikira-kira aja dalam islam gak dibatasi sebenarnya juga<br>E : menurut kamu apakah perempuan nih harus bersikap santun san tegas di situasi tertentu? | Informan menjawab dengan sedikit kebingungan dan sangat terdistraksi dengan keadaan sekitar seperti kurang fokus saat ditanya, nada suara datar dan tidak menunjukkan ekspresi dominan tertentu. | Penjelasan informan terkait :<br>Pendapat informan tentang perempuan yang bekerja seimbang antara privat dan publik<br>Pendapat tentang kesempatan bekerja bagi perempuan<br>Pendapat tentang perempuan yang harus menghormati keluarga dan suami<br>Pendapat tentang perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas perempuan yang harus bersikap santun, patuh dan lembut namun dapat tegas di situasi tertentu<br>perilaku seperti apa yang menggambarkan rasa hormat alina sama keluarga suami<br><b>pesan moral dalam film Hati Suhita</b> | Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaran Gender |
|--|--|--|---|---|



T : iyaap sih karena kita juga punya hak ya untuk itu selagi konteks dan situasinya benar.

E : menurut kamu perilaku yang dilakukan alina suhita yang menggambarkan rasa hormat kepada suaminya dan keluarganya?

T : kalo rasa hormatnya sih dia itu dipercaya ngejalani itu dengan baik dan tanggung jawab itu salah satu rasa hormat

E : nah terakhir pesan moral dalam film ini menurut kamu ?

T : pesannya yaitu tadi untuk kita perempuan ini sebenarnya ya gapapa untuk melanjutkan bisnis keluarga usaha keluarga tapi ya kalo misalkan masih ada laki-laki ya itu tadi lebih baik laki-laki

#### OPEN CODING INFORMAN 4 (LULU)

Nama Lengkap : Lulu Aliya Ahmad

Alamat : Pondok Jaya, Tangerang Selatan

Usia : 23 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : S1

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 9 Mei 2024 pukul 20.15-21.01 WIB dengan wawancara tidak langsung melalui Video Call WhatsApp. Wawancara dilakukan setelah jam shalat isya dengan informan berada di rumahnya dan peneliti juga di rumahnya. Wawancara dilakukan dengan baju santai namun tetap rapi dan sopan.

#### Keterangan :

E : Erika Dian Hapsari (Peneliti)

L : Lulu Aliya Ahmad (Informan 4)

N	Personal	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan	Intisari/Keterangan	Kategori
o.	View/Refleksi Diri		Observasi		
1.	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan dirinya terkait usia, suku, Nama Pesantren, lamanya waktu pendidikan di pesantren dan latar belakang keluarga.	E : okee aku mulai yaa kak, sebelumnya terimakasih banget sudah bersedia menjadi informan untuk penelitian skripsi aku. Topiknya sendiri memang mengenai kesetaraan gender di pesantren yang katanya pesantren itu sering dibidang patriarki dan segala macam, tapi di film hati suhita ini ada loh pesantren yang menyetarakan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Dari jurnal yang aku riset juga ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan pesantren masih pilih kasih terhadap aturan santri putri dan laki-laki. L : hmm iya iyaa E : oke aku mulai yaa pertanyaan pertama nama lengkapnya, usia dan berasal dari suku apa?	Informan menjawab dengan posisi badan tidak terlalu tegak dan seringkali tertawa kecil. Nada suara santai dan tempo bicara juga stabil tidak terlalu cepat dan lama.	Penjelasan Mengenai identitas informan : Nama Lengkap Usia Suku Latar Belakang Keluarga Lamanya waktu belajar di pesantren Alasan masuk pesantren	Identitas Informan

L : nama lengkap aku lulu aliya ahmad, umur 23 tahun terus aku dari suku campuran jawa dan betawi sih  
 E : nah sudah berapa lama nih kakak menjalani pendidikan di pesantren?  
 L : 7 sih, kan 3 tahun SMP, 3 tahun SMA sama 1 tahun kuliah. Karena kalo kuliah wajib setahun di pesantren.  
 E : ooh gitu, nah pesantrennya pesantren apa kak namanya?  
 L : SMP di darul quran cikarang daku punya ustadz yusuf mansur, sma di bekasi darul hikmah terus kalo kuliahnya aku di IIKI depannya UI.  
 E : okee nah untuk latar belakang keluarga itu keluarga kakak tipe yang agamis atau yang biasa-biasa aja nih?  
 L : kalo menurut aku yaa biasa aja ya Cuma emang rata-rata keluarga besar aku agamis gitu Cuma kalo menurut aku orang tuaku biasa aja gitu gak yang agamis banget.  
 E : nah untuk di keluarga kakak dan keluarga besar ada gak sih orang yang pernah di pesantren sebelumnya atau baru kakak aja?  
 L : adek-adek aku sih pesantren ya sama sepupu aku juga tapi pelopornya aku gitu  
 E : berarti dimulai dari kakak ya  
 L : nah kakak masuk pesantren ini apakah kemauan sendiri atau dipaksa nih?  
 L : enggak ada paksaan sih emang pengen aja  
 E : alasannya kenapa tuh kak?  
 L : kalo smp yaa sirkel aku kan pada pengennya masuk pesantren ya jadi dibawa pengen pesantren gitu, kalo sma gak tau emang pengen aja gitu udah nyaman sama pesantren, kuliah karena dapetnya itu yaah gak ada pilihan lagi gitu..  
 E : tapi enjoy ya selama menjalani kehidupan di pesantren?  
 L : enjoy iyaa

2. Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan tentang film	<p>E : nah untuk film hati suhita sendiri sudah berapa kali nonton kak?          L : kebetulan udah 2 kali sih dan terakhir nonton itu february kemarin kayanya          E : oke nah sekarang aku minta tolong sama kakak untuk ceritain sinopsis film tersebut mulai dari pemainnya, karakter dan jalan ceritanya seperti apa?          L : kalo menurut aku yaa lebih ke highlightnya tuh cerita tentang kehidupan weddingnya yaa, ini kalo aku ringkas ya ceritanya tentang</p>	<p>Informan menjawab dengan sedikit terbata-bata dan terjeda-jeda.          Informan sesekali tertawa walalupun hal yang dibicarakan tidak merancu pada humoris.</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan tentang film Hati Suhita :          - Frekuensi menonton          - Sinopsis Film          - Adaptasi dari apa          - Durasi film</p>	<p>Pengetahuan Tentang Film</p>
---	--	--	---	---------------------------------

perempuan yang dijodohin dari kecil yaa terus langsung di didik sama mertuanya terus pas kuliah ini ternyata anaknya si kyai punya jalannya sendiri dan punya tambatan hatinya sendiri. Sifatnya kalo si alina menurut aku dia anaknya pintar, sabar terus kuat gitu ya karena dia menghadapi suami yang begitu gitu ya. Suaminya lebih modern kalo menurut aku ya nah kalo gus birru ini dia orangnya kokoh pendirian ya, sebenarnya jadi jurnalis dan pemilik caffe ditentang sama orang tuanya tapi dia tetap menjalani itu. Terus kalo rengganis itu ya dia pintar juga sih terus sabar karena dia ditinggal nikah dan kokoh pendirian juga karena dia masih kokoh sama yang jurnalis itu lah pekerjaan jurnalis itu meskipun dia kerjanya harus sama gus birru cowoknya karena satu komunitas mau gak mau. Orang tua birru ini baik, tegas terus penyayang yaa. Menurut aku sih itu

E : berarti untuk highlight ceritanya menurut kakak ini lebih ke romancenya yang kelihatan yaah?

L : iya betull

E : oke, kakak tahu gak sih film ini tuh adaptasi dari apa?

L : novel yaa sempet lihat tadi

E : nah untuk durasinya kira-kira kakak inget gak sih berapa lama?

L : 2 jam an yaa 17 menit

Informan bercerita dengan suara stabil dan badan tidak terlalu tegak

- |  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|
| <p>3. Peneliti bertanya kepada informan tentang Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita dalam film dengan berbagai perannya. Peneliti menyebutkan beberapa peran alina dalam privat dan publik supaya informan memahami peran seperti apa yang dimaksud.</p> | <p>E : untuk selanjutnya pengetahuan tentang karakternya si alina nih, posisinya ini menurut kakak di film tersebut tuh lebih seperti apa, sebagai istri kah atau sebagai menantu atau sebagai pemimpin pesantren?</p> <p>L : menurut aku lebih ke highlightnya sebagai istri dan menantu, kalo pesantrennya kurang gitu kurang ke highlight.</p> <p>E : berarti memang lebih sebagai istri dan menantu. Nah dari peran istri dan menantu itu yang paling menonjol karakter apa sih kak yang paling kelihatan dari si alina?</p> <p>L : dia kan pintar ya, hormat sama mertuanya, hormat sama suaminya ya dia juga sabar menghadapi suaminya yang begitu gitu. Terus dia pintar juga di highlight nya tuh kalo menurut aku pas dia berpendapat tentang pilot project itu sih.</p> <p>E : oke pertanyaan selanjutnya scene apa yang paling menunjukkan kesetaraan gender yan pengen disampaikan alina suhita dalam film ini?</p> | <p>Informan menjawab dengan posisi berpindah-pindah dengan keperluan sambil minum, informan menjawab secara singkat dan padat.</p> | <p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan tentang karakter Alina Suhita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran Alina dalam film (privat/publik)</li> <li>- Karakter Alina</li> <li>- Film (Scene yang paling menunjukkan kesetaraan gender)</li> <li>- Film sebagai media sosialisasi (Kesetaraan Gender seperti apa yang ditampilkan Alina)</li> </ul> | <p>Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita</p> |
|--|---|--|---|--|

	L : pas yang bahas tentang pilot project sih, itukan si alina ini berpendapat ya tentang gimana kalo pilot projectnya tentang ini-ini gitu terus diadain disini aja gitu terus semuanya kan pada setuju menurut aku disitu kesetaraan gender ada sih		- Peran sebagai (menantu, istri atau pemimpin pesantren dsb)	
4. Peneliti bertanya kepada informan tentang Pengetahuan Tentang Pesantren dan Santriwati serta menceritakan pengalaman selama menjadi santriwati.	<p>E : nah selanjutnya itu pengetahuan tentang pesantren dan juga santriwati nih kak, menurut kakak pesantren yang kakak jalani tipe tradisional atau modern?</p> <p>L : menurut aku kalo smp nya modern ya soalnya kita tuh, kalo aku nagkepnya tradisional tuh ke makam-makam wali, kyai. Kalo di smp aku tuh enggak gitu. Sma aku pun juga enggak sih sama jadi menurut aku modern juga. Karena kita juga campur juga sama yang fullday gitu, kalo kuliah ini menurut aku tradisional karena masih ke makam-makam kyai lah terus masih beberapa temen aku menjalani hal-hal yang di pesantren dulu gitu. Banyak istilah anak pesantren yang adanya di tradisional dan aku gak tau juga gitu.</p> <p>E : hmm oke, nah dari segi bangunan tipe bangunannya udah yang modern kah atau masih tradisional kaya tidur masih pake kasur tipis gitu</p> <p>L : kalo SMP aku tuh termasuk udah bangunan modern Cuma masih pake kasur tipis itu, kalo sma dia modern juga udah pake ranjang. Kalo kuliah modern gak juga sih tradisional juga enggak modern kali ya jatohnya.</p> <p>E : tradisional katanya pake kitab kuning gitu kan</p> <p>L : iya iya</p> <p>E : okeh untuk sistem pembelajaran di pesantren terkait santri laki-laki dan perempuan apakah asramanya dipisah atau jadi satu gitu?</p> <p>L : kalo asrama pasti dipisah lah, smp tuh asrama laki-laki dan perempuan jauh banget ujung ke ujung antara cikarang dan tangerang. Kalo sma tetangaan kita tapi belajarnya sendiri-sendiri juga cewe-cewe yang santriwan santriwan gitu, Cuma kalo ada event biasanya bareng join panitianya. Terus kalo kuliah ini dipisah juga. Semua kalo untuk pembelajarannya dan asrama pasti dipisah gitu</p> <p>E : berarti gak seperti di film itu ya dimana santri putra dan putri bisa interaksi bareng dan belajar di satu ruangan, kalo di kakak gak pernah ya?</p>	<p>Informan menjawab dengan ekspresi antusias dan sesekali matanya melihat keatas. Sesekali informan membenarkan hijabnya. Posisi duduk tidak terlalu tegak dan bersandar ke dinding</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuanya tentang Pesantren dan Pengalaman sebagai Santriwati : Tipe Pesantren Informan (Tradisional/ Modern) Pemahaman Tentang Pondok Pesantren Tradisional dan Modern Sistem pembelajaran di pesantren Aturan pesantren terhadap santriwati Perbedaan paling menonjol aturan santri laki-laki dan perempuan Kesamaan lingkungan pesantren informan dengan lingkungan pesantren dalam film hati suhita kondisi Dalam penggunaan fasilitas sebagai santriwati seperti teknologi informasi dan gadget</p>	<p>Pengetahuan Tentang Pesantren dan Santriwati</p>

L : gak pernah, tapi ada beberapa pesantren yang menerapkan itu di sepupuku begitu. Di insan cendekia madani pembelajarannya di gabung tuh tapi kalo asrama engga setahu aku gitu. Insan cendekia sentul juga gitu

E : nah Aturan pesantren untuk santriwati itu seperti apa sih kak yang paling kakak inget selama jadi santriwati?

L : yang jelas gak boleh pacaran itu paling mainstream semua pesantren lah, gak boleh bawa gadget di smp sma.

E : untuk komunikasi sama orang tua berarti lewat telepon umum pesantren gitu ya kak?

L : kalo smp iya lewat telfon umum, kalo sma lewat wali asramanya, kalo kuliah boleh bawa gadget.

E : oo oke oke, ada gak sih kak aturan yang paling menonjol menurut kakak dan membatasi gerak santri perempuan gitu atau larangan yang diskriminatif?

L : jam keluar kalo di smp bener-bener gak boleh keluar kecuali ada hal mendesak kaya harus ke dokter gitu itupun dokternya juga harus dokter terdekat gak boleh pulang. Kalo sma ada sih jam keluarnya biasanya abis ashar sampe jam 5 setiap hari, terus kuliah jam keluar kapan aja bisa asal jangan sampe maghrib lah karena abis maghrib ada pembelajaran lagi gitu.

E ; nah selama aturan tersebut kakak ada masalah gak sih atau fine-fine aja sama hal tersebut?

L : kalo aku fine-fine aja sih enjoy ajaa gitu

E : oke gak merasa gimana-gimana dan keberatan ya sama aturan tersebut. Karena gak pernah bersinggungan sama santri laki-lakinya berarti gak tahu nih gimana aturan di asrama laki-laki apakah sama atau lebih longgar

L : kurang tau sih kalo asrama cowonya gimana.

E : nah untuk lingkungan pesantren selama menjadi santri berarti berbeda ya sama di film hati suhita?

L : iya beda karena gak pernah bersinggungan

E : tapi kalo teknologi dan fasilitas gitu sama gak kak kaya di film modern gitu?

L : kalo teknologinya smp gak tau sih kalo di cowonya ada apa aja Cuma kalo yang aku tahu cowonya lebih berkembang ya karena mereka duluan gitu pendiriannya

- alasan pemilihan pesantren

pembangunan. Kalo yang cewenya ini angkatan aku termasuk baru aku aja angkatan kedua gitu. Nah kalo di sma ada beberapa fasilitas yang digabung gitu antara cewe dan cowo salah satunya lab komputer Cuma untuk jadwal penggunaanya dibedain dan dipisah. Terus kalo kuliah kita kan dipisah kayanya gak ada bedanya ya.

E : kalo smp tadi berbeda karena asrama putrinya baru ya dibanding asrama putranya

L : betul-betul dari segi fasilitasnya kelengkapannya

<p>5. Peneliti bertanya kepada informan terkait Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita. peneliti melakukan validasi dengan mengulang pernyataan informan, peneliti memberitahu preferred reading dalam film.</p>	<p>E : topik selanjutnya yaitu pemahaman kesetaraan gender karakter alina dalam film tersebut. Nah pemahaman kesetaraan gender menurut kakak itu seperti apa dan bagaimana? L : kesetaraan gender menurutku semua orang punya hak dan kesempatan tanpa membedakan gender baik untuk berpendapat salah satunya itu. E : oke bagaimana tindakan atau perilaku alina untuk kesetaraan gender pada film ini, tindakan yang oh ini nih kesetaraan gender alina L : yang di film itu menurutku tentang pendapat pilot projectnya si alina, kan si alina ini akhirnya yang memimpin pesantren kan bukan si gus birru kalo menurut aku itu juga sih kesetaraan gender kan cewe boleh memimpin gitu kalo aku ingetnya itu E : oke nah kalo dari segi rumah tangganya nih ada gak sih yang kakak nangkap oh ternyata dalam rumah tangganya alina tetep loh bisa menjadi istri dan menjadi pemimpin pesantren kaya balance antara peran dirumah dan diluar gitu kak menurut kakak gimana itu kesetaraan gender juga atau bukan? L : kalo menurut aku iya juga sih bisa handle semuanya, pesantren iya keluarga iya gitu. E : berarti apaka pengertian kesetaraan gender itu digambarkan melalui karakter alina? L : iya tergambar sih dari peran-peran dia di film itu E : di film ini apa sih yang karakter alina perjuangkan dalam hal kesetaraan gender? apakah menganggap laki-laki dan perempuan itu setara atau perempuan bisa melakukan ini itu melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan laki-laki</p>	<p>Informan menjawab dengan sedikit terbata-bata dan kurang paham pada awalnya sehingga membutuhkan waktu beberapa saat untuk mendapatkan jawaban</p>	<p>Informan menjelaskan tentang : Pemahaman kesetaran gender - Penjelasan tindakan atau perilaku Alina Suhita dalam menyampaikan pesan kesetaraan gender dalam film - Penggambaran alina terkait kesetaraan gender - Pesan yang diperjuangkan Alina - Kesesuaian Alina dengan definisi kesetaraan gender menurut <b>Preferred reading</b> pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis (perempuan bisa semuanya) tapi bisa dengan penggambar</p>	<p>Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita</p>
--	--	---	--	---

L : dia memperjuangkan rumah tangganya, terus memperjuangkan pesantrennya juga ya kan memimpin juga terus hmm kehidupan pernikahannya.

E : dalam alina itu sesuai gak sih sama definisi kesetaraan gender menurut kakak?

L : kalo menurut aku iyaa

E : kakak setuju gak sih bahwa pesan di film tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender itu tidak harus ditunjukkan dengan feminis menggebu-gebu kaya perempuan bisa kok semuanya, bisa kok menggantikan laki-laki. Tapi bisa juga dengan karakter si alina suhita ini dengan perempuan juga punya kelemahan yang memang jadi kodratnya kaya perempuan bisa loh emosi nangis dan tetap membutuhkan orang lain dalam mengambil keputusan seperti alina, menurut kakak itu bentuk kesetaraan gender juga gak sih?

L : iyaa menurut aku sih setuju ya karena alina tadi juga pembawaanya lebih tenang dan kalem gitu terus juga ini kental sama budaya jawa yang identik sama perempuan ber tata krama santun.

E : selanjutnya pertanyaan mengenai pengalaman menjadi santriwati, kakak kan udah lama ya jadi santri penggambaran pesantren itu sesuai gak sama kakak? Untuk pengajar ada kyai nya atau ustadzah semua?

L : enggak ya gak sesuai karena gak pernah bersinggungan sama laki-laki, gak semua ustadzah ada ustadz nya juga.

E : kakak melihat posisi mereka gimana antara kyai dan ustadzah, apakah salah satunya lebih dihormati atau bagaimana?

L : kalo sih sama aja semua kan sama-sama guru yaa

E : kalo untuk pimpinan pusat berarti tetep kyai ya kak?

L : iyaa

an karakter  
alina Suhita

<p>6. Peneliti bertanya kepada informan untuk mengetahui Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaran Gender.</p>	<p>E : untuk topik terakhir yaitu posisi pemaknaan pesan kesetaraan gender, sebagai perempuan nih bagaimana pendapat kakak tentang perempuan yang bisa bekerja seimbang antara peran sebagai istri dan menantu sama peran publik seperti alina? L : kalo menurut aku perempuan kaya gitu keren sih bisa menyeimbangkan kehidupan pribadinya sama kehidupan pekerjaannya gitu ya. Amaze aja gitu bisa handle semuanya.</p>	<p>Informan menjawab dengan meminta validasi dari peneliti, informan menjelaskan dengan cepat dan sesekali tertawa, informan juga menjeda</p>	<p>Penjelasan informan terkait : Pendapat informan tentang perempuan yang bekerja seimbang antara privat dan publik Pendapat tentang</p>	<p>Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaran Gender</p>
---	---	---	--	--

E : menurut kakak nih kesempatan perempuan untuk bekerja harusnya seperti apa sih?

L : kalo sekarang banyak yang kerja di kantor kan ya, kalo menurut aku gak papa kerja di kantor selama dia masih single oke kalo diizinkan sama oran tuanya. Kalo sudah menikah itu selama dia diizinkan sama suaminya selama dia bekerja. Kalo menurut aku mah gak papa kerja di kantor gitu selama dapet izin kaya gitu, kerja dirumah juga banyak ya sekarang wfh kaya jualan

E : nah bagaimana pendapat kakak tentang perempuan yang harus mengormati orang tua, suami dan keluarga seperti alina?

L : kalo aku setuju ya karena kalo orang tua kewajiban kita untuk menghormati beliau ya, kalo sama orang yang lebih tua keluarga om dan tante kan kita memang harus mengormati orang lebih tua sebagai orang yang lebih muda. Kalo suami ya sama kita juga harus menghormati suami kalo misalkan kita udah bersuami kewajiban kita untuk menghormati orang tambah lagi selama itu tidak melanggar syariat islam.

E : nah sebagai perempuan bagaimana pendapat kakak tentang perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas?

L : setuju sih yaa karena setiap orang punya kapasitas dan batasan juga yaa beda-beda

E : nah menurut kakak perempuan tuh harus bersikap santun dan tegas di situasi bersamaan gak si tertentu kaya alina?

L : kalo menurut aku iya sih dan menurut aku gak Cuma perempuan sih, cowok juga sama harus seperti itu

E : menurut kakak perilaku seperti apa sih yang digambarkan alina sebagai bentuk rasa hormat sama keluarga dan suaminya?

L : dia kaya masakin buat kelurganya masakin buat semuanya, terus ngerawat ibunya birru terus dia menjaga amanah orang tuanya mengurus pesantren gitu kalo ke keluarga dan orang tuanya. Kalo ke birru disitu kebanyakan konfliknya sama si birru ini jadi menurut aku kurang ada gitu ya rasa hormat ke birru nya karena lebih ke konfliknya lah ya. Lebih ke hormat ke keluarganya lah ya

ucapan di kesempatan  
kalimat bekerja bagi  
tertentu guna perempuan  
berpikir. - Pendapat  
tentang perempuan  
yang harus menghormat  
i keluarga  
dan suami  
- Pendapat  
tentang perempuan  
dapat mengambil  
peluang apapun  
namun tetap  
memperhati  
kan batasan  
dan  
kapasitas  
- perempuan  
yang harus bersikap  
santun,  
patuh dan  
lembut  
namun dapat  
tegas di  
situasi  
tertentu  
- perilaku  
seperti apa  
yang  
menggamba  
rkan rasa  
hormat alina  
sama  
keluarga  
suami  
- **pesan  
moral  
dalam film  
Hati Suhita**



E : selanjutnya pertanyaan terakhir pesan moral menurut kakak dalam film itu apaa?

L : Menurutku karakter alina dan rengganis itu cerdas mau terus belajar, jadi menurutku kita harus terus belajar biar ilmu luas. Kedua kita harus belajar untuk mengontrol emosi kita kaya karakter alina dan rengganis. Kalo alina dia sabar sama si birru yang masih suka sama rengganis. Dan rengganis juga bisa mengontrol emosi dengan cara tidak mengganggu hubungan alina dan birru, emang birrunya aja yang masi demen sama rengganis. Ketiga berani menentukan pilihannya sendiri dan mengaplikasikannya gak sekedar ngomong doang kan birru mau jadi jurnalis ikut organisasi komunitas meskipun dtentang sama abahnya. Kalo menurut abahnya kan suksse diliat kalo pesantrennya maju. Terakhir sebelum menikah periksa dulu latar belakang pasangan kita takutnya masih ada rasa dengan pihak ketiga. E : berarti kakak bener-bener gak pernah merasakan diskriminasi gender di pesantren ya gak pernah dicampur juga dan gak pernah merasa dibatasi gitu ya?

L : iya kalo menurut aku gak ada pembatasan sih, paling peraturan keluar itu karena kurang tau kalo yang cowoknya gimanaa

E : okee kak sudah selesai terimakasih banyak atas kesempatan dan waktunya, sekali lagi terimakasih banyakk

L : iya sama-samaa yaa

### OPEN CODING INFORMAN 5 (ANIN)

#### Data Informan

Nama Lengkap :

Alamat : Petukangan, Jakarta Selatan

Usia : 22 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 12 Mei 2024 pukul 10.20 – 10.55 WIB dengan wawancara tidak langsung melalui video call whatsapp. Wawancara dilakukan setelah informan memiliki waktu luang karena sebelumnya sibuk bekerja dan kuliah.

#### Keterangan :

E : Erika Dian Hapsari (Peneliti)

A : Anindia Setianingsih (Informan 5)

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan alkan diri dan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan alkan dirinya terkait usia, suku, Nama Pesantren, lamanya waktu di pesantren dan latar belakang keluarga.	<p>E : sebelumnya terimakasih banget ya anin sudah bersedia menjadi informan penelitian aku, nah tujuannya ini untuk melihat nih bagaimana pandangan santriwati terkait pesan kesetaraan gender dalam film hati suhita melalui karakter alina suhita. karena yang sering aku denger dan data yang aku temukan dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kalo terdapat diskriminasi seperti peraturan di pondok pesantren antara santri laki-laki dan perempuan, sedangkan ada loh film hati suhita yang mbingkai pesantren melalui sudut pandang berbeda dan modern.</p> <p>A : iya-iya benerr</p> <p>E : oke kita mulai ya untuk nama lengkap siapa dan usia berapa serta berasal dari suku mana?</p> <p>A : Anindia Setianingsih usianya 22 tahun aku orang jawa tengah</p> <p>E : untuk kesibukan saat ini apa nih?</p> <p>A : skripsi sambil kerja aku sastra Prancis UNNES</p> <p>E : Sebelumnya udah berapa lama sih kamu menjalani pendidikan di pesantren?</p>	Informan menjawab dengan posisi tubuh santai dan tidak terlalu cepat, terdapat gangguan berupa suara peneliti tidak terdengar jelas karena gangguan jaringan sehingga informan perlu mendengar berulang kali pertanyaan.	Penjelasan Mengenai identitas informan : Nama Lengkap Usia Suku Latar Belakang Keluarga Lamanya waktu belajar di pesantren Alasan masuk pesantren	Identitas Informan

A : dari SMP sih sampe lulus itu 3 tahunan lanjut SMA berbasis madrasah

E : untuk nama pesantrennya apaa dan didaerah mana?

A : pesantren daerah Jakarta Selatan Pesanggerahan Al-Musyarofah

E : nah untuk latar belakang keluarga kamu ini berasal dari keluarga yang agamis atau biasa-biasa aja?

A : engga engga yang biasa aja

E : nah dalam keluarga kamu ini ada gak sih sebelumnya yang pesantren atau kamu orang pertama yang masuk pesantren?

A : kalo keluarga besar itu ada 4 termasuk aku

E : nah waktu masuk pesantren kamu kemauan sendiri apa disuruh orang tua nih?

A : lebih ke disuruh orang tua sih karena sepupuku pada disana kan jadi katanya biar barengan ajaa disana

E : oke karena biar barengan aja gitu ya, tapi kamu enjoy gak menjalani pendidikan di pesantren itu?

A : kalo awal-awal tentu gak enjoy yaa say terus makin kesini oh seru gitu meskipun ada slek-sleknya dikit gitu

2. Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan tentang film.

film hati suhita?

A : udah 2 kali sih yang pertama nontonnya di netflix

E : alasan kamu nonton film itu awalnya apa?

A : alasannya karena tertarik sih kaya seru deh film ini soalnya dari pesantren kan biasanya relate nih gitu

E : nah sekarang aku minta tolong ke kamu untuk ceritain sinopsis film tersebut nih mulai dari pemain sampai jalan ceritanya dan karakternya seperti apa?

A : kalau menurut aku sih kalo dari perannya alina dia awalnya kan pesantren disitu terus habis itu dijodohin sama anaknya pemilik pesantren, kalau rengganis kan ketemunya sama gus birru di perkuliahan terus satu organisasi dan jadinya saling suka terus kalo gus birru nya anak yang punya pesantren. Kalo orang tuanya gus birru sih kaya apa ya baik buat ngarahin perjodohan sama alina tuh biar gak melenceng kemana-mana

Penjelasan Informan mengenai pengetahuannya tentang film Hati Suhita : Frekuensi menonton Sinopsis Film Adaptasi dari apa Durasi film

Pengetahuan Tentang Film

tapi gus birrunya belum bisa menerima itu.

E : berarti kamu lebih nangkep si filmnya ini genre **romancenya ya?**

A : **iya lebih ke perjodohan** si percintaanya

E : kamu tahu gak sih sebelumnya film ini adaptasi dari apa?

A : dari kisah nyata yaa novel tapi gak tau pas aku baca pdf bukunya katanya kisah nyata

E : berarti kamu tahu ya ini dari novel

E : selama kamu nonton kemarin kamu inget gak sih berapa lama durasi film tersebut?

A : sekitar 2 jam lebih 17 menit kalau gak salah ya

- |    |   |   |   |   |  |
|----|---|---|---|---|--|
| 3. | <p>Peneliti bertanya kepada informan tentang Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita dalam film dengan berbagai perannya. Peneliti menyebutkan beberapa peran alina dalam privat dan publik supaya informan memahami peran seperti apa yang dimaksud.</p> | <p>E : topik ketiga pengetahuan tentang karakter si alina nih, kamu udah nonton nih alina sebagai peran utama nah posisinya itu lebih ke apa sih menurut kamu apakah sebagai istri, menantu atau apa nih?<br/>A : kalo dari film tersebut sih jadi istri yaa istri gus birru, tapi di sisi lain dia juga jadi pemimpin lah kepala pondok<br/>E : nah untuk karakter yang paling menonjol dari si alina ini apa nih misal sabarnya kah atau apa?<br/>A : lebih ke kuat sih dewasanya dapet banget sih.<br/>E : nah scene-scene apa sih yang paling menunjukkan kesetaraan gender yang pengen disampaikan alina melalui film ini?<br/>A : itu sih pas dia ngajar tuh kan rata-rata perempuan semua ya dipisah cewe-cowo si bagian itu sih menurut aku ya<br/>E : peran alina paling menonjol sebagai istri kenapa sih alasannya?<br/>A : karena di film ini kan mengenai perjodohan kan kan diawal neneknya itu bilang sama ibu nyai apakah aku bisa menjadi istri yang baik gitu.<br/>E : oke berarti kamu nagkepnya dari dialog yang awal itu ya?<br/>A : iyaaa</p> | <p>Informan menjawab pertanyaan dengan mimik wajah serius dan penuh penekanan, posisi duduk tegak dan mata bergerak ke kanan dan ke kiri sambil melihat suasana sekitar</p> | <p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan tentang karakter Alina Suhita Peran Alina dalam film (privat/publik) Karakter Alina Film (Scene yang paling menunjukkan kesetaraan gender) Film sebagai media sosialisasi (Kesetaraan Gender seperti apa yang ditampilkan Alina) Peran sebagai (menantu, istri atau pemimpin pesantren dsb)</p> | <p>Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita</p> |
| 4. | <p>Peneliti bertanya kepada informan</p>  | <p>E : oke selanjutnya pengetahuan tentang pesantren dan santriwati, menurut kamu</p>   | <p>Informan menjawab pertanyaan dengan</p>  | <p>Penjelasan Informan mengenai pengetahuan</p>   | <p>Pengetahuan Tentang Pesantren</p>             |

<p>tentang Pengetahuan Tentang Pesantren dan Santriwati serta menceritakan pengalaman selama menjadi santriwati.</p>	<p>pesantren kamu ini modern atau tradisional?  A : yang modern karena dari kurikulumnya ngikutin yang sekarang terus dari segi lingkungannya sama pelajaran nya sih  E : kalo menurut kamu pondok pesantren yang tradisional itu yang kaya apa?  A : menurut aku tradisional tuh lebih ke salafi belajar kitab-kitab kuning, untuk mata pelajaran biasa itu engga ada  E : nah sistem pembelajaran si pesantren kamu tuh seperti apa?  A : sistemnya tuh kita digabung tapi dipakein sekat gitu pembatas, gurunya di tengah-tengah iya jadi satu ruangan  E : untuk asramanya jauh atau deketan?  A : gak begitu jauh juga sih  E : berarti kamu sering bersinggungan sama santri lakinya ya?  A : iya betull  E : untuk aturan pesantren kamu terhadap santriwati itu seperti apa?  A : lebih ke gak boleh bawa hp, ya gak boleh main surat-suratan gitu sama santri laki-laki, lebih ke peraturan sholat sih kalau misalkan telat sholat itu dihukum  E : berarti pengajarnya campur yaa ada ustadz ada ustadzahnya?  A : iya betull  E : nah ada gak sih perbedaan peraturan antara santri laki-laki dan perempuan yang paling menonjol contohnya masalah jam keluar?  A : ada banget misalnya jam keluar tuh anak laki-laki biasanya dikasih waktu sampe jam 9 atau 10 malem buat beli makan atau apa. Kalau yang perempuan mentoknya jam 8 dan itu izin keluar pun harus seminggu Cuma bisa 2 x doang. Kalo santri laki-lakinya bisa setiap hari bebas.  E : nah kalo tujuan pesantren kamu menerapkan aturan tersebut kamu tahu gak?  A : nah itu aku gak tau Cuma emang dari sistem ketepatan perempuan sama laki-laki tuh beda gitu</p>	<p>sedikit kebingungan dengan mengingat terutama aturan di pesantren. Informan sesekali minum dan terbatuk di sela-sela percakapan</p>	<p>ya tentang Pesantren dan Pengalaman sebagai Santriwati :  Tipe Pesantren Informan (Tradisional/ Modern)  Pemahaman Tentang Pondok Pesantren Tradisional dan Modern  Sistem pembelajaran di pesantren  Aturan pesantren terhadap santriwati  Perbedaan paling menonjol aturan santri laki-laki dan perempuan  Kesamaan lingkungan pesantren informan dengan lingkungan pesantren dalam film hati suhita kondisi Dalam penggunaan fasilitas sebagai santriwati seperti teknologi informasi dan gadget alasan pemilihan pesantren</p>	<p>dan Santriwati</p>
--	--	--	---	-----------------------

E : menurut kamu adil gak sih kaya gitu atau membatasi gerak kamu?

A : enggak adil ya say kita keluar mau beli pop ice seblak dan jajan biasa gitu mau keluar dari lingkungan pesantren.

E : selanjutnya bagaimana lingkungan pesantren kamu selama jadi santriwati apakah sama dengan film hati suhita?

A : enggak sama sih beda karena kalo di alina pesantrennya bener-bener pesantren kalo aku tuh lebih kaya kasih unjuk ke ininya aja sih metode-metodenya. Alina suhita sih lebih dikasih pemahaman tentang metode-metodenya pelajarannya.

E : perbedaanya berarti di materi dan cara pembelajarannya gitu ya

E : **kalo bangunan ruangan itu sama gak**

A : **enggak sih beda banget**

E : oke selanjutnya kamu ada gak sih satu acara atau event yang mengaruskan kamu berkoordinasi atau kerjasama sama santri laki-laki?

A : ohh ada biasanya kita tuh ada acara muhadoroh atau pidato kaya setiap minggu ada seleksi untuk pidato lanjut ke event yang besarnya gitu, setelah itu ngobrol gitu kaya rapat lebih ke kaya gitu aja sih

E : tapi kalo di kamu dalam kepanitaan gitu santri putrinya boleh memimpin atau jadi ketua gitu gak?

A : boleh bolehh

E : selanjutnya kondisi dalam penggunaan fasilitas kaya gadget di pesantren berarti kamu gak boleh bawa gadget sama sekali ya?

A : enggak boleh sama sekali, walaupun ketawan bakal disita untuk aturan cewe cowo juga

E : kalo fasilitas pesantren kaya lab komputer gitu ada gak?

A : ada tapi Cuma satu doang gitu diruangan ustadzahnya untuk hak dalam mengakses itu sama aja cewe cowok

E : untuk komunikasi sama orang tua kamu lewat apa kalo gak pake gadget?

A : kita biasanya sms sama ustadzahnya minta tolong ditelponin atau di wa in suruh

bawain ini gitu sama orang tuanya.

E : selanjutnya alasan kamu kenapa pilih pesantren tersebut?

A : mungkin karena gak terlalu jauh ya dari rumah terus karena saudara juga disitu

5. Peneliti bertanya kepada informan terkait Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita. Peneliti melakukan validasi dengan mengulang pernyataan informan, peneliti memberitahu preferred reading dalam film.
- E : selanjutnya pemahaman kesetaraan gender dan karakter alina suhita dalam film hati suhita, pemahaman kesetaraan gender menurut kamu seperti apa sih?  
A : mungkin kaya lebih ke mendapatkan hak nya sesama manusia untuk berpartisipasi di masyarakat dalam pendapat dan peluang  
E : bagaimana sih tindakan atau perilaku alina untuk pesan kesetaraan gender dalam film ini?  
A : lebih ceramah ke pas lagi pembelajaran gitu untuk karakter santriwati, kalo sama rengganis itu dia lebih ke jurnalis kalo alina lebih fokus ke pesantrennya.  
E : apakah pemahaman kesetaraan gender menurut kamu sesuai dengan penggambaran karakter alina suhita?  
A : kalo menurut aku ada tapi kayanya sedikit deh karena dari alina nya sendiri kaya terlalu diem gitu loh kaya yaudah manut aja gitu, tapi di sisi lain juga bisa ngutarain itu.  
E : okeh, menurut kamu nih dengan yang kamu tonton kesetaraan gender seperti apa sih yang mau diperjuangkan oleh alina?  
A : lebih ke mengedukasi perempuan di pesantren kali ya yang ditunjukkan melalui kepemimpinannya itu  
E : selanjutnya yaitu nah kamu setuju gak sih bawa pesan kesetaraan gender itu tidak harus ditunjukkan dengan feminis menggebu-gebu tapi bisa juga melalui karakter alina yang tetep mengangkat derajat perempuan tanpa memojokan laki-laki?  
A : aku sih setuju yaa karena gak selalu harus terburu-buru kita juga pelan-pelan gitu kan kalo di pesantren lebih ke sopan santunya yaa karena gak boleh
- Informan sesekali berpikir terutama saat kesetaraan gender,menjawab dengan santai sesekali matanya melihat keatas sambil berpikir. Informan terlihat mendekati wajahnya ke kamera supaya suaranya lebih jelas.
- Informan menjelaskan tentang : Pemahaman kesetaraan gender Penjelasan tindakan atau perilaku Alina Suhita dalam menyampaikan pesan kesetaraan gender dalam film Penggambaran alina terkait kesetaraan gender Pesan yang diperjuangkan Alina Kesesuaian Alina dengan definisi kesetaraan gender menurut Preferred reading pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis (perempuan bisa semuanya) tapi bisa dengan penggambaran karakter alina Suhita
- Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita

ngelawan sama atasannya atau yang lebih tua gitu..

E : berarti penggambaran pesantren di film itu sama pesantren kamu beda ya ?

A : di bagian pembelajaran dan tipe bangunan tapi sama di bagian kelas yang nyampur cewe-cowo

E : untuk berpendapat di kelas gitu juga bebas?

A : iyaa kita bebas dan pesantrennya dimulai dari abis ashar sih karena kita dari pagi ke sore jam 3 sekolah biasa dulu. Kalo sekolah biasa belajar biasa kaya SMP Mts nah setelah itu baru kita belajar kitab-kitab hadist hadist kaya gitu.

- |  |   |  |  |   |
|--|---|--|--|---|
| 6. Peneliti bertanya kepada informan untuk mengetahui Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaran Gender. | E : nah selanjutnya posisi pemaknaan pesan kesetaraan gender dalam film, sebagai perempuan gimana sih pendapat kamu tentang perempuan yang dapat bekerja seimbang dalam peran privat dan publik?<br>A : itu keren banget sih di sisi lain menjadi istri dari pemilik pesantren di sisi lain jadi kepala pesantren gitu kan. Jadi tuh di pesantren aku tadinya kyainya langsung yang jadi kepala pondoknya itu menantu pertama kyai tersebut terus beliau lengser jadinya anak keberapa itu ya laki-laki sampe sekarang terus jadi kepala pondoknya..<br>E : berarti kalo pesantren diwarisin ke keturunan gitu ya?<br>A : iyaa bener itu gus itu<br>E : nah menurut kamu kesempatan perempuan untuk bekerja itu seharusnya seperti apa sih?<br>A : bisa bekerja apa aja sih gak harus menjadi kepala pondok kan sekarang udah yang kaya modern banget kan bisa jadi jurnalis juga, bisa jadi pengusaha atau apa gitu<br>E : nah kalo dalam pesantren kamu ada gak sih pembelajaran kaya posisi perempuan dan laki-laki gitu dalam islam?<br>A : ada ada tapi biasanya itu dipelajari pas SMK ada kitabnya sendiri yang mengatur tentang kedudukan laki-laki dan perempuan dalam islam<br>E : oke-oke selanjutnya gimana pendapat kamu apakah kamu setuju perempuan harus tetap mengormati orang tua dan | Informan meminta izin untuk minum terlebih dahulu, kembali duduk dan sedikit membenarkan hijab. Informan mulai menjawab pertanyaan dengan santai dan menunjukkan ekspresi seperti senyum dan antusias. | Penjelasan informan terkait : Pendapat informan tentang perempuan yang bekerja seimbang antara privat dan publik<br>Pendapat tentang kesempatan bekerja bagi perempuan<br>Pendapat tentang perempuan yang harus menghormati keluarga dan suami<br>Pendapat tentang perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas perempuan yang harus bersikap santun, patuh dan lembut namun dapat tegas di situasi tertentu<br>perilaku seperti apa | Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaran Gender |
|--|---|--|--|---|



suami seperti alina walaupun dia udah disakitin banget nih?

A : kalo menurut aku iya setuju karena kan itu orang tua kita dan orang tuanya gus birru kan sangat baik banget sama alina.

E : sebagai perempuan kamu terima gak sih kalo diperlakukan kaya alina sama gus birru dan masih bisa berhati besar serta sabar?

A : kayanya gak bisa deh itu perempuan mana ya yang gak disentuh sama suaminya hehehe gak bisa sih kalo aku.

E : nah sebagai perempuan apakah kamu yakin nih bahwa perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan?

A : kalo menurut aku bisa sama batasan laki-laki ya ini

E : alasan perempuan bisa berkarir dan apa motivasinya menurut kamu?

A : karena perempuan gak harus bergantung sama laki-laki terus gak sih karena mandiri dan harus ada achievement yang mau diraih, peningkatan kualitas diri. lebih ke mandiri dan gak mau bergantung sama laki-laki

E : apakah perempuan harus dapat bersikap santun patuh dan tegas di situasi tertentu?

A : menurut aku perlu bersikap seperti itu karena kalau engga kita bisa diremehin mungkin ya

E : menurut kamu perilaku seperti apa sih yang digambarkan melalui karakter alina yang memperlihatkan rasa hormatnya sama keluarga dan suaminya?

A : pas posisi capek banget ya alina udah capek banget sama gus birru dan udah pisah tapi alina masih ngobrol sama orang tua gus birru dan ngomong baik baik sih. Kalo sama suaminya gak pernah ngelawan malah kaya yaudah nurut aja paling ya ngeberontak dikit pas gus birru sama rengganis kalo gak salah

E : nah sebagai perempuan menurut kamu perlu gak sih kalo pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan perempuan di bidang pekerjaan?

A : menurut aku perlu ya kan perempuan itu kaya bisa jadi

yang menggambarkan an rasa hormat alina sama keluarga suami

**pesan moral dalam film Hati Suhita**

kaya alina memimpin perusahaan misalnya

E : oke terakhir pesan moral dalam film hati suhita menurut kamu?

A : lebih ke kaya intinya gak papa loh kalo misalkan dijdohin lebih ke ketulusan wanita kalo menurut aku. gitu pesantren tempat yang oke buat perempuan dalam pendidikan dan rata-rata





AXIAL CODING

No.	Kategori Konsep	Indikator	Keterangan Temuan	Informan 1 (Reiysa)	Informan 2(Via)	Informan 3 (Tyas)	Informan 4 (Lulu)	Informan 5 (Anin)
1.	Identitas Informan	-Nama -Usia -Suku -Lamanya belajar di pesantren & nama pesantren	Penjelasan informan mengenai latar belakang dan alasan informan memilih pesantren	Perempuan berusia 18 tahun dengan latar belakang pendidikan pesantren Bina Insan Mulia dan Pesantren Jagat Arsy total 5 tahun menjadi santriwati. Suku yaitu berasal dari Sunda dan Melayu yaitu Kalimantan Barat. Saat ini Tinggal di Ciputat, Tangsel kesibukan sedang mencari tempat kuliah.	Perempuan berusia 21 tahun latar belakang pendidikan al-salam islamic boarding school di Sukabumi Jawa Barat dengan total 6 tahun menjadi santri. Suku asli Betawi Kesibukan saat ini mahasisiwi Ilmu Komunikasi. Saat ini tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan	Perempuan berusia 19 Tahun dengan latar belakang pendidikan Pesantren Gontor Jawa Timur selama 7 Tahun. Tinggal di Pondok Aren, Tangsel Kesibukan saat ini sedang mencari kuliah.	Perempuan berusia 23 Tahun dengan latar belakang pendidikan Darul Quran Cikarang dan Darul Hikmah dengan total 7 Tahun, Tinggal di Pondok Jaya, Tangsel. Kesibukan saat ini sedang mencari pekerjaan.	perempuan berusia 22 tahun latar belakang pendidikan Pesantren Al-Musyarofah, Pesanggerahan Jakarta Selatan selama 3 tahun. Saat ini Tinggal di Semarang, Jawa Tengah. Kesibukan saat ini Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang
		Latar belakang keluarga seperti apa? keluarga agamis atau moderat (dalam keluarga berapa orang yang masuk pesantren)		sebenarnya dibiling agamis iya juga kebetulan alhamdulillah papa bunda lumayan fokus ya soal hal terkait dengan agama tapi juga disisi lain santai aja gak terlalu memaksa, kalo emang gak mau pesantren ya kita carilah sekolah yang bagus gitu asal kita mau belajar soal agama lagi gitu	sebelumnya udah ada tapi minoritas sih kaya Cuma 5-6 orang doang di keluarga besar, terus aku terakhir sih yang masuk pesantren karena udah pada enggak ada yang lagi sekolah gitu	biasa aja sih saudara ada yang masuk pesantren juga	adek-adek aku sih pesantren ya sama sepupu aku juga tapi pelopornya aku gitu  kalo menurut aku yaa biasa aja ya Cuma emang rata-rata keluarga besar aku agamis gitu Cuma kalo menurut aku orang tuaku biasa aja gitu gak yang agamis banget.	engga engga yang biasa aja  kalo keluarga besar itu ada 4 termasuk aku
		Ketika Masuk pesantren apakah kamu dipaksa atau kemauan sendiri?		kemauan sendiri hehehe...kan orang kan kebanyakan dipaksa kalo masuk pesantren Cuma itu mah enggak.	awalnya dipaksa tapi lama kelamaan jadi mau sendiri.. itu karena mama kan single mom jadi kaya mama kerja terus takut kalo aku di sekolah umum nanti takut dibawa-bawa pergaulan yang kesana gitu jadi mama tuh lebih percaya yaudahlah	diri sendiri sih iya lebih terarah	enggak ada paksaan sih emang pengen aja  kalo smp yaa sirkel aku kan pada pengennya masuk pesantren ya jadi dibawa pengen pesantren gitu, kalo sma gak tau emang pengen aja gitu	lebih ke disuruh orang tua sih karena sepupuku pada disana kan jadi katanya biar barengan ajaa disana

					di pondok aja gitu jadi ada yang ngurusin terus agamanya juga bisa lebih diperdalam lagi gitu		udah nyaman sama pesantren, kuliah karena dapetnya itu yaah gak ada pilihan lagi gitu.	
2.	Pengetahuan Tentang Film	Sudah berapa kali anda menonton Film Hati Suhita sampai selesai dan terakhir kali menonton (Frekuensi)		kayanya 2 kali deh soalnya kalo dipikir-pikir waktu itu pernah nonton film itu cuman dari bagian tengahnya aja kaya yang ngga dari awal gitu jadi gak terlalu paham gitu sama konfliknya. Nah kemarin aku baru-bener-bener nonton dan rewatch dari awal sampe akhir....	2 kali sih itu pertama 2023 kalo gak salah di netflix terakhir nonton 2024 bulan Januari kalo gak salah.	udah dua kali kak yang terakhir kemarin sekitar sebulan yang lalu aku rewatch	kebetulan udah 2 kali sih dan terakhir nonton itu february kemarin kayanya	udah 2 kali sih yang pertama nontonnya di netflix
		Ceritakan tentang film tersebut Sinopsis (Pemeran Utama/Karakter dan jalan cerita)		jadi di pesantren itu kita tau yang namanya gus itu sama ning, kaya di pesantren aku itu juga ada yang masih muda-muda kaya belum nikah gitu, nah disitu kaya pas udah ngebahas kaya pernikahan terus di filmnya itu sering banget ngebahas tentang persetujuan sama kyai dan uminya. Dari sini tuh kaya salah satu beban gitu kan. Misalnya kaya si gus nya ini tuh kaya dia sayang banget sama orang tuanya tapi walaupun dia tuh gak suka kan sama perjodohan dan pernikahan itu dan masih suka sama orang lain.. dan si istrinya itu alina suhita itu sebenarnya keren banget sih kalo dipikir emang dari waktu aku kelas 11 di pesantren itu juga bilang kaya walaupun di pesantren itu gus tuh kaya idaman banget buat para	karakternya yang aku inget banget kan ada Gus Birru, Alina Suhita sama rengganis yah terus sama ada orang tuanya gus birru juga. Itu kan jadi alina ini kan nikah sama gus birru kan karena dijodohin karena si gus birru ini ee anak dari yang punya pesantren terus si alina ini kaya udah jadi orang kepercayaan gitu kan karena dia sholehah, alim kaya gitu terus akhirnya dijodohin dan ternyata waktu nikah si gus birrunya ini udah punya pacar sebelumnya si rengganis jadi satu kuliah terus kalo apa-apa juga selalu bareng sama gus birru kaya ikut kepanitiaan, organisasi gitu kan. Terus si gus birrunya jadinya gak cinta gitu kan sama alina, jadi di film itu alina berusaha semaksimal mungkin gimana	kalo menurut aku dari film hati suhita dia lebih mengistimewakan perempuan yang mana perempuan itu bisa lebih dari laki-laki, bisa jadi pemimpin buat di pondoknya itu kan. Kalo alina sebenarnya pejuang yaa tapi masih banyak gak pedenya. Untuk gus birrunya terlalu egois.	kalo menurut aku yaa lebih ke highlightnya tuh cerita tentang kehidupan weddingnya yaa, ini kalo aku ringkas ya ceritanya tentang perempuan yang dijodohin dari kecil yaa terus langsung di didik sama mertuanya terus pas kuliah ini ternyata anaknya si kyai punya jalannya sendiri dan punya tambatan hatinya sendiri. Sifatnya kalo si alina menurut aku dia anaknya pintar, sabar terus kuat gitu ya karena dia menghadapi suami yang begitu gitu ya. Suaminya lebih modern kalo menurut aku ya nah kalo gus birru ini dia orangnya kokoh pendirian ya, sebenarnya jadi jurnalis dan pemilik caffe ditentang sama orang	kalo menurut aku sih kalo dari perannya alina dia awalnya kan pesantren disitu terus habis itu dijodohin sama anaknya pemilik pesantren, kalau rengganis kan ketemunya sama gus birru di perkuliahan terus satu organisasi dan jadinya saling suka terus kalo gus birru nya anak yang punya pesantren. Kalo orang tuanya gus birru sih kaya apa ya baik buat ngarahin perjodohan sama alina tuh biar gak melenceng kemana-mana tapi gus birrunya belum bisa menerima itu.

			<p>santri terutama santri putri. Tapi kalo misalnya dipaksa nikah sama gus atau apa bukan sesuatu yang diharapin. Soalnya tau juga namanya kehidupan anak kyai dan keluarga kyai itukan pasti mereka punya peraturannya sendiri dan standar sendiri. Jadi kaya kalian jangan terlalu berharap banget lah sama gus itu mau sebaik apapun paham agamanya gimana tapi tetep aja. Dan setelah nonton film itu tuh kayak emang kaya gitu keluarga kyai itu pasti punya standar, mereka pasti punya harapan yang lebih sama menantunya dan si Alina itu kan emang bisa dibilang wanita yang keren banget lah dia. Dari segi ilmu dia bagus, dari segi adab pokonya wajarlah kalo dia disayang sama mertuanya, karena emang dia cocoklah gitu dan dia bisa sabar sama ujian apapun yang ada di keluarga kyainya. Contohnya dari suaminya sendiri dan kenapa dia masih bertahan karena dia sayang sama abah sama uminya kan, kalo misalnya engga kan itu suatu hal yang berat gitu. Apalagi gus nya rada-rada gitu hehehe... kalo misalnya dari pribadi beneran kalo ada gus kaya gini di real life mah parah sih..</p>	<p>caranya biarr gus birru itu bisa cinta sama dia gitu. Terus ternyata eee apa namanya dia tuh sampe ngorbanin harga dirinya, kaya waktu itu aku sempet inget scene dimana dia kaya pake baju seksi gitu buat mancing si gus birru tapi ternyata gus birrunya malah kaya gak peduli gitu loh. Itu kaya udah nurunin harga dirinya tapi suaminya malah kaya gitu. Terus endingnya ya walaupun. Di film itu tuh gak menceritakan si rengganisnya engga jadi cewek yang gatel ke suami orang atau bahkan dia mau ngehancurin rumah tangganya si alina sama gus birru tapi malah kaya oh yaudah kalo misalnya emang gus birru udah nikah ya udah dia nggak yang gimana-gimana. Malah dia lanjut studi di london kan waktu itu. Itu si yang aku lihat..</p>	<p>tuanya tapi dia tetap menjalani itu. Terus kalo rengganis itu ya dia pinter juga sih terus sabar karena dia ditinggal nikah dan kokoh pendirian juga karena dia masih kokoh sama yang jurnalis itu lah pekerjaan jurnalis itu meskipun dia kerjanya harus sama gus birru cowoknya karena satu komunitas mau gak mau. Orang tua birru ini baik, tegas terus penyayang yaa. Menurut aku sih itu</p>	
--	--	--	---	---	--	--

				<p>karena emang image nya tuh tinggi banget di pesantren, pasti kaya harus paham agama terus adab itu pasti selalu dijaga dan kita kan gak ada yang tau rumah tangganya mereka gimana kan sebagai santri, dari pandangan seorang santri. Dan sebenarnya kalo misalnya mba suhita ini pengen mengakhiri hubungan itu karena sebenarnya berat banget ya. Dan si gus ini ada kalanya kaya dia tuh udah gak ketolong kaya yaudah sih tinggalin aja gitu gak usah terlalu sabar gitu jadi kesel sendiri kan..gak pantes gitu jadinya walaupun dia gus kek, kalo sikapnya kaya gitu kan kaya gak mencerminkan yang dia punya. Secara ilmunya kan banyak, minimal dia menghargai istrinya gitu tapi ini kan engga gitu malah dimarah-marahin kan sebagai penonton kaya apa ini...soalnya gus di pesantren saya itu seumuran juga sama saya, jadi kaya lebih paham dari perspektifnya itu.. ya gitulah. Si alina itu emang keren banget ya bisa dibilang keren banget sih pokoknya.</p>				
		Apakah tahu film ini adaptasi dari apa?		hmmm enggak	novel ya kalo gak salah...	enggak tahu kak	novel yaa sempet lihat tadi	dari kisah nyata yaa novel tapi gak tau pas aku baca pdf bukunya katanya kisah nyata

		Berapa lama durasi film tersebut?		ee 2 jam berapa menit gitu	2 jam kayanya ada yaa..	sekitar 2 jam lebih ya aku lupa persisnya.	2 jam an yaa 17 menit	sekitar 2 jam lebih 17 menit kalau gak salah ya
3.	Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita	Kamu kan udah nonton Alina posisinya sebagai apa menurut kamu?		<p>hmm sebagai menantu dan sebagai istri yang kuat, jujur kalau misalnya dari film tadi mungkin gak semua kuat ada di posisi alina kalau dipikir-pikir. Tapi yang paling reiya salut itu kan padahal ada ustadz lain yang suka atau tertarik juga sama dia, dan si alina tau dan kerennya walaupun ada laki-laki yang bisa lebih baik buat dia tapi karena dia tahu posisinya sudah sebagai istri dan bersuami dia masih kayak menghargai suaminya dan gak deket lebih jauh sama si ustadz ini. Padahal di satu sisi dia juga berhak buat itu gitu, tapi dia tetep menghargai suaminya walaupun suaminya udah bersikap kaya gitu ke dia. Dan itu kelihatan dia kuat banget kalo menurut reiya. Kaya dia tuh self respectnya bener-bener keren banget gitu, tetep menjaga nama baik suaminya, walaupun dia di perlakukan kaya gitu dan dia gak mau orang lain tau. Padahal kalo orang tau kan bakal ngebantuin kan, tapi dia menjaga nama baik suaminya sama martabat mertuanya gitu. Dia kasihan banget sih kalau dipikir-pikir.</p>	<p>kalo aku nontonnya sih si alina nih lebih menonjolnya waktu jadi peran istri yah, karena waktu dia mimpin pesantren kaya Cuma beberapa scene doang. Menantu juga sama kaya cuman waktu gus birrunya pergi dari rumah, kaya gitu sih..</p>	<p>dalam peran waktu mengajar sih di pesantren saat jadi pengajar</p>	<p>menurut aku lebih ke highlightnya sebagai istri dan menantu, kalo pesantrennya kurang gitu kurang ke highlight.</p>	<p>kalo dari film tersebut sih jadi istri yaa istri gus birru, tapi di sisi lain dia juga jadi pemimpin lah kepala pondok</p>



		Karakter paling menonjol dari Alina Suhita?	<p>pas kan si alina udah tahu kalau si gus itu belum move on dari mantannya, tapi kaya di sisi lain dia bisa nunjukin dia itu kaya layak gitu buat di posisi ini. Jadi kaya dia tetep nunjukin sosok yang berani walaupun dia udah tahu mantannya gimana tapi dia bukan malah menunduk atau merasa kurang. Tapi dia malah nunjukin kalau dia tuh lebih kuat daripada rengganis, dia bisa nunjukin kalau dia gak bakal kalah. Dia gak takut untuk nunjukin itu walaupun posisinya lagi gak baik-baik aja, dia gak pengen orang lain tahu apalagi mantannya. Dia gak mau terlihat kaya gitu dia mau terlihat oke-oke aja. Itu sih keren banget sih</p>	<p>alina ini cewe-cewe kalem gitu ya sholehah, nurut juga bener-bener besar hati gitu loh terus wanita independen aja gitu yang aku lihat dari film itu yaa. berbesar hati itu sih yaa lebih kaya ya sabar aja</p>	<p>dia ikhlas ya dan bertanggung jawab sama amanah orang tuanya, dia juga istri yang patuh dan hormat sama suaminya</p>	<p>dia kan pintar ya, hormat sama mertuanya, hormat sama suaminya ya dia juga sabar menghadapi suaminya yang begitu gitu. Terus dia pinter juga di highlight nya tuh kalo menurut aku pas dia berpendapat tentang pilot project itu sih.</p>	<p>lebih ke kuat sih dewasanya dapet banget sih.</p>
		Scene apa yang paling menunjukkan kesetaraan gender yang ingin disampaikan melalui Alina Suhita dalam film Ini?	<p>disini alina itu walaupun dalam posisi kurang baik tapi dia gak pernah takut buat nunjukin apa yang dia rasain kaya dia kesel sama suaminya dia gak takut buat nunjukin opininya dia. Pas dia lagi ngomong sama abah dan uminya dia pasti dengan segala hormat dia tetep berpendapat gitu jadi dia gak pernah takut untuk bilang apa yang dia rasain terus opini-opininya dia soal hal-hal tertentu itu kan suatu keberanian ya bisa dibilang. Apalagi kalau untuk sama mertuanya dan gus nya juga,</p>	<p>waktu yang dia bikin project untuk pesantren itu kan maksudkan logikanya kan gus birru itu kan anaknya yang harusnya meneruskan itu gus birrunya, tapi ini malah si alina nya gitu loh. Dia bikin project gimana caranya supaya pesantrennya ini berkembang gitu tapi di sisi lain dia juga sebenarnya lagi ada masalah sama suaminya tapi dia tuh nggak membuat dia jadi cuek atau gimana gitu loh sama pesantren yang dimiliki sama orang</p>	<p>kalo misalkan dibilang perempuan sama laki-laki kan derajatnya tinggian laki-laki tapi perempuan juga gak bisa dibatasi karena dalam islam juga gak dilarang buat perempuan itu berkarir atau berkiprah di masyarakat. di film itu menunjukkan bahwa perempuan juga bisa jadi sosok yang jago buat karirnya berkiprah nah sama aja kaya laki-laki sebenarnya. Tapi</p>	<p>pas yang bahas tentang pilot project sih, itukan si alina ini berpendapat ya tentang gimana kalo pilot projectnya tentang ini-ini gitu terus diadain disini aja gitu terus semuanya kan pada setuju menurut aku disitu kesetaraan gender ada sih .</p>	<p>itu sih pas dia ngajar tuh kan rata-rata perempuan semua ya dipisah cewe-cowo si bagian itu sih menurut aku ya</p>

				<p>pas alina itu minta cerai itu kan bisa dibilang berani ngomong ke gusnya kalau misalnya dia tuh udah gak kuat gitu dan membuat gus nya kepikiran. Itu kan gak semua orang bisa ngelakuin apalagi buat yang sudah menikah pasti susah kan apa-apa di tangan suami, tapi si alina itu keren banget karena dia berani buat nunjukin buat bilang apa yang dia rasain kelanjutannya bakal gimana dan bisa ngasih saran ke gus harus begini gitu tuh..</p>	<p>tuanya gus birru. Yang padahal jelas-jelas anaknya tuh udah nyakitin si alina gitu.</p>	<p>lebih baik kalo masih ada laki-laki kenapa gak laki-laki gitu. Untuk scene nya Waktu dia shoot untuk promosi pesantren yang ngomongin tentang hak perempuan itu yang sama rengganis</p>		
		Peran Alina sebagai apa yang paling menonjol		<p>sebagai menantu dan sebagai istri pokoknya ada satu scene dimana si gus birru minta tolong ambilin buku terus dia bilang kaya dia udah baca semua bukunya, itu kan nunjukin kalau dia tuh wanita yang cerdas dan dia gak bisa diremehin kaya gitu aja sama si gus nya. Kesel banget sama gus nya</p>	<p>menonjolnya waktu jadi peran istri yah, karena waktu dia mimpin pesantren kaya Cuma beberapa scene doang. Menantu juga sama kaya cuman waktu gus birrunya pergi dari rumah, kaya gitu sih..</p>	<p>waktu mengajar sih di pesantren saat jadi pengajar</p>	<p>menurut aku lebih ke highlightnya sebagai istri dan menantu</p>	<p>Istri karena di film ini kan mengenai perjdohan kan kan diawal neneknya itu bilang sama ibu nyai apakah aku bisa menjadi istri yang baik gitu.</p>
4.	Pengetahuan Tentang Pesantren dan Santriwati	Menurut kamu pesantren tradisional atau modern		<p>bisa dibilang modern sama tradisional ya soalnya kan jadi dari segi sistem kita emang modern Cuma kita tuh masih memperlihatkan sisi salafinya kaya misalkan dari segi kebiasaan pokoknya gitu deh.</p>	<p>Modern, eee karena kan kalau misalnya salafi itu lebih belajar tentang kitab-kitab gitu yaa, yang old banget dulu. Karena di pesantren aku tuh gaada yang namanya, ada Cuma jarang banget yang namanya belajar kitab-kitab gitu loh. Jadi lebih banyak belajar tentang pengetahuan umum, tentang jaman</p>	<p>kalo gontor modern karena dari pelajarannya gak Cuma yang agamis tapi pelajaran umum juga ada, terus dari sistemnya udah diajarin buat debat, public speaking dah modern gitu</p>	<p>menurut aku kalo smp nya modern ya soalnya kita tuh, kalo aku nagkepnya tradisional tuh ke makam-makam wali, kyai. Kalo di smp aku tuh enggak gitu. Sma aku pun juga engga sih sama jadi menurut aku modern juga. Karena kita juga campur juga sama yang fullday gitu</p>	<p>yang modern karena dari kurikulumnya ngikutin yang sekarang terus dari segi lingkungannya sama pelajarannya sih</p>

					sekarang. Bener-bener ngikutin perkembangan zama gitu jadi santri-santrinya gak ketinggalan zaman. Yang old kan kaya udah belajarnya agama aja .			
		Menurut kamu pemahaman ponpes tradisional atau modern seperti apa?		<p>Pondok salafi itu mereka lebih mentingin segi bahasa sehari-hari bahasa jawa tapi kalau misalnya pondok modern itu mereka pake bahasa arab atau inggris gitu..bedanya dari sistem bahasa sama kitab ajasih. Sama kalo dari segi fasilitas modern itu lebih lengkap. Kaya dari asrama aja deh modern itu mereka udah mulai pake kasur tingkat, sedangkan di salafi itu mereka masih pake kasur yang tipis terus fasilitasnya gak selengkap yang di modern.</p> <p>kebanyakan di jawa walaupun ada juga modern gontor di daerah jawa timur. Dar el qalam juga modern. Yang terkenal itu gontor kan di daerah jawa timur tapi dia gak pake bahasa jawa sehari-harinya.</p>	kalo tradisional aku dulu sempet denger-denger doang dari temen-temen aku kalo tradisional tuh tetep ada organisasinya tapi, kayak kalo di pesantren aku tuh bener-bener 1 angkatan ngejabat jadi kepanitiaan organisasi ada ketua, wakil pokoknya banyak bagiannya gitu loh di sektor santrinya. Tapi kalo di tradisional itu kaya Cuma ketua, wakil udah gitu loh. Itu juga gak berjalan banget gitu itu setingkat sama OSIS.	salafi ya yang bahas kitab kuning doang, kaya pedoman isinya hadist hadist gitu	kalo kuliah ini menurut aku tradisional karena masih ke makam-makam kyai lah terus masih beberapa temen aku menjalani hal-hal yang di pesantren dulu gitu. Banyak istilah anak pesantren yang adanya di tradisional dan aku gak tau juga gitu.	menurut aku tradisional tuh lebih ke salafi belajar kitab-kitab kuning, untuk mata pelajaran biasa itu engga ada
		Sistem Pembelajaran di pesantren seperti apa?		contohnya yaah di pesantren aku itu kan ada 2 area ya area putra sama putri, tapi kalau kita ada pengajian, belajar kitab, sekolah biasa hari-hari gitu kita kelasnya selalu bareng jadi kaya dicampur gitu lah kelasnya. Walaupun emang	belajarnya sama sih kaya anak sekolah, ada pelajaran umumnya juga tapi ya namanya pondok pasti lebih banyak pelajaran agamanya lah ya kayak fiqih gitu-gitu. Jadi kalo pelajaran umum tetep sama sih.	Kita cewe cowok gak digabung sih kak dan memang gak pernah bersinggungan. Untuk sistem pembelajaran dari siang kita belajar pelajaran umum gitu nanti malemnya kita	kalo asrama pasti dipisah lah, smp tuh asrama laki-laki dan perempuan jauh banget ujung ke ujung antara cikarang dan tangerang. Kalo sma tetangaan kita tapi belajarnya sendiri-sendiri	sistemnya tuh kita digabung tapi dipakein sekat gitu pembatas, gurunya di tengah-tengah iya jadi satu ruangan

				<p>uduknya gak nyampur kaya cowok-cowok cewek cewek tapi satu kelas. Buat area sama-sama beda tapi kalo buat sekolah belajar bareng dan ngaji kitab bareng kyai itu bareng</p>	<p>iyaa dikelass dan dipisah, putra tuh jauh. Jadi putra tuh ada di sebenarnya sama-sama di jawa barat tapi ujung ketemu ujung gitu loh.</p>	<p>ada aktivitas lagi gitu lumayan padat. Untuk santri cowo jauh beda kota</p> <p>gak pernah sih emang sengaja dijauhin biar gak saling kenal</p>	<p>juga cewe-cewe yang santriwan santriwan gitu, Cuma kalo ada event biasanya bareng join panitianya. Terus kalo kuliah ini dipisah juga. Semua kalo untuk pembelajarannya dan asrama pasti dipisah gitu</p>	<p>asrama gak begitu jauh juga sih</p>
		<p>Aturan Pesantren terhadap santriwati seperti apa ?</p>	<p>kalo SMP kan waktu itu di BSD ya kalo dari segi peraturan itu yang laki-laki itu lebih longgar daripada yang santri putri gak terlalu ketat gitu loh. Misalnya kita pengen izin keluar kalo cewe tuh ribet banget tapi kalo cowo itu lebih gampang. Dulu tuh SMP kita boleh main hp seminggu sekali kan, yang cewe itu main hp nya lebih sebentar dibandingkan yang cowok. Walaupun juga beda hari ya tetep beda lah. Walaupun dari segi hukuman cewek lebih enak karena kadang cowo itu sering hukuman fisiknya terlalu gimana gitu soalnya kalo santri putra itu kan agak susah diatur, jadi supaya mereka jera emang harus pake kekerasan dikit lah kalo dari pengalaman aku. Soalnya katanya santri putra bakalan jera ya kalo pake hukuman fisik</p>	<p>pasti kita tuh ada yang namanya SP, Sampe SP 3. Nah kalo udah SP 3 DO. Jadi pokoknya yang kaya pacaran atau misalnya ngambil barang orang terus pokoknya kaya dosa-dosa yang berat dihukumnya itu dengan SP 1 sampai SP 3. Nanti setelah mendapatkan SP3 masih gitu lagi udah di drop out gitu sih..</p> <p>boleh Cuma hari Jumat, cowo juga sama di hari jumat juga.</p> <p>tapi itu tuh Cuma untuk OSIS doang, jadi kalau misalnya adek kelas ada yang mau titip barang harus ke anak OSIS. Gak semua walaupun adik kelas yang bukan anak OSIS mau keluar harus sama orang tua biasanya kaya gitu.</p>	<p>insyaallah gak ada soalnya kita di pesantren dijelaskan kenapa ada peraturan ini karena ini, dijelaskan sebab akibat contohnya kita gak boleh kenal sama santri putra soalnya akibatnya nanti gak fokus belajarnya.</p> <p>kalo keluar gak boleh soalnya semua udah tersedia di dalem pondok kaya jajanan kebutuhan harian udah ada jadi gak boleh keluar kecuali sama orang tua</p>	<p>yang jelas gak boleh pacaran itu paling mainstream semua pesantren lah, gak boleh bawa gadget di smp sma.</p> <p>kalo smp iya lewat telfon umum, kalo sma lewat wali asramanya, kalo kuliah boleh bawa gadget.</p> <p>jam keluar kalo di smp bener-bener gak boleh keluar kecuali ada hal mendesak kaya harus ke dokter gitu itupun dokternya juga harus dokter terdekat gak boleh pulang. Kalo sma ada sih jam keluarnya biasanya abis ashar sampe jam 5 setiap hari, terus kuliah jam keluar kapan aja bisa asal jangan sampe maghrib lah karena abis maghrib ada pembelajaran lagi gitu.</p>	<p>lebih ke gak boleh bawa hp, ya gak boleh main surat-suratan gitu sama santri laki-laki, lebih ke peraturan sholat sih kalau misalkan telat sholat itu dihukum</p>	
		<p>Ada tidak perbedaan paling</p>		<p>makanya kadang ada kasus santri meninggal karena</p>	<p>sebenarnya kalo anak laki tuh lebih bebas sih jadi</p>	<p>kurang tau deh karena kan jauh yaa gak</p>	<p>kurang tau sih kalo asrama cowonya gimana.</p>	<p>ada banget misalnya jam keluar tuh anak</p>

		menonjol dari aturan santriwati dan santri laki-laki?		<p>kekerasan fisik, karena buat santri putra pukul-pukulan itu hal biasa gitu walaupun gak sampe sebegitunya juga sih. Minimal cowok kalo mau keluar dari hukumannya dia harus ada satu bekas luka gitu itu kata gurunya reiyasa dari pesantren sebelumnya yang dia ajar.</p>	<p>mungkin karena anak cowok kayak yaudah di lepas aja, kalo misalnya anak putri lebih riskan kali yaa karena perempuan gitu .</p> <p>gak ada batasan dia jadi adik kelas mau keluar ya keluar aja, gak harus OSIS kalo aku diwakilin sama OSIS tadi karena ketat kalo di putri</p>	<p>pernah ketemu jadi gak tahu sistemnya gimana</p>		<p>laki-laki biasanya dikasih waktu sampe jam 9 atau 10 malem buat beli makan atau apa. Kalau yang perempuan mentoknya jam 8 dan itu izin keluar pun harus seminggu Cuma bisa 2 x doang. Kalo santri laki-lakinya bisa setiap hari bebas.</p> <p>enggak adil ya say kita keluar mau beli pop ice seblak dan jajan biasa gitu mau keluar dari lingkungan pesantren.</p>
		Bagaimana lingkungan pesantren kamu selama menjadi santriwati apakah sama dengan pesantren yang digambarkan dalam film hati suhita?		<p>iya kurang lebih sama kalo dari itu yang beda paling dari pakaian santri mereka lumayan panjang-panjang kalo reiyasa gak sepanjang itu pakaiannya. Seragam adaa iya itu aja yang membedakan sisanya mirip lah</p>	<p>enggak sih, gak nyampur gitu kalo yang aku liat dari sistem pembelajaran tetep sama sih. Kegiatan sehari-harinya kaya bangun subuh, ngaji kaya gitu-gitu sama.</p>	<p>beda sih kalo di film hati suhita kan perempuan laki-laki dicampur terus bebas gitu waktunya Cuma di belajarnya aja. Kalo kita di gontor dari pagi sampe malem ada acara jadi gak ada waktu buat jalan-jalan gitu</p> <p>gak sesuai karena pondok laki-laki dan putrinya dipisah jauh, kalo di pesantren aku setiap cabang ada kepalanya sendiri-sendiri jadi kyai pusat kalo gontor cabang ada perwakilannya</p>	<p>iya beda karena gak pernah bersinggungan</p>	<p>enggak sama sih beda karena kalo di alina pesantrennya bener-bener pesantren kalo aku tuh lebih kaya kasih unjuk ke ininya aja sih metode-metodenya. Alina suhita sih lebih dikasih pemahaman tentang metode-metodenya pelajarannya</p>

		<p>Bagaimana kondisi Dalam penggunaan fasilitas sebagai santriwati seperti teknologi informasi dan gadget?</p>	<p>waktu SMP sih seinget reiyasa kalo cewe pegang hp hari sabtu nah yang cowok minggu dan cewe itu main hape dari jam 8 sampe sore, sedangkan yang cowo main sampe jam 4. Mungkin karena perbedaan aturan dari asrama beda-beda ya.</p> <p>ada kita punya, kalo fasilitas komputer kita gak terlalu bebas gitu tetep harus izin.</p>	<p>ada kaya wartel terus laptop juga ada, komputer kaya gitu dibatesin biasanya dari jam 4 sampe jam 5 sore tiap hari boleh lewat wartel telepon doang.</p> <p>Gk hape</p>	<p>untuk komunikasi disediakan tempat buat nelfon tapi pake hape kentang jadi gak pake hape android</p> <p>gak hape</p>	<p>kalo smp iya lewat telfon umum, kalo sma lewat wali asramanya, kalo kuliah boleh bawa gadget. kalo teknologinya smp gak tau sih kalo di cowonya ada apa aja Cuma kalo yang aku tahu cowonya lebih berkembang ya karena mereka duluan gitu pendiriannya pembangunan. Kalo yang cewenya ini angkatan aku termasuk baru aku aja angkatan kedua gitu. Nah kalo di sma ada beberapa fasilitas yang digabung gitu antara cewe dan cowo salah satunya lab komputer Cuma untuk jadwal penggunaanya dibedain dan dipisah. Terus kalo kuliah kita kan dipisah kayanya gak ada bedanya ya.</p> <p>betul-betul dari segi fasilitasnya kelengkapannya</p> <p>campuran</p>	<p>Gadget enggak boleh sama sekali, walaupun ketawan bakal disita untuk aturan cewe cowo juga</p> <p>komputer ada tapi Cuma satu doang gitu diruangan ustadzahnya untuk hak dalam mengakses itu sama aja cewe cowok</p> <p>kita biasanya sms sama ustadzahnya minta tolong ditelponin atau di wa in suruh bawain ini gitu sama orang tuanya.</p> <p>Gak hp</p>
		<p>Alasan memilih pesantren tersebut?</p>	<p>agak lucu gitu loh kak waktu SMP pesantrennya punya temennya papah bunda jadi udah familiar dari kecil dekat rumah juga di BSD. Pas SMA keputusan pesantren di Cirebon karena takut masuk SMA luar atau MAN Negeri, katanya anak SMA tuh gini</p>	<p>itu karena mama kan single mom jadi kaya mama kerja terus takut kalo aku di sekolah umum nanti takut dibawa-bawa pergaulan yang kesana gitu jadi mama tuh lebih percaya yaudahlah di pondok aja gitu jadi ada yang ngurusin terus</p>	<p>kalo dari aku yaa karena aku mau disitu dan bagus emang dari segi pendidikannya, udah terkenal jugaa jadi orang tua yakin.</p>	<p>kalo smp yaa sirkel aku kan pada pengennya masuk pesantren ya jadi dibawa pengen pesantren gitu, kalo sma gak tau emang pengen aja gitu udah nyaman sama pesantren, kuliah karena</p>	<p>mungkin karena gak terlalu jauh ya dari rumah terus karena saudara juga disitu</p>

				sekolah diluar tuh gini ada aja jadi takut yaudahlah pesantren aja. Tadinya mau di jawa timur yang salafi tapi kitabnya kuat banget kan ya takutnya susah buat ngejar materi gitu kitab kan harus dihafalin bener-bener. Akhirnya nemu pesantren Bina Insan Mulia di Cirebon.	agamanya juga bisa lebih diperdalam lagi gitu..		dapetnya itu yaaah gak ada pilihan lagi gitu	
5.	Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita	Pemahaman kesetaraan gender menurut kamu seperti apa dan bagaimana?	sebenarnya reiyisa tuh lumayan pengen dan tertarik soal hal itu kaya ini tuh perlu, walaupun ada beberapa hal yang tetep dominan laki-laki tapi contohnya kaya satu sisi perempuan itu gak harus nikah, kan ada yang bilang cowo cewe harus nikah kalau misalkan udah gede nanti keburu tua apa itu perawan tua hmm gak usah. Kalo menurutku bukan hal yang harus dipaksakan untuk sekarang apalagi kalo zaman dulu perempuan itu kan mau gak mau harus nikah mereka juga gak bisa bebas untuk kasih opini mereka. Misal KDRT tapi mereka gak bisa ngapa-ngapain karena gak punya hak buat bersuara gitu zama dulu mereka mau gak mau harus selalu dirumah ngerasa gak bisa ngapa-ngapain. Misal suaminya nih kerjanya kurang bagus jadinya mereka gak punya kekuatan untuk bantu mereka, kalau misal kita gak mau nikah akan	jadi menurut aku sebenarnya kesetaraan gender itu gak melulu harus laki-laki yang jadi pemimpin, gak melulu laki-laki yang harus ngerjain. Kita sebagai perempuan pun juga bisa jadi pemimpin, jadi menurut aku orang-orang gak seharusnya bilang cewe tuh gak bisa jadi pemimpin, cewe gak bisa jadi ketua gitu loh karena udah dicontohin dalam film hati suhita ini. Kalo alina bisa kok jadi pemimpin pesantren gitu.  Negosiasi	menurutku kesetaraan gender tuh penyamaan perempuan sama laki-laki, menurutku kesetaraan gender di pondok aku itu gak bisa dibandingin soalnya kita gak bisa bandingin sama laki-laknya gitu. Kita juga sering dikasih tahu jihad sama ustadz disana kalo misalkan "ketika masih ada laki-laki ya yang pantas jadi pemimpin ya laki-laknya kenapa harus kita dalil islam" tapi sebenarnya dalam islam gak ada larangan buat kita seorang perempuan untuk jadi pemimpin, tapi sebaiknya kalo masih ada laki-laki ya kenapa gak laki-laki gitu .	kesetaraan gender menurutku semua orang punya hak dan kesempatan tanpa membedakan gender baik untuk berpendapat salah satunya itu.	mungkin kaya lebih ke mendapatkan hak nya sesama manusia untuk berpartisipasi di masyarakat dalam pendapat dan peluang	

				<p>jadi omongan yang kurang baik padahal kaya emang kenapa kita sebagai perempuan gak mau menikah, karena gak semua orang punya opini yang sama soal pernikahan dan kita gak ada yang tau apakah bisa jadi orang tua yang baik atau kita punya anak suami kita bukan ayah yang baik kita kan gak mau tanggung resiko itu, apalagi harus ngorbanin anak-anak. Ini karena reiyasa juga si punya pikiran gak mau nikah, itu sih pokonya.</p>			
		<p>Bagaimana tindakan atau perilaku Alina untuk pesan Kesetaraan Gender pada film ini?</p>	<p>kaya cewe bisa kerja kok walau menikah nah itu digambarkan alina dengan jadi pemimpin pesantren, berani buat ngutarain opini soal yang dia rasain, pendapat sama mertua. Di satu sisi itu sangat secure sama drinya sendiri gitu kaya dia tuh tau cara ngejaga dirinya sendiri gitu biar gak kenapa-kenapa dan dia bisa nunjukin kalo oke-oke aja dan bisa ngejaga diri sendiri. Kalo ngikutin hati kita tau suami kita punya mantan yang dia cinta kan bisa aja kita labrak orangnya tapi dia alina itu gak mau kaya gitu dia malah mencoba baik-baik aja sama mantannya yang masih dicintai sama suaminya tapi di real life gak semua orang bakal kaya gitu. Ada aja</p>	<p>ketika dia memimpin dengan sabar, maksudnya kalo misalkan dia egois harusnya mikirnya suaminya yang harusnya memimpin gitu kan karena ini kan pondoknya dia bukan pondoknya alina. Berarti itu tuh lebih ke sifat legowonya aja sih, kaya dia rela untuk berkorban masa depannya dia.</p>	<p>saat mengkampanyekan pesan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan kak</p>	<p>yang di film itu menurutku tentang pendapat pilot projectnya si alina, kan si alina ini akhirnya yang memimpin pesantren kan bukan si gus birru kalo menurut aku itu juga sih kesetaraan gender kan cewe boleh memimpin gitu kalo aku ingetnya itu</p> <p>kalo menurut aku iya juga sih bisa handle semuanya, pesantren iya keluarga iya gitu.</p>	<p>lebih ceramah ke pas lagi pembelajaran gitu untuk karakter santriwati, kalo sama rengganis itu dia lebih ke jurnalis kalo alina lebih fokus ke pesantrennya.</p>



				ngelabrak marah-marahin gitu, dia ngejaga dirinya dengan baik pokonya dia tuh bertingkah dengan kepala dingin keren sih itu. Karena image santri dan sesuai dikemas dengan karakter santri				
		Apakah itu digambarkan melalui karakter alina?		digambarkan banget sih kak karena alina sering banget membuat keputusan yang sebenarnya diragukan oleh banyak orang kaya abahnya itu sempet ragu sama projectnya alina terus akhirnya sukses kan nah kaya gitu sih	iya sih digambarkan.	tergambar sihh kak iya	iya tergambar sih dari peran-peran dia di film itu	kalo menurut aku ada tapi kayanya sedikit deh karena dari alina nya sendiri kaya terlalu diem gitu loh kaya yaudah manut aja gitu, tapi di sisi lain juga bisa ngutarain itu.
		Menurut kamu apa yang karakter alina perjuang (misal apakah menganggap laki-laki dan perempuan setara)		sebenarnya dari dulu pesantren itu udah setara ya dari segi pendidikan pasti semua dapet kaya cowo dan cewe dapet hal yang sama walaupun udah setara kalo dipikir-pikir tetep ada perbedaan lah antara kita, bisa nih setara dengan lain apapun sendiri tapi tetep butuh orang lain bisa powerfull tapi gak menggebu-gebu kaya gua nih setara dengan cowo tapi dia menunjukkan. Ada istilah maskulin dan feminim ya kalo dipikir-pikir itu feminim itu kaya mau sekuat apapun kita tapi tetep butuh orang disamping kita suaminta dia itu harusnya sahabat dia. Contohnya saat alina ngebantu ustadzah buat ngomong ke	kalo ini filmnya yang aku tangkep lebih dominan gimana caranya dia mempertahankan rumah tangganya ini gitu kan, jadi gimana caranya dia harus bisa menanganin hati suaminya kan hati suaminya tuh udah buat rengganis sebelumnya kalo kesetaraannya gak melulu perempuan itu dibawah laki-laki bisa aja perempuan itu memimpin menjadi ketua dengan karakter alina	menurutku karena dia dipercaya buat mimpin pondoknya jadi karena dia dikasih kepercayaan jadinya dia harus menjalaninya nah disamping itu juga gak mempermasalahkan posisi suaminya mau suaminya ikut atau enggak dalam pesan tersebut tersirat kalo misalkan suaminya harusnya peka kok bisa membiarkan istrinya jadi pemimpin pondok padahal dia seorang perempuan gitu lebih ke harusnya suaminya bisa lebih ngertiin dia.	dia memperjuangkan rumah tangganya, terus memperjuangkan pesantrennya juga ya kan memimpin juga terus hmm kehidupan pernikahannya.	lebih ke mengedukasi perempuan di pesantren kali ya yang ditunjukkan melalui kepemimpinannya itu

			<p>suaminya dimana biasanya si ustadzah ini selalu takut sama suaminya tapi alina itu ngebantu buat ngomong semuanya. Dalam hal komunikasi rumah tangga itu kan hal yang perlu diperjuangin pernikahan gak ada yang mudah dan itu 2 orang jadi kita butuh saling berjuang dari segi suami dan istri. Walaupun kerennya alina dia bisa bntu orang sedangkan rumah tangga sendirinya aja gak baik baik aja suatu hal yang keren banget ya. Dari segi kehidupan rumah tangga lebih utama dari segi pendidikan sistemnya udah bagus yaa gak ada perbedaannya semuanya dapet apa yang perlu didapat dan bukan suatu hal yang perlu difokusin dan dibahas lah kalo menurut reiyasa. Karena aku relate dengan keadaan aku di pesantren yang adil dan gak ada perbedaan.</p>				
		<p>Kamu setuju gak dengan pesan film tersebut bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara feminis (perempuan bisa semuanya) tapi bisa dengan penggambaran</p>	<p>jujur setuju sih karena kalo kita lihat alhamdulillahnya hak-hak kita mirip laki-laki walaupun secara fakta gak semirip itu tetep ada perbedaan tapi kita gak terlalu ngerasain perbedaannya gitu loh masih bisa tetep maju dan bersuara walau tetep beda. Kita gak bisa maksain lebih baik dari laki-laki mungkin secara emosional iya walaupun dari segi tenaga fisik</p>	<p>iyaa aku setuju sih yaa tapi gak semua film kayanya works dengan model karakter Alina gitu deh. Karena budaya Indonesia sendiri masih banyak yang patriarki gitu. Jadi boleh boleh aja sih kesetaraan gender dikemas dengan jelas gitu kaya gadis kretek gitu kan. Kalo menurut aku yang kaya gitu lebih ngena sih.</p>	<p>ya bisa yaa itu karena dia juga pesannya perempuan juga bisa jadi publik figur. Untuk pemimpin tapi sebaiknya kalo masih ada laki-laki ya kenapa gak laki-laki gitu.</p>	<p>iyaa kalo menurut aku sih setuju ya karena alina tadi juga pembawaanya lebih tenang dan kalem gitu terus juga ini kental sama budaya jawa yang identik sama perempuan ber tata krama santun.</p>	<p>aku sih setuju yaa karena gak selalu harus terburu-buru kita juga pelan-pelan gitu kan kalo di pesantren lebih ke sopan santunya yaa karena gak boleh ngelawan sama atasannya atau yang lebih tua gitu..</p>

		karakter alina Suhita		<p>kita gak bisa setara sama mereka pasti masih ada titik lemahnya kan itu suatu hal yang gak bisa beerubah mau kita perjuangan apapun segi fisik kita gak bakal bisa lebih kuat dari laki-laki. Ya karena kita diciptain dua gender mau sesama apapun kita tetep ada bedanya, tapi yang gak boleh ada bedanya ya kita bebas beropini, bersuara gak dibeda-bedain. Dari segi pakaian kita, terutama di sosial media kita tuh sering banget dikritik dari segi hal apapun dan hal kecil, kaya di tiktok yang lagi rame bikin template skincare jaga penampilan dan kerennya dari perempuan itu bisa ngejaga diri mereka sendiri dari cowo-cowo di indonesia itu mereka bisa dibilang kurang peduli sama penampilan dibandingkan kita perempuan. Bisa dibilang itu kelebihanannya kita dan bisa dibilang kita bisa bersuara lawan balik jangan sampe mau diinjek sama mereka dan kerennya kita bisa ngebales mereka itu keren banget.</p>	<p>Terus karena film tersebut kan adat jawa ya kayanya kalo pake POV perempuan dari suku lain atau strata ekonomi yang lebih beragam itu kan juga berpengaruh yaa.</p>			
6.	Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaraan Gender	Sebagai perempuan bagaimana pendapat kamu tentang perempuan dapat bekerja secara seimbang di peran privat dan		<p>aaaaa keren bangetttt heheh jujur bisa mengatur waktunya dia terus mungkin itu jalan dia biar lupain masalahnya sama gusnya yaah suatu hal keren banget sih gak semua orang</p>	<p>setuju sih jadi kan kebanyakan orang mikirnya yang bisa ngelakuin pekerjaan berat sebagai ketua lah pemimpin itu Cuma laki-laki padahal perempuan juga bisa tapi</p>	<p>harusnya emang bisa handle semuanya sih mau jadi wanita karir handle keluarganya juga</p>	<p>kalo menurut aku perempuan kaya gitu keren sih bisa menyeimbangkan kehidupan pribadinya sama kehidupan pekerjaannya gitu ya.</p>	<p>itu keren banget sih di sisi lain menjadi istri dari pemilik pesantren di sisi lain jadi kepala pesantren gitu kan. Jadi tuh di pesantren aku tadinya kyainya</p>

		publik seperti Alina Suhita?		bisa memanager keduanya hehe...	sesuai batasan dan juga kemampuan diri kita gitu loh.		Amaze aja gitu bisa handle semuanya.	langsung yang jadi kepala pondoknya itu menantu pertama kyai tersebut terus beliau lengser jadinya anak keberapa itu ya laki-laki sampe sekarang terus jadi kepala pondoknya..
		Menurut kamu kesempatan perempuan untuk bekerja harusnya seperti apa?		<p>satu hal yang bikin aku mikir keputusan bapak gak begitu oke dengan gak mengizinkan ibu bekerja, aku kan 3 bersaudara perempuan ya kak dan cewe itu ribetnya kaya apa kadang kita tuh banyak pengeluaran udah gede sampe awalnya bunda kan kenapa sih papah gak ngebolehkan kerja mikirnya pasti capek, ada masanya papah juga bilang kenapa pengeluaran kita banyak banget padahal baru dikasih uang sampe bunda di titik teteh kalo misalkan udah nikah jangan sampe bergantung sama uangnya suami, bahkan bunda tuh kaya mengakui itu. Aku jadi makin semangat kan makanya kalo udah nikah jangan sampe ekonominya terpaku sama suami karena, bunda reiysa kemarin kan sempet nyalon jadi dprd dari segi pendapatan kan Cuma dari papah dan ya banyak pengeluaran segala macem dan kita Cuma bisa doain semoga papa selalu ada pemasukan. Ya akhirnya kerasa gitu ketika kita</p>	<p>sebenarnya menurut aku harus tetep bisa kerja ya , karena kalau namanya laki-laki kan Cuma diambil sama dua hal kalo gak sama tuhan ya sama perempuan lain kan. Gimapun caranya si istri ini harus kerja biar pas ditengah jalan ada kejadian kaya gitu dia punya pegangan atau backup uang untuk anak-anaknya nanti</p> <p>iya aku belajar dari pengalaman mamah sih. iya gak harus ketergantungan dan mengandalkan laki-laki</p>	<p>kalo kesempatan bekerja sebenarnya dalam islam wajibnya mengurus anak tapi ketika sudah kepepet atau emang diperbolehkan sama suaminya ya gak papa tetep harus dalam izin suami kalo sudah menikah</p>	<p>kalo sekarang banyak yang kerja di kantor kan ya, kalo menurut aku gak papa kerja di kantor selama dia masih single oke kalo diizinin sama oran tuanya. Kalo sudah menikah itu selama dia diizinin sama suaminya selama dia bekerja. Kalo menurut aku mah gak papa kerja di kantor gitu selama dapet izin kaya gitu, kerja dirumah juga banyak ya sekarang wfh kaya jualan</p>	<p>bisa bekerja apa aja sih gak harus menjadi kepala pondok kan sekarang udah yang kaya modern banget kan bisa jadi jurnalis juga, bisa jadi pengusaha atau apa gitu</p>

			<p>bergantung sama pendapatan suami karena, aku jadi mikir kalo udah nikah jangan terlalu membebani lah buat kebutuhan diri sendiri udah bisa beli sendiri jadi dari suami bisa buat anak-anak aja. Daripada kalo kaya gini dari pandangan bunda gak pengen membebani suami tapi ya kita pengelurannya banyak sedangkan kita aja gak bisa kerja, jadi menurut reiyisa itu perlu based on experience yaa heheh...udah gitu aku anak pertama hal-hal debat gitu aku ngerti apalagi bunda kalo ada apa-apa curhatnya ke reiyisa. Ada kalanya reiyisa mikir gak usah kuliah lah pengen punya penghasilan sendiri mau kerja. Kaya mikir kalo kuliah ngerantau dikirimin orang tua masa dari pesantren dikirimin orang tua terus aku mikirrr..hehehe, tapi kalo mau kerja kerja apa</p>				
		<p>Bagaimana pendapat kamu, apakah kamu setuju bahwa perempuan tetap harus menghormati orang tua, keluarga dan suami seperti Alina Suhita?</p>	<p>iya dong itumah harus gak sih kak tapi kerennya alina ini masih ngejaga hati orang tuanya, bisa aja curhat ke mertuanya tentang rumah tangganya tapi dia mikir mungkin masih bisa diperbaiki dan masalahnya bakal selesai, menghormati mungkin kadang mertuanya bahas suatu hal yang kurang perlu kaya kapan hamil lah itukan suatu hal yang kurang nyaman dibahas sih.</p>	<p>iyaa setuju, karena tetep kita gimanapun ya seorang anak harus selalu menghormati orang tua. Apalagi kalo kaya alina itu ke mertuanya care banget dan kayanya gak semua perempuan bisa kaya gitu</p>	<p>setuju sih pasti itu karena hukumnya anak itu memang harus patuh dan hormat sama orang tuanya kan.</p>	<p>kalo aku setuju ya karena kalo orang tua kewajiban kita untuk menghormati beliau ya, kalo sama orang yang lebih tua keluarga om dan tante kan kita memang harus menghormati orang lebih tua sebagai orang yang lebih muda. Kalo suami ya sama kita juga harus menghormati suami kalo misalkan kita udah</p>	<p>kalo menurut aku iya setuju karena kan itu orang tua kita dan orang tuanya gus birra kan sangat baik banget sama alina.</p>

				Kerennya dia bisa hormat dan sayang sama mertuanya.			bersuami kewajiban kita untuk menghormati orang tambah lagi selama itu tidak melanggar syariat islam.	
		Sebagai perempuan apakah kamu yakin bahwa perempuan dapat mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan kemampuan dan kapasitas?		emm betul karena contohnya gak semua pekerjaan itu bisa disamakan ada beberapa pekerjaan yang gak aman untuk perempuan seperti perusahaan kimia karena beresiko dan bahaya ngefek ke kitanya, nah itu suatu hal yang bisa dipahami terus juga kuli bangunan gak mungkin kita cewek bisa nguli, jadi emang ada beberapa hal mau sesetara apapun kita laki-laki sama perempuan tetep ada batasnya. Kaya lagi hamil di kereta kita gak mungkin berdiri, bayar persalinan mesti pakai uang semuanya. Tapi ya setidaknya kita gak beda-beda banget lah.	iyah setuju, karena memang kadang kemampuan fisik kita terbatas harus tetap tahu diri dan kapasitas kita sekiranya gak mampu yaa jangan diambil.	ya apa aja bisa kita ambil tapi balik lagi ke tadi itu sebenarnya gak dibatasi ya dikira-kira aja dalam islam gak dibatasi sebenarnya juga	setuju sih yaa karena setiap orang punya kapasitas dan batasan juga yaa beda-beda	kalo menurut aku bisa sama batasan laki-laki ya ini
		Menurut kamu apakah perempuan harus bersikap santun, patuh dan lembut namun dapat tegas di situasi tertentu?		iyaa hehehe setuju banget soal alina jangan sampe kita dipojokin sama situasi, jujur waktu suaminya marahin alina itu kaya apa sih kesel. Kerennya dia berani dan tindakannya pantas untuk dilakuin. Jangan sampe kita direndahin sama suami sendiri ya kasihan lah, kita semua pantas untuk bela diri sendiri. Jangan sampe terpuruk dan	iya harus jadi maksudnya jangan yang terlalu lembek jangan juga terlalu keras sesuaiin aja sama kondisi dan situasi yang lagi dialamin	iyaap sih karena kita juga punya hak ya untuk itu selagi konteks dan situasinya benar.	kalo menurut aku iya sih dan menurut aku gak Cuma perempuan sih, cowok juga sama harus seperti itu	menurut aku perlu bersikap seperti itu karena kalau engga kita bisa diremehin mungkin ya

				diinjek-injek dan harus bisa bangkit.				
		Menurut kamu perilaku seperti apa yang menggambarkan rasa hormat alina sama keluarga suami		<p>kaya ngebikinin masaakan mertuanya, nyiapin obat buat mertuanya, jagain suaminya pas lagi tipen. Jujur menurut reiysa alina itu deserve better berhak dapet lebih dari si gus itu. Film kaya gitu tuh reiysa berharap alina tuh gak maafin suaminya, dia berhak dapet yang lebih dari si gus yang udah nyakitin dia berbulan-bulan. Nah itu yang bikin takut buat nikah, gak memilih bertahan sama orang katya gitu.</p> <p>siapa sih yang mau digituin sama suaminya sendiri bukan pacar si suami, minimal hargain lah istrinya gausah dimarah-marahin gausah dbentak-bentak jujur reiysa gakuat kalo jadi alina. Reiysa paling gak setuju di hubungan kalo salah satu dari mereka nge treat salah satunya dengan gak baik karena gak banget atau masih selingkuh dan masih sayang sama orang lain. Udah mending pergi kita tuh jangan menangin dia dari masa lalunya karena itu gak bakal bisa, Allah kan maha membolak-balikan hati manusia kan kaya di scene akhir itu kaya terpaksa gitu</p>	eee mungkin pengorbanan dia untuk pesantrennya itu kali yaa itu kan anaknya udah nyakitin alina banget kan, suaminya udah dzalim kan sama istrinya tapi dia tuh gak bawa-bawa masalah pribadi dia ke publik gitu loh jadi ya tetep hormat sama orang tua suaminya, tetep ngejalanin amanahnya gitu	kalo rasa hormatnya sih dia itu dipercaya ngejalani itu dengan baik dan tanggung jawab itu salah satu rasa hormat	dia kaya masakin buat terus dia menjaga amanah orang tuanya mengurus pesantren gitu kalo ke keluarga dan orang tuanya. Kalo ke birru disitu kebanyakan konfliknya sama si birru ini jadi menurut aku kurang ada gitu ya rasa hormat ke birru nya karena lebih ke konfliknya lah ya. Lebih ke hormat ke keluarganya lah ya	pas posisi capek banget ya alina udah capek banget sama gus birru dan udah pisah tapi alina masih ngobrol sama orang tua gus birru dan ngomong baik baik sih. Kalo sama kelurganya masakin buat semuanya, terus ngerawat ibunya birru suaminya gak pernah ngelawan malah kaya yaudah nurut aja paling ya ngeberontak dikit pas gus birru sama rengganis kalo gak salah

				ihhhh gamau gitu mending pergi sejauh-jauhnya. Kalo bisa reiyisa yang ngurus surat cerainya ihh kalo perlu				
		Pesan moral dalam film hati suhita menurut kamu?		<p>jangan pernah menikah sama orang yang belum selesai sama masa lalunya, kaya adakalanya kita perlu egois sama diri sendiri. Sahabatnya aja sampe bilang kamu cerai aja tapi alina tuh masih mikirin hati dan suka sama gus itu terus dia masih mikirin abi uminya!!! Dia gak mikir perasaannya sendiri padahal udah diinjek-injek sama suaminya tapi masih aja mikirin orang lain udah egois aja!!!! Hadeuh kaya wajar kurangnya perempuan tuh kalo udah sayang suka gak bisa mikir. Makanya sekarang aku mikir kalo misal suka sama orang jangan sampe hati lebih dominan dari pikiran karena bakal bodoh banget pokonya. Karena yang bikin alina itu ragu karena dia udah mulai sayang suka sama gus itu sayang sama mertuanya padahal dia tahu dia gak baik-baik aja menderita sendiri nangis-nangis. Kenapa sih harus happy ending ya Allah.</p>	<p>pesan moral dari film hati suhita ini aku liat dari dua sisi yang pertama dari percintaan juga rumah tangga yang dialami dalam film. Alina suhita sebagai istrinya gus birru dia seorang istri yang sabar dan juga berbesar hati menghadapi suaminya yang kenyataannya belum cinta dan move on dari mantannya rengganis. Kalo dilihat dari sudut pandang kesetaraan gender gak selamanya yang memimpin itu laki-laki, perempuan juga bisa tapi harus sesuai juga sama kemampuan dan juga kapasitasnya jadi kalau misalnya jaman sekarang orang mikirnya yang memimpin itu harus laki-laki padahal perempuan juga bisa loh pegang kendali atas kerjaan yang biasanya dilakukan laki-laki.</p>	<p>pesannya yaitu tadi untuk kita perempuan ini sebenarnya ya gapapa untuk melanjutkan bisnis keluarga usaha keluarga tapi ya kalo misalkan masih ada laki-laki ya itu tadi lebih baik laki-laki</p>	<p>Menurutku karakter alina dan rengganis itu cerdas mau terus belajar, jadi menurutku kita harus terus belajar biar ilmu luas. Kedua kita harus belajar untuk mengontrol emosi kita kaya karakter alina dan rengganis. Kalo alina dia sabar sama si birru yang masih suka sama rengganis. Dan rengganis juga bisa mengontrol emosi dengan cara tidak mengganggu hubungan alina dan birru, emang birrunya aja yang masi demen sama rengganis. Ketiga berani menentukan pilihannya sendiri dan mengaplikasikannya gak sekedar ngomong doang kan birru mau jadi jurnalis ikut organisasi komunitas meskipun tentang sama abahnya. Kalo menurut abahnya kan sukses dilihat kalo pesantrennya maju. Terakhir sebelum menikah periksa dulu latar belakang pasangan kita takutnya masih ada rasa dengan pihak ketiga.</p>	<p>lebih ke kaya intinya gak papa loh kalo misalkan dijodohin lebih ke ketulusan wanita kalo menurut aku. gitu pesantren tempat yang oke buat perempuan dalam pendidikan dan rata-rata</p>



--	--	--	--	--	--	--	--	--



## Selective Coding

### 1. Latar Belakang Informan

#### a) Informan Satu

Dalam penelitian ini informan satu bernama Reiyisa Widyadana Syafrani seorang Perempuan berusia 18 tahun dengan latar belakang pendidikan pesantren Bina Insan Mulia dan Pesantren Jagat Arsy dengan total 5 tahun menjadi santriwati. Berdomisili di Ciputat, Tangerang Selatan dengan kesibukan saat ini yaitu sedang mencari kampus untuk berkuliah. Berasal dari suku campuran yaitu Melayu Kalimantan Barat dan Sunda, dengan kelas ekonomi menengah dilihat dari biaya pesantren yaitu Satu Juta untuk uang jajan di Pesantren. Berasal dari keluarga berlatar belakang yang sangat fokus dengan pendidikan agama islam sehingga pendidikan pesantren yang tepat dipilih orang tuanya untuk belajar agama islam lebih intens. Reiyisa masuk pesantren berdasarkan kemauan dirinya sendiri dan tidak ada paksaan dari kedua orang tuanya, reiyisa menuturkan bahwa citra pesantren lumayan buruk dengan kata “dipaksa orang tua” kenyataannya menurutnya pesantren tidak semenakutkan itu dan tidak berbeda jauh dari sekolah umum biasanya. Namun di tengah pesantren tingkat SMA yang ditempuhnya Reiyisa memutuskan untuk keluar di tahun kedua, dengan alasan keterbatasan jurusan di SMA tidak sesuai minatnya. Pesantrennya hanya menyediakan Jurusan IPA sedangkan Reiyisa ingin fokus ke Jurusan IPS.

#### b) Informan Dua

Informan dua bernama Cindy Novia Stefanie seorang Perempuan berusia 21 tahun latar belakang pendidikan Al-Salam Islamic Boarding School di Sukabumi Jawa Barat dengan total 6 tahun menjadi santriwati. Berkediaman di Pamulang Tangerang Selatan, dengan kesibukan saat ini yaitu menjadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi di perguruan tinggi swasta daerah JABODETABEK. Asal suku yaitu Betawi Asli tanpa campuran, dengan kelas ekonomi menengah terlihat dari uang jajan di pesantren sekitar 600 hingga 900 ribu. Berasal dari keluarga yang biasa saja namun dalam keluarga besarnya terdapat 5 hingga 6 orang sepupunya yang menempuh pendidikan di pesantren. Via juga mengungkapkan bahwa ia adalah orang terakhir diantara sepupunya yang masuk pesantren karena sisanya sudah lebih tua dari dirinya. Awalnya ketika masuk pesantren Via dipaksa oleh orang tuanya namun akhirnya dia mempertimbangkan baik buruknya dan lama-lama menerima jika ia harus masuk pesantren. Alasan utama orang tuanya memasukan Via ke pesantren karena Ibunya seorang single mom yang khawatir anaknya terbawa pergaulan buruk yang ada di SMA atau sekolah umum, dengan harapan supaya pendidikan agama dan akhlak serta lingkungan sekolah pesantren dapat melindungi Via dari resiko-resiko tersebut.

#### c) Informan Tiga

Informan ketiga bernama Siti Fatimah Dinatingtyas seorang Perempuan berusia 19 Tahun dengan latar belakang pendidikan Pesantren Gontor Jawa Timur selama 7 Tahun. Berkediaman di Pondok Aren, Tangerang Selatan dengan kesibukan saat ini yaitu membantu orang tua sambil memutuskan ingin lanjut berkuliah dimana. Asal suku yaitu Jawa Tengah dengan kelas ekonomi menengah dilihat dengan uang Jajan sebanyak satu juta perbulannya. Berasal dari keluarga biasa dan keluarganya tidak menuntut harus berpendidikan di pesantren. Alasan Tyas masuk pesantren karena kemauan dirinya sendiri dan alasan lainnya yaitu karena pergaulan. Tyas merasa bahwa pergaulan sekolah umum tidak sesuai dengan dirinya dan kurang baik menurutnya. Ia mengungkapkan jika memilih pesantren dirinya akan lebih terarah dan fokus dalam pendidikan

#### d) Informan Empat

Informan keempat seorang perempuan bernama Lulu Aliya Ahmad berusia 23 Tahun dengan latar belakang pendidikan Pesantren Darul Quran Cikarang dan Darul Hikmah dengan total 7 Tahun menjadi santriwati. Berdomisili di Pondok Jaya Tangerang Selatan dengan latar belakang keluarga besar cukup fokus dengan Pendidikan Agama Islam yang lebih melalui Pondok Pesantren, namun Lulu merasa bahwa keluarganya tipe yang biasa saja dalam mengajarkan pendidikan islam dan tidak sekeras itu. Lulu menjadi pelopor atau pembuka jalan bagi sepupunya yang lain dalam bersekolah di Pesantren, ia merupakan orang pertama yang

masuk pesantren di keluarga besarnya. Lulu tidak dipaksa kedua orang tuanya untuk masuk pesantren sebaliknya hal itu merupakan kemauannya sendiri. Alasan lulu memilih pesantren karena dipengaruhi mayoritas teman dekatnya yang memang memiliki minat lebih untuk masuk pesantren, hal itu membuat dia mau juga untuk merasakan pendidikan di pesantren. Alasan selanjutnya yaitu ketika melanjutkan SMA dan Kuliah di pesantren karena ia sudah merasa nyaman dengan lingkungan dan gaya pembelajaran di pesantren.

e) Informan Lima.

Informan kelima seorang perempuan berusia 22 tahun latar belakang pendidikan Pesantren Al-Musyarofah, Pesanggerahan Jakarta Selatan selama 3 tahun. Saat ini sedang tinggal di Semarang Jawa Tengah karena kesibukannya yaitu Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang. Anin berasal dari keluarga yang tidak menekan anaknya untuk masuk pesantren karena Anin Pun di pesantren hanya selama 3 tahun saat tingkat SMP. Namun di keluarganya banyak sepupunya yaitu sekitar 4 orang termasuk dirinya yang memilih pesantren, hal ini juga yang menjadi alasannya memilih pesantren yaitu karena dibujuk dan diperintahkan orang tuanya dengan maksud supaya mudah bersama dengan sepupu lainnya, pesantrennya juga dekat dengan rumahnya dengan tujuan mudah diawasi dan supaya kedua orang tuanya tidak terlalu jauh saat menjenguk. Awalnya Anin merasa tidak senang menjalani kehidupan pesantrennya, namun seiring waktu ia mulai menerimanya walaupun seringkali terdapat konflik antar santriwati lainnya.

2. Pengetahuan Tentang Film Hati Suhita

- Kelima Informan menuturkan sudah berapa kali mereka menonton film Hati Suhita dan menyebutkan kapan terakhir kali mereka menonton film tersebut. informan 1 menyebutkan bahwa dia sudah 2 kali menonton film hati suhita.

“kayanya 2 kali deh soalnya kalo dipikir-pikir waktu itu pernah nonton film itu cuman dari bagian tengahnya ajaa kaya yang ngga dari awal gitu jadi gak terlalu paham gitu sama konfliknya. Nah kemarin aku baru-bener-bener nonton dan rewatch dari awal sampe akhir” (Informan 1). Dapat dilihat dari kutipan wawancara informan 1 bahwa ia sudah menonton sebanyak 2 kali namun saat pertama kali menonton ia tidak begitu menyimak dan tidak dari awal, kemudian ia memutuskan untuk menonton film Hati Suhita kedua kalinya untuk benar-benar mengerti jalan ceritanya. Sama halnya dengan informan 2, 3, 4 dan 5 yang memiliki frekuensi menonton serupa yaitu 2 kali dan kelimanya sama-sama menonton melalui platform aplikasi streaming film yaitu Netflix.

“2 kali sih itu pertama 2023 kalo gak salah di netflix terakhir nonton 2024 bulan Januari kalo gak salah.” (informan 2).

Dalam kutipan tersebut Informan 2 menambahkan bahwa ia menonton film tersebut melalui netflix dengan jangka waktu menonton sekitar 6 bulan dari pertama kali ke kedua kali. Serupa dengan informan 3.

“udah dua kali kak yang terakhir kemarin sekitar sebulan yang lalu aku rewatch.” (Informan 3) Berdasarkan kutipan tersebut informan 3 menyebutkan bahwa ia sudah 2 kali menonton film tersebut dan terakhir kali ia melakukan menonton ulang atau rewatch adalah sebulan yang lalu. Sama halnya dengan informan 4.

“kebetulan udah 2 kali sih dan terakhir nonton ituu februari kemarin kayanya.” (Informan 4)

Dalam kutipan tersebut informan 4 menyatakan sudah menonton film sebanyak 2 kali dengan waktu terakhir menonton yaitu bulan februari. Sama halnya dengan informan 5.

“udah 2 kali sih yang pertama nontonnya di netflix” (Informan 5).

Seperti dalam kutipan wawancara dengan informan 5 dalam wawancara tersebut informan 5 menyebutkan sudah 2 kali menonton film Hati Suhita melalui Netflix dan bukan di Bioskop.

- Kelima informan menceritakan sinopsis film Hati Suhita yang mereka tangkap setelah menonton film tersebut, kelima informan memberikan informasi secara berbeda namun memiliki kesamaan dasar satu sama lain yaitu film yang menceritakan tentang pernikahan dan perjodohan perempuan serta karakter utama dalam film tersebut. Kelima informan memiliki kesamaan terkait

penggambaran karakter Gus Birru dalam film. Informan 1 mengatakan bahwa pernikahan dengan putra pemimpin pesantren tidaklah mudah.

“kita tau yang namanya gus itu sama ning, kaya di pesantren aku itu juga ada yang masih muda-muda kaya belum nikah gitu, nah disitu kaya pas udah ngebahas kaya pernikahan terus di filmnya itu sering banget ngebahas tentang persetujuan sama kyai dan uminya. Dari sini tuh kaya salah satu beban gitu kan. Misalnya kaya si gus nya ini tuh kaya dia sayang banget sama orang tuanya tapi walaupun dia tuh gak suka kan sama perjodohan dan pernikahan itu dan masih suka sama orang lain.. dan si istrinya itu alina suhita itu sebenarnya keren banget sih kalo dipikir. Soalnya tau juga namanya kehidupan anak kyai dan keluarga kyai itukan pasti mereka punya peraturannya sendiri dan standar sendiri. Jadi kaya kalian jangan terlalu berharap banget lah sama gus itu mau sebaik apapun paham agamanya gimana tapi tetep aja. Dan setelah nonton film itu tuh kayak emang kaya gitu keluarga kyai itu pasti punya standar, mereka pasti punya harapan yang lebih sama menantunya dan si Alina itu kan emang bisa dibilang wanita yang keren banget lah dia. Dari segi ilmu dia bagus, dari segi adab pokonya wajarlah kalo dia disayang sama mertuanya, karena emang dia cocoklah gitu dan dia bisa sabar sama ujian apapun yang ada di keluarga kyainya. Contohnya dari suaminya sendiri dan kenapa dia masih bertahan karena dia sayang sama abah sama uminya kan, kalo misalnya engga kan itu suatu hal yang berat gitu. Apalagi gus nya rada-rada gitu hehehe... kalo misalnya dari pribadi beneran kalo ada gus kaya gini di real life mah parah sih. dari pandangan seorang santri. Dan sebenarnya kalo misalnya mba suhita ini pengen mengakhiri hubungan itu karena sebenarnya berat banget ya Dan si gus ini ada kalanya kaya dia tuh udah gak ketolong kaya yaudah sih tinggalin aja gitu gak usah terlalu sabar gitu jadi kesel sendiri kan..gak pantes gitu jadinya walaupun dia gus kek, kalo sikapnya kaya gitu kan kaya gak mencerminkan yang dia punya. Secara ilmunya kan banyak, minimal dia menghargai istrinya gitu tapi ini kan engga gitu malah dimarah-marahin kan sebagai penonton kaya apa ini..” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 diatas, bahwa pendapatnya tentang jalan cerita atau sinopsis film Hati Suhita yaitu film yang berfokus tentang kehidupan pernikahan antara putra pemilik pesantren atau disebut Gus Birru pada film tersebut, perjodohan tersebut terpaksa diterima oleh Alina dan Gus Birru sebagai bentuk sayang dan tanggung jawab terhadap kedua orang tuanya. Lebih lanjut informan 1 menyebutkan bahwa sebuah keluarga Kyai pastilah memiliki standar tertentu atau ekspektasi terhadap anak atau menantunya sehingga tidaklah mudah untuk mengemban tanggung jawab tersebut. Informan 1 juga menyebutkan bahwa Alina adalah karakter yang “keren” karena masih dapat bersabar ditengah sikap suaminya yang tidak pantas terhadapnya, informan 1 menyebutkan Alina menggambarkan sosok karakter santriwati yang cerdas, sopan, dari segi agama bagus ditunjukkan dari beberapa adegan yang cukup religius seperti mengaji dan shalat. Menurut informan 1 karena semua karakter positif Alina tersebutlah yang membuatnya sangat disayang oleh kedua mertuanya, Alina juga dapat dengan baik menyesuaikan peran istri di rumah mertuanya seperti menyiapkan makanan, merawat mertuanya dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Informan 1 juga berpendapat mengenai Karakter Gus Birru yang dianggapnya sangat menyebalkan dan tidak seperti image Gus yang ada di pandangan dan pengalamannya, informan 1 berpendapat bahwa perlakuan Gus Birru sangat tidak bisa ditoleransi dan informan 1 berharap supaya Alina meninggalkan Gus Birru. Menurut informan 1 Gus seharusnya orang yang berilmu dan memiliki adab, begitu juga Gus Birru yang tidak menghargai Alina Suhita, Suka memarahi bahkan memiliki kekasah lain sangat berbalik dengan pandangan informan 1. Lebih lanjut informan 1 memberikan pandangannya sebagai remaja dan santriwati bahwa perlakuan Gus Birru terhadap Alina Suhita bukanlah contoh yang baik bahkan tidak pantas dilakukan oleh orang biasa sekalipun. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga berpendapat bahwa film ini menceritakan tentang Alina Suhita, Pernikahan dan Karakter Gus Birru yang tidak baik.

“kalo menurut aku dari film hati suhita dia lebih mengistimewakan perempuan yang mana perempuan itu bisa lebih dari laki-laki, bisa jadi pemimpin buat di pondoknya itu kan. Kalo alina sebenarnya pejuang yaa tapi masih banyak gak pedenya. Untuk gus birrunya terlalu egois.” (Informan 3).

Seperti kutipan informan 3 diatas, film Hati Suhita merupakan film yang memberikan pesan terkait keistimewaan perempuan seperti kekuatan perempuan dan kemampuan perempuan dalam menyelesaikan masalah. Lebih lanjut informan 3 menyebutkan bahwa Alina Suhita dapat memberikan sosialisasi di masyarakat bahwa perempuan dapat bekerja dan memiliki kemampuan melebihi laki-laki yang ditunjukkan melalui peran Alina sebagai pemimpin pondok pesantren. informan 3 berpendapat terkadang Alina tidak percaya diri. Informan 3 juga berpendapat bahwa Gus Birru merupakan karakter yang egois dengan tidak mepedulikan tanggung jawabnya sebagai anak Kyai dan sifat

keras kepalanya, selain itu Gus Birru juga seringkali melukai Alina dengan perlakuan maupun perkataannya. Serupa dengan informan 3, informan 5 juga berpendapat bahwa Film Hati Suhita memfokuskan kisah perjodohan putra pemilik pesantren.

“kalau menurut aku sih kalo dari perannya alina dia awalnya kan pesantren disitu terus habis itu dijodohin sama anaknya pemilik pesantren, kalau rengganis kan ketemunya sama gus birru di perkuliahan terus satu organisasi dan jadinya saling suka terus kalo gus birru nya anak yang punya pesantren. Kalo orang tuanya gus birru sih kaya apa ya baik buat ngarahin perjodohan sama alina tuh biar gak melenceng kemana-mana tapi gus birrunya belum bisa menerima itu.” (Informan 5)

Seperti dalam kutipan wawancara informan 5 diatas film Hati Suhita dengan Alina sebagai pemeran utama mengenal Gus Birru melalui perjodohan sejak kecil, sedangkan Gus Birru memiliki cinta lain yang ia temukan saat berkuliah yang membuat Gus Birru sulit menerima perjodohan ini karena ia telah memiliki wanita lain. Lebih lanjut informan 5 berpendapat bahwa perjodohan ini digunakan orang tua gus birru supaya ia fokus untuk menjalani tanggung jawab sebagai pengurus pesantren dan tidak fokus ke pekerjaan lain, namun menurut informan 5 Gus Birru tidak dapat menerima hal tersebut sehingga menunjukkan perlakuan kurang baik terhadap Alina. Berbeda dengan informan 1, 3 dan 5 informan 2 dan 4 memiliki tambahan pendapat mereka terhadap karakter perempuan lain yaitu Ratna Rengganis atau kekasih Gus Birru. Informan 2 menjelaskan bahwa Ratna Rengganis bukanlah Wanita perusak rumah tangga orang dengan gambaran buruk.

“karakternya yang aku inget banget kan ada Gus Birru, Alina Suhita sama rengganis yah terus sama ada orang tuanya gus birru juga. Itu kan jadi alina ini kan nikah sama gus birru kan karena dijodohin karena si gus birru ini ee anak dari yang punya pesantren terus si alina ini kaya udah jadi orang kepercayaan gitu kan karena dia sholehah, alim kaya gitu terus akhirnya dijodohin dan ternyata waktu nikah si gus birrunya ini udah punya pacar sebelumnya si rengganis jadi satu kuliah terus kalo apa-apa juga selalu bareng sama gus birru kaya ikut kepanitiaan, organisasi gitu kan. Terus si gus birrunya jadinya gak cinta gitu kan sama alina, jadi di film itu alina berusaha semaksimal mungkin gimana caranya biar gus birru itu bisa cinta sama dia gitu. Terus ternyata eee apa namanya dia tuh sampe ngorbanin harga dirinya, kaya waktu itu aku sempet inget scene dimana dia kaya pake baju seksi gitu buat mancing si gus birru tapi ternyata gus birrunya malah kaya gak peduli gitu loh. Itu kaya udah nurunin harga dirinya tapi suaminya malah kaya gitu. Terus endingnya ya walaupun. Di film itu tuh gak menceritakan si rengganisnya engga jadi cewek yang gatel ke suami orang atau bahkan dia mau ngehancurkan rumah tangganya si alina sama gus birru tapi malah kaya oh yaudah kalo misalnya emang gus birru udah nikah ya udah dia nggak yang gimana-gimana. Malah dia lanjut studi di london kan waktu itu. Itu si yang aku lihat.” (Informan 2)

Seperti dalam kutipan wawancara informan 2 diatas film hati suhita menceritakan perjodohan Alina dan Gus Birru dengan alasan bahwa Alina merupakan orang yang dipercaya kedua orang tua Gus Birru untuk memimpin pesantren. Informan 2 menambahkan bahwa Gus Birru telah memiliki kekasih sebelumnya yang ditemuinya saat menjalani organisasi kampus yaitu Ratna Rengganis, Alina yang mengetahui fakta tersebut merasa perlu menarik perhatian Gus Birru dengan berbagai cara namun pada akhirnya hanya penolakan yang didapatkan Alina. Lebih lanjut informan 2 memberikan kesannya terhadap tokoh Ratna Rengganis bahwa ia bukan sosok perempuan yang bersikap genit atau menggoda Gus Birru dengan tujuan menghancurkan rumah tangganya, namun menurut Informan 2 Ratna rengganis lebih bersikap ikhlas dan fokus pada karir Studinya di London. Sama halnya dengan informan 2, informan 4 juga memiliki penggambaran terkait karakter Ratna Rengganis.

“kalo menurut aku yaa lebih ke highlightnya tuh cerita tentang kehidupan weddingnya yaa, ini kalo aku ringkas ya ceritanya tentang perempuan yang dijodohin dari kecil yaa terus langsung di didik sama mertuanya terus pas kuliah ini ternyata anaknya si kyai punya jalannya sendiri dan punya tambatan hatinya sendiri. Sifatnya kalo si alina menurut aku dia anaknya pintar, sabar terus kuat gitu ya karena dia menghadapi suami yang begitu gitu ya. Suaminya lebih modern kalo menurut aku ya nah kalo gus birru ini dia orangnya kokoh pendirian ya, sebenarnya jadi jurnalis dan pemilik caffe ditentang sama orang tuanya tapi dia tetap menjalani itu. Terus kalo rengganis itu ya dia pinter juga sih terus sabar karena dia ditinggal nikah dan kokoh pendirian juga karena dia masih kokoh sama yang jurnalis itu lah pekerjaan jurnalis itu meskipun dia kerjanya harus sama gus birru cowoknya karena satu komunitas mau gak mau. Orang tua birru ini baik, tegas terus penyayang yaa. Menurut aku sih itu.” (Informan 4)

Seperti dalam kutipan wawancara informan 4 diatas menurutnya film ini berkisah perjdohan Alina dan Gus Birru sejak kecil, Alina dipersiapkan untuk menjadi istri yang dapat mengurus pesantren karena Gus Birru memilih jalan lain dan tidak bertanggung jawab penuh terhadap pesantren itu. Lebih lanjut informan 4 menjelaskan sifat Alina yaitu sabar dan kuat dalam menghadapi suamin seperti Gus Birru yang keras kepala dan bependirian kokoh sebagai pemilik kafe yang walaupun ditentang oleh kedua orang tuanya. Informan 4 juga menambahkan pendapatnya yang positif terhadap Ratna Rengganis yaitu Pintar dan ikhlas serta konsisten dalam menjadi jurnalis meskipun harus bekerja dan bersinggungan dengan Gus Birru.

- Kelima Informan menyebutkan pengetahuan mereka terkait Film Hati Suhita yang merupakan Adaptasi dari sebuah novel Karya Khilma Anis. Informan 2, 4 dan 5 mengetahui bahwa film Hati Suhita diadaptasi dari novel. Informan 2 menyebutkan bahwa film ini adaptasi dari novel.

“novel ya kalo gak salah.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas bahwa informan 2 mengetahui bahwa film ini adaptasi dari novel tetapi tidak menyebutkan nama penulisnya. Sama halnya dengan informan 2, informan 4 juga mengetahui bahwa film ini diadaptasi dari novel.

“novel yaa sempet lihat tadi.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara diatas oleh informan 4 bahwa ia mengetahui film ini dan sempat melihat novelnya. Berbeda dengan informan 2 dan 4, informan 5 menambahkan bahwa film Hati Suhita merupakan adaptasi dari kisah nyata.

“dari kisah nyata yaa novel tapi gak tau pas aku baca pdf bukunya katanya kisah nyata. (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas yang menyebutkan bahwa ia mengetahui film ini merupakan adaptasi novel, lebih lanjut informan 5 menyebutkan bahwa Novel tersebut diadaptasi dari kisah nyata. Berbeda dengan informan 1 dan 3 yang tidak mengetahui sebelumnya bahwa film Hati Suhita merupakan adaptasi dari Novel.

“hmmm enggak.” (Informan 1)

“enggak tahu kak.” (Informan 3)

Dalam kutipan wawancara informan 1 dan informan 3 diatas keduanya sama mengatakan bahwa mereka tidak tahu film tersebut adaptasi dari apa.

- Kelima informan menyebutkan pengetahuan mereka terkait durasi film Hati Suhita, informan 1, 2, 3, 4 dan 5 memiliki kesamaan pengetahuan yaitu film Hati Suhita berdurasi sekitar 2 jam lebih. Seperti yang disebutkan kelima informan dalam kutipan wawancara dibawah ini.

“ee 2 jam berapa menit gitu.” (Informan 1)

“2 jam kayanya ada yaa..” (Informan 2)

“sekitar 2 jam lebih ya aku lupa persisnya.” (Informan 3)

“2 jam an yaa 17 menit” (Informan 4)

“sekitar 2 jam lebih 17 menit kalau gak salah ya.” (Informan 5)

Dari kutipan wawancara diatas informan 1, 2 dan 3 sama-sama menyebutkan bahwa film Hati Suhita berdurasi 2 jam lebih, mereka juga menambahkan bahwa lupa tepatnya durasi film tersebut. Berbeda dengan informan 4 dan informan 5 yang sangat mengingat durasi film, lebih lanjut disebutkan oleh mereka yaitu 2 jam 17 menit.

### 3. Pengetahuan Tentang Karakter Alina Suhita

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait posisi atau peran Alina Suhita dalam film tersebut terutama yang paling mereka lihat dan pahami selama menonton film tersebut. Keempat

informan menjawab peran Alina ketika sebagai seorang istri dan menantu, informan 1 menjawab Alina Suhita merupakan Menantu dan Istri yang Kuat.

“sebagai menantu dan sebagai istri yang kuat, jujur kalau misalnya dari film tadi mungkin gak semua kuat ada di posisi alina kalau dipikir-pikir. Tapi yang paling reiyasa salut itu kan padahal ada ustadz lain yang suka atau tertarik juga sama dia, dan si alina tau dan kerennya walaupun ada laki-laki yang bisa lebih baik buat dia tapi karena dia tahu posisinya sudah sebagai istri dan bersuami dia masih kayak menghargai suaminya dan gak dekat lebih jauh sama si ustadz ini. Padahal di satu sisi dia juga berhak buat itu gitu, tapi dia tetep menghargai suaminya walaupun suaminya udah bersikap kaya gitu ke dia. Dan itu kelihatan dia kuat banget kalo menurut reiyasa. Kaya dia tuh self respectnya bener-bener keren banget gitu, tetep menjaga nama baik suaminya, walaupun dia di perlakukan kaya gitu dan dia gak mau orang lain tau. Padahal kalo orang tau kan bakal ngebantuin kan, tapi dia menjaga nama baik suaminya sama martabat mertuanya gitu. Dia kasihan banget sih kalau dipikir-pikir.” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas menyebutkan bahwa Alina memiliki peran sebagai menantu dan juga istri yang kuat dalam menjalani rumah tangga. Informan 1 berpikir tidak semua wanita mampu menjalani pernikahan seperti Alina, lebih lanjut ia menambahkan bahwa Alina sangat menghormati suami dan juga mertuanya dibuktikan dengan tetap menghargai suaminya, menjaga aib rumah tangga, menjaga martabat keluarga mertua dan menjaga nama baik suaminya. Informan 1 merasa Alina berhak bahagia dengan pilihan lain, dalam contohnya informan 1 menyebut Ustadz yang menyukai Alina namun Alina tidak memperdulikannya. Hal itu menurut informan 1 merupakan sesuatu yang keren namun juga kasihan terhadap Alina. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga berpendapat peran Alina dalam Film Hati Suhita yang paling menonjol adalah sebagai istri.

“kalo aku nontonnya sih si alina nih lebih menonjolnya waktu jadi peran istri yah, karena waktu dia mimpin pesantren kaya Cuma beberapa scene doang. Menantu juga sama kaya cuman waktu gus birrunya pergi dari rumah, kaya gitu sih..” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 diatas mengatakan bahwa peran dominan Alina dalam film yaitu sebagai seorang istri, alasannya menurut informan 2 scene Alina saat sedang memimpin pesantren dan berinteraksi dengan mertuanya tidak banyak. Sama halnya dengan informan 2, informan 4 juga berpendapat demikian.

“menurut aku lebih ke highlightnya sebagai istri dan menantu, kalo pesantrennya kurang gitu kurang ke highlight.” (Informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 diatas menyebutkan bahwa peran Alina lebih tersorot ketika menjadi Istri dan Menantu, lebih lanjut menurutnya peran ketika di pesantren tidak terlalu terfokus atau tersorot. Sama halnya dengan informan 4, informan 5 mengungkapkan bahwa peran Alina sebagai Istri Gus Birru.

“kalo dari film tersebut sih jadi istri yaa istri gus birru, tapi di sisi lain dia juga jadi pemimpin lah kepala pondok.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara Informan 5 diatas ia menilai Alina adalah ketika menjadi Istri Gus Birru, namun dia punya pendapat lain yaitu sisi lain Alina juga merupakan pemimpin atau Kepala Pondok. Berbeda dengan Informan 1, 2, 4 dan 5 yaitu Informan 3 menyebutkan bahwa peran Alina adalah memimpin Pondok Pesantren.

“dalam peran waktu mengajar sih di pesantren saat jadi pengajar.” (Informan 3)

Dalam kutipan wawancara informan 3 diatas menyebut bahwa Peran Alina adalah seorang pengajar yang dicontohkannya saat adegan mengajari santri di pesantren. Dari kelima informan tersebut, informan 3 lah yang memiliki perbedaan pemaknaan terkait peran Alina dalam Film Hati Suhita.

- Kelima Informan menceritakan karakter Alina Suhita seperti apa dalam film yang mendominasi dan mencerminkan gambaran santrwati secara berbeda satu sama lain. Menurut informan 1 Alina Suhita memiliki karakter Wanita Kuat dalam berbagai posisi dan situasi.

“pas kan si alina udah tahu kalau si gus itu belum move on dari mantannya, tapi kaya di sisi lain dia bisa nunjukin dia itu kaya layak gitu buat di posisi ini. Jadi kaya dia tetep nunjukin sosok yang berani walaupun dia udah tahu mantannya gimana tapi dia bukan malah menunduk atau merasa kurang. Tapi dia malah nunjukin kalau dia tuh lebih

kuat daripada rengganis, dia bisa nunjukin kalau dia gak bakal kalah. Dia gak takut untuk nunjukin itu walaupun posisinya lagi gak baik-baik aja, dia gak pengen orang lain tahu apalagi mantannya. Dia gak mau terlihat kaya gitu dia mau terlihat oke-oke aja. Itu sih keren banget sih.” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas menceritakan alasan mengapa Alina sosok kuat, berani dan layak. Menurut informan 1 dengan hadirnya Rengganis di hidup Gus Birru yang mengancam pernikahannya tidak membuat ia takut, namun ia memperlihatkan keadaan yang baik-baik saja bahkan berani bersaing secara sehat dengan Rengganis. Lebih lanjut informan 1 menjelaskan bahwa Alina tidak ingin orang lain tahu bahwa posisinya tidak baik-baik saja dengan cara selalu terlihat tenang dan tidak pernah menunduk atau merasa kurang dengan kata lain informan 1 menyimpulkan Alina memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan yakin dengan kemampuannya. Sama halnya dengan informan 1, informan 5 juga memaknai Alina sebagai karakter yang berpikir dengan baik dalam bertindak.

“lebih ke kuat sih dewasa ya dapet banget sih.” (Informan 5)

Dalam kutipan wawancara informan 5 diatas berpendapat jika Alina terlihat kuat dalam menghadapi kehidupan rumah tangganya terutama konflik dengan suaminya Gus Birru, informan 5 merasa Alina terlihat dewasa dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya. Berbeda dengan informan 1 dan 5, menurut informan 2 Alina adalah perempuan yang patuh, sabar dan independen.

“alina ini cewe-cewe kalem gitu ya sholehah, nurut juga bener-bener besar hati gitu loh terus wanita independen aja gitu yang aku lihat dari film itu yaa. berbesar hati itu sih yaa lebih kaya ya sabar aja.” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara diatas informan 2 melihat Alina sebagai perempuan yang lembut, sholehah dan independen dengan menerima tanggung jawab dan menjalankan peran dengan baik. Informan 2 juga menekankan Alina berbesar hati yang lebih dominan ke sifat sabar. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga mengatakan Alina Suhita bertanggung jawab dalam perannya dan menghormati suaminya.

“dia ikhlas ya dan bertanggung jawab sama amanah orang tuanya, dia juga istri yang patuh dan hormat sama suaminya.” (Informan 3)

Dalam kutipan wawancara informan 3 diatas melihat Alina merupakan wanita yang bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan orang tuanya, informan 3 menambahkan Alina juga ikhlas dalam menjalani perannya dalam rumah tangga dengan tetap menghormati suaminya walau mendapat perlakuan tidak baik. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga berpendapat Alina merupakan perempuan yang menghormati suaminya.

“dia kan pintar ya, hormat sama mertuanya, hormat sama suaminya ya dia juga sabar menghadapi suaminya yang begitu gitu. Terus dia pinter juga di highlight nya tuh kalo menurut aku pas dia berpendapat tentang pilot project itu sih.” (Informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 diatas selain Alina merupakan sosok yang menghormati mertua dan suaminya ia juga menambahkan bahwa Alina merupakan wanita cerdas yang dicontohkan informan 4 saat scene Alina Suhita berargumen untuk Pilot Project pesantren.

- Kelima informan menyampaikan Scene bagian mana dalam Film Hati Suhita yang menyampaikan pesan kesetaraan gender melalui Karakter Santriwati Alina Suhita, kelima informan memiliki jawaban beragam. Informan 1 mengatakan saat Scene ketika Alina sedang berpendapat dan beropini dalam berbagai Hal.

“disini alina itu walaupun dalam posisi kurang baik tapi dia gak pernah takut buat nunjukin apa yang dia rasain kaya dia kesel sama suaminya dia gak takut buat nunjukin opininya dia. Pas dia lagi ngomong sama abah dan uminya dia pasti dengan segala hormat dia tetep berpendapat gitu jadi dia gak pernah takut untuk bilang apa yang dia rasain terus opini-opininya dia soal hal-hal tertentu itu kan suatu keberanian ya bisa dibilang. Apalagi kalau untuk sama mertuanya dan gus nya juga, pas alina itu minta cerai itu kan bisa dibilang berani ngomong ke gusnya kalau misalnya dia tuh udah gak kuat gitu dan membuat gus nya kepikiran. Itu kan gak semua orang bisa ngelakuin apalagi buat yang sudah menikah pasti susah kan apa-apa di tangan suami, tapi si alina itu keren banget karena dia berani buat



nunjukkan buat bilang apa yang dia rasain kelanjutannya bakal gimana dan bisa ngasih saran ke gus harus begini gitu tuh..” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas mengungkapkan bahwa scene saat Alina berani untuk berpendapat dengan suaminya seperti dengan menunjukkan perasaan sebenarnya yang dirasakan dan keberanian untuk menanyakan keberlanjutan rumah tangga mereka. Menurut informan 1 scene saat Alina berani berbicara dan melakukan negosiasi dengan mertuanya terkait kebaruan pesantren juga menunjukkan kesetaraan gender, namun di sisi lain Alina tetap mempertahankan perilaku hormat yang menjadi ciri khasnya yang ditunjukkan melalui gaya tubuh dan gaya bicarannya. Sama hal-nya dengan informan 1, informan 4 juga mengatakan bahwa scene saat Alina berpendapat tentang pilot project pesantren merupakan wujud dari kesetaraan gender yang disampaikan.

“pas yang bahas tentang pilot project sih, itukan si alina ini berpendapat ya tentang gimana kalo pilot projectnya tentang ini-ini gitu terus diadain disini aja gitu terus semuanya kan pada setuju menurut aku disitu kesetaraan gender ada sih . “ (informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 diatas menurutnya scene saat Alina mengerjakan Pilot Project untuk promosi kebaruan pesantren dan saat mengemukakan pendapat cerdas sehingga mendapat persetujuan dari berbagai pengurus pesantren baik laki-laki dan perempuan. Informan 4 merasa hal tersebut menunjukkan kesetaraan gender karena terdapat laki-laki dan perempuan yang berpendapat. Sama hal-nya scene terkait project di pesantren informan 2 juga menyatakan bahwa scene Alina saat bertanggung jawab terhadap project dan pesantrennya menunjukkan kesetaraan gender dalam film ini.

“waktu yang dia bikin project untuk pesantren itu kan maksudkan logikanya kan gus birru itu kan anaknya yang harusnya meneruskan itu gus birrunya, tapi ini malah si alina nya gitu loh. Dia bikin project gimana caranya supaya pesantrennya ini berkembang gitu tapi di sisi lain dia juga sebenarnya lagi ada masalah sama suaminya tapi dia tuh nggak membuat dia jadi cuek atau gimana gitu loh sama pesantren yang dimiliki sama orang tuanya gus birru. Yang padahal jelas-jelas anaknya tuh udah nyakitin si alina gitu.” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 diatas mengatakan bahwa scene saat Alina bertanggung jawab penuh dan memimpin pesantren dengan baik merupakan kesetaraan gender, informan 2 menjelaskan lebih spesifik bahwa scene saat Alina merencanakan project yang memperlihatkan sisi lain dari pondok pesantren yang menjunjung kesetaraan santri laki-laki dan perempuan. Informan 2 juga mengungkapkan scene lainnya saat Alina tetap menunjukkan kepedulian terhadap Gus Birru yang tidak bertanggung jawab terhadap pesantrennya, menurut informan 2 scene ini merepresentasikan kemampuan seorang perempuan dalam bersikap. Terkait dengan project promosi pesantren Al-Anwar informan 3 juga menyebutkan Scene saat Alina berbicara terkait kesetaraan gender pada video pilot project tersebut.

“kalo misalkan dibidang perempuan sama laki-laki kan derajatnya tinggian laki-laki tapi perempuan juga gak bisa dibatasi karena dalam islam juga gak dilarang buat perempuan itu berkarir atau berkiprah di masyarakat. di film itu menunjukkan bahwa perempuan juga bisa jadi sosok yang jago buat karirnya berkiprah nah sama aja kaya laki-laki sebenarnya. Tapi lebih baik kalo masih ada laki-laki kenapa gak laki-laki gitu. Untuk scene nya Waktu dia shoot untuk promosi pesantren yang ngomongin tentang hak perempuan itu yang sama rengganis. “ (Informan 3)

Dalam kutipan wawancara informan 3 diatas menjelaskan terlebih dahulu terkait derajat laki-laki dan perempuan, menurutnya derajat laki-laki lebih tinggi namun ia menjelaskan bahwa dalam islam wanita tidak diberikan batasan atau larangan tertentu dalam berkarir atau berperan di masyarakat. namun berdasarkan apa yang telah dipelajari informan 3 di pesantren jika ada laki-laki yang bisa memimpin lebih baik mereka yang menjadi pemimpin atau lebih disarankan. lebih lanjut informan 3 mengatakan bahwa film Hati Suhita menunjukkan kemampuan perempuan yang bisa sama bahkan melebihi laki-laki. Untuk scene informan 3 merasa kesetaraan gender yang disampaikan saat Alina berbicara di kamera untuk keperluan project promosi pesantren dimana yang ia bicarakan terkait kesetaraan gender di pesantren dan juga hak perempuan dalam pendidikan. Berbeda dengan informan 1, 2, 3 dan 4 informan 5 menyatakan scene saat Alina menjadi pengajar yang menunjukkan kesetaraan gender.

“itu sih pas dia ngajar tuh kan rata-rata perempuan semua ya dipisah cewe-cowo si bagian itu sih menurut aku” (Informan 5)

Dalam kutipan wawancara informan 5 di atas ia merasa scene saat Alina mengajar di kelas dan mempersilahkan santri laki-laki dan perempuan untuk berpendapat yang menunjukkan pesan kesetaraan gender.

- Kelima Informan berpendapat terkait peran Alina Suhita yang seperti apa dalam Film yang paling dominan atau menonjol, apakah dalam peran publiknya atau peran privat. informan 1, 2, 4 dan 5 memiliki kesamaan pendapat yaitu ketika Alina menjadi istri dan menantu. Informan 1 mengatakan bahwa peran sebagai istri dan menantu yang paling menonjol.

“sebagai menantu dan sebagai istri pokoknya ada satu scene dimana si Gus Birru minta tolong ambilin buku terus dia bilang kaya dia udah baca semua bukunya, itu kan nunjukin kalau dia tuh wanita yang cerdas dan dia gak bisa diremehin kaya gitu aja sama si Gus nya. Kesel banget sama Gus nya.” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 di atas menurutnya yang membuktikan peran Alina tersebut terdapat scene ketika Gus Birru meminta buku yang dirapikan Alina, namun Alina dengan wawasan yang luas memberitahukan Gus Birru bahwa buku tersebut sudah pernah dibacanya yang membuat Gus Birru sedikit terkejut. Informan 1 juga merasa bahwa Alina dianggap sebelah mata oleh suaminya dan hal tersebut membuat informan 1 kesal dengan Gus Birru dan merasa puas bahwa dalam scene tersebut memperlihatkan bahwa Alina adalah wanita cerdas dan tidak dapat dianggap lemah. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga lebih melihat Alina berperan sebagai istri.

“menonjolnya waktu jadi peran istri yah, karena waktu dia mimpin pesantren kaya Cuma beberapa scene doang. Menantu juga sama kaya cuman waktu Gus Birrunya pergi dari rumah, kaya gitu sih..” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 di atas mengatakan bahwa Alina lebih banyak scene yang menunjukkan ketika menjadi seorang istri yaitu peran privatnya, informan 2 menambahkan bahwa scene ketika menjadi menantu dan memimpin pesantren tidak terlalu banyak dan intens. Sama halnya dengan informan 2, informan 4 juga berpendapat demikian.

“menurut aku lebih ke highlightnya sebagai istri dan menantu.” (Informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 di atas menyebutkan bahwa fokus utama peran Alina dalam film Hati Suhita adalah sebagai istri dan menantu. Sama halnya dengan informan 4, informan 5 juga merasa peran Alina lebih fokus menjadi seorang istri.

“Istri karena di film ini kan mengenai perjodohan kan kan diawal neneknya itu bilang sama ibu nyai apakah aku bisa menjadi istri yang baik gitu.” (Informan 5)

Dalam kutipan wawancara informan 5 di atas mengatakan bahwa alasannya ia merasa Alina fokus menjadi istri adalah ketika melihat scene awal film ketika Alina berkata kepada dirinya apakah ia bisa jadi istri yang baik. Karena potongan scene tersebut membuat informan 5 merasa bahwa fokusnya menceritakan Alina sebagai seorang istri. Berbeda halnya dengan keempat informan di atas yang fokus pada peran privat Alina Suhita sebagai istri dan menantu, informan 3 merasa peran Alina yang menonjol adalah ketika menjadi pengajar.

“waktu mengajar sih di pesantren saat jadi pengajar.” (Informan 3)

Dalam kutipan wawancara di atas informan 3 merasa ketika scene Alina mengajar di pesantren yang menjadi Peran menonjol Alina pada film Hati Suhita, dengan kata lain informan 3 menyimpulkan bahwa peran publik sebagai pengajar dan pemimpin yang menonjol.

#### 4. Pengetahuan Tentang Pesantren dan Santriwati

- Kelima Informan menjelaskan terkait tipe pesantren yang pernah mereka jalani sebagai santriwati, kelima informan memiliki jawaban beragam. Mayoritas modern kecuali informan 1 yang merasa bahwa pesantrennya campuran keduanya. Informan 1 menjalani pendidikan di pesantren dengan sistem pendidikan campuran antara tradisional dan modern.

“bisa dibilang modern sama tradisional ya soalnya kan jadi dari segi sistem kita emang modern Cuma kita tuh masih memperlihatkan sisi salafinya kaya misalkan dari segi kebiasaan pokoknya gitu deh.” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas ia merasa pesantrennya merupakan modern jika dilihat melalui sistem namun pada beberapa aspek atau unsur kebiasaan masih ada sisi salafi yang terlihat. Berbeda dengan informan 1, informan 2 menjalani pendidikan pesantren yang tidak ada unsur salafi atau tradisional sama sekali.

“Modern, eee karena kan kalau misalnya salafi itu lebih belajar tentang kitab-kitab gitu yaa, yang old banget dulu. Karena di pesantren aku tuh gaada yang namanya, ada Cuma jarang banget yang namanya belajar kitab-kitab gitu loh. Jadi lebih banyak belajar tentang pengetahuan umum, tentang jaman sekarang. Bener-bener ngikutin perkembangan zaman gitu jadi santri-santrinya gak ketinggalan zaman. Yang old kan kaya udah belajarnya agama aja.” (informan 2)

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 diatas yang mengatakan bahwa pesantrennya merupakan pesantren modern alasannya karena informan 2 tidak mempelajari kitab-kitab salafi atau kitab kuno. Informan 2 selama belajar tidak hanya fokus pada ilmu agama saja seperti salafi namun juga pengetahuan umum dan mengikuti perkembangan zaman. Sama hal-nya dengan informan 2, informan 3 juga berasal dari pesantren modern.

“kalo gontor modern karena dari pelajarannya gak Cuma yang agamis tapi pelajaran umum juga ada, terus dari sistemnya udah diajarin buat debat, public speaking dah modern gitu.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 diatas menjelaskan bahwa pesantrennya yaitu Gontor merupakan pondok modern dengan berbagai dengan sistem pembelajaran umum di dalamnya dan tidak hanya terfokus pada pelajaran agama saja, yang dipelajari informan 3 diantaranya yaitu pelajaran debat dan public speaking yang melatih kemampuan para santri. Sama hal-nya dengan informan 3, informan 4 juga merasa pondok pesantrennya modern.

“menurut aku kalo smp nya modern ya soalnya kita tuh, kalo aku nagkepnya tradisional tuh ke makam-makam wali, kyai. Kalo di smp aku tuh enggak gitu. Sma aku pun juga enggak sih sama jadi menurut aku modern juga. Karena kita juga campur juga sama yang fullday gitu” (informan 4)

Dalam kutipan wawancara diatas informan 4 merasa tidak ada tradisi khusus dari salafi seperti mengunjungi makam wali sehingga menurutnya dari segi sistem pembelajaran dan kebiasaan pondoknya merupakan pesantren modern. Sama hal-nya dengan informan 4, informan 5 melihat pesantrennya modern dari sisi kebiasaan dan sistem pembelajaran.

“yang modern karena dari kurikulumnya ngikutin yang sekarang terus dari segi lingkungannya sama pelajarannya sih.” (informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas yang menjalani pendidikan di pondok pesantren modern dengan alasan kurikulum pembelajaran yang mengikuti sekolah umum dengan berbagai mata pelajaran pendukung serta dari lingkungan yang dirasakan oleh informan 5.

- Kelima informan memberikan pemahaman mereka tentang perbedaan pondok pesantren modern dan tradisional, kelima informan memiliki jawaban beragam namun informan 3 dan informan 5 memiliki kesamaan jawaban. Yang diketahui oleh informan 3 pondok pesantren tradisional atau salafi hanya mempelajari kitab kuning.

“salafi ya yang bahas kitab kuning doang, kaya pedoman isinya hadist hadist gitu.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara diatas menurut informan 3 perbedaan pondok tradisional dan modern terletak pada pedoman pembelajaran yang digunakan, pesantren tradisional lebih fokus dalam memahami kitab kuning yang berisi hadist dengan jumlah yang banyak sebagai bahan pelajaran atau hafalan santri mereka. Sama hal-nya dengan informan 3, informan 5 juga menyimpulkan bahwa salafi memiliki perbedaan pedoman pembelajaran.

“menurut aku tradisional tuh lebih ke salafi belajar kitab-kitab kuning, untuk mata pelajaran biasa itu enggak ada.” (Informan 5)

Seperti yang ada dalam kutipan wawancara informan 5 diatas yang mengatakan bahwa pondok pesantren tradisional tidak mempelajari pelajaran umum namun hanya belajar menggunakan kitab kuning. Berbeda dengan informan 3 dan informan 5, informan 1 memiliki penjabaran beragam terkait pondok pesantren modern dan tradisional.

“Pondok salafi itu mereka lebih mentingin segi bahasa sehari-hari bahasa Jawa tapi kalau misalnya pondok modern itu mereka pake bahasa Arab atau Inggris gitu..bedanya dari sistem bahasa sama kitab ajasih. Sama kalo dari segi fasilitas modern itu lebih lengkap. Kaya dari asrama aja deh modern itu mereka udah mulai pake kasur tingkat, sedangkan di salafi itu mereka masih pake kasur yang tipis terus fasilitasnya gak selengkap yang di modern. kebanyakan di Jawa walaupun ada juga modern gontor di daerah Jawa Timur. Dar el qalam juga modern. Yang terkenal itu gontor kan di daerah Jawa Timur tapi dia gak pake bahasa Jawa sehari-harinya.” (Informan 1)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas yang menceritakan beberapa ciri khas pesantren tradisional yang dia ketahui, menurutnya pondok tradisional cenderung menggunakan bahasa Jawa dengan logat khas sedangkan pondok modern fokus pada bahasa nasional dan Inggris. Dari segi fasilitas menurutnya pondok modern juga lebih lengkap seperti asrama dan kasur tingkat. Sebagai perbandingan fasilitas tradisional tidak sebagus pesantren modern seperti penggunaan kasur tipis dan model asrama cenderung bangunan dulu. Sebagai contoh informan 1 memberikan gambaran pesantren Modern di daerah Jawa yang tidak menggunakan bahasa Jawa seperti Gontor. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga memiliki pemahaman beragam terkait pondok modern dan tradisional.

“kalo tradisional aku dulu sempet denger-denger doang dari temen-temen aku kalo tradisional tuh tetep ada organisasinya tapi, kayak kalo di pesantren aku tuh bener-bener 1 angkatan ngejabat jadi kepanitiaan organisasi ada ketua, wakil pokoknya banyak bagiannya gitu loh di sektor santrinya. Tapi kalo di tradisional itu kaya Cuma ketua, wakil udah gitu loh. Itu juga gak berjalan banget gitu itu setingkat sama OSIS.” (Informan 2)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas menyatakan hal yang ia tahu mengenai pondok tradisional melalui temannya yaitu terkait sistem organisasi dalam ruang lingkup santri. Lebih lanjut informan 2 mengatakan pesantren modern sistem OSIS benar-benar berjalan dengan baik sehingga melibatkan banyak partisipasi santri dalam organisasi sedangkan menurutnya pesantren tradisional tidak terlalu banyak susunan struktur organisasi dan hanya melibatkan ketua dan wakil sehingga lebih terbatas. Sama halnya dengan informan 1 dan informan 2, informan 4 juga memiliki pengalaman tersendiri terkait pondok pesantren tradisional dan modern.

“kalo kuliah ini menurut aku tradisional karena masih ke makam-makam kyai lah terus masih beberapa temen aku menjalani hal-hal yang di pesantren dulu gitu. Banyak istilah anak pesantren yang adanya di tradisional dan aku gak tau juga gitu.” (informan 4)

Dalam kutipan wawancara di atas informan 4 merasakan perbedaan yang menjadi pengetahuan baru baginya terkait bagaimana budaya atau tradisi pesantren tradisional. Menurutnya pesantren tradisional masih menjalani tradisi dari dahulu atau terus dilestarikan seperti ziarah ke makam kyai dan informan 4 merasa banyak istilah yang hanya diketahui oleh santri yang memang murid pesantren tradisional yang membuat pengetahuannya terbatas terkait hal tersebut.

- Kelima Informan menceritakan seperti apa sistem pembelajaran pesantren yang pernah mereka jalani sebagai santriwati, jawaban kelima informan beragam karena perbedaan peraturan dalam sebuah pesantren. Namun yang paling terlihat terkait pemisahan lokasi asrama putra dan putri. Informan 1 dan Informan 5 memiliki kesamaan terkait kedekatan lokasi santriwati dengan santri laki-laki. Berbeda dengan informan 2, 3 dan 4 yang dipisahkan jarak jauh antar Pondok pesantren perempuan dengan laki-laki.

“contohnya yaah di pesantren aku itu kan ada 2 area ya area putra sama putri, tapi kalau kita ada pengajian, belajar kitab, sekolah biasa hari-hari gitu kita kelasnya selalu bareng jadi kaya dicampur gitu lah kelasnya. Walaupun emang duduknya gak nyampur kaya cowok-cowok cewek cewe tapi satu kelas. Buat area sama-sama beda tapi kalo buat sekolah belajar bareng dan ngaji kitab bareng kyai itu bareng.” (Informan 1)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas mempunyai pengalaman bahwa di pondok pesantrennya terdapat 2 area yaitu putra dan putri, keduanya akan disatukan dalam satu ruang kelas terutama saat sedang pengajian, belajar kitab bersama kyai dan pembelajaran mata pelajaran umum. Informan 1 menambahkan bahwa area mereka

tetap terpisah walau dalam 1 kelas. Sama hal-nya dengan informan 1, informan 5 juga memiliki pengalaman serupa terkait sistem pembelajaran pesantrennya yaitu penggabungan santri putra dan putri dalam satu ruangan atau area.

“sistemnya tuh kita digabung tapi dipakein sekat gitu pembatas, gurunya di tengah-tengah iya jadi satu ruangan. Untuk asrama gak begitu jauh juga sih.” (Informan 5)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 5 diatas yang memiliki pengalaman di pesantrennya ketika proses belajar dikelas santri laki-laki dan perempuan digabung dalam 1 ruangan namun tetap area mereka terpisah oleh sekat pembatas dan guru atau pengajar berada di tengah ruangan. Dalam segi asrama informan 2 juga mengatakan bahwa asrama mereka tidak terlalu jauh sehingga seringkali bersinggungan. Berbeda dengan inorman 1 dan informan 5, informan 2 memiliki pengalaman berbeda terkait sistem dalam keseharian pembelajaran.

“belajarnya sama sih kaya anak sekolah, ada pelajaran umumnya juga tapi ya namanya pondok pasti lebih banyak pelajaran agamanya lah ya kayak fiqih gitu-gitu. Jadi kalo pelajaran umum tetep sama sih. iya dikelass dan dipisah, putra tuh jauh. Jadi putra tuh ada di sebenarnya sama-sama di jawa barat tapi ujung ketemu ujung gitu loh.” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 diatas mengaku bahwa pembelajaran pesantrennya sama seperti sekolah pada umumnya namun tetap ilmu agama seperti fiqih di lebihkan fokusnya. Untuk ruangan belajar terpisah antara putra dan putri, alasannya karena letak pesantren informan 2 antara asrama putra dan putri sangat jauh yaitu ujung dan ujung Jawa Barat. Sehingga tidak bersinggungan dalam proses belajar sehari-hari. Sama hal-nya dengan informan 2, informan 3 juga memiliki pengalaman sama terkait sistem kelas dan pembelajaran.

“Kita cewe cowok gak digabung sih kak dan memang gak pernah bersinggungan. Untuk sistem pembelajaran dari siang kita belajar pelajaran umum gitu nanti malemnya kita ada aktivitas lagi gitu lumayan padat. Untuk santri cowo jauh beda kota dan gak pernah sih emang sengaja dijauhin biar gak saling kenal.” (Informan 3)

Dalam kutipan wawancara informan 3 diatas mengatakan bahwa dirinya selama menjadi santriwati tidak pernah bersinggungan atau berurusan dengan santri laki-laki alasannya karena Pondok Pesantren laki-lai beda kota dan menurut yang ia tahu sengaja dijauhkan supaya memang tidak saling mengenal sehingga fokus belajar lebih terjaga. Untuk pelajaran sehari-hari tetap mempelajari pelajaran umum namun ketika malam informan 2 akan melanjutkan aktivitas lagi lumayan padat seperti mengaji bersama atau aktivitas pesantren lainnya. Sama hal-nya dengan informan 2 dan 3, informan 4 juga memiliki pengalaman serupa terkait hal ini.

“kalo asrama pasti dipisah lah, smp tuh asrama laki-laki dan perempuan jauh banget ujung ke ujung antara cikarang dan tangerang. Kalo sma tetangaan kita tapi belajarnya sendiri-sendiri juga cewe-cewe yang santriwan santriwan gitu, Cuma kalo ada event biasanya bareng join panitianya. Terus kalo kuliah ini dipisah juga. Semua kalo untuk pembelajarannya dan asrama pasti dipisah gitu.” (Informan 4)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 3 diatas mengungkapkan bahwa setiap asrama putra dan putri pastilah dipisah, namun pengalamannya ketika SMP pondoknya dengan pondok laki-laki terpisah jauh antara Cikarang dan Tangerang. Untuk sistem kelas ruangnya informan 2 juga terpisah dengan santri laki-laki. Namun ketika ada acara atau event biasanya santri putra dan putri akan digabung menjadi sebuah team atau kelompok kepanitaan.

- Kelima Informan menjelaskan aturan pesantren terhadap santriawan atau santriwati seperti apa, keliman informan memiliki jawaban beragam yang dilatarbelakangi perbedaan pondok pesantren namun mayoritas menjawab terkait penggunaan Gadget dan juga waktu keluar pesantren yang dibatasi. Informan 1 memberikan perbandingan peraturan santri putri dan putra dalam hal jam keluar.

“kalo SMP kan waktu itu di BSD ya kalo dari segi peraturan itu yang laki-laki itu lebih longgar daripada yang santri putri gak terlalu ketat gitu loh. Misalnya kita pengen izin keluar kalo cewe tuh ribet banget tapi kalo cowo itu lebih gampang. Dulu tuh SMP kita boleh main hp seminggu sekali kan, yang cewe itu main hp nya lebih sebentar dibandingkan yang cowok. Walaupun juga beda hari ya tetep beda lah. Walaupun dari segi hukuman cewek lebih enak karena kadang cowo itu sering hukuman fisiknya terlalu gimana gitu soalnya kalo santri putra itu kan agak susah

diatur, jadi supaya mereka jera emang harus pake kekerasan dikit lah kalo dari pengalaman aku. Soalnya katanya santri putra bakalan jera ya kalo pake hukuman fisik.” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas mengungkapkan bahwa aturandi pesantrennya jauh lebih longgar santri putra. Ia menjelaskan saat ingin izin keluar santri putri cenderung sulit dalam perizinan dan ribet namun santri putra lebih mudah mendapatkan izin. Lainnya ketika aturan bermain HP setiap seminggu sekali santri putra juga mendapatkan lebih banyak waktu dibandingkan santri putri. Namun dalam segi hukuman santri putra juga lebih keras dan berat dibandingkan santri putri, informan 1 menjelaskan bahwa santri putra cenderung sulit diatur sehingga seringkali mendapatkan hukuman fisik dengan sedikit kekerasan sebagai tujuan mereka jera, karena menurut pengalamannya santri putra akan jera jika dihukum dengan fisik. Sama hal-nya dengan informan 1 yaitu terkait peraturan hukum di pesantren, informan 2 juga menjelaskan sistem hukuman yang diberikan pesantrennya.

“pasti kita tuh ada yang namanya SP, Sampe SP 3. Nah kalo udah SP 3 DO. Jadi pokoknya yang kaya pacaran atau misalnya ngambil barang orang terus pokoknya kaya dosa-dosa yang berat dihukumnya itu dengan SP 1 sampai SP 3. Nanti setelah mendapatkan SP3 masih gitu lagi udah di drop out gitu sih.. untuk izin keluar boleh Cuma hari Jumat, cowo juga sama di hari jumat juga. tapi itu tuh Cuma untuk OSIS doang, jadi kalau misalnya adek kelas ada yang mau titip barang harus ke anak OSIS. Gak semua kalaupun adik kelas yang bukan anak OSIS mau keluar harus sama orang tua biasanya kaya gitu.” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 diatas menjelaskan terkait SP atau surat Peringatan yang diberikan jika melakukan berbagai kesalahan seperti pacaran, mengambil barang santri lain dan dosa-dosa besar akan dihukum dengan SP dengan konsekuensi akhir Drop Out. Dalam izin keluar pesantren informan 2 menjelaskan untuk santri putri dan putra sama-sama di hari jumat namun yang boleh keluar hanya OSIS atau perwakilan mereka, keperluan keluar misal untuk membeli atau titip barang. Jika ingin keluar untuk urusan tertentu para santri harus didampingi orang tuanya. Sama halnya dengan informan 2 yang tidak boleh atau sangat dibatasi jika ingin keluar dari lingkungan pondok, informan 4 juga memiliki pengalaman serupa.

“yang jelas gak boleh pacaran itu paling mainstream semua pesantren lah, gak boleh bawa gadget di smp sma. Untuk komunikasi kalo smp iya lewat telfon umum, kalo sma lewat wali asramanya, kalo kuliah boleh bawa gadget. jam keluar kalo di smp bener-bener gak boleh keluar kecuali ada hal mendesak kaya harus ke dokter gitu itupun dokternya juga harus dokter terdekat gak boleh pulang. Kalo sma ada sih jam keluarnya biasanya abis ashar sampe jam 5 setiap hari, terus kuliah jam keluar kapan aja bisa asal jangan sampe maghrib lah karena abis maghrib ada pembelajaran lagi gitu.” (Informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 diatas menjelaskan beberapa aturan yang pernah dialaminya seperti dilarang pacara yaitu aturan paling umum untuk semua pondok pesantren, tidak diizinkan membawa gadget kecuali saat ia sudah kuliah. Untuk peraturan keluar pesantren informan 2 mengatakan bahwa santri tidak diperbolehkan keluar asrama kecuali untuk situasi mendesak seperti sakit dan itu pun juga harus ke dokter terdekat yang ada di kawasan tersebut. Untuk SMA santri diperbolehkan keluar namun hanya sampai ashar hingga jam 5 sore karena akan ada pembelajaran lagi ketika malam hari, dalam segi komunikasi dengan keluarga juga menggunakan telepon umum atau lewat wali asrama. Sama hal-nya dengan mayoritas informan diatas peraturan jam keluar atau waktu keluar yang dilarang informan 3 juga merasakan hal tersebut.

“insyaallah gak ada soalnya kita di pesantren dijelasin kenapa ada peraturan ini karena ini, dijelasin sebab akibat contohnya kita gak boleh kenal sama santri putra soalnya akibatnya nanti gak fokus belajarnya. kalo keluar gak boleh soalnya semua udah tersedia di dalem pondok kaya jajanan kebutuhan harian udah ada jadi gak boleh keluar kecuali sama orang tua.” (Informan 3)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 diatas merasa bahwa ia menerima segala peraturan yang ada di pesantren karena lebih dulu sudah dijelaskan alasan pembuatan aturan terkait sebab akibat seperti dilarang pacaran karena akan mengganggu fokus pelajaran. Selain itu informan 3 juga tidak diperbolehkan untuk keluar lingkungan pondok atau asrama karena semua kebutuhan harian sudah tersedia di dalam pondok dan diperbolehkan keluar hanya jika bersama orang tua. Berbeda dari keempat informan diatas, informan 5 menceritakan peraturan di pesantrennya.

“lebih ke gak boleh bawa hp, ya gak boleh main surat-suratan gitu sama santri laki-laki, lebih ke peraturan sholat sih kalau misalkan telat sholat itu dihukum.” (Informan 5)

Dalam kutipan wawancara informan 5 diatas memiliki kesamaan dengan informan 2, 4 dan 3 yaitu tidak diperbolehkan menggunakan gadget, lainnya ia menambahkan tidak boleh berhubungan lebih dengna santri laki-laki seperti berkirim surat dan untuk peraturan sholat akan dihukum jika ada yang telat melakukannya.

- Kelima Informan menceritakan apakah ada perbedaan aturan yang menonjol antara santriwati dan santri putra, mayoritas terdapat perbedaan aturan di beberapa bagian. Informan 1 menginformasikan jika hukuman untuk santri putra lebih berat dan ekstrem.

“makanya kadang ada kasus santri meninggal karena kekerasan fisik, karena buat santri putra pukul-pukulan itu hal biasa gitu walaupun gak sampe sebegitunya juga sih. Minimal cowok kalo mau keluar dari hukumannya dia harus ada satu bekas luka gitu itu kata gurunya reitsya dari pesantren sebelumnya yang dia ajar.” (Informan 1)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 1 diatas terdapat bahwa aturan untuk jam keluar atau perizinan santri laki-laki lebih bebas dibandingkan santri putri, namun konsekuensi atau hukuman jika mereka melakukan kesalahan juga lebih berat dibandingkan santri putri. Sebagai contohnya informan 1 memberikan kasus santri meninggal di pesantren karena menurut mereka kekerasan fisik merupakan hal yang lumrah dan menurut guru informan 1 jika santri laki-laki ingin keluar atau terbebas hukuma pastilah memiliki satu bekas luka. Sama hal-nya dengan informan 1 terkait perizinan keluar santri laki-laki yang lebih mudah dan longgar informan 2 juga merasakan hal serupa.

“sebenarnya kalo anak laki tuh lebih bebas sih jadi mungkin karena anak cowok kayak yaudah di lepas aja, kalo misalnya anak putri lebih riskan kali yaa karena perempuan gitu. Santri laki-laki gak ada batasan dia jadi adik kelas mau keluar ya keluar aja, gak harus OSIS kalo aku diwakilin sama OSIS tadi karena ketat kalo di putri.” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 diatas merasa bahwa santri laki-laki lebih bebas karena mungkin laki-laki sehingga mudah untuk dilepas atau diberi izin keluar, ia merasa mungkin karena santri perempuan makanya harus dijaga lebih ketat. Hal ini membuat santri laki-laki bebas masuk keluar tanpa harus diwakili oleh OSIS tidak seperti santri putri yang lebih ketat dan tidak bisa sembarangan. Sama hal-nya dengan informan 2, informan 5 juga mengalami hal serupa terkait perbedaan izin keluar.

“ada banget misalnya jam keluar tuh anak laki-laki biasanya dikasih waktu sampe jam 9 atau 10 malem buat beli makan atau apa. Kalau yang perempuan mentoknya jam 8 dan itu izin keluar pun harus seminggu Cuma bisa 2 x doang. Kalo santri laki-lakinya bisa setiap hari bebas. enggak adil ya say kita keluar mau beli pop ice seblak dan jajan biasa gitu mau keluar dari lingkungan pesantren.” (Informan 5)

Dalam kutipan wawancara dengan informan 5 diatas terlihat bahwa perbedaan jam dan aturan keluar sangat terlihat jelas, informan 5 hanya dapat keluar hingga pukul 9 atau 10 malam untuk keperluan membeli makanan atau barang lainnya dan batas keluar seminggu 2 kali, sedangkan santri laki-laki bebas untuk keluar setiap hari. Informan 2 merasa hal ini tidak adil karena mempersulitnya untuk sekedar jajan atau bersosialisasi di luar lingkungan pesantren. Berbeda dengan Informan 1, 2 dan 5, Informan 3 dan 4 mengaku tidak mengetahui apakah ada perbedaan aturan antar santri laki-laki dan perempuan.

“kurang tau deh karena kan jauh yaa gak pernah ketemu jadi gak tahu sistemnya gimana.” (Informan 3)

Terlihat dari kutipan wawancara informan 3 diatas tidak mengetahui bagaimana aturan santri laki-laki dan apa bedanya dengan perempuan dengan alasan letak pondok yang sangat berjauhan. Sama hal-nya dengan informan 3, informan 4 juga tidak mengetahui hal tersebut.

“kurang tau sih kalo asrama cowonya gimana.” (Informan 4)

Berdasarkan kutipan wawancara bersama informan 4 diatas ia tidak mengetahui bagaimana aturan di asrama laki-laki, walaupun tidak berjauhan namun informan 4 tetap tidak mengetahuinya.

- Kelima Informan memberikan pandangan mereka terhadap lingkungan pesantren dalam film Hati Suhita dengan Pesantren yang pernah mereka jalani apakah ada persamaan atau berbeda dengan realitas. Mayoritas menjawab berbeda antara pesantren dalam film dengan Pesantren mereka kecuali Informan 1 yang mengatakan bahwa Pesantren dalam film sama dengan pesantrennya. Informan 2 merasa berbeda karena lingkungan pondok tidak tercampur antara laki-laki dan perempuan.

“enggak sih, gak nyampur gitu kalo yang aku liat dari sistem pembelajaran tetep sama sih. Kegiatan sehari-harinya kaya bangun subuh, ngaji kaya gitu-gitu sama.” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 diatas merasa bahwa lingkungan pesantrennya berbeda dengan apa yang ditampilkan dalam film Hati Suhita, perbedaan dapat terlihat dari percampuran santriwati dan santri laki-laki di dalam kelas atau lingkungan pesantren. Namun menurut informan 2 terdapat persamaan seperti kegiatan belajar, bangun subuh dan mengaji. Sama hal-nya dengan informan 2, informan 3 juga menyatakan Pesantrennya berbeda dengan Film.

“beda sih kalo di film hati suhita kan perempuan laki-laki dicampur terus bebas gitu waktunya Cuma di belajarnya aja. Kalo kita di gontor dari pagi sampe malem ada acara jadi gak ada waktu buat jalan-jalan gitu.gak sesuai karena pondok laki-laki dan putrinya dipisah jauh, kalo di pesantren aku setiap cabang ada kepalanya sendiri-sendiri jadi kyai pusat kalo gontor cabang ada perwakilannya.” (Informan 3)

Dalam kutipan wawancara informan 3 diatas menyatakan perbedaan antara lingkungan pesantrennya dengan yang ditampilkan dalam Film Hati Suhita, perbedaan terletak pada percampuran santri laki-laki dan santri perempuan. Dari segi aktivitas informan 3 juga merasa berbeda menurutnya yang ditampilkan dalam film cenderung santai sedangkan pesantrennya tidak ada waktu seperti itu karena setiap hari akan padat dengan aktivitas. Informan 3 juga merasa perbedaan dari segi pemimpin pesantren, pesantrennya yaitu Gontor semuanya dipimpin oleh Kyai Cabang yang bertanggung jawab pada Kyai Pusat sedangkan dalam film Hati Suhita pesantren dipimpin oleh perempuan yaitu Alina Suhita walaupun tetap dibawah pengawasan orang tua Gus Birru. Sama hal-nya dengan informan 3, lingkungan pesantren informan 4 juga berbeda dengan film.

“iya beda karena gak pernah bersinggungan.” (Informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 diatas langsung menyatakan perbedaan dengan alasan santri laki-laki dan perempuan tidak pernah bersinggungan. Sama hal-nya dengan informan 4, informan 5 juga memiliki pengalaman serupa.

“enggak sama sih beda karena kalo di alina pesantrennya bener-bener pesantren kalo aku tuh lebih kaya kasih unjuk ke ininya aja sih metode-metodenya. Alina suhita sih lebih dikasih pemahaman tentang metode-metodenya pelajarannya.” (Informan 5)

Dalam kutipan wawancara informan 5 diatas mengatakan bahwa pesantrennya sangat berbeda dengan film Hati Suhita, ia melihat dari segi metode belajarnya dan bagaimana cara Alina mengajar berbeda dengan pengajarnya di pesantren. Berbeda dengan informan 2, 3, 4 dan 5 diatas Informan 1 merasa bahwa pesantren yang digambarkan dalam Film sama dengan pesantrennya.

“iya kurang lebih sama kalo dari itu yang beda paling dari pakaian santri mereka lumayan panjang-panjang kalo reiyasa gak sepanjang itu pakaiannya. Seragam adaa iya itu aja yang membedakan sisanya mirip lah.” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas mengatakan dari segi lingkungan dan proses pembelajaran sama dan mirip karena pesantren informan 1 juga membaur antara santri laki-laki dan perempuan, informan 1 merasa hanya seragam yang membedakan dimana seragamnya tidak sepanjang seragam santri dalam film Hati Suhita.

- Kelima santriwati berbagi pengalamannya terkait penggunaan Gadget dan Fasilitas yang berhubungan dengan teknologi di pesantren selama menjadi Santriwati, kelima informan memiliki jawaban beragam namun masih tetap memiliki kesamaan satu sama lain kecuali Informan 1 yang



boleh memainkan Gadget atau Handphone Pribadi. Informan 2 selama berkomunikasi di pesantren tidak menggunakan gadget dan hanya memanfaatkan fasilitas telepon pesantren.

“ada kaya wartel terus laptop juga ada, komputer kaya gitu dibatesin biasanya dari jam 4 sampe jam 5 sore tiap hari boleh lewat wartel telepon doang.” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 diatas menjelaskan untuk fasilitas berkomunikasi di pesantrennya terdapat wartel dan juga laptop selain itu penggunaannya juga dibatasi hanya dari jam 4 hingga jam 5 sore. Informan 2 juga tidak boleh menggunakan gadget atau handphone pribadi selama di lingkungan pesantren dan jika ingin berkomunikasi dengan keluarga dapat menggunakan telpon wartel yang dimiliki pesantren. Sama hal-nya dengan informan 2, informan 3 juga hanya menggunakan fasilitas pesantren untuk berkomunikasi.

“untuk komunikasi disediakan tempat buat nelfon tapi pake hape kentang jadi gak pake hape android.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 diatas pengalamannya sebagai santriwati tidak diperbolehkan menggunakan gadget, jika informan 3 ingin menelfon haruslah menggunakan tempat untuk menelfon dengan Handphone yang dibidang jadul. Sama hal-nya dengan informan 3, informan 4 mengalami hal serupa terkait penggunaan gadget, namun dari segi fasilitas terdapat perbedaan dengan asrama laki-laki.

“kalo smp iya lewat telfon umum, kalo sma lewat wali asramanya, kalo kuliah boleh bawa gadget. kalo teknologinya smp gak tau sih kalo di cowonya ada apa aja Cuma kalo yang aku tahu cowonya lebih berkembang ya karena mereka duluan gitu pendiriannya pembangunan. Kalo yang cewenya ini angkatan aku termasuk baru aku aja angkatan kedua gitu. Nah kalo di sma ada beberapa fasilitas yang digabung gitu antara cewe dan cowo salah satunya lab komputer Cuma untuk jadwal penggunaannya dibedain dan dipisah. Terus kalo kuliah kita kan dipisah kayanya gak ada bedanya ya. betul-betul dari segi fasilitasnya kelengkapannya.” (Informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 diatas membagikan pengalamannya yaitu selama SMP dan SMA tidak boleh menggunakan handphone pribadi dan hanya boleh menggunakan teknologi umum, namun ketika kuliah diperbolehkan membawa gadget. Untuk fasilitas teknologi yang dirasakan informan 4 asrama laki-laki lebih berkembang fasilitasnya dikarenakan lebih dulu dibangun dibandingkan asrama putri. Karena informan 2 merupakan angkatan kedua yang masih baru sehingga pembangunan asrama-nya belum sebesar dan selengkap asrama putra. Untuk penggunaan lab. Komputer informan 2 bergantian dengan santri laki-laki namun untuk waktu penggunaannya tidak digabung dan tetap dipisah. Sama hal-nya dengan informan 4, informan 5 juga tidak diizinkan membawa handphone.

“Gadget enggak boleh sama sekali, walaupun ketawan bakal disita untuk aturan cewe cowo juga. komputer ada tapi Cuma satu doang gitu diruangan ustadzahnya untuk hak dalam mengakses itu sama aja cewe cowok kita biasanya sms sama ustadzahnya minta tolong ditelponin atau di wa in suruh bawain ini gitu sama orang tuanya.” (Informan 5)

Dalam kutipan wawancara informan 5 diatas mengatakan ia tidak diperbolehkan menggunakan gadget sama sekali dan jika ketahuan akan disita begitupun santri laki-laki, untuk berkomunikasi dengan orang tua jika membutuhkan sesuatu akan diwakilkan oleh Ustadzah dalam menelfon orang tua. Untuk fasilitas pesantren informan 2 terdapat lab. Komputer dengan frekuensi akses santri putri dan santri putra sama namun bergantian. Berbeda dari informan 2, 3, 4 dan 5 Informan 1 masih diperbolehkan menggunakan gadget pribadi di pesantrennya.

“waktu SMP sih seinget reiyasa kalo cewe pegang hp hari sabtu nah yang cowok minggu dan cewe itu main hape dari jam 8 sampe sore, sedangkan yang cowo main sampe jam 4. Mungkin karena perbedaan aturan dari asrama beda-beda ya. ada kita punya, kalo fasilitas komputer kita gak terlalu bebas gitu tetep harus izin.” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas mengungkapkan bahwa ia sebagai santriwati memiliki waktu untuk bermain handhone seminggu sekali pada hari sabtu dari jam 8 hingga sore, begitu juga santri laki-laki. Untuk fasilitas asrama informan 2 dapat menggunakan komputer namun aksesnya terbatas dan tetap harus melalui perizinan.

- Kelima Informan memberikan alasan mengapa mereka memilih pesantren tersebut untuk melanjutkan pendidikan, kelima informan memiliki jawaban beragam namun mayoritas menjawab

karena faktor orang terdekat seperti teman dan keluarga. Seperti informan 1 yang memilih pesantren tersebut karena sudah familiar sejak kecil.

“agak lucu gitu loh kak waktu SMP pesantrennya punya temennya papah bunda jadi udah familiar dari kecil dekat rumah juga di BSD. Pas SMA keputusan pesantren di Cirebon karena takut masuk SMA luar atau MAN Negeri, katanya anak SMA tuh gini sekolah diluar tuh gini ada aja jadi takut yaudahlah pesantren aja. Tadinya mau di Jawa timur yang salafi tapi kitabnya kuat banget kan ya takutnya susah buat ngejar materi gitu kitab kan harus dihafalin bener-bener. Akhirnya nemu pesantren Bina Insan Mulia di Cirebon.” (Informan 1)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas menceritakan alasannya masuk pesantren didasari Pondok tersebut milik teman orang tuanya sehingga sudah familiar dan dekat dari rumah. Untuk alasan lainnya ketika tingkat SMA ia takut dengan pergaulan yang ada di SMA biasa karena banyak rumor buruk tentang sekolah biasa. Alasan informan 1 memilih pesantren modern di daerah Cirebon karena jika salafi ia harus sangat mengejar materi terkait kitab dan hafalannya yang banyak dan rumit. Sama halnya dengan informan 1, yang dipengaruhi orang terdekat informan 4 juga dipengaruhi kelompok pertemanan.

“kalo smp yaa sirkel aku kan pada pengennya masuk pesantren ya jadi dibawa pengen pesantren gitu, kalo sma gak tau emang pengen aja gitu udah nyaman sama pesantren, kuliah karena dapetnya itu yaah gak ada pilihan lagi gitu.” (Informan 4)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas ia mengaku memilih pesantren tersebut karena kelompok pertemanannya yang kebanyakan meneruskan pendidikan di pesantren tersebut, setelah itu ia mulai nyaman dengan sistem pendidikan di pesantren hingga ia meneruskannya sampai kuliah. Sama halnya dengan informan 4 yang dipengaruhi orang terdekat, informan 5 juga dipengaruhi keluarga.

“mungkin karena gak terlalu jauh ya dari rumah terus karena saudara juga disitu.” (Informan 5)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 5 di atas mengatakan alasannya karena tidak terlalu jauh jaraknya dari rumah dan banyak saudara sepupunya yang bersekolah di pesantren tersebut. Berbeda dengan informan 1, 4 dan 5 informan 2 memilih pesantren tersebut karena faktor latar belakang keluarganya terutama ibunya yang merupakan single mom.

“itu karena mama kan single mom jadi kaya mama kerja terus takut kalo aku di sekolah umum nanti takut dibawa pergaulan yang kesana gitu jadi mama tuh lebih percaya yaudahlah di pondok aja gitu jadi ada yang ngurusin terus agamanya juga bisa lebih diperdalam lagi gitu..” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 di atas menyebutkan jika ibunya merupakan single mom sehingga muncul kekhawatiran jika ibunya tidak dapat mengawasi terutama jika lingkungan SMA negatif dan menyebabkan informan 2 dibawa pergaulan, sehingga ibunya memilih pesantren didasari keyakinan dan kepercayaan bahwa informan 2 akan aman dan dapat belajar ilmu agama lebih intens atau dalam. Sama halnya dengan informan 2 yang dilatarbelakangi keunggulan pesantren, informan 3 juga berpendapat demikian.

“kalo dari aku yaa karena aku mau disitu dan bagus emang dari segi pendidikannya, udah terkenal jugaa jadi orang tua yakin.” (Informan 3)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas alasan informan 3 memilih pesantren tersebut karena sudah bagus dari segi pendidikan dan akreditasi sehingga meyakinkan orang tuanya untuk informan 3 dapat bersekolah di pesantren tersebut.

##### 5. Pemahaman Kesetaraan Gender Karakter Alina Suhita Dalam Film Hati Suhita

- Kelima informan memberikan pemahaman mereka terkait Kesetaraan Gender itu seperti apa, kelima informan memiliki pemahaman beragam namun mayoritas berpendapat kesetaraan gender merupakan kondisi dimana perempuan dan laki-laki mendapat kesempatan dan peluang sama di masyarakat kecuali Informan 1 yang memiliki pendapat bahwa perempuan berhak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri walau harus menentang tradisi atau stereotype di masyarakat.

“sebenarnya reiyisa tuh lumayan pengen dan tertarik soal hal itu kaya ini tuh perlu, walaupun ada beberapa hal yang tetep dominan laki-laki tapi contohnya kaya satu sisi perempuan itu gak harus nikah, kan ada yang bilang cowo cewe harus nikah kalau misalkan udah gede nanti keburu tua apa itu perawan tua hmm gak usah. Kalo menurutku bukan hal yang harus dipaksakan untuk sekarang apalagi kalo zaman dulu perempuan itu kan mau gak mau harus nikah mereka juga gak bisa bebas untuk kasih opini mereka. Misal KDRT tapi mereka gak bisa ngapa-ngapain karena gak punya hak buat bersuara gitu zaman dulu mereka mau gak mau harus selalu dirumah ngerasa gak bisa ngapa-ngapain. Misal suaminya nih kerjanya kurang bagus jadinya mereka gak punya kekuatan untuk bantu mereka, kalau misal kita gak mau nikah akan jadi omongan yang kurang baik padahal kaya emang kenapa kita sebagai perempuan gak mau menikah, karena gak semua orang punya opini yang sama soal pernikahan dan kita gak ada yang tau apakah bisa jadi orang tua yang baik atau kita punya anak suami kita bukan ayah yang baik kita kan gak mau tanggung resiko itu, apalagi harus ngorbanin anak-anak. Ini karena reiyisa juga si punya pikiran gak mau nikah, itu sih pokoknya.” (Informan 1)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 1 diatas yang mengaku sangat tertarik dengan topik pembicaraan seperti ini dan ia juga menyadari bahwa di beberapa aspek laki-laki memang lebih dominan dibandingkan perempuan. Namun ia punya pemikiran bahwa perempuan tidak harus selalu dituntut masyarakat dalam berbagai hal seperti pernikahan karena menurutnya perempuan yang belum menikah ketika usia matang akan mendapat stereotipe buruk di masyarakat seperti “Perawan Tua”. Menurut informan 1 pernikahan bukanlah suatu hal yang bisa dipaksakan karena memerlukan berbagai kesiapan mulai dari finansial hingga fisik, menurutnya banyak perempuan yang menjadi kurang atau tidak berdaya setelah menikah karena keterbatasan peran dan ekonomi sehingga membatasi karir atau gerakannya. Informan 1 merasa tidak masalah jika perempuan memilih untuk tidak menikah karena perempuan berhak menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa harus dipandang rendah oleh masyarakat, perempuan seharusnya dapat melawan stigma negatif itu dan masyarakat haruslah mengerti kondisi tersebut. Oleh sebab itu informan 1 memiliki pemikiran untuk tidak ingin menikah. Berbeda dengan informan 1, informan 2 memiliki pemahaman kesempatan perempuan dalam menjadi seorang pemimpin.

“jadi menurut aku sebenarnya kesetaraan gender itu gak melulu harus laki-laki yang jadi pemimpin, gak melulu laki-laki yang harus ngerjain. Kita sebagai perempuan pun juga bisa gitu jadi pemimpin, jadi menurut aku orang-orang gak seharusnya bilang cewe tuh gak bisa jadi pemimpin, cewe gak bisa jadi ketua gitu loh karena udah dicontohin dalam film hati suhita ini. Kalo alina bisa kok jadi pemimpin pesantren gitu.” (Informan 2)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 2 diatas memiliki pemahaman bahwa kesetaraan gender merupakan kondisi dimana tidak semua tugas atau kepemimpinan diatur oleh laki-laki namun perempuan juga dapat melakukannya dan menjadi pemimpin bahkan skala besar, hal ini lebih lanjut disampaikan informan 2 menggunakan contoh Alina Suhita sebagai pemimpin pesantren dalam film. Sama hal-nya dengan informan 2 terkait kepemimpinan, informan 4 terkait kesempatan dan peluang yang sama.

“kesetaraan gender menurutku semua orang punya hak dan kesempatan tanpa membedakan gender baik untuk berpendapat salah satunya itu.” (Informan 4)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 diatas kesetaraan gender menurutnya adalah kondisi dimana semua orang memiliki hak dan kesempatan yang sama tanpa membedakan gender salah satunya kesempatan dalam berpendapat atau beropini. Sama hal-nya dengan informan 4, informan 5 juga demikian terkait kesempatan dan peluang.

“mungkin kaya lebih ke mendapatkan hak nya sesama manusia untuk berpartisipasi di masyarakat dalam pendapat dan peluang.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas menurutnya kesetaraan gender kondisi saat manusia mendapatkan hak yang sama untuk berpartisipasi di masyarakat seperti mengemukakan pendapat dan mendapatkan peluang. Berbeda dengan informan 2, 4 dan 5 Informan 3 memiliki pemahaman bahwa jika ada laki-laki lebih baik laki-laki yang menjadi pemimpin.

“menurutku kesetaraan gender tuh penyamaan perempuan sama laki-laki, menurutku kesetaraan gender di pondok aku itu gak bisa dibandingin soalnya kita gak bisa bandingin sama laki-lakinya gitu. Kita juga sering dikasih tahu jihad

sama ustadz disana kalo misalkan “ketika masih ada laki-laki ya yang pantas jadi pemimpin ya laki-lakinya kenapa harus kita dalil islam” tapi sebenarnya dalam islam gak ada larangan buat kita seorang perempuan untuk jadi pemimpin, tapi sebaiknya kalo masih ada laki-laki ya kenapa gak laki-laki gitu.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 diatas ia berpendapat bahwa kesetaraan gender merupakan kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan, namun menurutnya berdasarkan ajaran selama menjadi santriwati ia tidak dapat membandingkannya dengan laki-laki. Hal ini didasari ustadz pesantren informan 3 selalu memberikan nasihat jika masih ada laki-laki yang pantas menjadi pemimpin lebih baik laki-laki dan kenapa harus perempuan. Namun menurut informan 3 dalam islam juga tidak ada larangan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin namun ia menambahkan jika masih ada laki-laki lebih baik laki-laki.

- Kelima informan memberikan pemahaman mereka terkait tindakan mana yang menunjukkan pesan kesetaraan gender yang disampaikan melalui Alina Suhita dalam Film Hati Suhita. Mayoritas menjawab ketika Alina sedang menjadi pemimpin atau bertanggung jawab terhadap pesantren yaitu Peran Publik kecuali Informan 1 dan 2 tidak hanya pemimpin namun juga fokus saat Alina dalam peran privat yaitu Istri dan Menantu.

“kaya cewe bisa kerja kok walau menikah nah itu digambarkan alina dengan jadi pemimpin pesantren, berani buat ngutarain opini soal yang dia rasain, pendapat sama mertua. Di satu sisi itu sangat secure sama drinya sendiri gitu kaya dia tuh tau cara ngejaga dirinya sendiri gitu biar gak kenapa-kenapa dan dia bisa nunjukin kalo oke-oke aja dan bisa ngejaga diri sendiri. Kalo ngikutin hati kita tau suami kita punya mantan yang dia cinta kan bisa aja kita labrak orangnya tapi dia alina itu gak mau kaya gitu dia malah mencoba baik-baik aja sama mantannya yang masih dicintain sama suaminya tapi di real life gak semua orang bakal kaya gitu. Ada aja ngelabrak marah-marahin gitu, dia ngejaga dirinya dengan baik pokonya dia tuh bertingkah dengan kepala dingin keren sih itu. Karena image santri dan sesuai dikemas dengan karakter santri.” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 diatas melihat tindakan yang dilakukan Alina untuk kesetaraan gender yang ingin disampaikan saat ia menjadi pemimpin pesantren, berani untuk mengungkapkan hal yang dirasakan. Selain itu informan 1 juga menambahkan bahwa Alina merupakan karakter yang dapat menunjukkan bahwa dirinya aman dengan memiliki benteng pertahanan penguasaan emosi yang baik dan tidak terpengaruh oleh berbagai masalah yang ada, hal ini ditunjukkan melalui Alina yang tenang saat mendapati Gus Birru masih mencintai atau berhubungan dengan mantannya. Menurut informan 1 tidak semua orang dapat bertindak dengan kepala dingin seperti Alina, informan 1 merasa bahwa ini merupakan karakter dengan image santriwati yang ditampilkan Alina dalam film. Sama halnya dengan informan 1 yang melihat melalui dua sisi peran Alina, informan 2 melihat tindakan Alina dari sisi istri yang rela berkorban untuk suaminya.

“ketika dia memimpin dengan sabar, maksudnya kalo misalkan dia egois harusnya mikirnya suaminya yang harusnya memimpin gitu kan karena ini kan pondoknya dia bukan pondoknya alina. Berarti itu tuh lebih ke sifat legowonya aja sih, kaya dia rela untuk berkorban masa depannya dia.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas menjelaskan tindakan alina yaitu ketika mengambil alih kepemimpinan pesantren dengan sabar dan tanggung jawab, seharusnya menurut informan 2 Alina dapat bersikap egois dengan tidak mengambil peran tersebut namun yang dia lakukan malah bersikap legowo dan rela mengorbankan masa depan atau karir impiannya dan semua itu ia lakukan karena rasa tanggung jawab sebagai istri dan juga menantu. Berbeda dengan informan 1 dan 2, informan 3 merasa ketika Alina mengkampanyekan pesan kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam film.

“saat mengkampanyekan pesan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan kak.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 diatas ia merasa ketika Alina sedang menampilkan dialog terkait kesetaraan gender di pesantren yang ia pimpin, seperti ketika santri putra dan putri akan dapat kesempatan belajar dan fasilitas yang sama, santri perempuan yang dilatih untuk berpendapat sebagai pondasi ketika mereka memulai hidup rumah tangga dan ide kreatif Alina untuk Pilot Testing saat bagian penyampaian kesetaraan gender. sama halnya dengan informan 3, menurut informan 4 saat Alina memimpin pesantren.

“yang di film itu menurutku tentang pendapat pilot projectnya si alina, kan si alina ini akhirnya yang memimpin pesantren kan bukan si gus birru kalo menurut aku itu juga sih kesetaraan gender kan cewe boleh memimpin gitu kalo aku ingetnya itu. kalo menurut aku iya juga sih bisa handle semuanya, pesantren iya keluarga iya gitu.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara informan 4 diatas yaitu ketika Alina mengambil alih pesantren dari Gus Birru dan saat Alina memiliki inovasi baru untuk pesantren salah satunya Project untuk promosi pesantren. Menurut informan 2 tindakan Alina dalam memegang tanggung jawab rumah tangga dan pesantren juga menunjukkan kesetaraan karena membuktikan bahwa perempuan dapat bekerja seimbang dan maksimal di berbagai peran. Sama hal-nya dengan informan 4, informan 5 merasa ketika Alina saat menjadi pengajar di pesantren.

“lebih ceramah ke pas lagi pembelajaran gitu untuk karakter santriwati, kalo sama rengganis itu dia lebih ke jurnalis kalo alina lebih fokus ke pesantrennya.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas yaitu ketika Alina sedang menyampaikan pelajaran atau gagasan yang memiliki hubungan dengan kesamaan santri laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan hak dan kesempatan berpendapat, informan 5 juga memiliki pandangan ketika Alina sangat fokus dalam memimpin pesantren dengan menghadirkan inovasi dan kebaruan bagi pesantren.

- Kelima Informan berpendapat apakah pemahaman kesetaraan gender menurut mereka tergambar Tokoh Alina Suhita, mayoritas merasa digambarkan melalui karakter Alina kecuali Informan 5 yang merasa kurang karena Alina terlalu penurut.

“kalo menurut aku ada tapi kayanya sedikit deh karena dari alina nya sendiri kaya terlalu diem gitu loh kaya yaudah manut aja gitu, tapi di sisi lain juga bisa ngutarain itu.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas ia merasa bahwa memang terdapat kesetaraan gender yang ia pahami dalam Alina seperti dapat mengutarakan sesuatu dengan berani dan jujur namun terkadang Alina bersikap terlalu penurut dan tidak dapat selalu membantah suaminya Gus Birru jika dibentak atau disalahkan. Berbeda hal-nya dengan informan 5, informan 1 melihat pemahamannya tergambar melalui Alina.

“digambarkan banget sih kak karena alina sering banget membuat keputusan yang sebenarnya diragukan oleh banyak orang kaya abahnya itu sempet ragu sama projectnya alina terus akhirnya sukses kan nah kaya gitu sih.” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 diatas mengatakan bahwa digambarkan dengan alasan Alina seringkali memiliki ide atau gagasan baru yang masih diragukan banyak orang namun pada akhirnya ia terus berjuang dan merealisasikan hal tersebut sehingga membuahkan hasil baik. Sama hal-nya dengan informan 1, informan 2, 3 dan 4 beangapan hal serupa.

“iya sih digambarkan.” (Informan 2)

“tergambar sihh kak iya.” (Informan 3)

“iya tergambar sih dari peran-peran dia di film itu.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara diatas ketiga informan sepakat bahwa pemahaman kesetaraan gender menurut mereka tergambar melalui Alina Suhita yang dibuktikan dengan peran-peran Alina dalam film serta gagasan yang dimilikinya untuk sebuah kebaruan.

- Kelima informan berpendapat terkait kesetaraan gender seperti apa yang diperjuangkan Alina dalam film Hati Suhita, kelima informan memiliki jawaban beragam namun mayoritas memiliki keterkaitan dengan kehidupan Rumah tangga Alina, kecuali Informan 5 yang memiliki pendapat tentang edukasi perempuan di pesantren melalui kepemimpinan.

“lebih ke mengedukasi perempuan di pesantren kali ya yang ditunjukkan melalui kepemimpinannya itu.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas lebih fokus pesan yang diperjuangkan Alina terkait edukasi perempuan di pesantren khususnya santriwati jika perempuan dapat memimpin dan berkontribusi lebih dalam kehidupannya dan masyarakat. berbeda dengan informan 5, informan 1 lebih mengarah kepada perjuangan Alina dalam mempertahankan rumah tangganya.

“sebenarnya dari dulu pesantren itu udah setara ya dari segi pendidikan pasti semua dapet kaya cowo dan cewe dapet hal yang sama walaupun udah setara kalo dipikir-pikir tetep ada perbedaan lah antara kita, bisa nih setara dengan lain apapun sendiri tapi tetep butuh orang lain bisa powerfull tapi gak menggebu-gebu kaya gua nih setara dengan cowo tapi dia menunjukkan. Ada istilah maskulin dan feminim ya kalo dipikir-pikir itu feminim itu kaya mau sekuat apapun kita tapi tetep butuh orang disamping kita suaminya dia itu harusnya sahabat dia. Contohnya saat alina ngebantu ustadzah buat ngomong ke suaminya dimana biasanya si ustadzah ini selalu takut sama suaminya tapi alina itu ngebantu buat ngomong semuanya. Dalam hal komunikasi rumah tangga itukan hal yang perlu diperjuangin pernikahan gak ada yang mudah dan itu 2 orang jadi kita butuh saling berjuang dari segi suami dan istri. Walaupun kerennya alina dia bisa bntu orang sedangkan rumah tangga sendirinya aja gak baik baik aja suatu hal yang keren banget ya. Dari segi kehidupan rumah tangga lebih utama dari segi pendidikan sistemnya udah bagus yaa gak ada perbedaannya semuanya dapet apa yang perlu didapet dan bukan suatu hal yang perlu difokusin dan dibahas lah kalo menurut reiyisa. Karena aku relate dengan keadaan aku di pesantren yang adil dan gak ada perbedaan.” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas mengungkapkan bahwa dalam pesantren untuk hak terkait ilmu dan materi pelajaran semuanya sudah setara namun informan 1 juga sadar bahwa antara laki-laki dan perempuan tetap memiliki batasan. Perempuan dapat menunjukkan kesetaraan gender dengan cara lain dan tidak selalu menggebu-gebu. Dalam hal ini informan 1 melihat Alina sebagai mau sekuat apapun dia tetap membutuhkan orang lain disampingnya contohnya saat Alina berbagi masalah rumah tangga dengan sahabatnya Alina juga membantu perempuan untuk lebih berani berbicara. Dan menurut informan 1 yang diperjuangkan Alina ialah rumah tangga karena pernikahan membutuhkan komunikasi 2 arah dan berjuang bersama, Alina dapat membantu orang lain menyelesaikan masalah rumah tangganya tidak baik-baik saja. Menurut informan 1 hal ini yang di highlight karena untuk masalah pesantren ia merasa adil dan tidak ada perbedaan yang terlihat dan ia pun juga mengalami hal tersebut jadi menurutnya segi rumah tangga lebih di fokuskan dibandingkan perjuangan di pendidikan dalam film ini. Sama hal-nya dengan informan 1, informan 2 juga lebih fokus pada perjuangan Alina dalam mempertahankan rumah tangganya.

“kalo ini filmnya yang aku tangkep lebih dominan gimana caranya dia mempertahankan rumah tangganya ini gitu kan, jadi gimana caranya dia harus bisa menanganin hati suaminya kan hati suaminya tuh udah buat rengganis sebelumnya kalo kesetaraannya gak melulu perempuan itu dibawah laki-laki bisa aja perempuan itu memimpin menjadi ketua dengan karakter alina.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas menurutnya film Hati Suhita lebih dominan pada bagaimana Alina mempertahankan rumah tangganya, yang dimaksud informan 2 disini adalah perjuangan yang Alina lakukan untuk memenangkan hati suaminya walau ada wanita lain yaitu rengganis dengan mempertahankan rumah tangganya dan menjadi seorang istri yang baik. Untuk kesetaraan gender lainnya informan 2 merasa Alina sudah melakukannya dengan bukti bahwa ia dapat menjadi pemimpin dan perempuan tidak harus selalu dibawah laki- laki. Sama hal-nya dengan informan 2, informan 3 yang melihat melalui perjuangan Alina memimpin pesantren tanpa peran suaminya.

“menurutku karena dia dipercaya buat mimpin pondoknya jadi karena dia dikasih kepercayaan jadinya dia harus menjalaninya nah disamping itu juga gak mempermasalahkan posisi suaminya mau suaminya ikut atau enggak dalam pesan tersebut tersirat kalo misalkan suaminya harusnya peka kok bisa membiarkan istrinya jadi pemimpin pondok padahal dia seorang perempuan gitu lebih ke harusnya suaminya bisa lebih ngertiin dia.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas yang menyimpulkan karena Alina diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk menjadi pemimpin pesantren maka ia harus menerimanya, namun di sisi lain Alina tidak mempermasalahkan kehadiran Gus Birru dalam urusan pesantren, yang menurut informan 2 seharusnya Gus Birru bisa lebih sadar dan memberi perhatian kepada Alina serta tidak lepas tanggung jawab. Informan 2 merasa bahwa seharusnya perempuan seperti Alina bisa lebih dimengerti suaminya, sehingga yang Alina perjuangkan adalah

tanggung jawabnya sekaligus bagaimana cara untuk mempertahankan rumah tangga terutama mendapatkan perhatian suaminya. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 memiliki pemahaman serupa.

“dia memperjuangkan rumah tangganya, terus memperjuangkan pesantrennya juga ya kan memimpin juga terus hmm kehidupan pernikahannya.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas menurutnya Alina memperjuangkan keutuhan Rumah Tangganya dengan Gus Birru di sisi lain ia juga berjuang untuk memimpin pesantren dengan baik. Dengan kata lain yang Alina perjuangkan adalah wanita dapat berperan seimbang di dua peran baik dengan atau pun tidak ada bantuan dari lelaki.

- Kelima informan berpendapat apakah mereka setuju bahwa kesetaraan gender tidak harus ditunjukkan secara menggebu-gebu dan memojokan salah satu gender, namun dapat ditampilkan melalui karakter Alina Suhita yaitu sesuai preferred reading dimana perempuan dapat mengambil peluang dan kesempatan apapun namun tetap mengetahui batasan yang memang dimiliki sebagai kodrat seperti butuh orang lain untuk bercerita, lebih emosional dan menggunakan perasaan. Informan 1 merasa bahwa kesetaraan gender dapat disampaikan dengan model seperti ini.

“jujur setuju sih karena kalo kita lihat alhamdulillahnya hak-hak kita mirip laki-laki walaupun secara fakta gak semirip itu tetep ada perbedaan tapi kita gak terlalu ngerasain perbedaanya gitu loh masih bisa tetep maju dan bersuara walau tetep beda. Kita gak bisa maksain lebih baik dari laki-laki mungkin secara emosional iya walaupun dari segi tenaga fisik kita gak bisa setara sama mereka pasti masih ada titik lemahnya kan itu suatu hal yang gak bisa beerubah mau kita perjuangan apapun segi fisik kita gak bakal bisa.” (Informan 1)

Dalam kutipan wawancara informan 1 di atas menyatakan setuju dengan penggambaran Alina karena memang perempuan tetap memiliki batasan dibalik semua kemampuannya seperti keterbatasan kekuatan fisik dan emosional. Namun saat ini kondisinya sudah lebih baik dimana masyarakat sudah menerima perempuan untuk tampil dominan di publik. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 juga demikian.

“iyaa kalo menurut aku sih setuju ya karena alina tadi juga pembawaanya lebih tenang dan kalem gitu terus juga ini kental sama budaya jawa yang identik sama perempuan ber tata krama santun.”(Informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 di atas yang melihat kesetaraan gender dapat disampaikan dengan karakter yang tenang dengan unsur budaya Jawa dan tetap memperhatikan adat sopan santun perempuan Indonesia. sama halnya dengan informan 4, informan 5 yang menilai pentingnya wanita dengan sopan santun.

“aku sih setuju yaa karena gak selalu harus terburu-buru kita juga pelan-pelan gitu kan kalo di pesantren lebih ke sopan santunya yaa karena gak boleh ngelawan sama atasannya atau yang lebih tua gitu.. “ (Informan 5)

Dalam kutipan wawancara informan 5 di atas merasa kesetaraan gender tidak harus disampaikan secara terburu-buru dan menampilkan karakter negatif perempuan namun sebaliknya yang terlihat dalam film ini adalah karakter positif perempuan yang dapat berpengaruh tanpa harus terlihat keras. Berbeda dengan informan 1, 4 dan 5, informan 2 memiliki pemahaman tersendiri terkait film dengan tema ini.

“iyaa aku setuju sih yaa tapi gak semua film kayanya works dengan model karakter Alina gitu deh. Karena budaya Indonesia sendiri masih banyak yang patriarki gitu. Jadi boleh boleh aja sih kesetaraan gender dikemas dengan jelas gitu kaya gadis kretek gitu kan. Kalo menurut aku yang kaya gitu lebih ngena sih. Terus karena film tersebut kan adat jawa ya kayanya kalo pake POV perempuan dari suku lain atau strata ekonomi yang lebih beragam itu kan juga berpengaruh yaa.” (Informan 2)

Dalam kutipan wawancara informan 2 di atas ia merasa sepemikiran dengan kesetaraan gender versi Alina, namun ia memiliki pemikiran lain bahwa tidak semua film dengan pesan ini akan berhasil dengan pengemasan karakter seperti itu dikarenakan keragaman budaya dan keluarga di Indonesia. sehingga ia menyarankan untuk melihat model kesetaraan gender melalui berbagai sudut pandang seperti suku lain dan kondisi ekonomi karakter film tersebut. Berbeda dengan keempat informan di atas, informan 3 lebih megutamakan lelaki yang jadi pemimpin.

“ya bisa yaa itu karena dia juga pesannya perempuan juga bisa jadi publik figur. Untuk pemimpin tapi sebaiknya kalo masih ada laki-laki ya kenapa gak laki-laki gitu.” (informan 3)

Dalam kutipan wawancara informan 3 diatas ia menerima karakter Alina namun ia tetap memiliki pendiran bahwa lelaki yang masih bisa jadi pemimin lebih baik lelaki dibandingkan perempuan.

#### 6. Posisi Pemaknaan Pesan Kesetaraan Gender

- Kelima Informan memberikan tanggapan mereka terkait perempuan yang dapat bekerja seimbang dalam peran privat dan publik seperti Alina Suhita, kelima informan mayoritas berpendapat bahwa perempuan seperti itu merupakan sesuatu yang keren. Informan 1 merasa Alina hebat karena di satu sisi ia juga menghadapi masalah rumah tangga dengan Gus Birru.

“aaaaa keren bangettt heheh jujur bisa mengatur waktunya dia terus mungkin itu jalan dia biar lupain masalahnya sama gusnya yaah suatu hal keren banget sih gak semua orang bisa memanage keduanya hehe..” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 diatas yang mengakui bahwa hal tersebut keren dan tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut, informan 1 juga menambahkan bahwa mungkin alasan Alina melakukan semua peran dengan total sebagai pengalihan untuk melupakan masalahnya dengan Gus Birru. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 berpendapat bahwa perempuan berhak mengambil peluang apapun namun tetap memperhatikan batasan.

“setuju sih jadi kan kebanyakan orang mikirnya yang bisa ngelakuin pekerjaan berat sebagai ketua lah pemimpin itu Cuma laki-laki padahal perempuan juga bisa tapi sesuai batasan dan juga kemampuan diri kita gitu loh.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas bahwa ia setuju jika perempuan juga bisa memimpin dan melakukan pekerjaan laki-laki lainnya yang dinilai berat atau besar tanggung jawabnya namun perempuan tetap harus mengetahui batasan dan kemampuan dirinya. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga menyebutkan bahwa memang seharusnya dapat menjadi wanita karir dan mengurus keluarga.

“harusnya emang bisa handle semuanya sih mau jadi wanita karir handle keluarganya juga.”(Informan 3)

Seperti kutipan wawancara diatas bahwa menurut Informan 3 perempuan memang sudah seharusnya dapat bertanggung jawab ketika menjadi wanita karir namun juga tidak melupakan tugasnya sebagai dalam keluarga. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 merasa perempuan seperti itu merupakan sosok yang hebat dan keren.

“kalo menurut aku perempuan kaya gitu keren sih bisa menyeimbangkan kehidupan pribadinya sama kehidupan pekerjaannya gitu ya. Amaze aja gitu bisa handle semuanya. “ (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara diatas bahwa menurut informan 4 perempuan yang dapat menyeimbangkan kehidupan pribadi dan kehidupan pekerjaan merupakan wanita yang hebat karena bisa bertanggung jawab dengan kedua peran tersebut. Sama halnya dengan informan 4, informan 5 merasa hal tersebut tidak mudah dan tanggung jawabnya besar.



“itu keren banget sih di sisi lain menjadi istri dari pemilik pesantren di sisi lain jadi kepala pesantren gitu kan. Jadi tuh di pesantren aku tadinya kyainya langsung yang jadi kepala pondoknya itu menantu pertama kyai tersebut terus beliau lengser jadinya anak keberapa itu ya laki-laki sampe sekarang terus jadi kepala pondoknya.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas bahwa Alina merupakan sosok yang keren karena selain menjadi menantu kyai ia juga menjadi pemimpin pesantren yang diakui Informan 5 kebanyakan dipimpin oleh laki-laki seperti pemimpin pondok pesantren informan 5.

- Kelima informan berpendapat terkait kesempatan bekerja untuk perempuan seharusnya bagaimana, mayoritas informan menjawab perlu untuk perempuan memiliki karir dan pekerjaan sendiri. Informan 1 memiliki pengalaman pribadi karena keterbatasan ibunya dalam partisipasi ekonomi yang menjadi alasannya bahwa perempuan harus memiliki pekerjaan bahkan setelah berumah tangga.

“satu hal yang bikin aku mikir keputusan bapak gak begitu oke dengan gak mengizinkan ibu bekerja, aku kan 3 bersaudara perempuan ya kak dan cewe itu ribetnya kaya apa kadang kita tuh banyak pengeluaran udah gede sampe awalnya bunda kan kenapa sih papah gak ngebolehkan kerja mikirnya pasti capek, ada masanya papah juga bilang kenapa pengeluaran kita banyak banget padahal baru dikasih uang sampe bunda di titik teteh kalo misalkan udah nikah jangan sampe bergantung sama uangnya suami, bahkan bunda tuh kaya mengakui itu. Aku jadi makin semangat kan makanya kalo udah nikah jangan sampe ekonominya terpaku sama suami karena, bunda reiyisa kemarin kan sempet nyalon jadi dprd dari segi pendapatan kan Cuma dari papah dan ya banyak pengeluaran segala macem dan kita Cuma bisa doain semoga papa selalu ada pemasukan. Ya akhirnya kerasa gitu ketika kita bergantung sama pendapatan suami karena, aku jadi mikir kalo udah nikah jangan terlalu membebani lah buat kebutuhan diri sendiri udah bisa beli sendiri jadi dari suami bisa buat anak-anak aja. Daripada kalo kaya gini dari pandangan bunda gak pengen membebani suami tapi ya kita pengelurannya banyak sedangkan kita aja gak bisa kerja, jadi menurut reiyisa itu perlu based on experience yaa heheh...udah gitu aku anak pertama hal-hal debat gitu aku ngerti apalagi bunda kalo ada apa-apa curhatnya ke reiyisa. Ada kalanya reiyisa mikir gak usah kuliah lah pengen punya penghasilan sendiri mau kerja. Kaya mikir kalo kuliah ngerantau dikirim orang tua masa dari pesantren dikirim orang tua terus aku mikirrr..hehehe, tapi kalo mau kerja kerja apa.” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 diatas ia merasa bahwa keputusan ayahnya yang tidak mengizinkan ibunya bekerja sangat berdampak pada perekonomian keluarga, faktor banyaknya pengeluaran dan terbatasnya uang yang diberikan ayah informan 1 sehingga seringkali kurang. Sehingga ibu informan 1 hanya menggantungkan keuangan kepada suaminya dan itu membebani dia sebagai perempuan yang mengurus rumah tangga. Semua latar belakang ini membuat informan 1 memiliki tekad untuk bekerja dan menjadi perempuan yang mandiri dari segi finansial bahkan setelah menikah karena ia juga anak pertama yang kurang lebih mengerti kondisi ekonomi keluarganya ditambah nasihat sang ibu supaya jangan selalu bergantung kepada suami terutama dari segi keuangan dan jika memiliki uang sendiri akan lebih mudah terutama untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga dilatarbelakangi kehidupan ibunya sebagai single mother atau ibu tunggal.

“sebenarnya menurut aku harus tetep bisa kerja ya , karena kalau namanya laki-laki kan Cuma diambil sama dua hal kalo gak sama tuhan ya sama perempuan lain kan. Gimapun caranya si istri ini harus kerja biar pas ditengah jalan ada kejadia kaya gitu dia punya pegangan atau backup uang untuk anak-anaknya nanti. iya aku belajar dari pengalaman mamah sih. iya gak harus ketergantungan dan mengandalkan laki-laki. (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas bahwa perempuan harus tetap bekerja meski sudah menikah, karena laki-laki bisa pergi kapan saja baik oleh kematian ataupun hal lainnya. Sehingga perlu sekali bagi informan 2 perempuan memiliki dana sendiri sebagai pegangan hidup baginya dan anak-anaknya dikarenakan pengalaman ibunya yang menjadi ibu tunggal membuatnya tidak ingin ketergantungan dan hanya mengandalkan laki-laki. Sama halnya dengan informan 5 wanita dapat bekerja apapun menyesuaikan kondisi dan kemampuannya.

“bisa bekerja apa aja sih gak harus menjadi kepala pondok kan sekarang udah yang kaya modern banget kan bisa jadi jurnalis juga, bisa jadi pengusaha atau apa gitu.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas bahwa untuk saat ini seharusnya perempuan bisa memiliki karir dan bekerja di banyak bidang seperti jurnalis dan pengusaha. Berbeda halnya dengan 3 informan 1,2 dan 5 informan 3 dan 4 memiliki pendapat bahwa jika perempuan ingin bekerja lebih baik meminta izin suami ataupun keluarga terlebih dahulu.

“kalo kesempatan bekerja sebenarnya dalam islam wajibnya mengurus anak tapi ketika sudah kepepet atau emang diperbolehkan sama suaminya ya gak papa tetep harus dalam izin suami kalo sudah menikah.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas bahwa dalam islam kewajiban perempuan yaitu mengurus anak dan rumah tangga namun jika terdesak situasi tertentu dan jika diperbolehkan atau diberi izin suaminya boleh bagi perempuan untuk bekerja. Dengan catatan tetap meminta atau diberi izin. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga berpendapat demikian.

“kalo sekarang banyak yang kerja di kantor kan ya, kalo menurut aku gak papa kerja di kantor selama dia masih single oke kalo diizinkan sama oran tuanya. Kalo sudah menikah itu selama dia diizinkan sama suaminya selama dia bekerja. Kalo menurut aku mah gak papa kerja di kantor gitu selama dapet izin kaya gitu, kerja dirumah juga banyak ya sekarang wfh kaya jualan.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas bahwa menurutnya tidak masalah wanita bekerja di manapun baik di kantor atau membuka usaha pribadi selagi diizinkan oleh orang tuanya jika belum menikah dan diizinkan suaminya jika sudah menikah.

- Kelima informan memberikan tanggapan terkait apakah perempuan harus menghormati suami dan keluarga seperti Alina Suhita, kelima informan menjawab bahwa penting bagi perempuan untuk memiliki perilaku seperti itu. Informan 1 berpendapat bahwa Alina hebat karena masih menjaga hati mertuanya walaupun Gus Birru menyakitinya.

“iya dong itumah harus gak sih kak tapi kerennya alina ini masih ngejaga hati orang tuanya, bisa aja curhat ke mertuanya tentang rumah tangganya tapi dia mikir mungkin masih bisa diperbaiki dan masalahnya bakal selesai, menghormati mungkin kadang mertuanya bahas suatu hal yang kurang perlu kaya kapan hamil lah itukan suatu hal yang kurang nyaman dibahas sih. Kerennya dia bisa hormat dan sayang sama mertuanya.” (Informan 1)

Seperti kutipan informan 1 di atas bahwa sangat penting perempuan dapat menghormati seperti Alina sangat perhatian dan menjaga hati mertuanya dengan baik, walau mertuanya sering menanyakan pertanyaan sensitif seperti kehamilan namun Alina tetap memberikan respon yang santai walaupun ia tahu rumah tangganya bermasalah. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 yang tetap bahwa seorang anak harus menghormati orang tuanya.

“iyaa setuju, karena tetep kita gimanapun ya seorang anak harus selalu menghormati orang tua. Apalagi kalo kaya alina itu ke mertuanya care banget dan kayanya gak semua perempuan bisa kaya gitu.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas bahwa sebagai anak kita memang harus menghormati orang tua, apalagi dalam film tersebut mertua Alina merupakan sosok yang perhatian dan baik sehingga menurut informan 2 tidak semua perempuan bisa seperti itu baik dalam posisi menantu atau mertua yang baik seperti orang tua Gus Birru. Informan 3 merasa bahwa memang hukum anak harus patuh dengan orang tuanya.

“setuju sih pasti itu karena hukumnya anak itu memang harus patuh dan hormat sama orang tuanya kan.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 di atas bahwa ia merasa seharusnya anak memang hormat dengan orang tuanya karena hukum dimanapun seperti itu. Sama halnya dengan informan 4 kewajiban perempuan dalam menghormati akan bertambah jika sudah memiliki suami.

“kalo aku setuju ya kerena kalo orang tua kewajiban kita untuk menghormati beliau ya, kalo sama orang yang lebih tua keluarga om dan tante kan kita memang harus menghormati orang lebih tua sebagai orang yang lebih muda. Kalo suami ya sama kita juga harus menghormati suami kalo misalkan kita udah bersuami kewajiban kita untuk menghormati orang tambah lagi selama itu tidak melanggar syariat islam.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara informan 4 diatas bahwa kewaiban kita yaitu menghormati orang yang lebih tua baik orang tua, tante atau om sebagai perilaku dasar orang yang lebih muda. Jika menikah maka tanggung jawab kita untuk menghormati orang seperti mertua dan suami jadi bertambah, dan mereka semua dapat dihormati dengan catatan tidak melanggar syariat islam. Sama halnya dengan informan 4, informan 5 measa bahwa orang tua Gus Birru sangat baik sehingga haruslah dihormati.

“kalo menurut aku iya setuju karena kan itu orang tua kita dan orang tuanya gus birru kan sangat baik banget sama alina.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas bahwa orang tua Gus Birru yang sangat baik ditambah orang tua suami juga orang tua istri sehingga sebagai perempuan haruslah menghormati mereka.

- Kelima informan berpendapat terkait perempuan dapat mengambil peluang dan kesempatan apapun namun tetap memperhatikan batasan dan kapasitas, kelima informan menjawab perlu sebagai wanita untuk mengetahui batasan dan kemampuan diri sendiri dalam menentukan keputusan. Informan 1 berpendapat bahwa memang tidak semua pekerjaan aman untuk perempuan.

“emm betul karena contohnya gak semua pekerjaan itu bisa disamakan ada beberapa pekerjaan yang gak aman untuk perempuan seperti perusahaan kimia karena beresiko dan bahaya ngefek ke kitanya, nah itu suatu hal yang bisa dipahami terus juga kuli bangunan gak mungkin kita cewek bisa nguli, jadi emang ada beberapa hal mau sesetara apapun kita laki-laki sama perempuan tetep ada batasnya. Kaya lagi hamil di kereta kita gak mungkin berdiri, bayar persalinan mesti pakai uang semuanya. Tapi ya setidaknya kita gak beda-beda banget lah.” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 diatas bahwa tidak semua pekerjaan aman untuk perempuan, banyak pekerjaan yang beresiko dan tidak aman untuk perempuan seperti di bidang kimia terpapar radiasi dan kuli bangunan. Informan 1 merasa laki-laki dan perempuan tetaplah ada batasannya dan membutuhkan satu sama lain khususnya dalam rumah tangga wanita membutuhkan laki-laki selama kehamilan hingga membesarkan anak. Sehingga wanita tetaplah memperhatikan batasan tersebut. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 menyadari kemampuan fisik perempuan terbatas.

“iyah setuju, karena memang kadang kemampuan fisik kita terbatas harus tetap tahu diri dan kapasitas kita sekiranya gak mampu yaa jangan diambil.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas menyadari bahwa kemampuan fisik perempuan seringkali terbatas sehingga penting untuk mengetahui batas kemampuan, jika merasa tidak mampu lebih baik jangan dipaksakan. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 berpendapat hal tersebut tidak dibatasi.

“ya apa aja bisa kita ambil tapi balik lagi ke tadi itu sebenarnya gak dibatasi ya dikira-kira aja dalam islam gak dibatasi sebenarnya juga .” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 diatas bahwa dalam islam tidak dibatasi gerak perempuan namun semua keputusan tergantung diri sendiri sehingga kembali lagi, penting untuk memahami kapasitas dan batasan. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 berpendapat serupa.

“setuju sih yaa karena setiap orang punya kapasitas dan batasan juga yaa beda-beda.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara informan 4 diatas bahwa memang setiap orang memiliki kapasitas dan batasan masing-masing sehingga tidak semuanya mampu dilakukan. Sama halnya dengan informan 5 berkata perempuan dan laki-laki bisa bekerjasama beriringan.

“kalo menurut aku bisa sama batasan laki-laki ya ini.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas bahwa perempuan dapat bekerjasama dengan baik bersama laki-laki dalam bidang apapun.

- Kelima informan memberikan pendapat terkait apakah perempuan harus memiliki sifat yang lembut, sopan dan patuh namun tegas di situasi tertentu seperti Alina Suhita. Kelima informan mayoritas menjawab perlu supaya tidak di remehkan atau dipandang sebelah mata. Menurut informan 1 bahwa Alina Suhita cocok memiliki sifat itu terutama untuk menghadapi suaminya.

“iyaa hehehe setuju banget soal alina jangan sampe kita dipojokin sama situasi, jujur waktu suaminya marahin alina itu kaya apa sih kesel. Kerennya dia berani dan tindakannya pantas untuk dilakuin. Jangan sampe kita direndahin sama suami sendiri ya kasihan lah, kita semua pantas untuk bela diri sendiri. Jangan sampe terpuruk dan diinjek-injek dan harus bisa bangkit.” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 diatas bahwa Alina dan perempuan lainnya jangan sampai terpojok atau direndahkan orang lain, informan 1 memberikan contoh terkait tindakan Alina untuk melindungi diri dari Gus Birru dengan cara yang berani dan selalu bangkit dengan kata lain perempuan butuh sikap seperti ini untuk melindungi diri dan tidak dipandang rendah. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 berpendapat perempuan harus bisa menyesuaikan diri ketika ingin bertindak.

“iya harus jadi maksudnya jangan yang terlalu lembek jangan juga terlalu keras sesuai aja sama kondisi dan situasi yang lagi dialamin.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas bahwa menjadi perempuan tidak boleh terlalu lemah atau cengeng namun juga jangan terlalu keras hingga kasar, sebagai perempuan baiknya melihat situasi dan kondisi jika ingin bertindak atau berperilaku. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 merasa itu hak kita sebagai perempuan.

“iyaap sih karena kita juga punya hak ya untuk itu selagi konteks dan situasinya benar.” (Informan 3)

Seperti kutipan wawancara informan 3 diatas bahwa itu adalah hak kita sebagai perempuan selagi menyesuaikan konteks dan situasi. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 merasa tidak hanya perempuan namun laki-laki juga.

“kalo menurut aku iya sih dan menurut aku gak Cuma perempuan sih, cowok juga sama harus seperti itu.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara informan 4 diatas bahwa sifat seperti itu tidak hanya dimiliki perempuan namun laki-laki juga harusnya memiliki sikap seperti itu. Sama halnya dengan informan 4, informan 5 yang merasa perempuan dapat direndahkan atau dikucilkan jika tidak memiliki sikap seperti itu.

“menurut aku perlu bersikap seperti itu karena kalau engga kita bisa diremehin mungkin ya.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas bahwa sangat perlu untuk bersikap seperti itu guna melindungi diri supaya tidak direndahkan atau di sepelekan.

- Kelima informan memberikan deskripsi perilaku Alina Suhita yang seperti apa yang menggambarkan rasa hormatnya kepada keluarga dan suaminya, mayoritas informan menjawab ketika Alina mengurus mertuanya dan memegang tanggung jawab pemimpin pesantren dengan baik. Mayoritas informan juga merasa bahwa Gus Birru suami yang tidak baik untuk dihormati walaupun begitu Alina tetap bersikap baik. Informan 1 berharap Alina tidak memafkan suaminya dan lebih memilih untuk Alina bercerai dengan Gus Birru.

“kaya ngebikinin masaakan mertuanya, nyiapin obat buat mertuanya, jagain suaminya pas lagi tipes. Jujur menurut reiyasa alina itu deserve better berhak dapet lebih dari si gus itu. Film kaya gitu tuh reiyasa berharap alina tuh gak maafin suaminya, dia berhak dapet yang lebih dari si gus yang udah nyakitin dia berbulan-bulan. Nah itu yang bikin takut buat nikah, gak memilih bertahan sama orang kaya gitu. siapa sih yang mau digituin sama suaminya sendiri bukan pacar si suami, minimal hargain lah istrinya gausah dimarah-marahin gausah dbentak-bentak jujur reiyasa gakuat kalo jadi alina. Reiyasa paling gak setuju di hubungan kalo salah satu dari mereka nge treat salah satunya dengan gak baik karena gak banget atau masih selingkuh dan masih sayang sama orang lain. Udah mending pergi kita tuh jangan menanganin dia dari masa lalunya karena itu gak bakal bisa, Allah kan maha membolak-balikan hati

manusia kan kaya di scene akhir itu kaya terpaksa gitu ihhhh gamau gitu mending pergi sejauh-jauhnya. Kalo bisa reiya yang ngurus surat cerainya ihh kalo perlu.” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 diatas bahwa perilaku hormat Alina seperti memasak, merawat dan memberikan obat untuk mertuanya. Informan 1 merasa bahwa Alina berhak mendapatkan laki-laki yang lebih baik karena telah diperlakukan dengan kasar dan tidak menghargai Alina sebagai seorang istri dengan membentak-bentak dan menghinai Alina dengan mencoba mendekati Rengganis mantan kekasihnya. Informan 1 bahkan berharap Alina memilih berpisah dan pergi sejauh-jauhnya dari kehidupan Gus Birru. Sama hal-nya dengan informan 1 yang memiliki pandangan Negatif terhadap Gus Birru informan 2 pun demikian

“eee mungkin pengorbanan dia untuk pesantrennya itu kali yaa itu kan anaknya udah nyakitin alina banget kan, suaminya udah dzalim kan sama istrinya tapi dia tuh gak bawa-bawa masalah pribadi dia ke publik gitu loh jadi ya tetep hormat sama orang tua suaminya, tetep ngejalanin amanahnya gitu.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas bahwa menurutnya rasa hormat Alina ditunjukkan melalui pengorbanannya untuk mengurus pesantren tanpa memikirkan bahwa Gus Birru seringkali menyakitinya bahkan dzalim. Namun disini Alina tetap bisa bersikap hormat kepada suami dan mertuanya tanpa membawa masalah pribadi ke ranah publik serta tetap amanah. Sama hal-nya dengan informan 2, informan 3 melihat rasa hormat ditunjukkan melalui kepemimpinannya yang baik di pesantren.

“kalo rasa hormatnya sih dia itu dipercaya ngejalani itu dengan baik dan tanggung jawab itu salah satu rasa hormat.”(Informan 3)

Seperti kutipan wawancara diatas rasa hormat terlihat dari pengorbanan Alina dalam bertanggung jawab di pesantren. Sama hal-nya dengan informan 3, informan 5 merasa Alina dapat mengontrol emosi dengan baik dimana itu menunjukkan rasa hormatnya.

“pas posisi capek banget ya alina udah capek banget sama gus birru dan udah pisah tapi alina masih ngobrol sama orang tua gus birru dan ngomong baik baik sih. Kalo sama kelurganya masakin buat semuanya, terus ngerawat ibunya birru suaminya gak pernah ngelawan malah kaya yaudah nurut aja paling ya ngeberontak dikit pas gus birru sama rengganis kalo gak salah.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas rasa hormat Alina terlihat ketika posisinya sudah sangat lelah dengan rumah tangganya bersama Gus birru namun dia tetap melayani orang tua gus birru dengan baik, mengurus mertuanya dan tidak pernah membentak atau melawan. Ketika dengan Gus birru jarang sekali Alina terlihat marah sebaliknya ia selalu berusaha menjaga emosinya. Berbeda dengan informan 4 yang tidak terlalu melihat rasa hormat Alina ke Gus Birru karena sudah fokus dengan konflik mereka.

“dia kaya masakin buat terus dia menjaga amanah orang tuanya mengurus pesantren gitu kalo ke keluarga dan orang tuanya. Kalo ke birru disitu kebanyakan konfliknya sama si birru ini jadi menurut aku kurang ada gitu ya rasa hormat ke birru nya karena lebih ke konfliknya lah ya. Lebih ke hormat ke keluarganya lah ya.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara informan 4 diatas bahwa perilaku Alina seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga di rumah mertuanya, menjaga amanah untuk memimpin pesantren. Dan menurut informan 4 rasa hormat ke Gus Birru tidak terlalu ditunjukkan dan lebih banyak terlihat konfliknya

- Kelima informan memberikan pesan moral yang mereka tangkap melalui film hatis suhita. mayoritas memiliki keterkaitan dengan Alina namun isi yang mereka katakan berebda satu sama lain. Informan 1 tetap merasa tidak puas dengan akhir film dan merasa Alina terlalu sabar dan terlanjur cinta dengan Gus Birru.

“jangan pernah menikah sama orang yang belum selesai sama masa lalunya, kaya adakalanya kita perlu egois sama diri sendiri. Sahabatnya aja sampe bilang kamu cerai aja tapi alina tuh masih mikirin hati dan suka sama gus itu terus dia masih mikirin abi uminya!!! Dia gak mikir perasaannya sendiri padahal udah diinjek-injek sama suaminya tapi masih aja mikirin orang lain udah egois aja!!!! Hadeuh kaya wajar kurangnya perempuan tuh kalo

udah sayang suka gak bisa mikir. Makanya sekarang aku mikir kalo misal suka sama orang jangan sampe hati lebih dominan dari pikiran karena bakal bodoh banget pokoknya. Karena yang bikin alina itu ragu karena dia udah mulai sayang suka sama gus itu sayang sama mertuanya padahal dia tahu dia gak baik-baik aja menderita sendiri nangis-nangis. Kenapa sih harus happy ending ya Allah.” (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara informan 1 diatas bahwa pesan yang ditangkapnya jangan mau menikah dengan orang yang belum selesai dengan masa lalunya, terlihat dari Gus Birru yang masih memikirkan mantannya dan Alina harus berjuang sendirian untuk mempertahankan rumah tangga. Informan 1 menangkap pesan berbeda dari yang ditampilkan dalam film, jangan mau menjadi wanita yang lebih dominan hati daripada pikiran karena akan memicu kebodohan seperti Alina yang menurutnya memilih bertahan walaupun sudah terlalu sakit hati dan diperlakukan tidak baik hal itu karena Alina sudah menaruh cinta pada Gus Birru. Intinya menurut informan 1 jangan menjadi wanita yang lebih mengandalkan hati dibandingkan pikiran karena nantinya akan menyiksa diri sendiri. Berbeda dengan informan 1, informan 5 merasa tidak apa-apa menikah melalui perijodohan asalkan didasari ketulusan.

“lebih ke kaya intinya gak papa loh kalo misalkan diijodohin lebih ke ketulusan wanita kalo menurut aku. gitu pesantren tempat yang oke buat perempuan dalam pendidikan.” (Informan 5)

Seperti kutipan wawancara informan 5 diatas pesan yang diambil tidak masalah menikah karena sebuah perijodohan namun tetap harus didasari ketulusan, informan 5 juga merasa pesantren tempat yang bagus untuk perempuan dalam pendidikan. Berbeda dengan kedua informan diatas, informan 2 lebih fokus pada pesan yang disampaikan melalui karakter Alina.

“pesan moral dari film hati suhita ini aku liat dari dua sisi yang pertama dari percintaan juga rumah tangga yang dialami dalam film. Alina suhita sebagai istrinya gus birru dia seorang istri yang sabar dan juga berbesar hati menghadapi suaminya yang kenyataannya belum cinta dan move on dari mantannya rengganis. Kalo dilihat dari sudut pandang kesetaraan gender gak selamanya yang memimpin itu laki-laki, perempuan juga bisa tapi harus sesuai juga sama kemampuan dan juga kapasitasnya jadi kalau misalnya jaman sekarang orang mikirnya yang memimpin itu harus laki-laki padahal perempuan juga bisa loh pegang kendali atas kerjaan yang biasanya dilakukan laki-laki.” (Informan 2)

Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas yang melihatnya dari dua sisi yaitu percintaan dan rumah tangga. Informan 2 menerima pesan Alina seorang istri yang sabar dan berbesar hati dalam menghadapi suaminya yang masih mencintai wanita lain. Pesan lainnya yaitu tidak selalu laki-laki yang harus jadi pemimpin namun perempuan juga bisa selama mampu dan sesuai kapasitasnya bahkan perempuan dapat bekerja sama baiknya pada pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki seperti sosok Alina Suhita. sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga fokus pada pesan yang disampaikan melalui karakter Alina.

“Menurutku karakter alina dan rengganis itu cerdas mau terus belajar, jadi menurutku kita harus terus belajar biar ilmu luas. Kedua kita harus belajar untuk mengontrol emosi kita kaya karakter alina dan rengganis. Kalo alina dia sabar sama si birru yang masih suka sama rengganis. Dan rengganis juga bisa mengontrol emosi dengan cara tidak mengganggu hubungan alina dan birru, emang birrunya aja yang masi demen sama rengganis. Ketiga berani menentukan pilihannya sendiri dan mengaplikasikannya gak sekedar ngomong doang kan birru mau jadi jurnalis ikut organisasi komunitas meskipun tentang sama abahnya. Kalo menurut abahnya kan sukses diliat kalo pesantrennya maju. Terakhir sebelum menikah periksa dulu latar belakang pasangan kita takutnya masih ada rasa dengan pihak ketiga.” (Informan 4)

Seperti kutipan wawancara informan 4 diatas bahwa menurutnya Alina dan Rengganis sama-sama perempuan cerdas yang ia tangkap bahwa sebagai perempuan kita harus selalu belajar supaya berwawasan luas, cara dalam mengatur emosi juga disampaikan Alina dalam film ini dalam berhadapan dengan Gus Birru. Pesan lainnya keberanian dalam membuat keputusan dan pilihan sangat dibutuhkan walaupun kadang kala ada pertentangan namun jika hasilnya akan baik kenapa tidak. Terakhir sebelum menikah baiknya kita melihat kondisi calon kita dibelakang hubungannya supaya tidak terjadi konflik orang ketiga. Berbeda dengan informan 4, informan 3 melihat pesan lebih baik pekerjaan dilakukan laki-laki jika masih sanggup dan ada yang kompeten.

“pesannya yaitu tadi untuk kita perempuan ini sebenarnya ya gapapa untuk melanjutkan bisnis keluarga usaha keluarga tapi ya kalo misalkan masih ada laki-laki ya itu tadi lebih baik laki-laki.” (Informan 3)

Seprerti kutipan wawancara informan 3 diatas bahwa tidak masalah perempuan ingin bekerja atau melanjutkan bisnis namun jika masih terdapat laki-laki yang kompeten atau bisa diandalkan lebih baik lelaki yang memegang alih.







UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN  
JAYA



UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN  
JAYA

